

e-ISSN 2798-8961



UNIVERSITAS HINDU INDONESIA

HITA AKUNTANSI DAN KEUANGAN

VOLUME 5 NOMOR 3 TAHUN 2024

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI, FAKULTAS EKONOMI BISNIS
DAN PARIWISATA**

UNIVERSITAS HINDU INDONESIA

DAFTAR ISI

PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *DEBT EQUITY RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Ni Komang Arik Angreni, Putu Nuniek Hutnaleontina (1-13)

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, *MORAL SENSITIVITY*, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN PENGELOLAAN KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA

Ni Komang Ayu Arya Widiastuti, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati, Ni Wayan Yuniasih (14-25)

PENGARUH KEBIJAKAN PEMERINTAH DAN MODAL SOSIAL TERHADAP KINERJA UMKM SE-KABUPATEN BADUNG

Ida Ayu Bintang Puja Kusuma Sari (26-38)

ANALISIS KEPUTUSAN BERINVESTASI MAHASISWA DALAM PERSPEKTIF *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR* (STUDI MAHASISWA S1 FAKULTAS EKONOMI BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA)

Desak Putu Tia, Ni Putu Ayu Kusumawati (39-47)

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, EKSPEKTASI PENDAPATAN, MOTIVASI BERWIRAUSAHA DAN MODAL FINANSIAL TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS HINDU INDONESIA

Pande Komang Desi Nopika Utami, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati (48-62)

PENGARUH AKUNTANSI HIJAU, PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Ni Made Sumariani, I Made Endra Lesmana Putra, Ni Putu Trisna Windika Pratiwi (63-72)

PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, PERTIMBANGAN PASAR KERJA, DAN PENGHARGAAN FINANSIAL TERHADAP MINAT MAHASISWA BERKARIR SEBAGAI AKUNTAN (STUDI KASUS PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS HINDU INDONESIA)

Ni Putu Julianti, I Wayan Sudiana, Kadek Dewi Padnyawati (73-82)

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, BUDAYA ORGANISASI DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DI KABUPATEN TABANAN

Ni Putu Diah Anggardani, Putu Cita Ayu, Ni Putu Yeni Yuliantari (83-95)

PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DESA, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, TRANSPARANSI DAN *MORAL SENSITIVITY* TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD* DALAM PENGELOLAAN DANA DESA (STUDI PADA PEMERINTAH DESA SE-KECAMATAN BANJAR, BULELENG)

Putu Intan Arianto, Ni Komang Sumadi, Rai Dwi Andayani W. (96-109)

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL PADA BPR DI KABUPATEN BADUNG

Ni Luh Elisa Maswari, Ni Putu Ayu Kusumawati, Ni Made Wisni Arie Pramuki (110-120)

ANALISIS STRATEGI KEBERLANJUTAN UMKM DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS TOKO BANGUNAN PT. BAGOES BALIINDO JAYA)

Ida Ayu Made Mira Puspita Dewi, I Putu Fery Karyada, Putu Nuniek Hutnaleontina (121-130)

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KOMITMEN ORGANISASI, DAN PERILAKU TIDAK ETIS TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI PADA KOPERASI SERBA USAHA (KSU) DI KECAMATAN GIANYAR

Tjok Istri Wika Kesuma Ananda, Ni Made Wisni Arie Pramuki (131-143)

PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA BUMDES SE-KABUPATEN BADUNG

Ni Putu Devi Sindhiani Putri, Putu Cita Ayu (144-153)

PENGARUH PERPUTARAN KAS, *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, DAN PERTUMBUHAN JUMLAH NASABAH TERHADAP PROFITABILITAS

Ni Kadek Dealita Puspawati, I Wayan Budi Satriya (154-162)

PENGARUH *WHISTLEBLOWING*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN BUDAYA ETIS ORGANISASI, TERHADAP KECURANGAN (*FRAUD*) PADA LEMBAGA PERKEREDITAN DESA, DI KECAMATAN BANJARANGKAN, KABUPATEN KLUNGKUNG

I Made Bramantara Oka Martedi, Ni Komang Sumadi, Kadek Dewi Padnyawati (163-175)

PENGARUH MOTIVASI EKONOMI, MOTIVASI KARIR DAN PERSEPSI MENGENAI PROFESI AKUNTAN PUBLIK TERHADAP MINAT MENJADI AKUNTAN PUBLIK (STUDI KASUS PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI PROGRAM S1 UNIVERSITAS HINDU INDONESIA)

Ni Kadek Ayu Bella Yunitha, I Putu Deddy Samtika Putra (176-186)

MENGANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA DALAM MENGAMBIL SERTIFIKASI PROFESI CA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI UNIVERSITAS HINDU INDONESIA

Ni Putu Dian Widiantari, Ni Wayan Yuniasih, I Made Endra Lesmana Putra (187-199)

PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI, KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DI KECAMATAN ABIANSEMAL)

Ni Made Junitya Sanca Dewi (200-210)

PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) SE-KECAMATAN MENGWI

Ni Putu Nita Irayani, Cokorda Gde Bayu Putra, Ni Putu Yeni Yuliantari (211-219)

PENGARUH MORALITAS INDIVIDU, RELIGIUSITAS DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN (*FRAUD*) PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DI KECAMATAN TABANAN

I Gede Reza Wiadnyana Yasa, Komang Sumadi, Ni Ketut Muliati (220-235)

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PT. FASTRATA BUANA

Komang Ayu Trisnawati (236-245)

PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, EFEKTIVITAS SERTA RESIKO PENGGUNA TERHADAP MINAT PENGGUNAAN *FINANCIAL TECHNOLOGY PEER TO PEER LENDING* DI MASA *PANDEMI COVID-19* (STUDI KASUS UNIT USAHA MIKRO DI KOTA DENPASAR)

I Putu Surya Pratama, I Putu Deddy Samtika Putra (246-255)

PENGARUH TINGKAT PROFITABILITAS, DEWAN DIREKSI, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2021

Ni Nyoman Suryani, Ni Wayan Yuniasih (256-265)

PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI LPD SE-KECAMATAN ABIANSEMAL

I Komang Redite Mei Yadnya, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati, I Made Endra Lesmana Putra (266-278)

PENGARUH KULTUR ORGANISASI, RELIGIUSITAS, DAN *BYSTANDER EFFECT* TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI PADA BUM DESA SE-KECAMATAN DAWAN

Ni Putu Yastini, Cokorda Gde Bayu Putra (279-292)

PENGARUH KETERLIBATAN PEMAKAI DAN KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL PADA KINERJA SIA DENGAN *LOCUS OF CONTROL* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Ni Kadek Kartini, Ni Komang Sumadi, Ni Ketut Muliati (293-303)

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *CASH TURNOVER RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *TIME INTEREST EARNED RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 – 2022
Ni Luh Putu Cinta Sonya Dewi, Rai Dwi Andayani W (304-314)

PENGARUH *WHISTLEBLOWING*, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD*
Ni Kadek Yunita Kumala Dewi, I Wayan Suidiana, Ni Wayan Alit Erlina Wati (315-325)

PENGARUH KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, KOMITMEN ORGANISASI DAN KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN (*FRAUD*) PADA LPD
Ni Made Saputri, Ni Putu Trisna Windika Pratiwi (326-335)

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN (STUDI KASUS LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) SEKECAMATAN BANJARANGKAN, KLUNGKUNG)
I Gusti Ayu Rika Dwiantari, Putu Cita Ayu, Ni Putu Yeni Yuliantari (336-346)

penjualan produk digital, berhasil mencatatkan kenaikan yang signifikan sebesar 23,46% dalam pendapatannya. Tak ketinggalan, DIVA, perusahaan yang menyediakan layanan solusi pembayaran dan beroperasi di bidang penjualan produk digital serta platform online-to-offline, juga berhasil menunjukkan peningkatan pendapatan sebesar 3,88%. Dengan melihat berbagai pencapaian dan upaya ini, dapat diketahui bahwa entitas tersebut berhasil menunjukkan pertumbuhan yang solid dalam berbagai aspek bisnisnya. Akan tetapi, hanya DMMX yang berhasil mencatatkan peningkatan laba bersih. (www.trenasia.com). Selama tahun 2021, sektor teknologi mengalami penguatan sebesar 380,4%, yang jauh melebihi return yang didapat melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang sekedar mencapai 10%. Peningkatan signifikan dalam saham-saham teknologi sepanjang tahun 2021 sebagian besar disebabkan oleh karakteristik bidang teknologi dan digital yang menjadi jenis usaha yang sesuai di tengah pandemi Covid-19. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam platform fintech, digital, penyedia layanan penyimpanan, dan penyedia jaringan meningkat yang besar. Namun, meskipun sebagian besar saham teknologi mengalami kenaikan nilai, beberapa di antaranya mengalami penurunan harga yang cukup drastis dalam satu tahun terakhir. (Susi Setiawati, 2023). Terjadi fenomena yang menimbulkan masalah dalam laporan keuangan PT Bukalapak.com Tbk (BUKA). Setelah sebelumnya terjadi kesalahan pada laporan keuangan sehubungan dengan nilai investasi di anak perusahaan, Setelah salah tafsir tentang satu juta dolar AS menjadi satu miliar dolar AS oleh manajemen, laporan keuangan perusahaan untuk kuartal I-2022 kembali diperiksa oleh otoritas Bursa Efek Indonesia (BEI) dua kali, yakni pada tanggal 17 Mei 2022 dan 23 Mei 2022. Dari tinjauan pada laporan keuangan BUKA untuk kuartal I-2022 yang belum diaudit, terlihat adanya perubahan signifikan terutama dalam laporan laba rugi. Sebelumnya, laba usaha mencatatkan kerugian nyaris Rp 328 miliar pada 31 Desember 2021, namun tiba-tiba mengalami perubahan menjadi sebesar Rp 14,4 triliun. Perubahan profit yang drastis ini disebabkan oleh pencatatan laba atas nilai investasi yang belum serta sudah terealisasikan sejumlah nyaris Rp 15,5 triliun. (Kompasiana.com, 2022)

Gambar 1.1. Data Harga Saham 1 Tahun terakhir sektor teknologi.

Perusahaan	Kode Emiten	Harga Saham 1 Tahun Terakhir
PT. Goto Gojek Tokopedia Tbk	GOTO	-75,94%
PT. Wir Asia Tbk	WIRG	-86,03%
PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk.	EMTK	-70,93%
PT. Digital Mediatama Maxima Tbk.	DMMX	-61,42%

Sumber : Bursa Efek Indonesia,2023

Kinerja suatu perusahaan tercermin dalam nilai perusahaannya, yang ditentukan oleh harga saham yang dipengaruhi oleh permintaan serta penawaran di pasar modal, yang mencerminkan evaluasi masyarakat pada performa kerja perusahaan. Penilaian nilai perusahaan ampu dilakukan dengan berbagai cara, termasuk menggunakan “Return On Equity” dan “Debt Equity Ratio”, dengan harga saham bertindak menjadi variabel moderasi. Pada penelitian ini, penulis mengevaluasi nilai perusahaan melalui penggunaan PBV . (Brigham, 2010), menjelaskan bahwasanya PBV yakni perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Profitabilitas merujuk pada kemampuan sebuah perusahaan ketika mendapatkan keuntungan sepanjang periode tertentu, yang mencerminkan sejauh mana manajemen mampu mengelola operasionalnya dengan efektif. Salah satu indikator yang dipergunakan dalam mengevaluasi profitabilitas yakni ROA, yang mana yakni rasio keuangan yang memperlihatkan efisiensi sebuah perusahaan ketika memperoleh laba dari aset yang dimilikinya. ROA mengukur laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan dalam hubungannya dengan total aset yang digunakan. ROA memberikan gambaran tentang semaksimal apa perusahaan ketika meraup laba dari aset yang dimilikinya, di mana kian tingginya ROA menunjukkan semakin baik perusahaan menghasilkan laba dari asetnya, yang dapat mengindikasikan manajemen yang efisien dan produktifitas yang baik. Selain ROA, yang membawa dampak pada nilai Perusahaan yakni DER yakni rasio yang mengukur sejauh apa perusahaan mengandalkan utang (debt) dalam pembiayaan operasinya dibandingkan dengan modal sendiri atau ekuitas (equity). DER memengaruhi nilai perusahaan yaitu Pengaruh Terhadap Risiko Keuangan DER mempengaruhi tingkat risiko keuangan

perusahaan. Kian tingginya DER, kian besar beban bunga yang wajib dibayarkan perusahaan. Ini meningkatkan risiko keuangan, terutama jika perusahaan kesulitan untuk memenuhi pembayaran bunga. Risiko ini dapat membuat investor lebih berhati-hati dan menurunkan nilai perusahaan. Pengaruh Terhadap Biaya Modal DER juga berdampak pada biaya modal perusahaan. Karena utang seringkali lebih murah daripada ekuitas, perusahaan dengan DER yang lebih tinggi mungkin mempunyai anggaran modal yang lebih rendah. Ini mampu menyebabkan meningkatnya profitabilitas perusahaan dan nilai perusahaan. Pengaruh Terhadap Leverage Keuntungan: DER dapat meningkatkan leverage keuntungan perusahaan. Dalam situasi di mana perusahaan menghasilkan laba yang melebihi biaya bunganya, DER yang tinggi mampu memperbesar laba bersih, yang mampu menambah nilai perusahaan. Pengaruh Terhadap Fleksibilitas Keuangan: DER yang tinggi dapat mengurangi fleksibilitas keuangan perusahaan. Lebih banyak utang berarti lebih banyak kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Ini dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam mengejar proyek investasi atau mengatasi situasi keuangan yang sulit. Pengaruh Terhadap Persepsi Investor: Investor dan kreditur melihat DER sebagai indikator risiko keuangan. DER yang tinggi dapat menciptakan persepsi bahwa perusahaan lebih berisiko, yang mampu membawa dampak harga saham dan biaya utang perusahaan. Dalam hal ini DER harus dikelola dengan hati-hati sesuai dengan situasi dan tujuan perusahaan. Analisis risiko dan potensi manfaat harus dipertimbangkan secara matang dalam konteks nilai perusahaan secara keseluruhan.

Dengan merujuk pada pembahasan sebelumnya, penelitian ini akan mengeksplorasi indikator - indikator yang membawa dampak pada nilai perusahaan. Penelitian ini nantinya melakukan pengujian atas sejumlah variabel yang berpengaruh pada nilai perusahaan. Atas dasar ini, judul penelitian ini akan menjadi: “**PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT EQUITY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022**”. Penelitian ini nantinya berorientasi pada perusahaan-perusahaan di bidang teknologi yang tercantumkan pada daftar Bursa Efek Indonesia. Rentang waktu penelitian akan meliputi periode 2019 hingga 2022, karena rentang waktu tersebut merupakan periode terkini yang relevan dengan penelitian sebelumnya..

KAJIAN PUSTAKA

Teori *stakeholder* menjelaskan keterkaitan antara perusahaan dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan perusahaan tersebut. Teori ini menegaskan bahwa kesuksesan perusahaan sangat tergantung pada dukungan yang diberikan oleh para pemangku kepentingan. Artinya, perusahaan membutuhkan kerja sama dengan berbagai pihak eksternal, termasuk dukungan dari

masyarakat, dalam menjalankan operasinya. Semakin besar dan sukses sebuah perusahaan, semakin banyak pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut, dan ini dapat meningkatkan minat dari berbagai pihak untuk berinvestasi. Ketika perusahaan mencatatkan profitabilitas yang tinggi, hal tersebut menarik minat pemegang saham dalam menginvestasikan modalnya dalam perusahaan tersebut, sehingga perusahaan dianggap menarik bagi para investor. (Hadiya & Riski, 2023)

Nilai perusahaan merujuk pada pandangan investor mengenai tingkat kesuksesan perusahaan, yang secara langsung terkait dengan harga sahamnya. Hal tersebut menjadi indikator kesuksesan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada para pemegang sahamnya. Selain itu, nilai perusahaan juga mencerminkan posisi yang dicapai oleh perusahaan berdasarkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja dan produknya selama beroperasi. Dengan demikian, nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor mengenai kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan dan dampaknya terhadap harga sahamnya. Penilaian positif dari masyarakat terhadap kinerja perusahaan biasanya akan menghasilkan peningkatan harga saham dan minat pembelian di pasar modal.

Price to Book Value (PBV) adalah perbandingan antara harga saham dan nilai buku perusahaan. Berdasarkan (Arief Sugiono, 2018) perusahaan dengan manajemen yang baik harapannya mempunyai PBV minimal 1 atau di atas nilai buku (*overvalued*), sedangkan bilamana PBV berada kurang dari 1, alhasil harga saham di pasar dianggap lebih rendah daripada nilai bukunya (*undervalued*). Berdasarkan pemaparan (Hadiya & Riski, 2023) PBV yang rendah menandakan ditemukannya penyusutan dalam mutu staer kinerja fundamental perusahaan yang terkait.

Return On Assets (ROA) dapat dianggap sebagai indikator utama dari produktivitas aset perusahaan, yang memperlihatkan seberapa efisien aset perusahaan ketika mendapatkan pendapatan dan keuntungan. Menurut (Debora, 2021) mengemukakan bahwasanya Return on Assets (ROA) adalah rasio yang memperlihatkan sebesar apa sumbangan aset untuk mendapatkan laba bersih perusahaan. Dengan demikian, ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan ketika mempergunakan keseluruhan asetnya dalam menciptakan laba. Keterkaitan antara ROA dengan nilai perusahaan adalah bahwasanya kian tingginya ROA, semakin efisien perusahaan dalam memaksimalkan fasilitasnya guna memperoleh laba. Hal ini dapat menjadikan nilai perusahaan yang lebih tinggi dan mampu meningkatkan kekayaan pemegang saham. Oleh karena itu, hipotesis terkait keterkaitan antara ROA dengan nilai perusahaan mampu diterima :

H1 : “Return On Assets berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan”

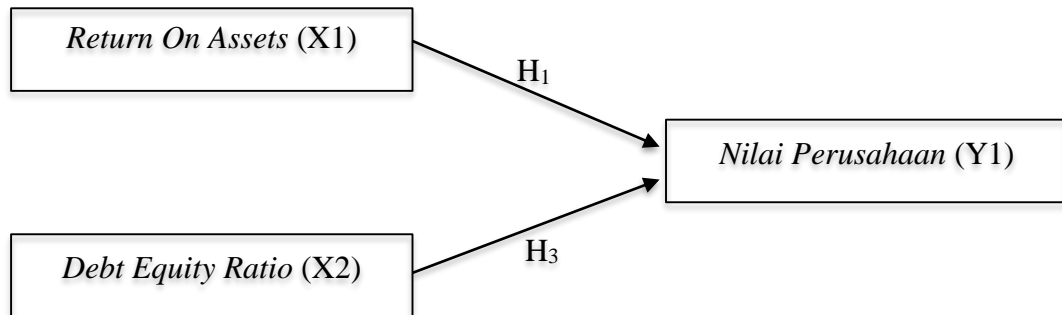
Debt Equity Ratio menurut (Anjani, 2021) menyatakan bahwasanya *Debt to Equity Ratio* (*DER*) yakni ukuran persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio tersebut memiliki signifikansi dalam mengevaluasi risiko bisnis suatu perusahaan, terutama ketika jumlah liabilitasnya meningkat. *DER* yang tinggi mengindikasikan bahwasanya perusahaan lebih banyak mengandalkan utang dalam pembiayaan operasinya. Ini bisa mengindikasikan risiko keuangan yang lebih tinggi, karena perusahaan harus membayar bunga dan pokok utang secara teratur, terlepas dari kinerja bisnisnya. Namun, *DER* yang tinggi juga bisa menghasilkan biaya modal yang lebih rendah, karena utang seringkali lebih murah daripada ekuitas. Sebaliknya, *DER* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan modal sendiri atau ekuitas dalam pembiayaan operasinya. Ini bisa mengurangi risiko keuangan, tetapi mungkin juga menghasilkan biaya modal yang lebih tinggi. *DER* ialah sebuah indikator rasio solvabilitas ataupun leverage yang dipergunakan dalam menilai kemampuan suatu perusahaan untuk melakukan pelunasan kewajiban keuangan, sebagai contohnya pembayaran hutang. Atas dasar ini, rasio *DER* dinilai sangat krusial baik bagi perusahaan ataupun investor yang nantinya mengalokasikan modalnya. Kian tingginya nilai rasio *DER*, kian tidak stabil profitabilitas perusahaan dan semakin besar risiko ketidakmampuan dalam membayar hutang. Atas dasar ini, mampu dibentuk hipotesis kedua yang menguji keterkaitan antara *DER* dengan nilai perusahaan :

H2 : “*Debt Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif yang melibatkan pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel independen, yakni ROA dan *DER*, pada variabel dependen, yakni Nilai Perusahaan. Menurut definisi Sugiyono (2019), Penelitian kuantitatif, selaku metode penelitian, menemukan dasarnya dalam filsafat positivisme, yang menekankan pada pengetahuan yang dapat diamati dan diukur secara objektif. Metode ini dipilih dalam menyelidiki populasi ataupun sampel tertentu dalam rangka mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terkait fenomena yang diamati. Pengumpulan data pada penelitian kuantitatif didasarkan pada instrumen penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, yang mungkin melibatkan pengukuran, survei, atau analisis data sekunder. Data yang disusun selanjutnya dilakukan analisis dengan kuantitatif atau statistik, di mana data disajikan dalam bentuk angka atau mengevaluasi nilai yang dapat dihitung. Tujuan dari analisis data pada penelitian kuantitatif yakni guna menguji hipotesis yang telah dikumpulkan terdahulu. Melalui penggunaan pendekatan ini, peneliti mampu menyimpulkan apakah ditemukan keterkaitan ataupun perbedaan yang signifikan antara variabel-variabel yang dikaji. Melalui penggunaan

metodologi yang sistematis dan analisis yang tepat, penelitian kuantitatif mampu meningkatkan pemahaman yang mendalam terkait fenomena yang sedang dikaji.



Sumber: Hasil Pemikiran Peneliti, 2023

Data yang dipergunakan pada penelitian ini ialah kuantitatif, yang mana berisikan angka-angka yang terkait dengan performa kerja keuangan perusahaan. Populasi yang diambil pada penelitian ini yakni setiap Perusahaan Sektor Teknologi yang tercatat pada di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2020 hingga 2022, serta yang terdaftar secara konsisten selama ketiga tahun berturut-turut dalam rentang waktu tersebut. Metode pemilihan sampel yang dipilih pada penelitian ini yakni *purposive sampling*, di mana pemilihan perusahaan dijalankan menurut kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian dapat memilih sampel perusahaan yang mewakili secara baik populasi dari keseluruhan objek penelitian. Melalui penggunaan data kuantitatif yang luas dan metode pemilihan sampel yang tepat, diharapkan penelitian ini mampu menyediakan pemahaman yang mendetail terkait kinerja keuangan perusahaan di sektor teknologi, serta memberikan wawasan yang berharga bagi para pemangku kepentingan di pasar modal.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

NO	Kriteria Penentuan Sempel	Jumlah
1	Seluruh Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	44
2	Seluruh Perusahaan Teknologi yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2022	(25)
Jumlah Penelitian Sempel		19
Total Observasi 2020-2022 (19x3 Tahun)		57

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah, 2023

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan

ATIC	Anabatic Technologies Tbk.	08 Jul 2015
CASH	Cashlez Worldwide Indonesia Tb	04 Mei 2020
DIVA	Distribusi Voucher Nusantara T	27 Nov 2018
DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk.	21 Okt 2019
EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	12 Jan 2010
ENVY	Envy Technologies Indonesia Tb	08 Jul 2019
GLVA	Galva Technologies Tbk.	23 Des 2019
HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk.	12 Jul 2019
KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk	05 Okt 2017
KREN	Quantum Clovera Investama Tbk.	28 Jun 2002
LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk.	28 Nov 2018
MCAS	M Cash Integrasi Tbk.	01 Nov 2017
MLPT	Multipolar Technology Tbk.	08 Jul 2013
MTDL	Metrodata Electronics Tbk.	09 Apr 1990
NFCX	NFC Indonesia Tbk.	12 Jul 2018
PGJO	Tourindo Guide Indonesia Tbk.	08 Jan 2020
PTSN	Sat Nusapersada Tbk	08 Nov 2007
TECH	Indosterling Technomedia Tbk.	04 Jun 2020
TFAS	Telefast Indonesia Tbk.	17 Sep 2019

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah,2023

Pada tahapan analisis data, dipergunakan berbagai metode analisis yang telah teruji dan umum digunakan dalam konteks penelitian kuantitatif. Beberapa teknik analisis data yang dipilih termasuk Uji Koefisien Determinasi (R²), yang membantu dalam menilai sebaik apa model regresi mampu menjabarkan variasi pada variabel dependen. Di samping hal tersebut, Uji Analisis Regresi Linear Berganda dipergunakan dalam mengidentifikasi keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam konteks regresi linear berganda. Selanjutnya, Uji Kelayakan Model (Uji F) dilaksanakan guna melakukan pengujian ketepatan model regresi secara keseluruhan. Sementara itu, Uji Asumsi Klasik dipergunakan dalam menjamin bahwasanya data yang dipergunakan memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan pada analisis regresi. Terakhir, Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t) dipergunakan dalam mengevaluasi signifikansi setiap variabel independen pada variabel dependen pada model regresi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari temuan dari penelitian ini, analisis normalitas data memperlihatkan bahwasanya nilai asymp.sig (2-tailed) yang dihasilkan adalah kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05), dimana mengindikasikan bahwasanya distribusi data tidak sesuai dengan asumsi normalitas. Atas dasar tersebut, guna memastikan validitas analisis lebih lanjut, dilakukan uji outlier dengan menggunakan pendekatan uji casewise diagnostic. Langkah ini penting untuk mengidentifikasi adanya observasi yang signifikan atau anomali yang mungkin memengaruhi hasil analisis dan interpretasi data secara keseluruhan.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Tahap 1

Table with 2 columns: Parameter and Value. Rows include N (57), Normal Parameters (Mean, Std. Deviation), Most Extreme Differences (Absolute, Positive, Negative), Test Statistic (.338), and Asymp. Sig. (2-tailed) (.000c).

Sumber : Olah Data, 2024

Casewise Diagnosticsa

Table with 5 columns: Case Number, Std. Residual, PBV, Predicted Value, Residual. Rows for Case Numbers 49 and 53.

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Olah Data, 2024

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Tahap 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,83693698
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,070
	Negative	-,081
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Olah Data, 2024

Hasil pengujian menunjukkan terdapat beberapa pengamatan sampel yang memiliki nilai standar residual diatas 2,5. Uji casewise dilakukan beberapa kali, sampai menunjukkan tidak ditemukannya data outlier, sehingga didapatkan Nilai asymp.sig (2-tailed) melebihi 0,05 ($0,200 > 0,05$), dan hal tersebut mengindikasikan jika data telah terdistribusi dengan normal.

Perolehan dari uji multikolinearitas memperlihatkan variabel ROA (X1) 0,972 melalui nilai VIF 1,029. Nilai tolerance variabel DER (X2) 0,972 melalui nilai VIF 1,029. Nilai tolerance melampaui 0,1 dan VIF tidak di atas 10, alhasil mampu ditarik kesimpulan jika tidak ditemukan gejala multikolinieritas. Berdasarkan pada hasil uji glejser dapat disimpulkan bahwa semua nilai signifikansi ROA senilai 0,195 dan DER senilai 0,104 berada melampaui nilai 0,05, alhasil mampu ditarik kesimpulan tidak ditemukan gejala heterokedastisitas. Kemudian hasil pengujian Autokorelasi mengindikasikan jika Nilai asymp.sig (2-tailed) terletak di atas 0,05 yakni 1,000 ($1,000 > 0,05$) yang memperlihatkan bahwasanya tidak ditemukan indikasi autokorelasi.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,647	,658		7,066	,000
ROA	-,009	,008	-,103	-1,016	,315
DER	-3,540	,469	-,765	-7,544	,000
R					0.755
R Square					0.570
Adjusted R Square					0.550
Uji F					28.483
Sig. Model					0.000
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Sumber : Data diolah, 2023

Menurut Tabel 4.7 alhasil persamaan regresi yang dipakai yakni:

$$Y = 4,647 - 0,009X_1 - 3,540X_2 + e$$

Melalui perolehan dari pengujian tersebut didapatkan bahwasanya Nilai Adjusted R square 0,550, hal tersebut mengindikasikan jika ROA dan DER mampu mempengaruhi nilai perusahaan sebanyak 5,5% dan sisanya 94,5 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak dikaji pada penelitian ini. Melalui hasil Uji F menghasilkan Fhitung yaitu senilai 28,483 dengan signifikan senilai 0,000 kurang dari 0,05 memperlihatkan jika pendekatan pada penelitian ini yakni layak dipergunakan pada penelitian ini. Dengan didasarkan atas hasil regresi didapatkan hasil uji t bahwa variabel ROE tidak membawa dampak pada nilai perusahaan (*price to book value*) dan variable DER membawa dampak negatif signifikan pada nilai perusahaan sub sector teknologi

Hasil analisis menunjukkan nilai variabel *Return on asset* membawa dampak yang positif senilai 0,315 melebihi nilai signifikan yang telah ditetapkan, yakni 5% atau 0,05. Hal tersebut mengindikasikan jika ROA tidak membawa dampak pada nilai perusahaan (*price to book value*). Artinya besar kecilnya ROA perusahaan tidak terlalu membawa dampak pada tinggi rendahnya nilai sebuah perusahaan.

Temuan dari analisis menunjukkan nilai variabel (DER) membawa dampak negatif signifikan pada nilai perusahaan sub sector teknologi. Hal tersebut mengindikasikan jika kian besarnya nilai DER nantinya menjadikan perusahaan kian berisiko alhasil investor tidak akan melakukan penanaman modalnya pada perusahaan yang berisiko menyusun permintaan akan saham perusahaan tersebut mengalami penurunan alhasil mempengaruhi nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dengan didasarkan atas temuan dari analisis penelitian serta pemaparan pada bab-bab sebelumnya alhasil disimpulkan seperti berikut:

1. *Return On Assets* tidak membawa dampak pada nilai perusahaan sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022, Artinya besar kecilnya ROA tidak membawa dampak pada Nilai Perusahaan.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) membawa dampak negatif serta signifikan pada nilai perusahaan sektor Teknologi tahun 2020-2022, temuan ini mengindikasikan bahwasanya kian tinggiya nilai DER sebuah perusahaan, alhasil menjadikan perusahaan kian menurun.

Menurut kesimpulan tersebut alhasil saran dari penelitian ini yakni seperti berikut:

1. Temuan penelitian dapat berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dalam manajemen keuangan, terutama terkait *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets*.
2. Investor diharapkan lebih berhati-hati dalam menempatkan kepercayaan mereka pada perusahaan agar dapat menghindari kerugian dalam investasi.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berikutnya diharapkan untuk mengeksplorasi variabel-variabel lain yang mampu membawa dampak pada *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets*. Hal tersebut harapannya mampu meningkatkan wawasan tambahan sehubungan dengan indikator – indikator apa saja yang memengaruhi fluktuasi harga saham, terutama di sektor perusahaan teknologi di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Anjani, S. (2021). Pengaruh Per, Der, Dan Dpr Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019. *Jurnal FE Dan Bisnis Univ Muhammadiyah Surakarta*, 2013–2015.

Arief Sugiono, E. U. (2018). *Panduan praktis dasar analisa laporan keuangan*. Jakarta : Grasindo,. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=509201>

Brigham, E. F. D. J. F. H. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11*. Salemba Empat.

Debora. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi TSM*, 26(1), 116.

Hadiya, A. U., & Riski, T. R. (2023). Pengaruh Tobins Q, PBV, EPS dan Capital Gain Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 25(1), 1–10.

Imanah, M., Alfinur, & Setiyowati, S. W. (2021). Pengaruh debt to equity ratio dan current ratio terhadap nilai perusahaan dengan return on asset sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(2), 1–13. <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i2.5231>

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.

Kompasiana.com. (2022). *Pt Bukalapak Tbk Terjaring Kasus PSAK 1*. <https://www.kompasiana.com/ahmadramadhan6539/638c98fd17563b1d9c72e7f2/pt-bukalapak-tbk-terjaring-kasus-psak-1>

Krisna, B. K. R. N. W. A. E. W. P. N. H. (2023). *Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Return On Assets, Net Interest Margin Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor*

Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 Bagus. 1–11.

Kusuma, R. A. W., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Yang Bergabung Di Issi Dan Konvensional Periode 2014-2016. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i2.21352>

Susi Setiawati, C. I. (2023). *Sektor Teknologi Gak Bergairah, Kinerja 5 Saham Ini Buktinya.* <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230413135756-17-429634/sector-teknologi-gak-bergairah-kinerja-5-saham-ini-buktinya>

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, *Moral Sensitivity*, Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa

**Ni Komang Ayu Arya Widiastuti⁽¹⁾
Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati⁽²⁾
Ni Wayan Yuniasih⁽³⁾**

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sanggalangit, Penatih, Denpasar Timur
e-mail: komangayuaryawidiastuti@gmail.com

ABSTRACT

Village-Owned Enterprises (BUMDes) are villages efforts to encourages and also accommodating all activity that increasing community income, both those that develop in accordance with local custom and cultures and also economic activities that are handed over to the community through government and regional government program and project. This research was conducted to determining the influence of the Internal Control Systems, Moral Sensitivity and Human Resources Competence on the Tendency of Fraudulent Financial Management of Village-Owned Enterprises in Klungkung Regency. The populations in this research is Village-Owned Enterprises in the savings and also loans sector in Klungkung Regency. The number of sample in this study was 95 peoples, determine using a saturated sample technique and tested use multiple linear regression analysis technique. The result of this research indicating that the Internal Control System, Moral Sensitivity and also Human Resource Competence have a negative effects on the Tendency of Fraud in the Financial Management of BUMDes.

Keywords: *Internal Control Systems, Moral Sensitivity and Human Resources Competence, Fraud, BUMDes*

PENDAHULUAN

Bidang Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan dan melaksanakan semua aktivitas-aktivitas yang dapat meningkatkan penghasilan rakyat setempat. Kegiatan BUMDes ini termasuk kegiatan ekonomi yang diwadahi oleh pemerintah yang kemudian diserahkan kepada rakyat setempat untuk melakukan proyek serta kegiatan yang berkembang sesuai dengan adat istiadat dan budaya lokal. BUMDes dapat menerima bantuan dari pemerintah pusat yang dilaksanakan berdasar pada UU, menurut Pasal 47 Ayat 1 & 3 PP No. 11 Tahun 2021. Oleh karena itu, BUMDes harus melakukan pelaporan keuangan BUMDes kepada pemerintah Desa tiap semester. Laporan ini harus mencakup perkembangan usaha, penerimaan serta pengeluaran pada semester itu. Data atau informasi pada pelaporan keuangan oleh pengelola Bidang Usaha Milik Desa harus sesuai dengan Standar Akuntansi yang ditentukan dari pemerintah daerah. Ini dirancang untuk meningkatkan

transparansi laporan keuangan serta memberikan data yang lebih baik. Dasar Susunan Laporan Keuangan BUMDes, yang diatur dalam Kepmendesa 146 Tahun 2022, mendukung pernyataan ini. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa beberapa BUMDes terus mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban tersebut. Menurut seorang koordinator dibidang Pemerintah Desa dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, sejumlah Bidang Usaha Milik Desa yang mengalami masalah serta membutuhkan pengawasan. Masalah yang dimaksudkan disini adalah sering terjadinya kecenderungan kecurangan pada BUMDes hal ini disebutkan oleh Arianta Y,dkk(2023).

Kecurangan adalah kegiatan menipu yang dilakukan dengan sadar yang merugikan pihak lain dan menguntungkan pihak penipu tersebut. Saat mengelola keuangan Bidang Usaha Milik Desa, terdapat kecurangan salah satunya korupsi dana. Seperti kasus di lapangan berupa menyalah gunakan tanggung jawab mengelola dana Bidang Usaha Milik Desa yang diberikan. Kasus tersebut ditemukan pada website, [balitribune.co.id- semarapura](http://balitribune.co.id-semarapura) (25/5/2023) terkait korupsi di Bidang Usaha Milik Desa Karya Mandiri Kampung Toyapakeh, Kecamatan Nusa Penida, Klungkung. Terdapat pegawai yang mengumpulkan angsuran-angsuran dan tabungan dari rumah ke rumah warga. Sumber dana didirikannya BUMDes ini berasal dari Pemerintah Desa melalui dana APBDes. Sejak awal berdirinya bendahara yang diberi amanah pekerjaan ini tidak mengadakan dan mengolah buku kas Neraca sebagai rekap data keuangan, bendahara tersebut dalam mengelola semua keuangan masih menerapkan cara konvensional yaitu mengelola manual. Kemudian dari data tersebut didapatkan dana yang memiliki selisih yang sejumlah Rp. 1.597.541.318. Dana itu ternyata digunakan secara pribadi oleh bendahara tersebut untuk memenuhi kebutuhan pribadinya serta diketahui bahwa mulai dari tahun 2014 hingga 2022, cara mengelola keuangan bendahara tersebut sudah tidak benar yang dimana dana yang digelapkan itu merupakan tabungan nasabah dan uang angsuran kredit nasabah. Berdasarkan fenomena tersebut kecenderungan kecurangan disebabkan oleh faktor pengendalian internal organisasi, *moral sensitivity* serta kompetensi SDM.

Jika sistem pengendalian internal organisasi tidak digunakan dengan benar, kecurangan dapat terjadi. Sistem pengendalian internal ini sangat penting untuk mengawasi operasi organisasi secara keseluruhan, termasuk manajemen dan sistem yang diterapkan untuk menjalankannya. Sistem pengendalian internal bukan cuman menjaga aset organisasi dari segi pembukuan dan memastikan bahwa angka-angka dalam laporan keuangan benar, namn melihat pula struktur organisasi serta menilai keberhasilan kebijakan manajemen. Menurut Sri

Darmayanti (2023) sistem pengendalian internal memberi dampak *negatif* pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

Menurut Wonar (2018), *Moral Sensitivity* mencakup empati, pengetahuan kasual tentang lingkungan peristiwa, pemikiran tentang skenario yang ada, dan keahlian. Moralitas memiliki kaitan terhadap perilaku dan cara bertindak seseorang. Makin tinggi kemampuan bernalar moral seseorang, maka makin besar kemungkinan mereka bertindak tepat. Kebalikannya, makin rendah penilaian moral seseorang, maka makin besar kemungkinan sikap tidak etis serta kecurangan akuntansi terjadi. Penelitian Firda Aulia,dkk (2023) menyebutkan bahwa *moral sensitivity* tidak memiliki pengaruh pada kecurangan, sedangkan Ayu Armelia & Arie Wahyuni (2020) menyebutkan bahwa *moral sensitivity* memiliki pengaruh *positif* serta signifikan pada kecurangan dalam mengelola keuangan desa.

Kompetensi SDM merupakan kemampuan SDM dalam mengerjakan suatu hal dan memegang amanah yang diberi kepada SDM tersebut yang selalu dibekali dengan pendidikan, penyuluhan, serta pengalaman yang memadai. SDM harus memiliki kemampuan untuk memahami dan menerapkan logika akuntansi karena kurangnya kemampuan akan menyebabkan pelaporan data keuangan yang salah serta tidak memenuhi peraturan pemerintah, yang menghasilkan informasi yang tidak akurat (Widodo, 2011). Penelitian Suwidia P (2022) menyatakan bahwasanya Kompetensi SDM memiliki pengaruh *negatif* pada tingkat kecurangan pengelola dana Bidang Usaha Milik Desa, sedangkan Penelitian Elvin B & Sely (2023) kompetensi SDM memiliki pengaruh secara *positif* serta signifikan pada tingkat kecurangan.

Berdasar pada fenomena yang ada, maka penulis ingin melaksanakan telaah ilmiah yang berjudul **“Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, *Moral Sensitivity* Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia, Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Klungkung”**

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Crowe (2011), *Fraud pentagon theory* menguraikan bahwasanya terdapat hal yang memengaruhi seorang individu melaksanakan kecurangan yakni terdiri dari 5 faktor yang yakni *pressure, opportunity, rationalization, competence* serta *arrogance*.

Dasar dalam sebuah organisasi adalah terbentuknya sistem pengendalian internal yang tepat dibentuk dengan tujuan menjangkau target yang diinginkan serta berperan pada mengidentifikasi dan mengolah berbagai kemungkinan resiko yang akan ditemui. Setiap seseorang memiliki moral. Sensitivitas moral ini memperhatikan bagaimana perilaku seseorang memengaruhi pihak yang terlibat. Sensitivitas moral mencakup memperhatikan perilaku

seseorang serta seberapa tinggi pengaruh tindakan tersebut pada orang lain. Untuk dapat mencapai tujuan ekonomi sosial, maka BUMDes diperlukan profesionalisme dan kompetensi SDM dalam pengelolaan keuangannya. Tidak adanya profesionalisme sumber daya manusia dapat menyebabkan kinerja yang kurang baik dan menyebabkan kecenderungan kecurangan tersebut.

Fraud pentagon theory menguraikan bahwasanya terdapat faktor yang memengaruhi seseorang untuk melaksanakan kecurangan salah satunya yaitu *opportunity*. Sistem Pengendalian Internal adalah strategi dan metode yang disusun dengan tujuan memberi keyakinan bahwa segala tujuan dari organisasi tersebut mampu diraih. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rina Sudariani(2021), Debby Cinthya (2023) serta Mas Pratiwi(2023) menyampaikan bahwasanya sistem pengendalian internal memberi dampak *negatif* serta signifikan pada tingkat kecurangan. Berdasar pada kajian teori serta hasil empiris, maka hipotesis pertama pada penelitian ini ialah :

H1 : Sistem Pengendalian Internal berpengaruh *negatif* terhadap kecenderungan kecurangan pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Desa Kabupaten Klungkung

Faktor yang dapat memengaruhi adanya kecurangan ialah adanya *pressure*, *rationalization*, *arrogance*. *Moral Sensitivity* merupakan sikap dan tindakan seseorang yang terbentuk karena kebiasaan. Tiap individu pada perusahaan mempunyai tingkatan moralitas yang beragam serta memengaruhi kecurangan akuntansi. Kurangnya moral yang dimiliki oleh pribadi seseorang cenderung akan membuatnya mudah melakukan kecurangan dikarenakan individu yang seperti ini hanya mengutamakan atau memikirkan keuntungan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Redini N.W dan Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati (2021) yang menyatakan bahwa suatu organisasi yang mempunyai moralitas tinggi akan berdampak pada kurangnya tindakan kecurangan yang dilakukan oleh anggota organisasi tersebut. Hasil empiris Rina Komala,dkk (2019) menyampaikan bahwa moralitas memberi dampak *negatif* terhadap tingkat kecurangan akuntansi. Menurut Eva dan Eka (2021), moralitas memiliki pengaruh *negatif* signifikan pada kecenderungan kecurangan. Merujuk pada kajian teori dan hasil empiris, maka hipotesis kedua pada penelitian ini ialah :

H2 : *Moral Sensitivity* berpengaruh *negatif* terhadap kecenderungan kecurangan pengelolaan keuangan Badan Milik Desa Kabupaten Klungkung

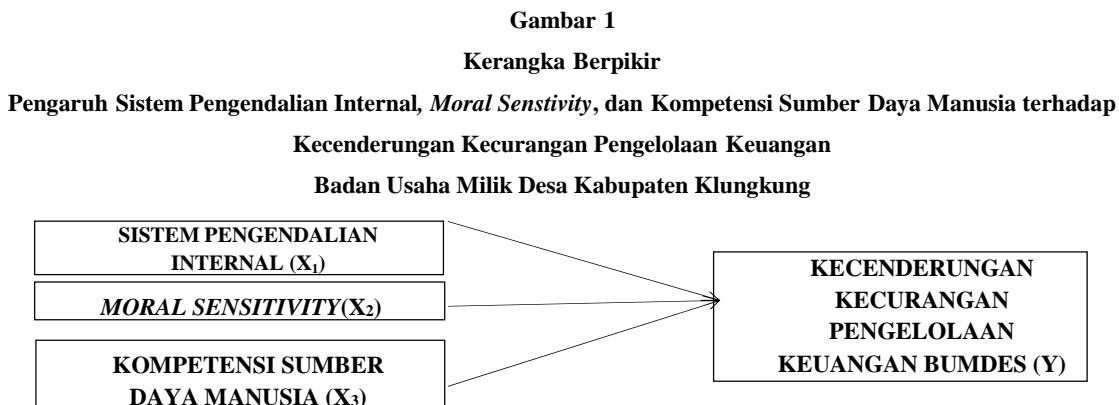
Kompetensi adalah salah satu yang mampu mempengaruhi suatu individu bertindak curang. Kompetensi SDM merupakan skill yang dimiliki setiap pribadi dalam menangani keadaan dan memenuhi tugas pekerjaannya. Skill yang ada dalam diri individu seharusnya mampu menyokong atau support terlaksananya dan tercapainya visi misi suatu lembaga atau

perusahaan dengan terstrukturnya strategi yang digunakan. Jika makna kompetensi ini disamakan dengan makna kemampuan, sehingga dapat dimaknai sebagai pengetahuan mengetahui tujuan bekerja, pengetahuan untuk melakukan pekerjaan dengan tepat, dan mengerti bahwa sikap disiplin menjadi karakter penting yang perlu dimiliki oleh individu dalam suatu organisasi sehingga selalu menaati aturan yang ada. Sumber daya manusia yang tidak berkompeten saat mengerjakan tanggung jawabnya, tentu berpengaruh pada kurangnya kualitas kinerja yang dihasilkan, kemudian memungkinkan timbulnya kecurangan atau tindakan negatif lainnya. Hal itu diperkuat oleh pendapat Wirakusuma dan Setiawan (2019), menyampaikan bahwa kompetensi SDM mempunyai dampak *negatif* pada sikap kecurangan. Menurut Suwidia (2022), kompetensi SDM memiliki pengaruh *negatif* pada cenderungnya sikap kecurangan dalam mengelola dana BUMDes. Berdasar pada kajian teori dan hasil empiris, maka hipotesis ketiga pada penelitian ini ialah :

H3 : Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh *negatif* terhadap kecenderungan kecurangan pengelolaan keuangan Badan Milik Desa Kabupaten Klungkung

METODE PENELITIAN

Dari fenomena yang terjadi, kecenderungan kecurangan disebabkan oleh faktor sistem pengendalian internal, *moral sensitivity* serta kompetensi SDM. Pada dasarnya, tujuan dari BUMDes yakni menambah kesejahteraan rakyat setempat dengan menggunakan segala potensi ekonomi, institusi ekonomi, serta SDM pada daerah tersebut. Untuk menghindari kecurangan, BUMDes harus melaporkan progres usaha tersebut melalui kegiatan muswarah bersama seluruh rakyat atau masyarakat setempat. Tujuan dari penelitian yakni untuk menganalisa pengaruh Sistem Pengendalian Internal, *moral sensitivity*, serta kompetensi SDM terhadap kecenderungan kecurangan pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Klungkung. Berdasar pada pokok permasalahan yang telah dirumuskan pada hipotesisnya maka kerangka berpikir penelitian ini yakni:



Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Adapun metode pada penelitian ini menggunakan metode eksplanatori. Lokasi penelitian ini yaitu bertempat BUMDes di Kabupaten Klungkung. Sumber Data Penelitian ini memulai pengumpulan data melalui proses observasi dan kemudian penyebaran quesioner berdasarkan skala likert. Pada penelitian ini terdiri dari populasi yakni BUMDes yang bergerak pada bidang kredit di Kabupaten Klungkung. Jumlah keseluruhan BUMDes di Kab Klungkung sebanyak 50 unit, namun peneliti mengambil 32 unit pada bagian bidang simpan pinjam. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni *Non-Probability Sampling* dengan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh merupakan cara pengambilan sampel apabila jumlah populasi penelitian relatif kecil. Seluruh populasi yang ada dipertimbangkan dari ketersediaan waktu dan jumlah yang memungkinkan untuk dilaksanakan penelitian secara menyeluruh sebagai sampel penelitian. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 95 responden.

Teknik analisis pada penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon$. Instrumen yang valid dan reliabel menjadi syarat mutlak untuk memperoleh hasil penelitian yang sesuai, sehingga yang paling utama dikerjakan yakni menguji validitas serta reliabilitas instrumen. Kemudian dilaksanakan uji asumsi klasik yang terbagi atas pengujian normalitas, autokorelasi serta pengujian heteroskedastisitas dengan tujuan memastikan bahwasanya variabel pada penelitian ini bebas dari gejala asumsi klasik oleh karenanya interpretasi lebih akurat. Untuk uji hipotesis yang digunakan ialah uji Koefisien Determinasi (R²), Uji Kelayakan Model (Uji F), Uji t-statistik (Uji t).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen Pengumpulan Data

Tabel 1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Validitas		Reliabilitas
	Korelasi (r)	Propabilitas	
Sistem Pengendalian Internal (X₁) X1.1 s.d X1.10	1; 0,375; 0,385; 0,366; 0,500; 0,639; 0,431; 0,575; 0,315; 0,298	0,000	0,767
Moral Sensitivity (X₂) X2.1 s.d X2.6	1; 0,019; 0,392; 0,351; 0,434; -0,004; 0,515	0,000	0,674
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X₃) X3.1 s.d X3.11	1; 0,643; 0,734; 0,712; 0,490; 0,534; 0,593; 0,618; 0,351; 0,531; 0,518	0,000	0,773
Kecenderungan Kecurangan (Y) Y1.1 s.d Y1.10	1; 0,729; 0,761; 0,758; 0,608; 0,703; 0,471; 0,739; 0,687; 0,707	0,000	0,786

Sumber : Data diolah, (2024)

Berdasarkan tabel diatas, seluruh variabel mempunyai nilai koefisien > 0,30 dan koefisien alpha (α) >0,6 sehingga seluruh instrumen dinyatakan valid serta reliabel, dengan demikian dinyatakan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2 Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas (sig. 2 tailed)	Multikolonearitas		Heterokedastisitas (Sig)
		Tolerance	VIF	
X1	0,061	0,531	1,883	0,000
X2		0,730	1,370	0,001
X3		0,421	2,373	0,000

Sumber : Data diolah, (2024)

Uji normalitas dapat dikatakan terdistribusi normal apabila >0,05. Kriterianya ditentukan dengan membandingkan tingkat signifikansi yang diperoleh dengan tingkat alpha yang digunakan. Berdasarkan hasil uji yang dipaparkan diatas, bahwa memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,061 > 0,05 sehingga dinyatakan data tersebut sudah berdistribusi normal.

Sebuah penelitian dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinearitas dapat dilihat apabila nilai toleransi yang diperoleh >0,1 serta VIF <10. Berdasar pada hasil pengujian yang diperoleh, bahwa nilai toleransi seluruh variabel > 0,1 (X1 = 0,531; X2 = 0,730; X3=0,421) dan nilai VIF < 10 (X1 = 1,883; X2 = 1,370; X3 = 2,373)

Uji heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan nilai sig > 0,05. Berdasarkan perolehan diatas, menunjukkan bahwa semua variabel memiliki tingkat signifikansi > 0,05 atau X1 = 0,000; X2 = 0,001; X3 = 0,000 pada model regresi tidak ada gejala heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41,073	5,526		7,433	,320
	X1	-,497	,135	-,411	-3,681	,000
	X2	-,602	,277	-,303	-2,173	,001
	X3	-,488	,143	-,396	-3,413	,000

R	0,757
R Square	0,573
Adjusted R Square	0,547
Uji F	11,140
Sig. Model	0,000

Dependent Variable : Kecenderungan Kecurangan

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan pada hasil analisis Regresi Linear Berganda yang telah disajikan pada Tabel 3 di atas, maka persamaan regresi yang diperoleh diantaranya:

$$Y = 41,073 - 0,497X1 - 0,602X2 - 0,488X3 + e$$

Dari Hasil Persamaan itu dapat diperoleh nilai konstan (α) sebesar 41,073 yang bermakna bahwa apabila variabel Sistem Pengendalian Internal, *Moral Sensitivity* serta Kompetensi SDM tidak mengalami perubahan maka kecenderungan kecurangan pengelolaan keuangan sebesar konstan 41,073

Adapun perolehan hasil analisis koefisien determinasi diketahui nilai Adjusted R-Square sebesar 0,547, hal ini bermakna bahwa Sistem Pengendalian Internal, *moral sensitivity*, serta kompetensi SDM mampu mempengaruhi kecenderungan kecurangan pengelolaan keuangan sebesar 54,7 % kemudian sisanya 45,3% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

Kegiatan uji dilaksanakan dengan membandingkan derajat kesalahan 5% dalam arti (α = 0,05). Pengujian F menunjukkan hasil nilai F. Hitung yakni 11,140 dengan tingkat signifikan yakni 0,000. Nilai signifikan itu < 0,05 yang menunjukkan bahwasanya Sistem Pengendalian Internal, *moral sensitivity*, serta kompetensi SDM memiliki pengaruh secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan pengelolaan keuangan. Berdasarkan itu, maka dapat dinyatakan bahwasanya model yang diterapkan pada penelitian adalah layak .

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan BUMDes

Hasil Uji t menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal memberi pengaruh *negatif* signifikan pada kecendrungan kecurangan pengelolaan keuangan BUMDES di Kabupaten Klungkung. Sehingga hipotesis dapat diterima. Merujuk pada hasil analisis tersebut diketahui nilai koefisien regresi yakni -0,497 sedangkan nilai t-hitung yang diperoleh yakni -3,681 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, oleh karena itu diperoleh tingkat signifikan < 0,05. Makin efektif pengendalian internalnya, maka kecenderungan kecurangan pengelolaan keuangan semakin mampu dihindari.

Sistem pengendalian internal merupakan rangkaian yang integral terhadap perilaku yang dilaksanakan terus menerus oleh pimpinan maupun semua pegawai dengan tujuan memberi keyakinan bahwa dengan kegiatan yang efektif serta efisien maka tujuan dari organisasi yang diharapkan dapat diraih. Pengendalian internal yang dimiliki oleh BUMDES di Kab. Klungkung berada pada kategori baik dan mampu meminimalisir ataupun hingga menghilangkan kesempatan terjadinya kecurangan. Sistem pengendalian internal yang baik yakni jika tidak seseorang pun yang kiranya mungkin baginya melakukan kecurangan selalu pada kurun waktu

tertentu dalam kondisi tidak diketahui. Perilaku kecurangan pada pengelolaan keuangan BUMDES mampu dikurangi serta di cegah dengan memantau sistem pengendalian internalnya. Hal itu relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudariani (2021) dan Pratiwi (2023) yang menyatakan bahwasanya sistem pengendalian internal memiliki pengaruh *negatif* signifikan pada kecenderungan kecurangan pengelolaan keuangan.

Pengaruh *Moral Sensitivity* terhadap Kecenderungan Kecurangan BUMDes

Hipotesis dapat diterima karena hasil pengujian t menyatakan *Moral Sensitivity* memiliki pengaruh *negatif* signifikan terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan keuangan BUMDES di Kabupaten Klungkung. Berdasarkan analisis nilai koefisien parameter sebesar -0,602, serta nilai t-hitung yakni -2,173 dengan tingkat signifikansi yakni 0,000, oleh karena itu tingkat signifikan yakni <0,05. Makin tinggi moralitas individu, maka makin rendah kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan keuangan BUMDes. Teori *Fraud* pentagon membahas mengenai elemen rasionalisasi. Rasionalisasi merupakan pertimbangan terhadap adanya kesenjangan integritas pribadi. Pelaku kecurangan memandang bahwa tindakan yang dilakukannya merupakan tindakan yang wajar. Terdapat pula pandangan bahwa kecurangan yang dilakukannya merupakan tindakan yang hanya mengambil sebagian dari dana lembaganya serta meyakini bahwa hal yang dilakukannya tidak membuat pihak lain dirugikan. Faktor yang dapat memunculkan perilaku curang yakni faktor rasionalisasi. Perilaku yang berdasarkan rasionalisasi maka akan mengakibatkan turunnya moralitas individu tersebut, dikarenakan individu yang mempunyai kecenderungan dalam membenarkan semua hal yang sifatnya tidak jujur serta mampu memberi benefit bagi dirinya pribadi. Makin besar kualitas moralitas seseorang, maka maka seseorang itu tentunya makin peduli terhadap kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi, oleh karena itu individu ini tidak akan melakukan kecurangan apapun yang merugikan khalayk umum. Seseorang yang memiliki moral pribadi yang tinggi tentu dalam melakukan tanggung jawabnya akan bersikap jujur, bertindak sesuai aturan disebabkan seseorang dengan moral yang tinggi akan cenderung taat terhadap aturan dan etika yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Komala, dkk (2019), Eva dan Eka (2021) yang berpendapat bahwa moral sensitivity memiliki pengaruh *negatif* signifikan terhadap kecendrungan kecurangan pengelolaan keuangan.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kecenderungan Kecurangan BUMDes

Berdasarkan hasil analisis nilai koefisien parameter yakni -0,488, serta nilai t-hitung yakni -2,173 dengan tingkat signifikansi yakni 0,005, sehingga dengan tingkat signifikan < 0,05

bahwa Kompetensi SDM memberi pengaruh *negatif* signifikan terhadap kecenderungan kecurangan pengelolaan keuangan BUMDes di Kab. Klungkung serta hipotesis dapat diterima. Semakin tinggi kompetensi SDM yang dimiliki oleh BUMDes, maka kecenderungan kecurangan pada pengelolaan keuangan dapat dihindarkan. Kompetensi SDM merupakan skill yang dimiliki seseorang dalam melakukan pekerjaannya ataupun tanggung jawabnya yang berlandaskan pada keterampilan serta pengetahuan maupun dukungan terhadap perilaku kerja yang dituntut pada pekerjaan tersebut. Tingkat kompetensi SDM harus mendapatkan perhatian dikarenakan individu yang belum mempunyai kompetensi yang dibutuhkan pada pekerjaan maka nantinya berpengaruh terhadap kinerja yang tidak profesional. Seseorang yang tidak mampu memberikan kerja yang berkualitas maka mampu menyebabkan munculnya masalah termasuk berkemudahan dalam kecurangan. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini relevan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Wirakusuma dan Setiawan (2019), Adnyana dan Diatmika (2022) bahwa kompetensi berpengaruh *negatif* pada kecenderungan kecurangan pengelolaan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: Sistem Pengendalian Internal, *Moral Sensitivity*, dan Kompetensi SDM berpengaruh *negatif* signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Keuangan BUMDes. Hasil Penelitian ini menjelaskan bahwa Semakin efektifnya pengendalian internal, maka kecenderungan kecurangan pengelolaan keuangan dapat terhindarkan. Hasil Penelitian ini menjelaskan bahwa Semakin tinggi moralitas individu semakin rendah kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan keuangan BUMDes. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Semakin tinggi kompetensi SDM yang dimiliki oleh BUMDes, maka kecenderungan kecurangan pada pengelolaan keuangan dapat dihindarkan.

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dipaparkan maka disarankan bagi BUMDes di Kab Klungkung, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan guna memberikan tambahan informasi dan masukan pentingnya Sistem Pengendalian Internal, *Moral Sensitivity*, serta Kompetensi SDM guna mempertahankan BUMDes menjadi yang lebih baik. Bagi penelitian berikutnya, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai materi dan referensi dalam studi terkait serta bagi penelitian selanjutnya mampu menambah variabel lain yang mampu memengaruhi Kecenderungan Kecurangan selain dari tiga variabel bebas yang diteliti saat ini sehingga diharapkan diperoleh data yang lebih akurat.

Daftar Pustaka

Armelia, P. A., & Wahyuni, M. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Efektivitas Pengendalian Internal, dan *Moral Sesityivity* terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan

*KEADILAN DISTRIBUTIF TERHADAP KECENDRONGAN KECURANGAN (FRAUD)
 PADA BUMDES SE-KECAMATAN GEROKGAK Oleh THE EFFECT OF THE
 EFFECTIVENESS OF THE IMPLEMENTATION OF INTERNAL CONTROL SYSTEM ,
 INFORMATION ASYMMETR. 1, 2–3.*

- Sudariani, N. M. R., & Yudiantara, I. G. A. P. (2021). *Dalam Pengelolaan Dana Bumdes*. 830–841. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/28395>
- Pratiwi, A. A. M., Mertha, M., & Suryanawa, I. K. (2023). Pengaruh pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia dan budaya etis organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di LPD Kabupaten Badung. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 5086–5099.
- Wirakusuma, I. G. B., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi dan Locus Of Control Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1545. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p26>

Pengaruh Kebijakan Pemerintah Dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM Se - Kabupaten Badung

Ida Ayu Bintang Puja Kusuma Sari

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

Jl. Sangalangit-Denpasar Timur, Denpasar

e-mail: pujadayubintang08@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to test and analyze empirically the influence of Government policy and social capital on the performance of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). The population used in this research were MSMEs in Badung Regency, totaling 1,367 MSMEs. The sampling method in this research uses a probability sampling method using a stratified random sampling technique. The samples were determined using the Slovin formula, and the samples were 93 respondents. The data was collected using a survey method by distributing research questionnaires to business actors. The study showed that the performance of MSMEs in Badung District is influenced by government policy, where the better the implementation of government policy towards MSMEs, the greater the increase in business performance. Social capital has a positive but not significant influence on the performance of MSMEs. The culture of cooperation between business actors has begun to erode, they tend to be more individualistic in building businesses and there is a lack of interaction between business actors and customers.

Keywords: *government policy, social capital, MSME performance*

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional adalah fokus utama bagi negara berkembang seperti Indonesia, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan di berbagai aspek kehidupan masyarakat. Salah satu aspek kunci dalam pembangunan nasional adalah ekonomi, karena dapat memengaruhi pertumbuhan dan stabilitas negara. Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan indikator penting dalam pembangunan ekonomi, yang ditunjukkan dengan pertumbuhan jumlah unit usaha dan pengusaha, serta kontribusinya sebagai sumber pendapatan negara serta penciptaan lapangan kerja. Pemerintah memberikan perhatian dan prioritas khusus kepada UMKM karena perannya yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. UMKM tidak hanya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya tetapi juga memberikan dampak positif bagi perekonomian negara. Hal ini disebabkan karena UMKM merupakan fondasi dari sistem ekonomi yang berorientasi pada kepentingan rakyat yang lebih luas. Tujuannya tidak hanya terbatas pada mengatasi disparitas pendapatan dan kesenjangan antara berbagai kelompok masyarakat serta pelaku usaha, juga bukan hanya dalam hal mengurangi tingkat kemiskinan dan menyediakan lapangan kerja. Dengan kata lain, UMKM tidak hanya berperan sebagai solusi untuk masalah sosial ekonomi, tetapi juga sebagai agen penggerak utama dalam mengubah pola ekonomi yang ada menuju ke arah yang lebih berkelanjutan dan inklusif.

UMKM memiliki kontribusi dalam pembangunan baik di sector nasional dan daerah. Khusus di Kabupaten Badung, Kepala dinas koperasi Kab Badung yaitu I Made Widiana menegaskan bahwa para pelaku UMKM di wilayah Badung ikut andil untuk memajukan ekonomi

masyarakat dan menyediakan peluang kerja. (<https://bali.antaranews.com/berita/316836/umkm-terus-gerakkan-ekonomi-kabupaten-badung>). Namun disisi lain, ditemukan fakta bahwa terdapat isu ancaman resesi ekonomi global yang mengancam sektor UMKM di Kabupaten Badung. Di kutip dari Redaksi majalahfakta.id (2023), bahwa Daerah (Sekda) Kab. Badung yaitu I Wayan Adi Arnawa, menjelaskan bahwa sebagai tindakan pencegahan menghadapi potensi resesi ekonomi global yang disebabkan oleh krisis pangan dan krisis energi, Pemerintah setempat telah merumuskan strategi dan arah kebijakannya. Langkah-langkah ini bertujuan untuk mempercepat transformasi ekonomi dan meningkatkan investasi di daerah, dengan tujuan mewujudkan stabilitas ekonomi yang lebih baik dan meningkatkan daya saing daerah.

Kontribusi sector umkm yang begitu besar dalam perekonomian nasional maupun daerah, menuntut para pelaku UMKM harus benar-benar memperhatikan kinerja yang dimilikinya. Untuk menilai keberhasilan atau kegagalan suatu bisnis dapat dilihat melalui kinerja usaha. Kinerja merupakan sejauh mana pencapaian baik dalam hal kualitas dan jumlah pekerjaan yang dilakukan, sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepada individu (Asyriyanti & Hanifah, 2023). Kinerja usaha adalah keberhasilan seseorang dalam mencapai atau menyelesaikan pekerjaannya sesuai tugas dan tanggung jawabnya dalam organisasi Pramestiningrum & Iramani (2020). Kinerja mempengaruhi tingkat usaha yang dilakukan dan kesesuaiannya terhadap pencapaian yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa untuk dapat meningkatkan kinerja UMKM, peran kebijakan pemerintah dan modal sosial sangatlah penting dimiliki oleh para pelaku UMKM.

Istilah "konsep kebijakan pemerintah" mengacu pada berbagai Langkah yang dilakukan pemerintah guna mendukung pertumbuhan usaha kecil di berbagai sektor. Tujuan dari kebijakan ini tidak terbatas hanya pada memberikan keuntungan kepada perusahaan itu sendiri, tetapi juga bertujuan untuk menciptakan dampak positif yang lebih luas pada perekonomian makro, seperti dukungan terhadap usaha kecil, meningkatkan kontribusi sektor tersebut terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), mengurangi tingkat pengangguran, dan membuka lebih banyak kesempatan kerja bagi masyarakat. Kebijakan pemerintah terhadap usaha kecil berfokus pada tiga aspek utama: menciptakan lingkungan ekonomi yang mendukung, menyesuaikan regulasi agar seimbang, dan menyediakan informasi serta dukungan bagi perkembangan usaha kecil. Pemerintah percaya bahwa usaha kecil memiliki kemampuan untuk merencanakan masa depan dan melakukan investasi jangka panjang ketika diberikan kondisi yang sesuai melalui kebijakan yang tepat. Pemerintah memiliki peranan yang penting dalam pengembangan UMKM, yang ditujukan dengan adanya intervensi pemerintah melalui regulasi dan deregulasi yang tertuang

dalam peraturan dan perundang-undangan, yang meliputi: “UU Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil, PP Nomor 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan, PP Nomor 32 Tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil, Inpres Nomor 10 Tahun 1999 tentang Pemberdayaan Usaha Menengah, Keppres Nomor 127 Tahun 2001 tentang Bidang/Jenis Usaha yang dicadangkan untuk Usaha Kecil dan Bidang/Jenis Usaha yang terbuka untuk Usaha Menengah atau Besar dengan Syarat Kemitraan, Keppres Nomor 56 Tahun 2002 tentang Restrukturisasi Kredit Usaha Kecil dan Menengah, Permeneg BUMN Per-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan” (Sombolayuk, 2023).

Beberapa hasil penelitian terkait kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kinerja UMKM dikemukakan oleh Azis & Senimantara (2019); Farhan et al. (2023); Sombolayuk (2023). Hasil penelitian dari Hadi & Purwati (2020) dan Pramestiningrum & Iramani (2020) mengemukakan bahwa kebijakan pemerintah tidak memiliki dampak terhadap kinerja UMKM.

Selain kebijakan pemerintah, factor modal sosial juga perlu diperhatikan oleh pelaku UMKM. Menurut Akintimehin et al. (2019) modal sosial dari internal dan eksternal berdampak signifikan pada kinerja perusahaan. Modal sosial adalah segala sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang diperoleh melalui interaksi dan hubungan dengan perusahaan lain. Peran modal sosial ini sangat penting dalam meningkatkan daya saing suatu bisnis. Karena itu, modal sosial menjadi aset kunci yang perlu dimiliki oleh pengusaha UMKM. Dengan memiliki modal sosial yang kuat, pengusaha UMKM dapat meningkatkan semangat kewirausahaan mereka dan mengelola usaha mereka dengan lebih efektif dan efisien Hadi & Purwati (2020). Modal sosial adalah kemampuan yang timbul dari kepercayaan yang umumnya hadir di dalam suatu masyarakat atau segmen tertentu dari masyarakat tersebut. Ide ini juga bisa dimaknai sebagai kumpulan nilai atau norma informal yang dipatuhi bersama oleh individu dalam suatu kelompok, yang membantu dalam memfasilitasi kerja sama di antara mereka. Beberapa hasil penelitian terkait pengaruh modal sosial dalam meningkatkan kinerja UMKM dikemukakan oleh Hair et al. (2019); Fanani & Fitrayati (2021); Asyriyanti & Hanifah (2023).

Melihat pentingnya peran sector UMKM dalam perekonomian nasional maupun daerah, memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini untuk menjawab permasalahan utama yang berkenaan dengan pengaruh kebijakan pemerintah dan modal sosial terhadap kinerja usaha mikro kecil menengah dengan mengambil studi UMKM se Kabupaten Badung.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Stewardship adalah perspektif baru terkait manajemen organisasi dan individu yang terlibat di dalamnya. Konsep stewardship menekankan pada kolaborasi, pemberdayaan, kemitraan, kepercayaan, dan pelayanan sebagai prinsip utama. Prinsip-prinsip ini menjadi fokus dalam pengembangan teori Stewardship. Dalam pendekatan ini, manajemen tidak hanya memprioritaskan kepentingan individu, tetapi juga mengutamakan hasil yang menguntungkan bagi organisasi secara keseluruhan. Pada kajian ini, manajemen mencakup perangkat atau staf desa, bertindak sebagai steward atau pengelola yang bertanggung jawab atas amanah yang diberikan kepada mereka. Donalson dan Davis (1991) dalam Walenta (2019) menjelaskan Teori Stewardship dijadikan landasan teori pada kajian ini karena teori ini menjadi akar psikolog dan menerangkan kondisi di mana pelaku UMKM akan bertindak sesuai apa yang menjadi tujuan dari usahanya dan berperilaku dengan penuh kesadaran serta bijaksana sehingga menghasilkan kinerja usaha yang baik, sehingga bisnis yang dibangun akan mampu tumbuh dan berkembang.

Menurut PP No 7 Tahun 2021 bahwa “kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan Koperasi; kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan UMKM; penyelenggaraan Inkubasi; dan Dana alokasi khusus kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan Koperasi dan UMKM dengan kriteria yang sudah ditetapkan dalam undang-undang”. Adapun kriteria yang dipergunakan menurut PP No 7 Tahun 2021, yakni mengenai omset usaha mikro 2 milyar/tahun, usaha kecil berkisar 2-15 milyar/tahun, dan untuk usaha menengah berkisar dari 5-50 milyar/tahun.

Kinerja atau performa adalah gambaran prestasi sebuah perusahaan yang mengindikasikan seberapa jauh perusahaan tersebut berhasil mencapai hasil kerja dalam menjalankan kegiatannya Harini & Handayani (2019). Kinerja perusahaan memiliki dampak yang signifikan dalam mengarahkan pertumbuhan perusahaan ke arah yang lebih baik serta menjaga stabilitasnya.

Kinerja UMKM akan mengalami peningkatan ketika para pengusaha mampu mengelola sumber daya internal secara efektif, menanggapi perubahan pasar secara proaktif, aktif mencari peluang, dan berani mengambil risiko dengan menerapkan ide-ide baru Wijaya & Widjaja (2023). Kinerja yang baik dalam segala aspek, seperti keuangan, produksi, distribusi, dan pemasaran, menjadi syarat penting bagi kelangsungan hidup UMKM. Dengan mencapai kinerja yang optimal, UMKM diharapkan dapat menjadi pilar utama dalam perekonomian nasional Kasenda & Wijayangka (2019).

Kebijakan Pemerintah

Peran pemerintah menjadi hal penting untuk mengembangkan UKM. Berbagai kebijakan yang diterapkan meliputi serangkaian langkah untuk meningkatkan kemampuan dan kinerja UKM,

memperkuat dan memperluas peran sistem pendukung usaha, serta meningkatkan dukungan terhadap iklim usaha secara keseluruhan. Kebijakan pemberdayaan ini difokuskan pada dua tingkat, yaitu tingkat makro dan mikro. Di tingkat makro, pemerintah berupaya memperbaiki sistem pendukung usaha, melibatkan lembaga atau sistem yang memberikan dukungan untuk meningkatkan akses UKM terhadap sumber daya produktif, sehingga usaha dapat diperluas dan kinerja meningkat. Sumber daya produktif meliputi materi mentah, modal, pekerja terampil, pengetahuan, dan teknologi. Perluasan usaha meliputi peningkatan dalam struktur organisasi internal, peningkatan kemampuan, dan perluasan ke pasar yang lebih luas. Sebaliknya, kebijakan pemberdayaan UKM di tingkat mikro dengan meningkatkan kualitas struktur organisasi UKM dan meningkatkan kapasitas serta kualitas sumber daya manusia (SDM).

Kebijakan tersebut mengarahkan pada pengambilan langkah-langkah khusus yang harus diambil dalam sektor koperasi dan UMKM. Tujuannya adalah guna mengoptimalkan daya saing koperasi dan UMKM sehingga terjadi peningkatan usaha secara berkelanjutan. Hal ini diharapkan akan berkontribusi pada tercapainya kemandirian ekonomi nasional Sombolayuk (2023).

Modal sosial adalah serangkaian interaksi antara individu atau kelompok dalam masyarakat, yang meliputi jaringan, kerjasama, dan komunikasi, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup Primadona (2020). Teori inti kesuksesan menekankan bahwa kolaborasi akan menghasilkan motivasi yang tinggi, rasa saling menghormati, dan kepercayaan, yang pada gilirannya akan mendukung pencapaian kesuksesan Wibowo et al. (2022). Pelaku UMKM yang memiliki modal sosial yang kuat lebih cenderung dapat menghasilkan ide-ide inovatif untuk memulai usaha mereka sendiri, dibandingkan dengan mereka yang memiliki modal sosial yang lemah. Konsep modal sosial memiliki potensi besar untuk meningkatkan keberhasilan dan kelangsungan UMKM sebab adanya modal sosial, UMKM dapat dengan lebih mudah mendapat kepercayaan dari berbagai pihak yang terlibat dalam bisnis mereka. Dengan demikian, tingkat modal sosial yang tinggi membuka akses yang lebih luas terhadap sumber daya dan dukungan yang sangat penting bagi kesuksesan UMKM Walenta (2019).

Konsep kebijakan pemerintah mengacu pada langkah-langkah dari pemerintah untuk mendukung pertumbuhan usaha kecil di berbagai sektor. Kebijakan tersebut tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri, tetapi juga memiliki efek positif pada perekonomian secara keseluruhan, seperti berkontribusi pada PDB, menekan jumlah pengangguran, serta meningkatkan peluang kerja. Secara esensial, kebijakan pemerintah terhadap usaha kecil mencakup 3 komponen: menciptakan lingkungan ekonomi yang kondusif, deregulasi atau pengaturan yang mendukung kesetaraan, serta penyediaan informasi bisnis dan dukungan untuk kemajuan usaha kecil.

Perusahaan kecil memiliki kemampuan yang lebih baik dalam merencanakan masa depan mereka dan cenderung lebih mungkin untuk melakukan investasi dalam pertumbuhan jangka panjang setelah mendapatkan kondisi yang sesuai melalui kebijakan pemerintah Sombolayuk (2023).

Beberapa hasil penelitian mengenai kebijakan pemerintah berdampak positif pada kinerja UMKM ditemukan oleh Suwarno et al. (2023); Farhan et al. (2023); Sombolayuk (2023). Berdasarkan tinjauan teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, dimana pelaku UMKM harus memanfaatkan kebijakan yang diberikan, maka hipotesis pertama pada studi ini yaitu:

H1: Kebijakan pemerintah berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

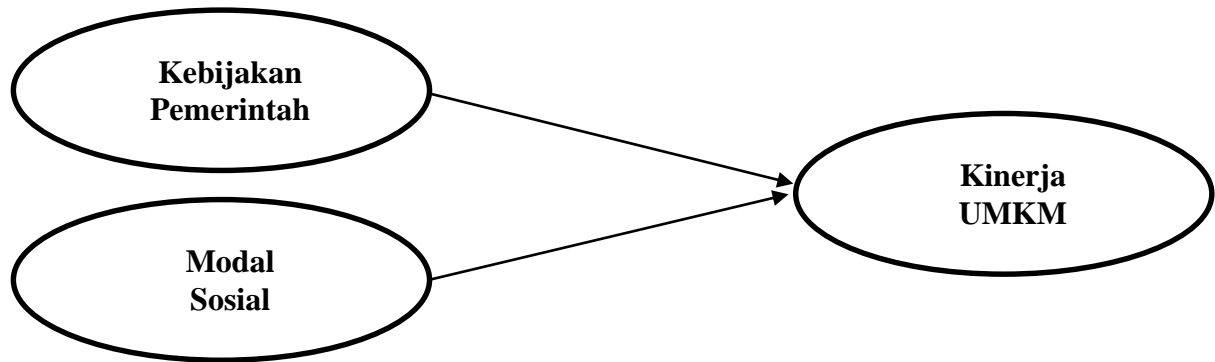
Modal sosial adalah kapabilitas masyarakat untuk bekerja sama berdasarkan kesamaan tertentu, seperti nilai, norma, atau kepentingan bersama, di mana olaborasi ini membentuk ikatan khusus yang menjadi kekuatan penting dalam berbagai aspek, termasuk dalam bidang ekonomi serta dimensi sosial lainnya Walenta (2019). Kunci penting dari modal sosial adalah solidaritas sosial. Dengan fokus pada aspek kebersamaan, modal sosial menjadi alat yang sangat efektif dalam mencapai berbagai tujuan. Modal sosial berperan dalam meningkatkan perekonomian Indonesia serta mendukung kinerja UMKM. Hasil penelitian Suriyanti et al. (2023); Fanani & Fitrayati (2021); Asyriyanti & Hanifah (2023) yang menyatakan bahwa modal sosial berdampak positif signifikan pada kinerja UMKM.

Berdasarkan tinjauan teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, dimana pelaku UMKM harus memiliki modal sosial untuk memudahkan pencapaian tujuan organisasinya sehingga kinerja usaha yang dihasilkan sesuai dengan tujuan usaha tersebut di bangun, maka hipotesis keduanya adalah:

H2: Modal sosial berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh kebijakan pemerintah dan modal sosial terhadap kinerja UMKM yang ada di Kabupaten Badung, adapun kerangka konsep penelitian ini tersaji dalam gambar 1.



Gambar 1
 Kerangka Konseptual

Sumber; Hasil Pemikiran Peneliti

Variabel kinerja UMKM diukur dengan indikator yang diadopsi dari Pramestiningrum & Iramani (2020) meliputi beberapa indikator yakni: 1) peningkatan penjualan; 2) peningkatan jumlah konsumen; 3) peningkatan keuntungan; 4) pemasaran; 5) pendanaan. Variabel kebijakan pemerintah diukur dengan 5 indikator yang diadopsi dari Azis & Senimantara (2019) meliputi: 1) fasilitator bisnis UMKM; 2) kemudahan perijinan; 3) program pemerintah mendukung UMKM; 4) tingkat suku bunga; 5) peraturan yang melindungi UMKM. Variabel modal sosial diukur dengan 4 indikator yang diadopsi dari Azis & Senimantara (2019) yang meliputi: 1) menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan sosial; 2) menjalin hubungan baik dengan sentra industry; 3) menjalin hubungan baik dengan konsumen; 4) menjalin hubungan baik dengan otoritas pemerintah. Keseluruhan indikator tersebut diukur dengan skala likert 1-5 point.

Populasi pada kajian ini yakni pelaku UMKM di Kabupaten Badung sebanyak 1.367 UMKM. Adapun sampelnya ditentukan berdasarkan rumus slovin dengan level errornya 10%, maka jumlah sampel ditentukan minimal 93 responden. Dipilihnya tingkat kesalahan (eror) 10% dikarenakan tingkat eror tersebut merupakan tingkat kesalahan yang masih dapat ditolerir dalam penelitian ilmu social dan masih representative dalam mewakili populasi.

Studi ini menerapkan metode *probability sampling* dengan teknik *stratified random sampling*. Dalam metode ini, populasi dibagi menjadi beberapa kelompok, sehingga pengambilan sampel merata di seluruh kelompok. Jumlah sampel yang ditentukan untuk setiap kecamatan disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1 Perhitungan Jumlah Sampel Setiap Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah UMKM	Sampel
1.	Petang	5	$5/1.367 \times 100\% \times 93 = 1$
2.	Abiansemal	38	$38/1.367 \times 100\% \times 93 = 3$
3.	Kuta Utara	548	$548/1.367 \times 100\% \times 93 = 37$
4.	Kuta	330	$330/1.367 \times 100\% \times 93 = 22$
5.	Kuta Selatan	269	$269/1.367 \times 100\% \times 93 = 18$
6	Mengwi	177	$177/1.367 \times 100\% \times 93 = 12$
Jumlah		1.367	93

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis PLS-SEM yang meliputi model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran menjelaskan cara variabel yang teramati menggambarkan variabel yang tidak teramati yang dinilai, sedangkan model struktural mengungkap kekuatan keterikatan antara variabel yang tidak teramati tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Studi ini bertujuan guna menganalisa pengaruh kebijakan pemerintah dan modal social terhadap kinerja UMKM se Kab. Badung. Pengumpulan data pada studi ini ialah dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 93 kuesioner kepada pelaku usaha, seluruh kuesioner telah terisi lengkap dan selanjutnya akan diproses dengan menggunakan software PLS. didasarkan pada karakteristik usia, bahwa kebanyakan responden berusia 41-50 tahun sebanyak 29 responden atau 31,2%. 2) Jenis kelamin, responden perempuan lebih mendominasi yaitu sebanyak 49 responden atau 52,7%. 3) Karakteristik lama usaha responden dalam penelitian ini didominasi dengan lama usaha diatas 10 tahun sebanyak 60 responden atau 64,5%. 4) Karakteristik berdasarkan pada omset usaha didominasi oleh usaha mikro sebanyak 62 responden atau 66,7%. 5) karakteristik jenis usaha didominasi oleh jenis usaha perdagangan sebanyak 66 responden atau 71,0%. 6) karakteristik Pendidikan responden didominasi dengan Pendidikan SMA sebanyak 45 tahun atau 48,4%.

Uji Model Pengukuran Convergent Validity

Tabel 2 Nilai Outer Loading

Variabel	Indikator	Nilai Korelasi
Kebijakan Pemerintah (X1)	X1.1	0,848
	X1.2	0,915
	X1.3	0,879
	X1.4	0,823
	X1.5	0,835
Modal Sosial (X2)	X2.1	0,863
	X2.2	0,756
	X2.3	0,850
	X2.4	0,788
Kinerja UMKM (Y)	Y1.1	0,850
	Y1.2	0,804
	Y1.3	0,862
	Y1.4	0,861
	Y1.5	0,747

Dalam tabel 2 terlihat seluruh indikator memenuhi ketentuan validitas sesuai kriteria convergent validity yakni nilai outer loading $> 0,60$

Discriminant Validity

Tabel 3 Uji Discriminant Validity

Variabel	AVE	\sqrt{AVE}	Kebijakan Pemerintah (X1)	Modal Sosial (X2)
Kebijakan Pemerintah (X1)	0,741	0,861		
Modal sosial (X2)	0,665	0,815	0,551	
Kinerja UMKM (Y)	0,682	0,826	0,788	0,437

Tabel 3 memperlihatkan nilai AVE semua konstruk $> 0,50$ dan nilai \sqrt{AVE} setiap konstraknya dikisaran 0,815 s.d 0,861 melebihi nilai korelasinya yaitu dikisaran 0,437 s.d 0,788, berarti terpenuhinya persyaratan validitas sesuai kriteria discriminant validity.

Composite Reliability dan Cronbach Alpha

Tabel 4. Uji Composite Reliability dan Cronbach Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Kebijakan Pemerintah (X1)	0,913	0,934
Modal sosial (X2)	0,833	0,888
Kinerja UMKM (Y)	0,883	0,915

Dalam Tabel 4 ditunjukkan nilai composite reliability dan Cronbach Alpha setiap konstruksya memiliki nilai > 0,60, berarti terpenuhinya ketentuan reliabel.

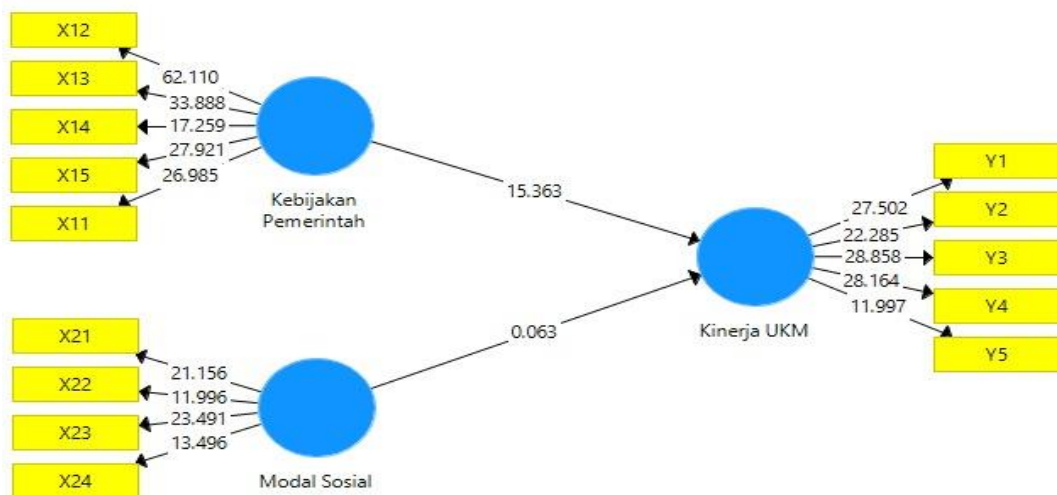
Evaluasi Model Struktural Melalui R-Square (R²) kinerja UMKM menunjukkan nilai 0,621 berdasarkan kriteria Chin Imam & Hengky (2019), maka model tersebut termasuk kriteria model yang moderat cenderung kuat, hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah dan modal social memiliki pengaruh sebesar 62,1% terhadap kinerja UMKM, selebihnya yaitu 37,9% dijelaskan variable lainnya. Selanjutnya Pengujian F-Square mengindikasikan kebijakan pemerintah mempunyai pengaruh yang kuat sebesar 1,135 terhadap kinerja UMKM, sedangkan modal social memiliki pengaruh yang lemah sebesar 0,000 terhadap kinerja UMKM.

Pengujian Hipotesis,

Tabel 5 *Path Analysis* dan Pengujian Statistik

Variabel	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan hipotesis
Kebijakan Pemerintah -> Kinerja UKM	0,786	15,363	0,000	Diterima
Modal Sosial -> Kinerja UKM	0,005	0,063	0,950	Ditolak

Gambar 2 Bootstrapping Model Struktural Penelitian



Berdasarkan tabel 5 dan gambar 2, Kebijakan pemerintah berdampak positif yaitu 0,786 terhadap kinerja UMKM dan berkorelasi signifikan dimana nilai p values $0,000 < 0,05$, maka hipotesis pertama diterima. Modal sosial berdampak positif yaitu 0,005 pada kinerja UMKM dan

korelasinya tidak signifikan dimana nilai p values $0,950 > 0,05$, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini tidak dapat didukung (H2 ditolak)

Pengaruh kebijakan pemerintah

Berlandaskan hasil pengujian menunjukkan kebijakan pemerintah memiliki pengaruh positif signifikan pada kinerja UMKM. Sehingga hipotesa pertama (H1) dalam penelitian ini dapat diterima, dimana semakin baik penerapan kebijakan pemerintah terhadap UMKM maka makin meningkat pula kinerjanya. Temuan ini didukung oleh Suwarno et al. (2023); Farhan et al. (2023); Sombolayuk (2023), di mana kebijakan pemerintah berdampak positif signifikan pada kinerja UMKM.

Peran UMKM sangat strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini karena perannya untuk meningkatkan ekonomi dan menyerap tenaga kerja, hal inilah yang menjadi antusiasme pemerintah dalam melaksanakan deregulasi mengacu pada ide bahwa regulasi sebelumnya dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan UMKM. Kebijakan pemerintah untuk usaha kecil lebih difokuskan pada penyediaan informasi bisnis, pelaksanaan program Pendidikan dan pelatihan serta pengembangan untuk para pelaku usaha. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa pelaku UMKM se Kabupaten Badung merasakan keuntungan dari adanya kebijakan pemerintah yang berupa kemudahan perijinan, bantuan modal usaha melalui penyaluran KUR, insentif bunga dan pajak, relaksasi kredit.

Pengaruh modal social

Hasil pengujian mengindikasikan modal sosial berdampak positif namun tidak signifikan pada kinerja UMKM, berarti hipotesis keduanya diterima. berpengaruh positif tidak signifikkannya modal social pada kinerja UMKM memberikan makna bahwa modal social yang dimiliki oleh para pelaku usaha mampu meningkatkan kinerja usahanya namun, peningkatan kinerja tersebut belumlah optimal dirasakan oleh para pelaku usaha. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari Hadi (2020); Fanani & Fitriyati (2021); Asyriyanti & Hanifah (2023), yaitu modal sosial berdampak positif signifikan pada kinerja UMKM, tetapi temuan ini sejalan dengan kajian dari Walenta (2019); Suriyanti et al. (2023), modal social berdampak positif namun tidak signifikan pada kinerja usaha.

Modal sosial adalah serangkaian interaksi antara individu atau kelompok dalam masyarakat, yang meliputi jaringan, kerjasama, dan komunikasi, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup Primadona (2020). Teori inti kesuksesan menekankan bahwa kolaborasi akan menghasilkan motivasi yang tinggi, rasa saling menghormati, dan kepercayaan Hadi & Purwati (2020). Hasil penelitian ini bahwa para pelaku usaha masih belum optimal dalam menerapkan modal social baik

dengan konsumen maupun dengan sesama pemilik usaha. Tidak adanya hubungan yang dekat antara konsumen dan pelaku usaha, dapat menghambat komunikasi diantara mereka sehingga kurang adanya sikap saling percaya. Selain itu, modal social yang dimiliki antar pelaku usaha (yang usahanya sejenis) juga masih sangat rendah, artinya mereka lebih cenderung menganggap bahwa sesama pelaku usaha merupakan saingan, cenderung lebih individualis dalam mengelola usaha dan bukan merupakan tempat untuk saling berbagi informasi dalam upaya peningkatan usahanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan hasil pengujian diatas, disimpulkan bahwasanya kinerja UMKM se Kecamatan Badung dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, dimana semakin baik penerapan kebijakan pemerintah terhadap UMKM maka semakin meningkat pula kinerja usaha. Temuan lain pada kajian ini yaitu modal social memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan pada kinerja UMKM, hal ini diduga budaya kerjasama antar pelaku usaha sudah mulai tergerus, mereka lebih cenderung individualis dalam membangun usaha serta kurangnya interaksi yang dimiliki oleh pelaku usaha dan pelanggan.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah 1) Bagi pelaku usaha untuk lebih memperhatikan modal social karena membangun kerjasama serta jaringan dengan sesama pelaku usaha merupakan salah satu kekuatan bagi UMKM untuk tetap tumbuh dan mampu meningkatkan kinerjanya dalam menghadapi berbagai permasalahan usaha, 2) Bagi Pemerintah Kabupaten Badung telah memberikan perannya sebagai fasilitator bagi UMKM baik dalam bentuk pengurusan ijin usaha, kebijakan permodalan (KUR), memberikan Pendidikan pelatihan dan workshop mengenai pengelolaan usaha. Peran pemerintah ini menjadi salah satu elemen utama yang mampu meningkatkan kinerja usaha., 3) Bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji penelitian di luar kabupaten lain untuk mengetahui protret perkembangan UMKM dalam upaya peningkatan kinerja usahanya.

Daftar Pustaka

- Akintimehin, O. O., Eniola, A. A., Alabi, O. J., Eluyela, D. F., Okere, W., & Ozordi, E. (2019). "Social capital and its effect on business performance in the Nigeria informal sector". *Heliyon*, 5(7), e02024. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e02024>
- Asyriyanti, M., & Hanifah, H. S. (2023). "Peran Modal Sosial Pada Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Garut Kota". *Jurnal Financia: Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 74–82.
- Azis, I. S. A., & Senimantara, I. N. (2019). "The Role of Government Policies in Moderating the Influence of Social Capital and Human Capital on the Performance of SMEs in Denpasar".

- Fanani, Y. K., & Fitriyati, D. (2021). "Pengaruh modal insani dan modal sosial terhadap kinerja UMKM makanan dan minuman di Surabaya". *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 84–89.
- Farhan, A., Ramadhani, S., & Yanti, N. (2023). "Pengaruh Aspek Keuangan, Financial Technology, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Kebijakan Pemerintah terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Medan". *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 640–662.
- Hadi, S., & Purwati, A. A. (2020). "Modal sosial dan inovasi terhadap kinerja bisnis UMKM". *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(1), 255–262.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., & Tatham, R. L. (2019). "Multivariate data analysis (new international ed.)". Harlow: Pearson Education.
- Harini, C., & Handayani, S. B. (2019). "Pemasaran Kewirausahaan Melalui E-Commerce Untuk Meningkatkan Kinerja Umkm". *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 13(2).
- Imam, G., & Hengky, L. (2019). "Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0". *Universitas Diponegoro Semarang*.
- Kasenda, B. S., & Wijayangka, C. (2019). "Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM". *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 153–160.
- Pramestiningrum, D. R., & Iramani, R. (2020). "Pengaruh literasi keuangan, financial capital, dan kebijakan pemerintah terhadap kinerja usaha pada usaha kecil dan menengah di jawa timur". *J. Bus. Bank*, 9(2), 279–296.
- Primadona, P. (2020). "Pengaruh Modal Sosial Terhadap Keberhasilan wirausaha di Kota Padang". *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis*, 9(2), 55–73.
- Sombolayuk, W. (2023). "Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja Perusahaan Ukm". *SIMAK*, 21(01), 37–55.
- Suriyanti, L. H., Ramdani, D., Ameliya, A., & Romadhon, B. (2023). "Modal sosial, kepemimpinan kewirausahaan dan kinerja UMKM di Pekanbaru: Pengaruh mediasi kemampuan inovasi". *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(11), 1338–1344.
- Suwarno, S., Lustrilanang, P., & Sunardi, S. (2023). "Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan Sistem Akuntansi Desa, Dan Komitmen Pimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa: Studi Empiris Kecamatan Ciawi". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 165–174.
- Walenta, A. S. (2019). "Pengaruh Modal Sosial Terhadap Peningkatan Kinerja Pada UMKM Rumah Makan di Kota Tentena Kabupaten Poso The Influence of Social Capital Againts Performance Improvement in SMES Restaurant in the City of Tentena, Poso Regency". *Pinisi Business Administration Review*, 1(2), 125–136.
- Wibowo, H. A., Andayani, T. B. N., Ikhwan, K., Rahardjo, B., & Atmaja, H. E. (2022). "Modal Sosial dengan Pendekatan Structural Equation Model". *UMMagelang Conference Series*, 1038–1049.
- Wijaya, W., & Widjaja, O. H. (2023). "Pengaruh Penggunaan Aplikasi E-Commerce dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM". *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(1), 84–93.

**Analisis Keputusan Berinvestasi Mahasiswa
 Dalam Perspektif *Theory of Planned Behavior*
 (Studi Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Udayana)**

Desak Putu Tia⁽¹⁾

Ni Putu Ayu Kusumawati⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali 80238
e-mail: desaktia283@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of analysis on students' investment decisions from the perspective of the theory of planned behavior in the study of undergraduate students at the Faculty of Business Economics, Udayana University. The sampling method used was probability sampling, by determining the number of samples using the Slovin formula so that 370 respondents were obtained, then to determine the number of samples in each faculty using the Proportionate Stratified Random Sampling technique. The data analysis technique in this research uses SEM-PLS. The research results show that attitudes, subjective norms, and perceived control have a positive and significant effect on FEB Udayana students' investment intentions, while perceived control also influences FEB Udayana students' investment decisions.

Keywords: Theory of Planned Behavior, Attitudes, Subjective Norms, Perceived Control, Investment Intentions.

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian suatu negara, dan bisa dianggap sebagai tempat di mana perusahaan dan lembaga lain, seperti pemerintah, mencari sumber pendanaan dari investor. Mereka membutuhkan dana ini untuk mengembangkan bisnis, melakukan ekspansi, meningkatkan modal kerja, dan tujuan lainnya. Di sisi lain, investor yang ingin menginvestasikan dana mereka diharapkan dapat meraih keuntungan di masa depan. Inflasi adalah peningkatan harga yang berkelanjutan yang mengakibatkan melemahnya nilai mata uang. Salah satu cara untuk menghadapi masalah inflasi adalah dengan melakukan investasi.

Galeri Investasi BEI (Bursa Efek Indonesia) adalah program yang diluncurkan oleh BEI untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pasar modal dan investasi di Indonesia. Program ini bekerja sama dengan perguruan tinggi dan berupaya untuk mengedukasi mahasiswa dan masyarakat tentang pentingnya berinvestasi di pasar modal. Ini merupakan langkah yang positif untuk memasyarakatkan investasi di pasar modal Indonesia dan membantu lebih banyak orang memahami cara berinvestasi dengan baik.

Dari hasil pengamatan terhadap Galeri Investasi di Bali, yang merupakan satu-satunya perusahaan sekuritas yang menyediakan layanan perantara untuk bertransaksi di pasar modal, dapat dilihat bahwa investasi di Bali tetap aktif selama masa pandemi Covid-19. Para investor, termasuk mahasiswa, dosen, dan masyarakat umum, tetap aktif melakukan transaksi meskipun situasi pandemi. Namun, perlu dicatat bahwa nilai transaksi investor selama tahun 2021-2022

secara rata-rata mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Yang menarik, Galeri Investasi BEI UNUD mengalami peningkatan nilai transaksi setiap tahunnya, berbeda dengan Galeri Investasi BEI lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi di kalangan mahasiswa dalam setiap galeri investasi belum menunjukkan konsistensi yang sama.

Norma subjektif merupakan fungsi dari *normative beliefs* (keyakinan normatif) yang berhubungan dengan kemungkinan persetujuan atau ketidaksetujuan dari suatu perilaku oleh orang-orang terdekat. Jika dilihat dari konteks berinvestasi, norma subjektif ini berhubungan dengan pandangan seseorang terhadap tekanan sosial yang selanjutnya dapat mempengaruhi minat individu bersangkutan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang berkaitan dengan investasi. Secara umum fokus dari perilaku investor tidak hanya terbatas pada pembahasan mengenai imbal hasil (*return*), risiko (*risk*) dan perilaku tidak rasional (*bias*), akan tetapi juga meliputi perilaku lainnya seperti sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol atas perilaku (*perceived behavioral control*) dimana ketiga aspek diatas merupakan bagian dari suatu teori yang dikenal dengan istilah *Theory of Planned Behavior* (TPB).

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior* atau TPB) adalah suatu kerangka kerja yang menyatakan bahwa tindakan individu dapat memengaruhi tindakan orang lain. Secara sederhana, teori ini mengemukakan bahwa tindakan individu muncul karena adanya niat untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Teori ini menjelaskan bahwa niat individu dalam mengekspresikan suatu perilaku tertentu dipengaruhi oleh tiga faktor utama. Pertama, sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) mengukur sejauh mana individu memiliki evaluasi yang positif atau negatif terhadap perilaku yang akan dilakukan. Kedua, norma subjektif (*subjective norms*) mengacu pada pengaruh tekanan sosial yang dirasakan oleh individu, yang diukur melalui motivasi untuk mematuhi tindakan tertentu berdasarkan keyakinan normatif. Terakhir, persepsi kontrol atas perilaku (*perceived behavioral control*) mengacu pada sejauh mana individu percaya bahwa mereka dapat melakukan perilaku yang ingin dilakukan.

Penelitian yang menggunakan Model TPB untuk menganalisis keinginan berinvestasi memang telah banyak dilakukan, tetapi khususnya di Bali dan dalam konteks psikologis investor generasi milenial, penelitian-penelitian tersebut masih tergolong sedikit. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan pengetahuan yang ada dengan memberikan perhatian khusus pada aspek psikologis dari investor generasi milenial di Bali. Studi ini juga bertujuan untuk menguji bagaimana perilaku lainnya seperti sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma

subjektif (subjective norms), dan persepsi kontrol atas perilaku (perceived behavioral control) memengaruhi keputusan individu dalam konteks investasi.

Berdasarkan hal tersebut di atas penulis, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul "Analisis Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Dalam Perspektif Theory Of Planned Behavior (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Udayana)".

KAJIAN PUSTAKA

Teori perilaku terencana atau theory of planned behavior (TPB) merupakan pengembangan lebih lanjut dari theory of reasoned action (TRA). Theory of reasoned action (TRA) didasarkan kepada asumsi bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar, dengan mempertimbangkan informasi yang tersedia dan juga mempertimbangkan implikasi-implikasi dari tindakan yang dilakukan. Menurut TRA, niat merupakan faktor yang memengaruhi terjadinya suatu tindakan. Niat dipengaruhi oleh dua faktor dasar, yaitu faktor pribadi berupa sikap dan faktor pengaruh sosial yaitu norma subyektif. Teori perilaku terencana atau theory of planned behavior (TPB) adalah teori yang mencakup tiga hal, yang pertama adalah keyakinan tentang kemungkinan evaluasi dan hasil dari perilaku tersebut. Kedua yaitu keyakinan tentang norma perilaku yang diharapkan dan motivasi untuk sampai atau memenuhi harapan tersebut. Ketiga adalah keyakinan tentang adanya faktor yang bisa mendukung atau menghambat perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (control beliefs).

Investasi merupakan sebuah komitmen terhadap dana yang pada saat itu di lakukan yang bertujuan menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Kurniawan dan Puspitaningtyas menjelaskan investasi adalah kegiatan di mana sejumlah uang tertentu ditempatkan dalam satu atau beberapa aset dalam jangka waktu tertentu dengan harapan menghasilkan pendapatan atau meningkatkan nilai investasi. Investasi juga bisa diartikan sebagai penanguhan konsumsi saat ini, yang diserap ke dalam aset produktif untuk jangka waktu tertentu. Kamus Lengkap Ilmu Ekonomi mendefinisikan investasi sebagai pertukaran uang dengan bentuk aset lain, seperti saham atau real estate/harta tidak gerak yang kedepannya di harapkan bisa dimiliki selama jangka waktu tertentu untuk menghasilkan pendapatan. Keputusan investasi dapat diartikan bagaimana orang mengalokasikan dana dalam bentuk sarana investasi. Pilihan investasi bersifat individual dan sepenuhnya tergantung pada investor dalam kapasitasnya sebagai orang bebas.

Sikap individu dalam konteks keuangan dan investasi, termasuk bias perilaku, toleransi risiko, dan reaksi terhadap kerugian, berpengaruh signifikan pada pengambilan keputusan investasi. Kesadaran terhadap prilaku pribadi dan pengaruhnya pada penilaian risiko dan keputusan investasi sangat penting untuk mengambil keputusan investasi yang bijak. Dalam

pengelolaan portofolio, memahami dan mengatasi bias perilaku serta mempertimbangkan tujuan investasi dan toleransi risiko adalah kunci kesuksesan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ningsih, 2021), (Anwar et al., 2023), (Wirawan et al., 2022), (Hesniati & Hendy, 2021) menyatakan bahwa Prilaku berpengaruh terhadap Niat Berinvestasi.

H1: Sikap berpengaruh positif terhadap Niat Berinvestasi

Norma subjektif adalah panduan etika dan moral yang berasal dari pandangan pribadi individu dan dapat memengaruhi keputusan investasi dengan mempengaruhi nilai-nilai, etika, dan prioritas sosial investor. Investor yang memiliki norma etika yang kuat mungkin lebih cenderung memilih investasi yang sejalan dengan nilai-nilai mereka, termasuk mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari investasi mereka. Hal ini mendorong perkembangan konsep investasi berkelanjutan dan investasi sosial yang memungkinkan individu untuk menggabungkan nilai-nilai subjektif mereka dengan strategi investasi mereka. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ulfa & Suarmanayasa, 2023), (Wirawan et al., 2022), (Prasetyo & Manongga, 2019) menyatakan bahwa Norma Subjektif berpengaruh signifikan terhadap Niat Berinvestasi.

H2 : Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap Niat Berinvestasi

Persepsi kontrol adalah cara individu menganggap sejauh mana mereka memiliki kendali atau pengaruh atas situasi atau keputusan tertentu. Dalam konteks keputusan investasi, persepsi kontrol dapat berdampak pada sejauh mana seseorang merasa mampu mengelola risiko dan hasil investasi mereka. Jika seseorang merasa memiliki kendali yang lebih besar, mereka mungkin lebih cenderung untuk mengambil risiko yang lebih tinggi dalam investasi. Sebaliknya, jika mereka merasa kurang memiliki kendali, mereka mungkin cenderung untuk memilih investasi yang lebih konservatif atau memilih untuk tidak berinvestasi sama sekali. Persepsi kontrol dapat sangat memengaruhi portofolio investasi seseorang, dan memahami persepsi ini dapat membantu individu membuat keputusan investasi yang lebih sesuai dengan profil risiko dan tujuan mereka. Penelitian (Ulfa & Suarmanayasa, 2023), (Pratama et al., 2020), (Evelyn, 2023) menyatakan bahwa presepsi control berpengaruh positif signifikan terhadap Niat Berinvestasi.

H3: Presepsi Kontrol berpengaruh Positif terhadap Niat Berinvestasi

Dalam konteks keputusan berinvestasi, hubungan positif antara presepsi kontrol dan keputusan berinvestasi dapat dijelaskan dengan *Teori of Planned Behavior*. Menurut teori ini, perilaku seseorang dipengaruhi oleh niatnya, yang diprediksi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol. Dalam hal ini, presepsi kontrol merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengendalikan atau mempengaruhi hasil dari keputusan berinvestasi. Ketika individu merasa memiliki kendali yang tinggi terhadap investasinya, hal ini

dapat meningkatkan niat mereka untuk berinvestasi, sejalan dengan *Teori of Planned Behavior*. Oleh karena itu, peningkatan persepsi kontrol dapat menjadi faktor positif yang memperkuat keputusan berinvestasi, karena meningkatkan kepercayaan diri individu terhadap kemampuannya untuk mencapai hasil yang diinginkan melalui aktivitas investasi.

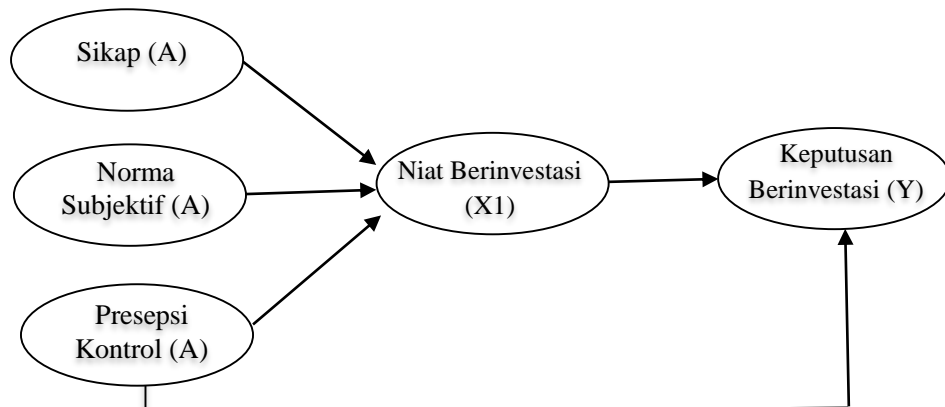
H4: Persepsi Kontrol berpengaruh Positif terhadap Keputusan Berinvestasi

Dalam *Teori of Planned Behavior* (TPB), niat merupakan prediktor langsung dari perilaku, dan hal ini berlaku juga dalam konteks keputusan berinvestasi. Niat berinvestasi mencerminkan kesiediaan dan ketertarikan individu untuk melibatkan diri dalam tindakan investasi. Berdasarkan TPB, niat berinvestasi dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap terhadap investasi, norma subjektif atau pandangan individu terhadap ekspektasi sosial terkait investasi, dan persepsi kontrol terhadap kemampuan individu untuk berhasil berinvestasi. Jika seseorang memiliki sikap positif terhadap investasi, merasakan dukungan dari lingkungan sosial, dan percaya diri terhadap kemampuannya untuk mengatasi tantangan investasi, maka niat berinvestasinya akan meningkat.

H5: Niat Berinvestasi berpengaruh Positif terhadap Keputusan Berinvestasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel. Penelitian ini berusaha menjelaskan hubungan antara sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol terhadap niat berinvestasi, dan hubungan antara persepsi kontrol terhadap perilaku keputusan berinvestasi, hubungan antara niat berinvestasi terhadap keputusan berinvestasi, serta hubungan antara niat berinvestasi mampu memediasi persepsi kontrol terhadap keputusan berinvestasi.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber: Hasil Pemikiran Peneliti, 2024

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa FEB Unud. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka dengan populasinya adalah mahasiswa FEB Unud sebanyak 4.435 orang. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *probability sampling* dengan teknik *stratified random sampling* dan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel. Teknik analisis data yang digunakan diantaranya Uji *Analisis Partial Least Square* (PLS) yang terdiri dari model pengukuran (*Outer Model*) yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Reliability* serta Model Struktural (*Inner Model*) yaitu *R-square*, *F Square* dan *Path Analysis* serta pengujian hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, Hasil uji *Convergent Validity* pada table 4.1 menunjukkan bahwa keseluruhan nilai korelasi sudah berada diatas 0,70, hal ini menunjukkan convergent validity sudah terpenuhi. Namun syarat nilai uji yang lain (diskriminan validitas) belum terpenuhi, dimana nilai HTMT dan fornell berada diatas 0,9. (lampiran 4). Oleh karena itu, beberapa indikator akan dikeluarkan dari model. Setelah dikeluarkan dari model, berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa nilai validitas sudah terpenuhi. Keseluruhan nilai korelasi di HTMT sudah berada di bawah 0,9 (lampiran 4). Nilai AVE pada uji *discriminant validity* menunjukkan nilai seluruh konstruk > 0,50 dan nilai \sqrt{AVE} masing-masing konstruk berkisar antara 0,787 s.d 0,935 lebih besar dari nilai korelasi yang besarnya antara 0,466 s.d 0,734 sehingga memenuhi syarat valid berdasarkan kriteria *discriminant validity*. Nilai *composite reliability* dan *Cronbach Alpha* masing-masing konstruk telah menunjukkan nilai lebih besar dari 0,60 sehingga memenuhi syarat reliabel berdasarkan kriteria *composite reliability*. Dari hasil uji *R square*, nilai *R Square* niat berinvestasi sebesar 0,658 maka model tersebut memiliki pengaruh yang kuat, dimana niat berinvestasi dipengaruhi oleh sikap, norma subyektif, dan persepsi kontrol sebesar 0,658. Sedangkan keputusan berinvestasi sebesar 0,368 maka model tersebut memiliki pengaruh yang moderat, dimana keputusan berinvestasi dipengaruhi oleh niat dan persepsian control.

Hasil analisis menunjukan nilai Sikap subyektif memiliki pengaruh yang positif sebesar 0,280 dengan *p values* 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Sikap subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berinvestasi. Artinya semakin tinggi sikap investasi mahasiswa dengan penilaian yang positif maka akan semakin tinggi pula niat mahasiswa untuk berinvestasi.

Hasil analisis menunjukan nilai Norma subyektif memiliki pengaruh yang positif sebesar 0,339 dengan *p values* 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berinvestasi. Artinya semakin tinggi norma subyektif yang

dimiliki mahasiswa FEB Unud dengan penilaian positif maka akan semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk investasi di pasar modal.

Hasil analisis menunjukkan nilai Persepsi kontrol memiliki pengaruh yang positif sebesar 0,298 dengan *p values* 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Persepsi kontrol berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat investasi. Artinya semakin tinggi persepsi control akan mampu meningkatkan niat berinvestasi mahasiswa FEB Universitas Udayana.

Hasil analisis menunjukkan nilai Persepsi kontrol memiliki pengaruh yang positif sebesar 0,387 dengan *p values* 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Persepsi kontrol berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Artinya semakin tinggi persepsi control yang dimiliki oleh individu maka keputusan berinvestasi akan meningkat.

Hasil analisis menunjukkan nilai Niat berinvestasi memiliki pengaruh yang positif sebesar 0,266 dengan *p values* 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Niat berinvestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Artinya semakin tinggi niat yang dimiliki mahasiswa FEB Universitas Udayana untuk berinvestasi, maka semakin tinggi pula keputusan untuk melakukan investasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan uraian pada bab-bab sebelumnya maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sikap subjektif mampu meningkatkan niat untuk berinvestasi mahasiswa FEB Universitas Udayana
2. Norma subjektif mampu meningkatkan niat untuk berinvestasi mahasiswa FEB Universitas Udayana
3. Persepsi kontrol mampu meningkatkan niat untuk berinvestasi mahasiswa FEB Universitas Udayana
4. Persepsi kontrol mampu meningkatkan keputusan untuk berinvestasi mahasiswa FEB Universitas Udayana
5. Niat mampu meningkatkan keputusan untuk berinvestasi mahasiswa FEB Universitas Udayana

Berdasarkan simpulan diatas maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi FEB Universitas Udayana untuk lebih mengembangkan diri untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan mengenai dunia investasi melalui eminar-seminar serta pelatihan-pelatihan yang terkait investasi.

2. Bagi Peneliti selanjutnya yang akan kembali menguji Theory of Planned Behavior (TPB) diharapkan dapat memperluas area penelitian serta mengembangkan pengujian dalam aspek yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, F. (2023). *PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, KONTROL PERILAKU, DAN KEPERCAYAAN TERHADAP NIAT BERINVESTASI PEKERJA TAHAP AWAL (FIRST JOBBER) DENGAN PLATFORM FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)*. 43(1), 97–102.

Anwar, R. M., Wijaya, H., Tampubolon, L. D., Amelinda, R., & Oktavini, E. (2023). Pengaruh Sikap terhadap Perilaku, Norma Subjektif, dan Literasi Keuangan terhadap Keinginan Berinvestasi pada Generasi Milenial. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 21(2), 11–25. <https://doi.org/10.31253/pe.v21i2.1818>

Cokro, J. A. (2022). Skripsi Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Modal Minimal Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal. ... *Ekonomi, Manajemen Dan* <http://www.capital.stiesemarang.ac.id/index.php/capital/article/view/186%0Ahttp://www.capital.stiesemarang.ac.id/index.php/capital/article/download/186/92>

Darsono, J. T., Susana, E., & Prihantono, E. Y. (2020). Implementasi Theory of Planned Behavior terhadap Pemasaran Usaha Kecil Menengah melalui E-Commerce. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 8(2), 206–215. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v8i2.5098>

Evelyn. (2023). *Pengaruh Faktor Perilaku Terhadap Pengambilan Keputusan Investor dalam Investasi Saham di Batam*. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*.

Fahreza, M., & Surip, N. (2018). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal SWOT*, VIII(2), 346–361.

Hesniati, & Hendy. (2021). Combines - Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1(1), 2221–2230.

Luh Lia Maharani, & I Ketut Yudana Adi. (2021). Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Persepsi Kontrol Perilaku, Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Intensi Investor Dalam Pemilihan Saham Di Gi-Bei Universitas Triatma Mulya. *Journal Research of Accounting*, 3(1), 39–52. <https://doi.org/10.51713/jarac.v3i1.43>

Maldani, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Karyawan Pt. Pertamina (Persero) Mor I Medan). *Akuntansi*, 5(3), 248–253.

Ningsih, D. N. (2021). *ANALISIS PERILAKU INVESTOR DALAM MENGAMBIL KEPUTUSAN BERINVESTASI DI PASAR MODAL SAAT PANDEMI COVID-19*. 10, 6.

Prajawati, M., Ainiyah, F., & Yuliana, I. (2023). Sikap Investasi Dan Norma Subjektif Terhadap Minat Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 35–51. <https://doi.org/10.35590/jeb.v10i1.6284>

Prasetyo, T. D., & Manongga, A. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Demografi dan Norma Subjektif terhadap Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Magisma*, VII(2), 71–77.

Pratama, A. O., Purba, K., Jamhur, J., & Tri Prasetyo, P. B. (2020). Pengaruh Faktor Perilaku Investor Saham Terhadap Keputusan Investasi di Bursa Efek Indonesia. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 170–179. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8659>

Ricciardi, V. & Simon, H. K. (2000). *What is Behavioral Finance?* Business, Education and Technology Journal Fall.

Salisa, N. R. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi di Pasar Modal: Pendekatan Theory of Planned Behaviour (TPB). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(2), 182. <https://doi.org/10.30659/jai.9.2.182-194>

Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.

Susanto, I., & Djajanti, A. (2022). Pengaruh Norma Subjektif, Pengetahuan Laporan Keuangan,

Dan Literasi Finansial Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa. *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 5(2), 123. <http://www.jrpma.sps-perbanas.ac.id/index.php/jrpma/article/view/101>

Taufiqoh, E., Nur, D., & Junaidi. (2019). Pengaruh Norma Subjektif, Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, Persepsi Return dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Saham Di Pasar Modal (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi FEB UNISMA dan UNIBRAW Di Malang). *E-Jra*, 08(05), 1–13.

Ulfa, S. M., & Suarmanayasa, I. N. (2023). Pengaruh Norma Subjektif, Return, Risiko, Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 156–164.

Wirawan, R., Mildawati, T., & Suryono, B. (2022). Determinan Pengambilan Keputusan Investasi Berdasarkan Norma Subjektif, Kontrol Perilaku, Dan Perilaku Heuristik. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(1), 43–57. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i1.5163>

Xiaohuan, X. (2022). *Incorporating motivation and execution into healthy building rating systems based on the theory of planned behaviour (TPB)*. Building and Environment. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0360132322006837>

Zia, N. K. (2016). *Pengaruh Sikap, Norma Subyektif dan Kontrol Perilaku Terhadap Niat Perilaku Menggunakan Produk Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Kediri*. 15(2), 1–23.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan, Motivasi Berwirausaha Dan Modal Finansial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Hindu Indonesia

Pande Komang Desi Nopika Utami⁽¹⁾
Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia
Jln. Sangalangit, Denpasar Timur, Denpasar-Bali
e-mail: desiutami7788@gmail.com

ABSTRACT

As of now, the level of new business visionaries in Indonesia is essentially 3.47%, very distant from the base objective of 12% expected to change into a made country. Seeing this ongoing circumstance, the President associated all understudies and assisted graduates with becoming youthful business visionaries and add to the new development and improvement of the country. This evaluation means to close the impact of Undertaking Direction, Pay Assumptions, Leading Inspiration, and Cash related Capital on the Aggressive Premium of Indonesian Hindu School Bookkeeping Understudies. This examination took an overall public of 168 bookkeeping understudies who had finished endeavor courses for the class of 2020. How much tests in this review was 118 respondents who were settled utilizing the Slovin recipe and had a go at utilizing different straight lose the faith evaluation methods. The aftereffects of this evaluation show that Business Mentoring and Pay Notions truly impact UNHI Bookkeeping understudies' advantage in endeavor. Leading inspiration and cash related capital impact UNHI Bookkeeping understudies' advantage in endeavor. Later on, understudies are encouraged to develop their self-inspiration by investigating books related with undertaking, both as occasions of vanquishing hardship and looking at books in the field of undertaking. Next to that, it is basic for bookkeeping understudies to collect capital as cash related capital going before start or keeping a business, on the grounds that monetary capital is the focal part that should be open in beginning to keep a business. The more capital you have, the more it can develop understudies' advantage in business.

Keywords: Entrepreneurship Education, Income Expectations, Entrepreneurial Motivation, Financial Capital, Entrepreneurial Interest

PENDAHULUAN

Kewirausahaan dapat berkontribusi positif terhadap perekonomian negara Indonesia jika didukung dengan baik. Seiring dengan perkembangan kehidupan yang semakin pesat didalamnya terdapat faktor penting sebagai pendukung yang menjadi bagian penggerak Indonesia sebagai negara maju salah satunya adalah rasio dari jumlah kewirausahaan. Dikutip dari (Perto, 2023) dalam telusur.co.id menyatakan saat ini, proporsi wirausaha baru di Indonesia hanya sebesar 3,47%, jauh dari target minimal 12% yang dibutuhkan untuk menjadi negara maju. Melihat situasi ini, Presiden menghimbau seluruh pelajar dan lulusan terpelajar untuk menjadi wirausaha muda dan berkontribusi terhadap pertumbuhan dan pembangunan negara. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian minat agresif terhadap hambatan siswa merupakan hal

Penulis sebelumnya telah melakukan observasi awal terkait minat berwirausaha mahasiswa akuntansi dengan melakukan pra penelitian di Universitas Swasta yang ada di wilayah Denpasar. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut

Tabel 1.1
Pra Penelitian Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Swasta di Wilayah Denpasar

Nama Universitas	Saya mendapatkan matakuliah kewirausahaan		Saya berminat untuk berwirausaha	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Universitas Hindu Indonesia	30	0	28	2
Universitas Mahasaraswati Denpasar	30	0	24	6
Universitas Warmadewa	30	0	26	4
Universitas Pendidikan Nasional	30	0	24	6
Universitas Dhyana Pura	30	0	25	5

Sumber: Data diolah 2023

Dengan memperhatikan hasil pra-penelitian dari 5 perguruan tinggi yang menyelenggarakan mata kuliah percobaan, menunjukkan bahwa kelas satu bisnis di kalangan siswa Pembukuan di Sekolah Hindu Indonesia sangatlah tinggi. Sehingga perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut untuk mengetahui bagian mana yang memberdayakan siswa-siswa Pembukuan Sekolah Hindu Indonesia Premium untuk menjadi pengelola keuangan. Ujian ini melihat dua atau tiga komponen yang mempengaruhi keuntungan siswa dalam bisnis.

Seperti yang ditunjukkan oleh (Tung, 2016) Pembinaan bisnis adalah teknik yang terkait dengan pengiriman informasi dan kemampuan imajinatif kepada siswa untuk membantu mereka memanfaatkan peluang bisnis yang terbuka. (Prasetya Ariska, 2021) Dengan mengikuti pembinaan bisnis, seorang soliter akan lebih mengetahui manfaatnya dan bersemangat untuk menjadi money manager. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Erawati, 2021) menunjukkan bahwa persiapan berdampak pada minat agresif siswa. Selain itu, menurut (Wardani, et al 2021) pengertian pembayaran merupakan asumsi uang tunai dari suatu usaha. Keinginan untuk mendapatkan lebih banyak uang merupakan salah satu variabel yang membujuk individu untuk memulai afiliasinya sendiri. Meskipun demikian, penelitian yang dilakukan (Diana dan Afifudin,

2020) menunjukkan bahwa asumsi gaji tidak dapat memengaruhi minat utama siswa terhadap bisnis.

Selain keraguan, seperti yang dikemukakan oleh (Usman, 2013) inspirasi adalah kecenderungan suatu kebutuhan tersendiri untuk menyelesaikan sesuatu secara total. Penelitian yang dilakukan (Sofyan dkk., 2023) menunjukkan bahwa dengan adanya inspirasi dalam diri seseorang yang mempertimbangkan suatu kebutuhan atau kebutuhan, misalnya inspirasi memimpin siswa, akan membawa perbedaan dengan asumsi inspirasi panggilan tinggi, dan inspirasi keuangan untuk siswa fokus. pada pembukuan. Namun menurut penelitian (Adam et al., 2020), inspirasi tidak dapat mempengaruhi keuntungan siswa dalam bisnis. Sejalan dengan itu, evaluasi masa lalu (Erawati dan Wati, 2020) menyampaikan bahwa modal adalah simpanan yang digunakan untuk menjalankan usaha. Mengharapkan modal usaha yang tinggi, maka akan memperluas minat berusaha. Namun penelitian yang ditulis (Mawardi et al., 2022) menunjukkan bahwa modal tidak dapat mempengaruhi minat agresif siswa dalam berbisnis.

Memperhatikan gambaran permasalahan dan anomali hasil evaluasi masa lalu, maka pencipta sangat antusias dengan ujian mengemudi bertajuk: "PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, EKSPEKTASI PENDAPATAN, MOTIVASI BERWIRAUSAHA, DAN MODAL *FINANSIAL* TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS HINDU INDONESIA."

KAJIAN PUSTAKA

Penilaian ini dikelola oleh Spekulasi Terorganisir Langsung. Menurut (Ajzen, 1991), Spekulasi Terorganisir Langsung adalah spekulasi yang membahas tujuan di balik tujuan persahabatan. Penyelidikan sebelumnya yang dijadikan semacam sudut pandang dalam penilaian ini adalah sesuai dengan yang terlampir:

- 1) Ujian yang dipimpin oleh (Syafiya dan Erawati, 2021) dengan judul Dampak Pendampingan Bisnis, Inspirasi Kepemimpinan, Iklim Keluarga dan Spekulasi Gaji Terhadap Premi Agresif Mahasiswa Pembukuan. Dengan mempertimbangkan hasil awal, ditemukan bahwa perencanaan bisnis mempunyai hasil yang tidak bersahabat. Inspirasi dan asumsi gaji sangat mempengaruhi premi inovatif mahasiswa pembukuan.
- 2) Penelitian yang dipimpin oleh (Giantari dan Ramantha, 2019) berjudul Dampak Inspirasi, Iklim Keluarga dan Berencana Terhadap Gaji Utama Mahasiswa yang

Berfokus pada Pembukuan Standar. Dengan mempertimbangkan hasil awal, ditemukan bahwa inspirasi dan pendampingan sangat mempengaruhi gaji awal siswa yang berfokus pada pembukuan standar.

- 3) Ujian yang disusun oleh (Diana Affudin, 2020) dengan judul Dampak Keraguan Gaji, Inspirasi, Persiapan Bisnis, Standar Terapan Terhadap Premi Inovatif Mahasiswa. Dengan mempertimbangkan hasil eksplorasi, ditemukan bahwa inspirasi menghasilkan perbedaan yang tidak signifikan. Membayar keraguan dan melakukan pelatihan sampai tingkat tertentu benar-benar berdampak pada minat inovatif siswa.
- 4) Ujian yang disusun oleh (Adam et al., 2020) dengan judul Dampak Sikap, Inspirasi dan Kecukupan Diri Terhadap Pendapatan Awal Siswa Madrasah 45. Dengan memperhatikan hasil awal, ditemukan bahwa inspirasi tidak berpengaruh secara keseluruhan. berdampak pada premi agresif siswa.

Penelitian yang disusun oleh (Erawati dan Wati 2021) berjudul Dampak Anggapan, Modal Sosial dan Kontrol Perguruan Tinggi Terhadap Minat Imajinatif. Dengan mempertimbangkan hasil awal, ditemukan bahwa modal sosial sangat mempengaruhi pembayaran usaha di kalangan mahasiswa pembukuan.

Hipotesis Langsung Terkoordinasi (TPB) dapat dikaitkan dengan faktor arah usaha. Seperti yang ditunjukkan oleh kemungkinan kedua hipotesis ini, untuk mengungkapkan aturan-aturan pribadi yang menyiratkan beban yang tidak dapat dihindari yang muncul untuk melakukan atau tidak menyelesaikan cara ini dalam berurusan dengan aktिंग. Dengan adanya kursus bisnis, hal ini dapat mendorong siswa untuk mengembangkan keunggulan mereka dalam bisnis.

Pendampingan bisnis berdampak pada sikap sembrono dan mempengaruhi bisnis. Salah satu upaya untuk membangkitkan minat berbisnis adalah melalui pembinaan bisnis. Hal ini didukung oleh penelitian (Giantari dan Ramantha, 2019), (Prasetya Ariska, 2021) dan (Mahmudzah Jaya, 2021) bahwa arah bisnis sangat mempengaruhi minat kreatif mahasiswa. Dengan mempertimbangkan gambaran di atas, spekulasi yang terjadi pun diatur:

H1: Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Akuntansi UNHI.

Asumsi gaji dapat dikaitkan dengan Hipotesis Coordinated Lead (TPB). Seseorang yang pada dasarnya ingin mendapatkan gaji rata-rata akan mencari cara untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah dengan menjadi seorang visioner bisnis. Seseorang dengan harapan akan gaji yang lebih penting daripada menjabat sebagai perwakilan berubah menjadi penghargaan karena menjadi direktur kas.

Dengan demikian, seorang penyendiri akan segera menyelesaikan pilihannya dengan memikirkan spekulasinya. Dampak dari ujian masa lalu yang menyatakan bahwa asumsi gaji berdampak pada keuntungan siswa dalam berkarya. Hasil-hasil ini didukung oleh penelitian yang disusun (Syafiya dan Erawati, 2021), (Siregar dan Lubuis, 2022), (Ayem dan Milanda, 2023). Dengan mempertimbangkan gambaran di atas, spekulasi yang terjadi pun diatur:

H2: Ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Akuntansi UNHI.

Hal ini ditunjukkan dengan gagasan standar yang signifikan dari Hipotesis Terkoordinasi Langsung (TPB) yang menyarankan kesulitan normal untuk melakukan atau tidak melakukan cara ini untuk menangani tindakan baik dari bagian dalam maupun luar dari karakter tertentu, seperti inspirasi. Inspirasi dari dalam diri seseorang mengharapkan adanya bagian dalam memberikan nyali mental untuk menyelesaikan suatu pembangunan dengan memikirkan suatu kebutuhan atau kebutuhan, sedangkan inspirasi dari luar diri seseorang mengharapkan bagian dalam memberikan bantuan harus melakukan apa yang dilakukan orang lain dalam ikhtiarnya. Inspirasi dari dalam sangat memengaruhi apa yang akan dicapai seseorang.

Dampak dari penilaian masa lalu yang menyampaikan bahwa inspirasi berdampak pada keunggulan siswa dalam berusaha. Hasil-hasil ini didukung oleh penelitian (Syafiya dan Erawati, 2021), (Sofyan et al., 2023) dan (Giantari dan Ramantha, 2019). Dengan mempertimbangkan gambaran di atas, spekulasi yang terjadi pun diatur:

H3: Motivasi berwirausaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Akuntansi UNHI.

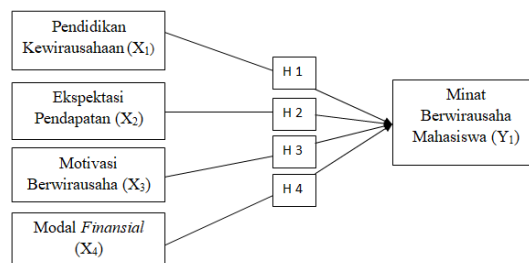
Hipotesis Coordinated Direct, menjadi standar individu yang tegas yang merupakan kepercayaan tertentu terhadap ketegangan luar yang dapat mempengaruhi minat untuk menyelesaikan atau tidak melakukan cara yang ideal dalam menghadapi tindakan. Menurut

pemikiran Krunger (2006) masuk akal bahwa hipotesis ini menyimpulkan adanya tekanan atau bantuan dari luar yang merupakan salah satu penjelasan seseorang melakukan atau tidak melakukan cara tertentu dalam menghadapi tindakan.

Hal ini karena standar individu berhubungan dengan pemahaman atau hipotesis bahwa modal bisnis yang terkait dengan uang harus terbuka sebelum seseorang memutuskan untuk menyelesaikan bisnisnya. Jadi penerimaan terhadap modal moneter tidak dapat disangkal merupakan gambaran mendasar dalam dunia bisnis. Jadi tidak lazim jika modal moneter bisnis dikatakan memicu keuntungan tertentu dalam bisnis. Semakin tinggi modal usaha maka semakin mendasar pula minat berbisnis. Hasil penilaian masa lalu yang menunjukkan bahwa modal mempengaruhi keuntungan siswa dalam berusaha. Hasil-hasil ini didukung oleh penelitian (Erawati dan Wati, 2021) (Wardani dan Dewi, 2021), (Junaidi, 2023). Dengan mempertimbangkan gambaran di atas, spekulasi yang terjadi pun diatur:
H4: Modal finansial berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Akuntansi UNHI

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kerangka kuantitatif. Strategi kuantitatif menjadi acuan dalam pemeriksaan ini dengan memanfaatkan informasi sentral dari solusi survei yang digunakan. Semua yang hadir dalam ulasan ini merupakan mahasiswa akuntansi yang telah menyelesaikan mata kuliah bisnis semester 8 angkatan 2020 dengan jumlah 168 orang. Model dalam penelitian ini berjumlah 118 individu yang diselesaikan dengan menggunakan resep Slovin. Struktur berpikir dalam evaluasi ini adalah sesuai dengan yang berikut ini:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji validitas

Sebuah survei harus menjadi signifikan jika pertanyaan tinjauannya dapat mengungkapkan sesuatu yang akan dinilai (Ghozali, 2016). Apakah penelitian ini valid untuk setiap faktor harus terlihat dari nilai hubungan Pearson yang $< 0,30$.

2) Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2016) suatu survei harus dapat dipercaya atau kuat jika jawaban seseorang atas tinjauan tersebut dapat diandalkan secara sporadis. Suatu variabel harus kuat jika nilai Cronbach alpha $> 0,60$.

Statistik Deskriptif

Evaluasi terukur khusus, teknik penilaian ini dilakukan untuk memberikan garis besar atau gambaran informasi yang mengkoordinasikan nilai rata-rata (run of the mill) yang paling kecil, signifikan secara umum, dan deviasi standar informasi pemeriksaan.

Uji Asumsi Kasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas artinya menguji apakah pada model break faith komponen yang membingungkan atau yang menghambat mempunyai kesamaan wahana (Ghozali, 2016). Jika tingkat kepentingannya $> 0,05$, maka informasi yang dikomunikasikan biasanya diteruskan.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ingin menguji apakah model fall away from faith menelusuri hubungan antar faktor bebas (Ghozali, 2016). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai fleksibilitas dan faktor ekspansi perbedaan (VIF). Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai VIF di bawah 10 atau nilai resistansi di atas 0,10.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas artinya menguraikan pengelompokan pada model murtad dan residu dimulai dari satu hikmah kemudian ke hikmah yang menyertainya. Model kehilangan iman yang patut fenomenal adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan asumsi tingkat kepentingan diatas 0,05 maka model lost the faith tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Uji Kelayakan Model

- 1) Koefisien determinasi (R2)

Koefisien atestasi (R2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam memilah variasi variabel dependen. Koefisien penghormatan pengesahan hanya sedikit pada tingkat 0 dan 1. Koefisien penghormatan penegasan yang kecil menunjukkan bahwa batasan komponen bebas untuk mengurutkan kombinasi dalam variabel ketergantungan sangat terikat. Kemudian lagi, dengan menoleransi koefisien penghormatan pengesahan yang tinggi atau mendekati atau secara praktis identik dengan 1, hal ini menunjukkan cara bagian bebas dapat mengurutkan variabel dependen. Dalam ulasan ini, perubahan R2 digunakan untuk menilai arti dari koefisien asersi (Ghozali, 2016).

- 2) Uji Signifikansi Nilai F (Uji F)

Uji F digunakan untuk sekaligus menguji kebermanaan seluruh komponen otonom terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan melihat nilai nilai pada tabel Anova dengan menggunakan program SPSS. Hasil uji F dikatakan sangat besar jika nilai signya <0,05 maka semua komponen otonom dalam model ini berdampak pada variabel dependen (Ghozali, 2016).

- 3) Uji Hipotesis (Uji t)

Tes yang jelas ingin memeriksa seberapa jauh dampak komponen bebas tunggal dalam memahami kombinasi dalam variabel dependen. Jejak khusus adalah jika tingkat kepentingan > 0,05, spekulasi tidak dirasakan, hal ini menunjukkan bahwa komponen bebas tidak mempengaruhi variabel ketergantungan serta strategi sebaliknya untuk menyiasati dengan asumsi bahwa pentingnya rasa hormat <0,05, spekulasi dianggap, hal ini menyimpulkan bahwa sampai tingkat tertentu variabel otonom berdampak pada variabel ketergantungan (Ghozali, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Informasi penelitian menunjukkan bahwa N atau seberapa besar informasi pada setiap variabel yang valid adalah 118. Informasi Persiapan Bisnis (X1) mempunyai nilai dasar sebesar 33,00, nilai terbesar sebesar 50,00, run of the mill senilai 42,5000 dan standar deviasi sebesar 4,31802. Informasi Keraguan Pembayaran (X2) memiliki nilai dasar 18,00, nilai rata-rata luar biasa sebesar 30,00, nilai konvensional sebesar 25,3051 dan standar deviasi 2,65223. Informasi

Inspirasi Tebal (X3) memiliki nilai dasar 25,00, nilai rata-rata gila 40,00, nilai normal 34,2797 dan standar deviasi 3,64184. Informasi Modal Moneter (X4) memiliki nilai dasar 11,00, nilai rata-rata sebesar 20,00, nilai konvensional 16,6780 dan standar deviasi 1,89413. Informasi moneter (Y) memiliki nilai dasar 17,00, nilai rata-rata luar biasa sebesar 30,00, nilai konvensional 25,4576 dan standar deviasi 2,79084. Dari hasil pengujian instrumen evaluasi, seluruh faktor mempunyai koefisien afiliasi di atas 0,05 dan nilai Cronbach alpha (α) lebih besar dari 0,70, sehingga semua instrumen tersebut asli dan dapat diandalkan sehingga sangat layak untuk digunakan sebagai instrumen. Hasil uji ordinaritas mempunyai tingkat kepentingan 0,182 > 0,05 sehingga dapat dikatakan model break faith memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua faktor bebas mempunyai nilai VIF sekitar 10 dan mempunyai angka resistensi sekitar 0,10. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi efek multikolinearitas pada model break faith yang digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan seluruh komponen mempunyai tingkat kepentingan lebih mendasar dari 0,05. Hal ini diharapkan pada model murtad tidak terjadi efek samping heteroskedastisitas.

Tabel 2 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized		Standardized	T	Sig
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,880	1,377		1,365	0,175
Pendidikan Kewirausahaan	-0,041	0,067	-0,064	-0,617	0,538
Ekspektasi Pendapatan	0,166	0,119	0,158	1,389	0,168
Motivasi Berwirausaha	0,337	0,080	0,439	4,208	0,000
Modal Finansial	0,575	0,117	0,390	4,934	0,000
R					0,861
R Square					0,742
Adjusted R Square					0,732
Uji F					81,074
Sig. Model					0,000

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan hasil analisis Regresi Linear Berganda seperti yang disajikan pada Tabel 4.4 maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,880 - 0,041X_1 + 0,166X_2 + 0,337X_3 + 0,575X_4 + e$$

Hasil uji F yang terlihat pada tabel 4.4 di atas menunjukkan F. Chosen bernilai 81,074 dengan tingkat kepentingan 0,000. Nilai F yang disimpulkan lebih besar daripada tabel F dan nilai raksasa lebih jujur dari 0,05, yang menunjukkan bahwa perencanaan yang berani, keraguan pembayaran, inspirasi terkemuka, dan modal terkait uang tunai pada saat yang sama berdampak pada premi kreatif siswa pembukuan. Hal ini menyarankan agar model yang digunakan dalam pemeriksaan ini dapat dibayangkan.

Hasil evaluasi koefisien afirmasi yang terdapat pada tabel 4.4 diatas, Changed R-Square senilai 0,732 menunjukkan bahwa 73,2% komponen bold premium mahasiswa pembukuan dipengaruhi oleh perencanaan kepemimpinan, keraguan pembayaran, inspirasi agresif, dan modal moneter. , sedangkan tambahannya 26,8% dipahami oleh faktor lain atau faktor yang tidak dipertimbangkan.

Dengan memperhatikan hasil pengujian kuantitatif variabel maka diketahui bahwa variabel Pembinaan Bisnis berpengaruh terhadap keunggulan mahasiswa Pembukuan UNHI dalam berbisnis. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perencanaan bisnis yang diberikan kepada mahasiswa yang fokus pada pembukuan tidak dapat mempengaruhi tinggi rendahnya keunggulan mahasiswa dalam berbisnis. Beberapa mahasiswa Pembukuan Tunggal UNHI angkatan 2020 tidak diperkenankan secara memuaskan untuk mengikuti pembelajaran dalam perencanaan bisnis yang menggabungkan pemilihan program-program dasar sehingga pemahaman mereka terkait dengan pelaksanaan sampai saat ini belum terlalu luas. Selain itu, mahasiswa juga sangat kehilangan kemampuan untuk menghadapi kesulitan sebagai visioner bisnis karena mereka saat ini ditakutkan oleh kebingungan atau segmen 11 saat membangun bisnis. Hasil ujian ini sesuai dengan hasil penilaian tertunda yang difasilitasi oleh Jassin dan Dewi (2023) yang menyatakan bahwa Persiapan Bisnis berdampak pada keuntungan mahasiswa Pembukuan dalam berusaha.

Dengan mempertimbangkan kemungkinan hasil pengujian kuantitatif variabel, maka diketahui bahwa variabel nota pembayaran mempengaruhi keunggulan mahasiswa Pembukuan UNHI dalam berbisnis. Hasil pengujian menunjukkan bahwa besar atau kecilnya asumsi gaji

mahasiswa tidak dapat mempengaruhi keuntungan mahasiswa dalam berbisnis. Pelajar saat ini sudah takut untuk memulai karena mereka takut akan risiko yang akan mereka hadapi saat memulai bisnis. Meskipun dengan memeluk seseorang bisa mendapatkan bayaran yang besar, risiko yang mereka hadapi juga sangat besar. Selain itu, besaran gaji yang masih meragukan juga menyebabkan mahasiswa selalu enggan terjun ke dunia bisnis. Akibat dari penelitian ini sesuai dengan kemungkinan hasil penilaian yang disusun oleh Afniati dan Abdullah W. Jabid (2023) yang menyampaikan bahwa keraguan gaji berdampak pada keuntungan mahasiswa pembukuan dalam berbisnis.

Dengan memperhatikan hasil pengujian kuantitatif variabel, maka diharapkan variabel inspirasi berani mempengaruhi keunggulan mahasiswa Pembukuan UNHI dalam berbisnis. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa semakin tinggi inspirasi agresif seorang mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat utama mahasiswa tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan gagasan standar yang signifikan dari Hipotesis Terkoordinasi Langsung (TPB) yang menyarankan kesulitan normal untuk melakukan atau tidak melakukan cara ini untuk menangani tindakan baik dari bagian dalam maupun luar dari karakter tertentu, seperti inspirasi. Inspirasi yang berasal dari dalam diri seseorang mengharapkan suatu bagian dalam memberikan ketabahan mental untuk melakukan suatu kegiatan memikirkan suatu kebutuhan atau kebutuhan, sedangkan inspirasi dari luar seseorang mengharapkan agar suatu bagian dalam memberikan bantuan melakukan apa yang dilakukan orang lain dalam usahanya. Inspirasi dari dalam sangat memengaruhi apa yang akan dicapai seseorang. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil evaluasi yang ditunda yang dikemukakan oleh (Syafiya dan Erawati, 2021), (Sofyan et al., 2023) dan (Giantari dan Ramantha, 2019) yang menyampaikan bahwa inspirasi utama berdampak pada keunggulan mahasiswa pembukuan dalam berusaha keras.

Dengan memperhatikan hasil pengujian nyata terhadap faktor-faktor, maka diharapkan variabel modal moneter mempengaruhi keunggulan mahasiswa Pembukuan UNHI dalam berbisnis. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa semakin tinggi modal tunai yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula keuntungan mahasiswa dalam berbisnis. Hipotesis Coordinated Direct, menjadi standar individu yang tegas yang merupakan kepercayaan tertentu terhadap ketegangan luar yang dapat mempengaruhi minat untuk menyelesaikan atau tidak melakukan cara yang ideal dalam menghadapi tindakan. Menurut pemikiran Krunger (2006) masuk akal bahwa hipotesis ini menyimpulkan adanya tekanan atau bantuan dari luar yang

merupakan salah satu penjelasan seseorang melakukan atau tidak melakukan cara tertentu dalam menghadapi tindakan. Hal ini mengingat fakta bahwa aturan-aturan penting bermitra dengan pemahaman atau hipotesis bahwa modal bisnis yang terkait dengan uang tunai harus dapat diakses sebelum seseorang memilih untuk menjalankan bisnisnya. Jadi penerimaan modal yang berhubungan dengan uang tunai sebenarnya merupakan gambaran dasar dunia usaha. Jadi tidak lazim jika modal moneter bisnis dikatakan memicu keuntungan tertentu dalam bisnis. Semakin tinggi modal usaha maka semakin mendasar pula minat berbisnis. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil evaluasi tertunda yang difasilitasi oleh (Erawati dan Wati, 2021), (Wardani dan Dewi, 2021), (Junaidi, 2023) yang menyampaikan bahwa modal moneter berdampak pada gaji utama mahasiswa Pembukuan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dengan memperhatikan hasil penilaian, maka penyelesaian ujian ini adalah sebagai berikut: Pembinaan bisnis sangat berpengaruh terhadap keunggulan mahasiswa Pembukuan UNHI dalam berbisnis. Asumsi gaji sangat mempengaruhi keunggulan mahasiswa Pembukuan UNHI dalam berkarya. Inspirasi agresif pada dasarnya berdampak pada keunggulan mahasiswa Pembukuan UNHI dalam berkarya. Modal tunai berdampak pada keunggulan mahasiswa Pembukuan UNHI dalam berkarya.

Dengan memperhatikan hasil evaluasi dan kelengkapan yang telah disampaikan, maka dapat diusulkan hal berikut: Bagi mahasiswa yang fokus pada pembukuan di UNHI, dianjurkan untuk memperluas inspirasi agresif dengan mendatangi studio bisnis dan membaca buku-buku yang berkaitan dengan contoh seseorang dalam mengatasi masalah. dalam bidang usaha menjadi lebih terdorong dalam pendapatan dalam berbisnis. Selain itu, penting bagi mahasiswa akuntansi untuk mengumpulkan modal sebagai modal tunai sebelum memulai atau menjalankan suatu usaha, karena modal moneter merupakan bagian utama yang harus dibuka dalam memulai suatu usaha. Semakin banyak modal yang dimiliki maka semakin dapat mengembangkan keunggulan mahasiswa dalam berbisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, E. R., Lengkong, V. P., & Uhing, Y. (2020). Pengaruh Sikap, Motivasi, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FEB Unsrat (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1).
- Aini, S. (2020). Pengaruh motivasi dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan).
- Agustin, R. R., Diana, N., & Afifudin, A. (2020). PENGARUH EKSPEKTASI PENDAPATAN, MOTIVASI, PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, DAN NORMA SUBYEKTIF TERHADAP MINAT UNTUK BERWIRAUSAHA (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi FEB Unisma dan UM). *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(04).
- Erawati, T., & Wati, E. R. (2021). PENGARUH NIAT, MODAL SOSIAL DAN PERAN UNIVERSITAS TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA DI KALANGAN MAHASISWA (Studi Kasus pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa). *AKURAT| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 12(2), 105-118.
- Fathiyannida, S., & Erawati, T. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Aktif dan Alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 4(2), 83-94.
- Faradina, P. R. (2021). DETERMINASI MINAT BERKARIER MAHASISWA SEBAGAI AKUNTAN (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha) (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Gautama Siregar, B., & Lubis, A. (2022). PENGARUH EKSPEKTASI PENDAPATAN, LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 6(2), 78-91
- Inayati, F. E. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Sikap, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang Memiliki Usaha Pribadi).
- Munthe, M. M., Oktaviani, R., & Hidayat, R. T. (2023). PENGARUH SIKAP DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM 45. *TRI BISNIS*, 5(1), 48-58.
- Noviantoro, G., & Rahmawati, D. (2018). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi FE UNY. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(1).
- Prasetya, H., & Ariska, R. A. (2021). Pengaruh Sikap dan Pendidikan Kewirausahaan Pada Minat Berwirausaha. *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 9(1), 81-89.

Pengaruh Akuntansi Hijau, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Ni Made Sumariani⁽¹⁾

I Made Endra Lesmana Putra⁽²⁾

Ni Putu Trisna Windika Pratiwi⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia Denpasar
Jalan Sangalangit, Tembawu Penatih, Denpasar - Bali
e-mail: madesumariani3@gmail.com

ABSTRACT

Assessments that explain a company's financial status are called financial performance. The assessment considers the extent to which the business has succeeded in achieving its objectives using current capital. Businesses can use profitability as one measure to evaluate their financial success. Return on Assets (ROA), which measures how well a business uses its capital to generate profits and, consequently, how long it can stay in business, is a recommended statistic. The aim of this research is to look at the impact of environmental performance, green accounting, and corporate social responsibility (CSR) disclosure on the financial performance of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2019 and 2022. This research uses 76 observations collected over a period of four years from 19 companies. The sampling strategy for this research uses deliberate sampling, namely the deliberate selection of samples based on attributes that are relevant to the research objectives. Research data was collected using a quantitative research design from secondary sources such as financial reports and other published works. The analysis methodology for this research includes descriptive analysis, multiple linear regression analysis, coefficient of determination test, F test, T test, and classical assumption test. The findings show that corporate social responsibility (CSR) disclosure outperforms green accounting, which has a significant negative impact on the financial performance of the analyzed mining businesses. However, the results of this study do not show that environmental performance has a significant impact on financial performance.

Keywords: *Green Accounting, corporate social responsibility, environmental performance, and financial performance*

PENDAHULUAN

Industri pertambangan adalah sektor ekonomi yang memperoleh sumber daya mineral dari dalam tanah untuk digunakan sebagai bahan baku dalam berbagai industri downstream yang diperlukan oleh masyarakat. Kegiatan pertambangan melibatkan proses penggalian atau pengambilan berbagai jenis bahan tambang dari dalam tanah, seperti bijih, batuan, panas bumi, minyak, gas bumi, endapan karbon, dan air tanah.

Masalah lingkungan sangat penting di Indonesia dan sektor pertambangan perlu memperhitungkannya. Karena ekstraksi dan pengolahan bahan tambang, bisnis di industri ini sering menghadapi risiko signifikan mengenai dampaknya terhadap lingkungan. Untuk

mengurangi dampak buruknya terhadap lingkungan, perusahaan pertambangan harus memprioritaskan pengelolaan lingkungan yang tepat.

Setiap perusahaan memiliki target untuk mencapai profitabilitas yang tinggi dan mempertahankan reputasi serta kelangsungan usaha jangka panjang. Setiap bisnis memiliki metode penilaian kinerja keuangan perusahaan untuk memastikan tujuan inti mereka, yang fokus pada memperoleh laba, tercapai. Profitabilitas perusahaan ditentukan oleh kapasitasnya untuk menghasilkan laba, yang juga menunjukkan seberapa baik manajemennya mampu menjaga segala sesuatunya tetap berjalan. Salah satu metrik yang digunakan untuk mengevaluasi rasio adalah return on assets (ROA). (Priyatnasari & Hartono, 2019). Ukuran efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya keuangannya disebut laba atas aset (ROA). Semakin baik kesuksesan finansial perusahaan dalam menghasilkan uang dari semua asetnya, semakin besar ROA-nya (Ass, 2020).

Perusahaan pertambangan seringkali memiliki volume perdagangan yang tinggi, namun seringkali tidak didukung oleh perilaku manajemen yang bertanggung jawab dalam menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Di samping itu, kegiatan pertambangan juga dapat memiliki dampak lingkungan yang sangat besar, seperti erosi tanah dan limbah dari kegiatan pertambangan. Sektor pertambangan energi dan minyak dan gas terdiri dari 947 industri yang menghasilkan limbah berbahaya dan beracun, berdasarkan informasi dari Kementerian Kehutanan dan Lingkungan hidup (KLHK) (B3) (www.idntimes.com tanggal 14 Maret 2022). Menurut Putri dkk., (2019) menyatakan Perusahaan pertambangan di Indonesia mengalami penurunan kinerja keuangan pada tahun 2020. Beberapa perusahaan mengalami fluktuasi yang signifikan dalam kinerja keuangan mereka yang dievaluasi melalui Return on Assets (ROA). Misalnya, perusahaan FIRE memiliki ROA sebesar 1,94%, yang meningkat menjadi 2,73% pada tahun 2020, namun kemudian mengalami penurunan yang drastis menjadi -25,99% pada tahun 2022. Perusahaan BOSS juga mengalami penurunan, mencapai -31,59% hingga tahun 2021, sebelum naik menjadi 5,58% pada tahun 2022. Sementara itu, BUMI mencatat ROA sebesar 0,26% pada tahun 2019, turun secara signifikan menjadi -9,84% pada tahun 2020, dan kemudian meningkat menjadi 12,40%.

Fluktuasi ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor ekonomi, di antaranya adalah praktik akuntansi hijau. Proses mengidentifikasi, mengukur, mendokumentasikan, menganalisis, dan berbagi data mengenai transaksi, item, dan kejadian yang memiliki pengaruh terhadap

lingkungan dan menguntungkan pemangku kepentingan terutama yang berada di sektor lingkungan dikenal sebagai "akuntansi hijau."

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan akuntansi hijau dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 menetapkan Peraturan Perseroan Terbatas, serta norma-norma Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) tertentu. Pasal 74 Undang-undang ini mewajibkan perusahaan dalam bisnis sumber daya alam untuk memenuhi kewajiban sosial dan lingkungannya. Selain itu, laporan tahunan perusahaan akan mencakup rincian tentang inisiatif CSR-nya. Ini menunjukkan bagaimana kegiatan CSR dapat berdampak besar pada kesuksesan finansial bisnis selain meningkatkan reputasi dan rasa tanggung jawabnya kepada masyarakat dan lingkungan. Namun pada kenyataannya, beberapa bisnis terus gagal dalam hal tanggung jawab sosial perusahaan. Salah satu contohnya adalah PT ANTM, yang pada tahun 2017 menghadapi kritik karena gagal memenuhi kewajibannya untuk menyediakan dana untuk pelatihan masyarakat sebagai bagian dari inisiatif CSR (merdeka.com). Persepsi publik tentang suatu perusahaan dipengaruhi secara positif oleh seberapa baik ia memenuhi tanggung jawab sosial perusahaannya. Ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi seberapa baik bisnis tumbuh dalam hal penjualan, produktivitas, dan laba (Sa'adah & Sudiarto, 2022).

Kinerja lingkungan perusahaan dapat berdampak pada kinerja keuangannya di samping pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) meluncurkan program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) untuk mengelola lingkungan hidup Indonesia. Ketika datang ke tugas sosial mereka, pengusaha memiliki tiga kewajiban utama: lingkungan, masyarakat, dan ekonomi. Ini dilakukan sebagai rutinitas dan upaya untuk mencegah keadaan darurat dengan meningkatkan kedudukan atau citra perusahaan (Widyaningrum, 2020).

KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi hijau terdiri dari tiga aspek utama, yakni akuntansi lingkungan, akuntansi sosial, dan akuntansi keuangan(Wulandari et al., 2019). Proses mengidentifikasi, menghitung, dan mendokumentasikan dampak buruk dari metode pelaporan tradisional terhadap lingkungan dikenal sebagai "akuntansi hijau." Ini memerlukan penggunaan teknik pelaporan tradisional untuk

secara independen mengenali biaya dan pendapatan yang terhubung dengan lingkungan (Kurnia, 2024). Perusahaan yang menggunakan akuntansi hijau menunjukkan komitmen mereka kepada pemangku kepentingan dengan menekankan nilai lingkungan selain keuntungan finansial. Ini menunjukkan kesadaran perusahaan tentang bagaimana operasinya dapat mempengaruhi lingkungan. Biaya lingkungan dibagi menjadi beberapa kategori. Yang pertama adalah biaya mencegah kerusakan lingkungan, yang mencakup biaya menghindari limbah produksi dan polusi yang berbahaya bagi lingkungan. Dua contoh adalah biaya untuk menciptakan proses atau produk yang ramah lingkungan dan biaya untuk melakukan analisis dampak lingkungan. 2. Biaya deteksi lingkungan, yang terdiri dari biaya untuk menjamin bahwa operasi, prosedur, dan barang bisnis mematuhi standar lingkungan yang diterima. Harga pengujian polusi dan audit aktivitas lingkungan adalah dua contoh. 3. Biaya kegagalan lingkungan internal akibat sampah tidak dibuang ke lingkungan sekitar bisnis. Harga penanganan dan pembuangan sampah berbahaya serta biaya daur ulang bahan yang tersisa adalah dua contoh. Biaya akhir adalah kegagalan eksternal lingkungan, yang terjadi ketika sampah dilepaskan ke lingkungan sekitar bisnis.

Pengungkapan CSR adalah penyebaran informasi finansial dan non-finansial mengenai bagaimana suatu perusahaan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya(Lestari, 2023). Biasanya, laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial lainnya memberikan informasi ini. Industri sumber daya alam tunduk pada aturan yang mengatur perseroan terbatas, khususnya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, yang menyatakan bahwa korporasi tersebut harus memenuhi komitmen sosial dan lingkungannya.

Sebuah perusahaan dikatakan memiliki kinerja lingkungan yang baik jika kegiatannya memiliki sedikit efek buruk terhadap lingkungan. Di sisi lain, dampak yang tinggi menunjukkan kinerja lingkungan yang buruk bagi perusahaan. Pemerintah Indonesia biasanya melakukan penilaian ini dengan memanfaatkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) (Asy'ari, 2021). Pemerintah menciptakan kebijakan PROPER dalam upaya meningkatkan pengelolaan lingkungan hidup di dunia usaha yang terhubung dengan program pemerintah yang sudah ada. Ini akan membuat inisiatif pemerintah untuk meningkatkan kualitas lingkungan lebih berhasil dan efisien.

Kinerja keuangan dapat dinilai menggunakan berbagai metrik yang menunjukkan seberapa baik bisnis menghasilkan laba (Patonah et al., 2024). Analisis profitabilitas dapat digunakan untuk menentukan tingkat profitabilitas perusahaan, yang merupakan salah satu pendekatan untuk mengukur kinerja keuangannya. Karena perusahaan pertambangan bergantung pada sumber daya

alam untuk pendapatan, indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas adalah laba atas aset (ROA). Dengan demikian, para peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang seberapa baik bisnis memanfaatkan sumber daya alam untuk menghasilkan pendapatan.

Green accounting memiliki dampak positif dan cukup besar terhadap kinerja keuangan, menurut hipotesis penelitian, atau H1. Hipotesis 2: Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. H3: Kinerja lingkungan memiliki dampak besar dan menguntungkan pada kesuksesan finansial.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menawarkan penjelasan singkat dan deskriptif tentang bagaimana satu variabel mempengaruhi yang lain. Metodologi penelitian adalah penyelidikan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Ketika melakukan penelitian asosiatif, data numerik digunakan untuk mengevaluasi korelasi antara dua atau lebih variabel. Akibatnya, karya ini termasuk dalam judul penelitian kuantitatif.

Studi ini didasarkan pada populasi perusahaan tambang yang terdaftar di papan utama Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2022. Sumber data sekunder meliputi laporan tahunan BEI untuk perusahaan manufaktur dan daftar peringkat PROPER dari periode waktu yang sama. Informasi tersebut dikumpulkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Karena tidak setiap anggota populasi sesuai dengan kriteria penelitian, pendekatan purposive sampling diadopsi. Analisis regresi berganda dan statistik deskriptif sangat penting untuk pendekatan analisis data penelitian.

Tabel 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Tambang dengan periode pencatatan 2019–2022 di Bursa Efek Indonesia.	41
2	Perusahaan tambang merilis laporan keuangan mereka untuk periode 2019-2022 satu demi satu.	41
3	Keuntungan dihasilkan oleh perusahaan pertambangan berturut-turut antara 2019 dan 2022.	19
	Jumlah Sampel Penelitian	19
	Periode Penelitian	4
	Jumlah Sampel selama periode penelitian	76

Sumber: Data diolah, 2023

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan analisis regresi berganda, kami mengevaluasi hubungan antara kesuksesan finansial dan kinerja lingkungan, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dan akuntansi hijau. Persamaan regresi yang melibatkan tiga variabel independen dapat dinyatakan sebagai berikut.:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Tabel 2. Hasil Uji Kelayakan dan Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardize d Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3,306	,417		-7,934	,000
Akuntansi Hijau	-2,322	,838	-,296	-2,771	,007
CSR	2,131	,879	,291	2,423	,018
Kinerja Lingkungan	,006	,064	,011	,088	,930
R					0,424
R Square					0,180
Adjusted R Square					0,146
Uji F					5,258
Sig. Model					0,002

Sumber : data diolah (2024)

Penelitian uji hipotesis pertama menunjukkan hubungan terbalik yang kuat antara kinerja keuangan dan akuntansi hijau. Dengan kata lain, hipotesis pertama penelitian ini tidak berdasar. Penelitian asosiasi ini menyiratkan bahwa biaya lingkungan yang lebih tinggi dapat berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan pertambangan, sebagaimana ditentukan oleh ROA. Dalam konteks ini, peran akuntansi hijau sebagai investasi jangka panjang bagi perusahaan tidak terbukti. Perusahaan cenderung melihat biaya lingkungan sebagai tambahan pengeluaran atau beban, yang menyebabkan peningkatan pengeluaran dan penurunan laba bersih. Selain itu, perusahaan sering memasukkan informasi mengenai biaya lingkungan ke dalam biaya produksi, yang mempengaruhi harga produk. Hasil penyelidikan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Handoko dan Santoso (2023), Andrew dan Nuraini (2023). Dia berpendapat bahwa kinerja keuangan akuntansi hijau telah rusak parah.

Hipotesis kedua masuk akal karena temuan uji hipotesis menunjukkan bahwa kinerja keuangan jauh lebih baik dengan pengungkapan CSR. Metrik kinerja keuangan bisnis pertambangan, termasuk laba atas aset (ROA), meningkat karena semakin banyak perusahaan mengungkapkan praktik CSR mereka. Perusahaan dapat mengembangkan reputasi positif melalui CSR, yang dapat menarik lebih banyak investor dan meningkatkan loyalitas pelanggan. Penjualan untuk bisnis akan meningkat seiring dengan loyalitas pelanggan yang lebih besar, yang akan meningkatkan profitabilitas bisnis. Pengembalian yang lebih tinggi berpotensi meningkatkan harga saham perusahaan di pasar modal, menjadikan laba atas aset (ROA) salah satu ukuran profitabilitas paling signifikan bagi investor. Kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang akan mendapat manfaat dari implementasi CSR yang efektif, yang memajukan gagasan pembangunan berkelanjutan. Temuan penyelidikan ini menguatkan temuan penelitian dari (Leonardo & Ratmono, 2023; Ramadhan & Sulistyowati, 2022; Trian Fisman Adisaputra et al., 2023) Kesuksesan finansial dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian uji hipotesis akhir menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang jelas antara kinerja keuangan organisasi dan kinerja lingkungannya, menurut analisis nilai PROPER. Dengan demikian, hipotesis ketiga studi tersebut dibantah. Salah satu alasan untuk hasil ini adalah kurangnya publikasi yang komprehensif tentang Peringkat PROPER, karena masyarakat umum masih tahu sangat sedikit tentang perusahaan yang diakui oleh pemerintah untuk upaya konservasi lingkungan mereka. Perusahaan yang mengutamakan kelestarian lingkungan biasanya mengenakan biaya lebih untuk barang dan jasa mereka, yang mungkin tidak terjangkau oleh kebanyakan orang

di negara berkembang seperti Indonesia. Pelanggan biasanya tidak memilih perusahaan ini terlebih dahulu sebagai hasilnya. Selain itu, masuk akal bahwa perusahaan tidak akan mengikuti prosedur yang diperlukan ketika datang untuk menerapkan PROPER. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa proporsi bisnis yang relatif terbatas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mematuhi evaluasi ini; Bahkan, 53 emiten dalam penelitian ini tidak mengeksekusi atau mengungkapkan implementasi PROPER mereka. Kesimpulan investigasi menguatkan temuan penelitian (Miladiasari, 2020; Putra, 2018; Sri Kurnia, Nurfitri Zulaika, Fiona, 2024) yang mengklaim tidak ada hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Pemeriksaan data perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 dan 2022 mengarah pada kesimpulan berikut: Pertama, kinerja keuangan bisnis pertambangan secara signifikan dirugikan oleh akuntansi hijau. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan praktik akuntansi hijau dapat berdampak negatif pada kesuksesan finansial perusahaan. Selain itu, kesadaran perusahaan waralaba akan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mereka memiliki dampak yang menguntungkan pada kesuksesan finansial mereka. Hal ini menunjukkan korelasi yang baik antara kinerja keuangan perusahaan dan tingkat transparansi CSR internal. Ketiga, penilaian PROPER menunjukkan bahwa kinerja lingkungan karyawan tidak memiliki dampak yang nyata terhadap keberhasilan mereka di industri pembiayaan pertambangan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak terpengaruh secara signifikan oleh rasio PROPER.

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, pemerintah, khususnya Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, harus mencurahkan lebih banyak dana untuk melaksanakan dan mempromosikan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Diproyeksikan bahwa menerapkan langkah-langkah ini akan mengurangi kerusakan lingkungan dan meningkatkan kualitasnya. Selain itu, karena PROPER, publik dapat mengawasi bagaimana korporasi mengelola sumber daya alamnya. Ini akan mendorong perusahaan untuk mengambil lebih banyak tanggung jawab atas bagaimana operasi mereka mempengaruhi lingkungan. Dalam penelitian selanjutnya, disarankan untuk meningkatkan jumlah pengamatan dan memperpanjang masa studi. Pendekatan pengujian lainnya juga dapat

dipertimbangkan untuk mengamati lebih lanjut varians dalam hasil yang mungkin. Akibatnya, pemahaman yang lebih komprehensif dan terintegrasi tentang hubungan antara kinerja keuangan perusahaan pertambangan, kinerja lingkungan mereka, tanggung jawab sosial perusahaan mereka, dan akuntansi hijau akan dimungkinkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ass, S. B. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada PT. Mayora Indah Tbk. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2), 195–206. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>
- Asy'ari, M. (2021). *Analisa Hukum Keterbukaan Akses Informasi Tingkat Ketaatan Terhadap Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (Studi Kasus Proper dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di Provinsi Sumatera Utara)*.
- Kurnia, B. (2024). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Berdasarkan Teori Hansen Dan Mowen Pada Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat (Studi Kasus Dan Implikasinya) Terletak di wilayah Kabupaten Pasaman Barat , RumahSakit Umum Daerah masyarakat yang dimiliki oleh pemer. 4(2)*.
- Leonardo, A., & Ratmono, D. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Lestari, M. (2023). Pengaruh Green Accounting, Green Intellectual Capital Dan Pengungkapan Corporate Responsibility Social Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2955–2968. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17879>
- Miladiasari. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*, 34(8), 709.e1-709.e9. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jaad.2013.01.032>
- Patonah, S., Aisyah yulianti, R., Gunardi, & Kesumah, P. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rasio Keuangan Dan Du Pont System (Pt. Unilever Indonesia Periode 2019-2022). *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi: EMBA*, 2(2), 198–209. <https://doi.org/10.59820/emba.v2i2.157>
- Priyatnasari, S., & Hartono, U. (2019). Rasio Keuangan, Makroekonomi dan Financial Distress: Studi Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(4), 1005–1016.
- Putra, Y. P. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 227. <https://doi.org/10.32502/jab.v2i2.1175>
- Ramadhan, R. P., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan dengan nilai perusahaan sebagai variabel mediasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11033–11040.

Sa'adah, L., & Sudiarto, E. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 15(1), 159–165.

Sri Kurnia, Nurfitri Zulaika, Fiona, R. M. P. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(8), 1545–1554.

Trian Fisman Adisaputra, Suherwin, Nurarsy, M., Mariska, L., Syam, S., Azzahra, A., Huda, N., & Agriyaningsih, P. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *BALANCA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(2), 63–73. <https://doi.org/10.35905/balanca.v5i2.5318>

Widyaningrum, R. A. (2020). *Analisis Penerapan Green Banking Pada BRI Syariah Kantor Cabang (KC) Madiun*.

Wulandari, R., Natasari, D., & Faiz, I. A. (2019). Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa “X”). *Monex: Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 8(1), 169. <https://doi.org/10.30591/monex.v8i1.1093>

Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Sebagai Akuntan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Hindu Indonesia)

Ni Putu Julianti⁽¹⁾

I Wayan Sudiana⁽²⁾

Kadek Dewi Padnyawati⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia Jl. Sanggalangit, Penatih Denpasar Timur
e-mail: putujulianti84@gmail.com

ABSTRACT

Interest in a career as an accountant is the level to which someone has determined a plan to become an expert in accounting who is in charge of compiling, supervising, improving and ensuring all company financial transactions to be in accordance with the provisions of the company. The purpose of this study is to empirically examine the effect of accounting understanding, job market considerations, and financial rewards on students' interest in a career as an accounting student accountant at Hindu University of Indonesia. The population is all students from the Accounting Study Program at Hindu Indonesia University who are active in the class of 2020 and 2021. The number of students from the Accounting Department, Faculty of Business Economics and Tourism at Hindu Indonesia University who were the sample respondents in this study was 180, based on the Slovin formula. Meanwhile, the analysis method uses multiple linear analysis techniques. The results showed that accounting understanding, job market considerations, and financial rewards had a positive and significant effect on students' interest in a career as an accountant.

Keywords: *Accounting understanding, Job Market Considerations, Financial Awards, Interest in a career as an accountant*

PENDAHULUAN

Minat timbul ketika seseorang memiliki preferensi atau kecenderungan tertentu terhadap suatu hal atau aktivitas. Hal ini didasarkan pada keinginan pribadi tanpa ada pengaruh dari orang lain yang meminta atau memaksa (Slameto, 2015). Minat memiliki peran penting dalam segala kegiatan terutama dalam pemilihan karir yaitu sebagai faktor pendukung dalam berhasil atau tidaknya tujuan yang ingin dicapai. Dalam mengembangkan karir, penting bagi seseorang untuk memperhatikan nilai-nilai, sikap, dan motivasi yang dimiliki agar dapat mencapai tujuan karir yang diinginkan.

Pada perguruan tinggi saat ini, akuntansi merupakan jurusan yang paling banyak diminati, hal ini dikarenakan berkarir dalam bidang akuntansi dinilai memiliki prospek kerja yang luas dan menjanjikan. Untuk diakui sebagai seorang akuntan yang professional, mahasiswa harus menempuh Pendidikan S1 di bidang Akuntansi dan menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) selama 1 tahun. Kemudian memiliki sertifikasi *Chartered Accountant (CA)*. Untuk

memenuhi syarat CA, seseorang harus lulus Ujian Sertifikasi CA yang diadakan oleh IAI. Untuk menjadi ahli akuntansi yang kompeten, pengalaman dan praktik di bidang ini sangat penting.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menyebutkan saat ini terdapat sekitar 4.523 perguruan tinggi di Indonesia dengan 31.399 program studi dan jumlah mahasiswa mencapai lebih dari 8 juta. Data dari INDEF yang dikutip oleh Bisnis menunjukkan bahwa 60,62% lulusan mahasiswa tidak bekerja sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keterampilan mereka. Masalah seperti itu akan menyebabkan kurangnya tenaga yang kompeten dalam bidang kerja, salah satu contohnya adalah pada bidang akuntansi. Dedy Permadi, Staf Khusus Menteri Komunikasi dan Informatika yang bertanggung jawab atas Digital dan Sumber Daya Manusia, berbicara di Konferensi Regional Akuntansi (KRA) IX yang diadakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia pada hari Selasa 12 Juli 2022 mengatakan bahwa sampai saat ini ketersediaan akuntan masih kurang. Ketersediannya hanya sekitar 53.000 orang dibandingkan dengan kebutuhan akuntan Indonesia yang seharusnya mencapai 452.000 orang.

Padahal menurut data Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), kebanyakan mahasiswa akuntansi dalam satu tahun ada 35.000 individu yang berkuliah di berbagai perguruan tinggi, akan tetapi tidak memenuhi kebutuhan akuntan di Indonesia. Melihat jumlah akuntan yang ada dapat diindikasikan bahwasannya minat mahasiswa terhadap profesi akuntan di Indonesia tidak begitu tinggi. Pemerintah dihadapkan pada tugas yang besar karena keberadaan akuntan sangat penting. Banyak hal-hal yang mempengaruhi ketertarikan siswa universitas terhadap pengembangan karir dalam bidang akuntansi.

Kemampuan untuk memahami akuntansi tidak hanya mencakup pengetahuan tentang konsep-konsep dasar akuntansi, tetapi juga kemampuan untuk menerapkannya dalam situasi nyata dan memahami implikasi dari setiap keputusan yang diambil berdasarkan informasi akuntansi yang ada. Tingkat pemahaman akuntansi tercermin dari sejauh mana seorang mahasiswa memahami materi yang telah dipelajari dan Indeks Prestasi Kumulatif (Budhiyanto dkk., 2004). Menurut kajian empiris dari (Puspitasari dkk., 2021); (Deswita, 2023) menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang konsep dan prinsip akuntansi dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk mengejar karir sebagai akuntan. Namun tidak sama dengan temuan dari (Santoso, 2020).

Faktor penting tersebut harus dipertimbangkan ketika mencari pekerjaan yakni kondisi pasar kerja. Tiap kali tugas mempunyai kesempatan dan potensi dengan berbeda-beda, oleh karena itu, seseorang harus memilih profesi yang memiliki banyak lapangan pekerjaan agar memiliki lebih banyak peluang. Profesi dengan pasar kerja yang kecil mungkin tidak diminati oleh banyak orang (Ikhwan, 2015). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Arthasari dan Putra, 2022); (Ridasalamah, 2023), temuannya menampilkan para siswa universitas cenderung terpicat menjadi

Karir menurut (Moekijat, 2016) adalah kemajuan individu dalam bidang pekerjaan yang didapatnya saat bekerja atau kemajuan karir individu dalam bidang pekerjaan sepanjang masa kerjanya. Menurut (Gibson, 2015), karir dapat didefinisikan sebagai pandangan seseorang tentang rangkaian tindakan dan tingkah laku apa pun yang terlibat dengan pengalaman dan aktivitas yang terkait dengan karier seumur hidup individu. Jadi minat berkarir adalah tingkat di mana seseorang telah menetapkan keinginan untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan perilaku tertentu di masa depan.

Menurut KBBI (2018), seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang akuntansi atau akuntan merupakan keahlian di bidang akuntansi dan bertanggung jawab untuk melakukan pencatatan, penyusunan, serta perbaikan terhadap sistem pencatatan dan tata kelola perusahaan atau lembaga pemerintah. Seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang akuntansi hanya berfokus pada pencatatan laporan keuangan, sedangkan yang tugasnya memeriksa keakuratan dan menjamin semua transaksi keuangan perusahaan serta berperan sebagai pengawas transaksi agar sesuai dengan ketentuan perusahaan adalah auditor. Seorang akuntan wajib memahami, terampil, dan mampu. Selain itu, Kemahiran yang diperlukan oleh seorang akuntan adalah perpajakan, pengauditan, teori akuntansi, akuntansi biaya, sistem informasi manajemen, akuntansi keuangan (Suryadi dkk., 2021). Seorang akuntan memiliki perbedaan dengan akuntan publik. Seorang akuntan tidak boleh mengeluarkan lembar opini audit sedangkan akuntan publik boleh mengeluarkan lembar opini audit dan membuka kantor akuntan publik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Arismawati dkk., 2017), pemahaman akuntansi merujuk pada kemampuan seseorang dalam memahami dengan baik proses akuntansi, baik itu dilakukan secara manual maupun dengan bantuan teknologi komputerisasi. Dalam konteks ini, seorang yang memiliki pemahaman akuntansi dianggap sebagai individu yang terampil dan mampu memahami secara mendalam mengenai aspek-aspek akuntansi yang relevan. Pemahaman akuntansi merujuk pada seberapa baik seseorang dapat memahami konsep dan proses akuntansi, dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan. Ini mencakup pemahaman terhadap pengetahuan dasar akuntansi serta kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam praktik sehari-hari (Mahmudi, 2013). Ada dua faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman menurut (Hamalik, 2002) yaitu unsur internal dan unsur eksternal. Bagian internal merupakan faktor yang muncul dari dalam individu yang mencakup kecerdasan (kemampuan berpikir dengan menggunakan intelegnya). Sedangkan unsur eksternalnya adalah faktor yang bersumber dari orang lain yang berupa cara penyampaian pemahaman kepada seseorang yang akan menerima informasi.

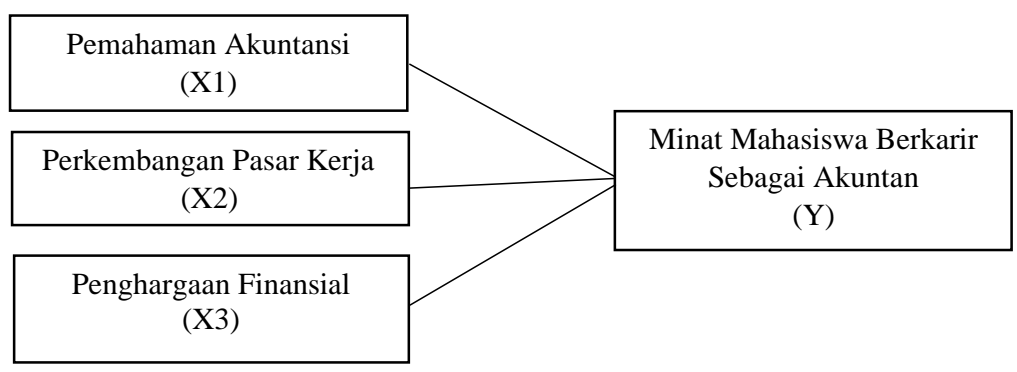
Menurut (Ikhwan, 2015) saat memilih pekerjaan, seseorang harus memperhatikan kondisi pasar tenaga kerja. Hal ini dikarenakan segala aktivitas memiliki harapan yang bervariasi. Bidang

aktivitas/pekerjaan yang dimiliki banyak peluang kerja pasti dominan digandrungi daripada Bidang pekerjaan dengan harapan terbatas. Dalam mengkaji situasi pekerjaan, terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, antara lain tersedianya lapangan kerja, keselamatan dalam pekerjaan, kemampuan untuk mengembangkan karir, peluang untuk naik jabatan. Semua faktor ini akan mempengaruhi keputusan seseorang dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapannya.

Menurut (Lestari dkk., 2019), penghargaan finansial merupakan berupa imbalan yang diberikan kepada pekerja secara pantas dan semestinya. Sementara menurut (Iswahyuni, 2018), penghargaan finansial merupakan imbalan yang diberikan sebagai imbalan atas kontribusi, upaya, kerja keras, dan keuntungan yang diterima karyawan. (Rivai, 2012) menguraikan bahwa elemen-elemen penghargaan finansial mencakup gaji, upah, insentif-insentif, dan tunjangan. Tujuan dari pemberian penghargaan finansial antara lain untuk menjalin kolaborasi antara pengusaha dan bawahannya, Memenuhi keperluan jasmani dan sosial staf untuk meningkatkan kepuasan dalam bekerja, serta memotivasi karyawan untuk bekerja dengan baik.

METODE PENELITIAN

Pemahaman akuntansi dapat diukur dengan pengetahuan akuntansi dasar yang dimiliki dan pengetahuan mengenai laporan keuangan. Pertimbangan pasar kerja adalah seseorang mempertimbangkan kondisi pasar kerja sebelum memutuskan karir. Hal ini dikarenakan segala aktivitas memiliki harapan yang bervariasi. Ketika penghargaan finansial yang diberikan tinggi maka akan bertambah minat berkarir sebagai akuntan. Berdasarkan uraian diatas, kerangka berpikir adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Populasi merupakan seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Hindu Indonesia yang berstatus aktif angkatan 2020 dan 2021. Alasan memilih mahasiswa aktif jurusan akuntansi angkatan 2020 dan 2021 karena mereka sudah menempuh mata kuliah akuntansi dasar dan mata kuliah lanjutan, sehingga memiliki rencana mengenai karir apa yang akan ditempuh

setelah lulus dari perguruan tinggi. Jumlah mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia yang menjadi sampel responden dalam pengamatan ini ialah 180, berdasarkan rumus Slovin. Sedangkan cara menganalisis dipergunakan teknik analisis linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian instrumen penelitian dilakukan terhadap 180 responden. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan valid dengan nilai korelasi (r) melewati syarat 0,3 dan koefisien keandalan (*Cronbach Alpha*) melewati syarat 0,6, itu berarti hubungan antara variabel-variabel tersebut cukup kuat dan data yang dihasilkan dapat diandalkan.

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa nilai probabilitas (sig.) bagian normalitas adalah $0,302 > 0,05$. Disimpulkan bahwa distribusi normal dari model regresi atau nilai residual. Pada multikolinearitas, nilai melampaui dari 0,10 merupakan nilai *tolerance* dan nilai tidak melewati 10 merupakan nilai VIF, itu artinya tidak ada multikolinearitas dalam model regresi. Secara statistik uji heterokedastisitas variabel independen menunjukkan tidak ada yang mempengaruhi nilai absolut residual (Abres) dengan probabilitas signifikansi di atas 5%. Jadi, regresi pada model tidak berisi heterokedastisitas.

Tabel 1. Tabulasi Output SPSS

Variabel	Unstandardized Beta	t-Hitung	Probabilitas (sig.)	Keterangan
Konstanta	4,195	2,178	0,031	
Pemahaman akuntansi (X1)	0,153	4,412	0,000	Signifikan
Pertimbangan pasar kerja (X2)	0,236	3,886	0,000	Signifikan
Penghargaan finansial (X3)	0,386	7,071	0,000	Signifikan
<i>Adjusted R Square</i>		0,549		
F Statistik		73,693		
<i>Probabilitas (p-value)</i>		0,000		
Variabel Dependen	Minat berkarir sebagai akuntan (Y)			

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 1, penulis merumuskan persamaan seperti:

$$Y = 4,195 + 0,153X_1 + 0,236X_2 + 0,386X_3 + e$$

- a. Nilai konstanta mengasumsikan bahwa tanpa pemahaman akuntansi, pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial maka besarnya minat berkarir sebagai akuntan sebesar 4,195.
- b. Jika pemahaman akuntansi (X1) bertambah 1 satuan, maka minat berkarir sebagai akuntan meningkat 0,153 dengan asumsi pertimbangan pasar kerja dan penghargaan finansial dianggap tetap.
- c. Jika pertimbangan pasar kerja bertambah 1 satuan, maka minat berkarir sebagai akuntan

bertambah sebesar 0,236 dengan asumsi pemahaman akuntansi (X1) dan penghargaan finansial (X3) dianggap tetap.

- d. Jika penghargaan finansial (X3) bertambah 1 satuan, maka minat berkarir sebagai akuntan meningkat sebesar 0,236 dengan asumsi pemahaman akuntansi (X1) dan pertimbangan pasar kerja (X2) dianggap tetap.

Sebesar 54,9% e pemahaman akuntansi, pertimbangan pasar kerja dan penghargaan finansial mampu menjelaskan minat berkarir sebagai akuntan, karena memiliki nilai *adjusted R square* sebesar 0,549. Sedangkan yang tidak masuk dalam penelitian ini sebesar 44,1 merupakan faktor lainnya.

Dalam pengujian silmutan, ditemukan bahwa hasil pengujian p-value memiliki nilai 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama seluruh variabel bebas terhadap minat berkarir sebagai akuntan. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang diuji memiliki hubungan yang kuat dengan minat berkarir sebagai akuntan.

Pengujian secara parsial, membuktikan variabel pemahaman akuntansi memiliki angka koefisien parameter sebesar 0,153 dan angka signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Ini berarti pemahaman akuntansi mempengaruhi minat berkarir sebagai akuntan dengan positif dan signifikan. Jadi, pada riset ini, penulis memiliki hipotesis pertama yang dinyatakan benar. Teori ekspektansi dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap karir sebagai akuntan melalui hubungan yang kompleks antara pemahaman akuntansi, harapan keberhasilan, dan persepsi terhadap nilai dan penghargaan yang terkait dengan karir akuntansi. Pemahaman akuntansi yang baik dapat meningkatkan harapan individu terhadap keberhasilan dan meningkatkan persepsi mereka terhadap nilai dan penghargaan karir akuntansi. Dukungan pendidikan dan pengembangan juga memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan ini dan mendorong minat mahasiswa untuk mengejar karir sebagai akuntan. Pemahaman yang baik tentang akuntansi memungkinkan mahasiswa untuk memahami peran dan tanggung jawab seorang akuntan dalam dunia bisnis. Hal ini dapat membuat mahasiswa tertarik untuk menjalani karir sebagai akuntan karena mahasiswa menyadari pentingnya peran tersebut dalam pengambilan keputusan bisnis. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Puspitasari dkk., 2021); (Deswita, 2023) membuktikan pemahaman akuntansi memberikan minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan pengaruh secara positif.

Pengujian secara parsial, membuktikan variabel pertimbangan pasar kerja memiliki angka koefisien parameter sebesar 0,356 dan angka signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Ini berarti pertimbangan pasar kerja mempengaruhi minat berkarir sebagai akuntan dengan positif dan signifikan. Jadi, pada riset ini, penulis memiliki hipotesis kedua yang dinyatakan benar. Teori ekspektansi berperan dalam mempengaruhi minat seseorang untuk berkarir sebagai akuntan dalam

konteks pertumbuhan pasar kerja. Pertumbuhan pasar kerja dapat meningkatkan harapan individu terhadap keberhasilan dalam karir. Dalam era globalisasi dan kompleksitas bisnis yang semakin meningkat, kebutuhan akan akuntan terus berkembang. Perkembangan teknologi, perubahan regulasi keuangan, dan persyaratan pelaporan yang lebih ketat semakin meningkatkan pentingnya peran akuntan dalam mengelola informasi keuangan secara akurat dan transparan. Hal ini menciptakan peluang karir yang menarik bagi mahasiswa yang tertarik dengan bidang akuntansi. Menurut Ikhwan (2015) saat memilih pekerjaan, seseorang harus memperhatikan kondisi pasar tenaga kerja. Hal ini dikarenakan segala aktivitas memiliki harapan yang bervariasi. Bidang pekerjaan yang dimiliki banyak peluang kerja pasti dominan digandrungi daripada Bidang pekerjaan dengan harapan terbatas. Terdapat empat aspek yang menjadi pertimbangan pasar kerja yaitu lapanganpekerjaan yang tersedia, perlindungan pada kerja, kesempatan promosi, dan karir yang fleksibel. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Arthasari dan Putra, 2022); (Ridasalamah, 2023) emuannya menampilkan para siswa universitas cenderung terpikat menjadi akuntan ketika mereka melihat peluang kerja yang baik dan prospek karir yang menjanjikan di bidang akuntansi.

Pengujian secara parsial, membuktikan variabel penghargaan finansial memiliki angka koefisien parameter sebesar 0,386 dan angka signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Ini berarti penghargaan finansial mempengaruhi minat berkarir sebagai akuntan dengan positif dan signifikan. Jadi, pada riset ini, penulis memiliki hipotesis ketiga yang dinyatakan benar. Teori ekspektansi berperan dalam mempengaruhi minat seseorang untuk berkarir sebagai akuntan dalam konteks penghargaan finansial. Penghargaan finansial yang signifikan dapat meningkatkan harapan individu terhadap keberhasilan, mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap nilai dan motivasi dalam karir akuntansi. Profesi akuntan sering kali menawarkan kompensasi yang menarik. Akuntan dengan kualifikasi dan pengalaman yang baik memiliki potensi untuk mendapatkan gaji yang kompetitif. Tingkat kompensasi yang tinggi ini dapat menjadi faktor penting dalam menyulut ketertarikan seseorang terhadap memilih karir sebagai akuntan. Menurut (Harianti dan Taqwa, 2017), imbalan yang diberikan kepada pekerja secara pantas dan semestinya disebut penghargaan finansial. Sementara menurut (Iswahyuni, 2018), penghargaan finansial merupakan imbalan yang diberikan sebagai imbalan atas kontribusi, upaya, kerja keras, dan keuntungan yang diterima karyawan. (Rivai, 2012) menguraikan bahwa elemen-elemen penghargaan finansial mencakup gaji, upah, insentif-insentif, dan tunjangan. Tujuan dari pemberian penghargaan finansial antara lain untuk menjalin kolaborasi antara pengusaha dan bawahannya, Memenuhi keperluan jasmani dan sosial staf untuk meningkatkan kepuasan dalam bekerja, serta membakar semangat karyawan agar dapat bekerja dengan optimal. Temuan penelitian ini seiring dengan (Arthasari dan Putra, 2022); (Puspitasari dkk., 2021) yenuunjukkan penghargaan finansial memainkan peran yang

signifikan dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk meniti karir sebagai seorang akuntan.

SIMPULAN DAN SARAN

Temuan hasil yang diperoleh, yaitu: minat berkarir sebagai akuntan pada mahasiswa akuntansi Universitas Hindu Denpasar bisa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pemahaman akuntansi, pertimbangan pasar kerja, dan penghargaan finansial. Untuk peneliti berikutnya, disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat berkarir sebagai akuntan, seperti Motivasi, Pengakuan Profesional, Personalitas dan lain sebagainya. Selain itu, penelitian ini juga dapat dilakukan dengan sampel dan pilihan lokasi yang tidak sama dengan penelitian penulis serta indikator per variabel perlu di teliti lebih luas.

Daftar Pustaka

- Arismawati, K.N., Sulindawati, N.L.G.E., Atmadja, A.T. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Koperasi Berbasis Sak-Etap, Kematangan Usia, Perilaku, Dan Efektivitas Kinerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Buleleng (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam di Kec. JIMAT (JURNAL Ilm. Mhs. Akuntansi) Undiksha 8.
- Arthasari, M.S.R., Putra, C.G.B., 2022. Pengaruh Motivasi, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat untuk Berkarir Sebagai Akuntan. *Hita Akunt. dan Keuang.* 3, 34–47.
- Budhiyanto, S., Paskah, Nugroho, I., 2004. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *J. Ekon.* 10.
- Deswita, A.D., 2023. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengakuan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Pelatihan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah Uin Raden Intan Lampung). Uin Raden Intan Lampung.
- Gibson, I.D., 2015. Organisasi. Erlangga, Jakarta.
- Hamalik, O., 2002. Psikologi Belajar Mengajar. Sinar Baru Algesindo, Bandung.
- Harianti, S.S., Taqwa, & S., 2017. Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik: Studi Empiris Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Dan Swasta Kota Padang. *Perkemb. Akuntan Publik* 5, 1029–1044.
- Ikhwan, Z.M., 2015. Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Iswahyuni, Y., 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Program Studi Akuntansi Stie Aka Semarang. *J. Akunt. Kaji. Ilm. Akunt.* 5, 33.
- Kadarisman, 2012. Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lestari, I., Sidabutar, L., Sirait, D.A., Sitorus, M., 2019. Pengaruh Kompetensi Karyawan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Mutiara Mukti Farma (Bergerak Dalam Bidang Obat-Obatan). *J. Manaj.* 5, 21–26.

Mahmudi, 2013. Manajemen Kinerja Sektor Publik, Edisi 2. ed. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.

Moekijat, 2016. Perencanaan Sumber Daya Manusia. Mandar Maju, Bandung.

Purba, M.A., 2019. Pengaruh Earning Per Share, Dividend Per Share Dan Financial Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. J. Akunt. Bareleng 4, 86–95.

Puspitasari, D.A., Lestari, T., Inayah, N.L., 2021. Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Akuntansi, dan Penghargaan Finansial terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi untuk Berkarir di Bidang Akuntan Publik. UAJ UBHARA Account. J. 1, 391–399.

Ridasalamah, 2023. Pengaruh Financial Reward, Lingkungan Kerja dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi S1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Rivai, V., 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Robbins, S.P., Judge, T.A., 2018. Perilaku Organisasi. Salemba Empat, Jakarta.

Santoso, A., 2020. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Prestise, Dan Prospek Karier Terhadap Niat Memilih Karier Akuntan Publik Melalui Motivasi Ekstrinsik Sebagai Variabel Mediasi. Universitas Negeri Semarang.

Slameto, 2015. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta, Jakarta.

Suryadi, N., Yusnelly, A., Chika, C., 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Pemilihan Berkarir Dibidang Perpajakan Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Universitas Negeri Di Pekanbaru). J. Pundi 5.

Pengaruh *Good Corporate Governance*, Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kabupaten Tabanan

Ni Putu Diah Anggardani⁽¹⁾

Putu Cita Ayu⁽²⁾

Ni Putu Yeni Yuliantari⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur, Denpasar, Bali 80238
e-mail: diahanggardani803@gmail.com

ABSTRACT

Performance is the result of work carried out to carry out tasks and responsibilities. Performance can also be used as an indicator to assess the success of individuals and organizations in realizing predetermined goals. LPD performance is the result of achieving several previously planned goals, used as a benchmark in evaluating the organization. This research aims to empirically test the influence of Good Corporate Governance (GCG), Organizational Culture and Organizational Commitment on LPD Performance in Tabanan Regency. The population in this study was 274 respondents consisting of the Chair of the LPD in Tabanan Regency. The samples were 274 people, determined using a saturated sampling technique and tested using the PLS technique. The results show that GCG, Organizational Culture and Organizational Commitment have a positive and significant effect on the Performance of LPD.

Keywords: GCG, Organizational Culture, Organizational Commitment, LPD

PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan institusi keuangan di tingkat desa yang bukan merupakan bank, namun bertanggung jawab atas pengelolaan dana dari desa pekraman, yang berfungsi guna mendukung dan memfasilitasi kegiatan ekonomi masyarakat desa. Pasal 3 Perda Provinsi Bali No. 3 Tahun 2007, bahwa “LPD menjalankan operasional usaha di lingkungan desa dan untuk Krama Desa”. LPD adalah salah satu institusi di desa yang berdedikasi untuk menjaga tradisi dan nilai-nilai budaya desa, sambil memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan budaya kepada penduduk desa, maka, kehadiran dan peranannya perlu diberdayakan, ditingkatkan, dikuatkan, dan dijaga agar tetap lestari.

Sebagian besar LPD telah menunjukkan prestasi dan kondisi keuangan yang stabil, namun masih ada beberapa LPD yang menghadapi masalah keuangan. Made Wiramajaya, sebagai koordinator LPLPD Kabupaten Tabanan, menyatakan bahwa terdapat 267 LPD di Tabanan, di mana 23 di antaranya mengalami kesulitan keuangan. Kendala utama yang dihadapi oleh LPD yang tidak sehat adalah kredit yang kurang lancar dan rasio keuangan yang tidak memadai. Kredit yang bermasalah mempengaruhi penilaian pada kesehatan finansial LPD secara keseluruhan. Untuk mengatasi masalah ini, tim LPLPD telah mengunjungi beberapa LPD yang mengalami

kesulitan untuk memahami situasi yang sebenarnya dan memberikan bimbingan agar dapat pulih kembali. Hal ini menandakan bahwa kinerja beberapa LPD belum optimal. Meskipun demikian, banyak masyarakat yang tetap percaya dan memilih menyimpan uangnya di LPD karena peranannya yang sangat mendukung ekonomi desa, terutama di Kabupaten Tabanan (NusaBali.com).

Kinerja mencerminkan efektivitas dari pekerjaan yang dilakukan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Kinerja juga bisa dipergunakan sebagai pengukur guna menilai kesuksesan individu atau organisasi dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Kinerja LPD menunjukkan sejauh mana tujuan-tujuan yang telah ditetapkan berhasil dicapai, dan menjadi parameter dalam proses evaluasi keberhasilan organisasi tersebut.

Menurut Adnyani (2021) *Good Corporate Governance* (GCG) adalah kumpulan prinsip sebagai dasar hukum serta regulasi dalam menjalankan bisnis berdasarkan proses dan mekanisme yang berorientasi pada etika bisnis. Lima prinsip utama dalam GCG diantaranya: Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Keadilan. Penerapan GCG dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari LPD.

Amanda & Suputra, (2019) menjelaskan Budaya Organisasi ialah serangkaian aturan yang diimplementasikan oleh seluruh anggota suatu organisasi, di mana nilai-nilai ini secara berkelanjutan dievaluasi, diterapkan, dan dikembangkan, serta berfungsi sebagai pedoman bagi anggota dan keseluruhan organisasi untuk mencapai sasaran mereka. Budaya Organisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap anggota organisasi; jika LPD memiliki budaya organisasi yang positif, maka anggotanya biasanya menunjukkan sikap yang baik. Sebaliknya, jika LPD memiliki budaya organisasi yang negatif, hal ini dapat mempengaruhi kualitas keseluruhan dari LPD tersebut.

Munculnya Komitmen Organisasi bermula dari rasa tanggung jawab dari anggota organisasi atas tugas yang mereka emban. Hal ini menyebabkan anggota organisasi merasa memiliki ikatan emosional terhadap pekerjaan dan organisasi tersebut. Jika LPD memiliki budaya organisasi yang negatif, hal ini dapat berdampak pada kualitas keseluruhan dari LPD tersebut.

Penelitian yang berbeda mengenai pengaruh GCG dalam meningkatkan Kinerja LPD yang ditemukan oleh Lestari & Andayani (2023) dan Siska Yanti dkk (2023) menyatakan GCG berdampak positif pada kinerja LPD. Hasil yang berbeda ditemukan oleh S. A. M. Yanti et al., (2022), yang menyatakan bahwa prinsip GCG yaitu Kewajaran dan Independensi berpengaruh negatif terhadap kinerja LPD. Yang ditemukan oleh Wulantari dkk (2022) Siska Yanti dkk (2023), bahwasanya Budaya Organisasi berdampak positif pada kinerja LPD. Berbeda dengan temuan

Asmara dan Widanaputra, (2017), di mana budaya organisasi tidak berpengaruh terhadapnya. Yang ditemukan oleh Amanda & Suputra (2019) menunjukkan Komitmen Organisasi memberikan dampak positif pada kinerja LPD. Sedangkan temuan Dharu & Wahidahwati, (2021) mengindikasikan komitmen organisasi tidak mempengaruhi kinerja Organisasi Pemerintahan Daerah.

Penelitian mengenai Kinerja LPD masih perlu dikaji lebih lanjut, mengingat LPD merupakan Lembaga keuangan milik desa yang harus dipupuk, ditingkatkan, diperkuat dan dilestarikan. Dari hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya ketidakkonsistenan. Serta masih terdapat LPD yang tidak sehat dan tidak dapat beroperasi karena adanya kredit macet. Artinya, kinerja LPD tidak efektif.

Didasarkan fenomena yang telah diuraikan peneliti termotivasi meneliti mengenai Kinerja LPD dengan mengambil judul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kabupaten Tabanan”.

Rumusan masalah yang disusun oleh peneliti, adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh GCG terhadap kinerja LPD di Kabupaten Tabanan?
2. Bagaimanakah pengaruh Budaya Organisasi terhadap kinerja LPD di Kabupaten Tabanan?
3. Bagaimanakah pengaruh Komitmen Organisasi terhadap kinerja LPD di Kabupaten Tabanan?

Tujuan dari pelaksanaan penelitian adalah:

1. Menganalisis secara empiris pengaruh GCG terhadap kinerja LPD di Kabupaten Tabanan.
2. Menganalisis secara empiris pengaruh Budaya Organisasi terhadap kinerja LPD di Kabupaten Tabanan.
3. Menganalisis secara empiris pengaruh Komitmen Organisasi terhadap kinerja LPD di Kabupaten Tabanan.

Adapun manfaatnya yaitu :

1. Secara Teoritis

Bagi mahasiswa jurusan akuntansi, hasil kajian ini bisa dijadikan sumber rujukan untuk melakukan kajian yang sama. Peneliti berharap hasil kajian ini bisa memberikan bukti dan dapat memberikan teori teoritis lebih mendalam mengenai pengaruh GCG, Budaya Organisasi, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja LPD di Kabupaten Tabanan sehingga berguna sebahai tambahan informasi.

2. Manfaat Praktis

Hasil kajian ini mampu menjadi pertimbangan bagi pegawai LPD tentang bagaimana GCG, Budaya Organisasi, dan Komitmen Organisasi untuk dapat mempengaruhi Kinerja LPD di Kabupaten Tabanan.

KAJIAN PUSTAKA

Resource-Based View (RBV) menegaskan bahwa untuk menjaga keunggulan bersaing, suatu organisasi harus memiliki sumber daya kunci spesifik dan mengontrolnya secara efektif. Sumber daya ini harus memiliki karakteristik seperti nilai yang unik dan sulit untuk ditiru atau disalin oleh pesaing.

Menurut Hama et al., (2020) Kinerja merupakan hasil dari upaya dari sebuah organisasi selama beberapa waktu. Kinerja menggambarkan sejauh mana program, aktivitas, atau kebijakan berhasil diimplementasikan guna mencapai sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi melalui perencanaan strategisnya. Menurut N. W. S. Yanti et al., (2023) kinerja organisasi dinilai baik jika pengelolaannya optimal.

Menurut (Wulantari et al., 2022) GCG adalah suatu cara mengelola organisasi secara optimal yang diimplementasikan pada instansi. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kinerja organisasi dengan cara mengelola sumber daya dan risiko dengan baik. Sementara itu, Adnyani et al (2021) menjelaskan GCG adalah kumpulan prinsip yang menjadi dasar hukum dan regulasi dalam menjalankan bisnis, yang muncul setelah proses dan mekanisme yang berfokus pada etika bisnis telah dijalankan.

Menurut Wulantari et al., (2022) Budaya Organisasi ialah ciri khas yang diimplementasikan oleh organisasi dengan tujuan guna mengoptimalkan efisiensi kerja. Budaya organisasi mencerminkan pola dasar dari asumsi yang dibentuk dan dilakukan oleh sekelompok orang dalam organisasi. Budaya ini memungkinkan organisasi untuk belajar dan menangani berbagai persoalan yang muncul akibat integrasi internal maupun adaptasi terhadap perubahan eksternal yang telah terjadi sebelumnya.

Komitmen organisasi adalah bentuk loyalitas yang ditunjukkan oleh karyawan terhadap perusahaan, yang tercermin dari tingginya keterlibatan mereka dalam mencapai sasaran organisasi. Tingkat loyalitas karyawan ini dapat dilihat dari dedikasi mereka dalam pekerjaan serta keselarasan dengan nilai-nilai dan tujuan yang diemban oleh organisasi (Priansa, 2018).

Pengaruh *Good Corporate Governance*

Berdasarkan teori RBV yang menekankan bahwa daya saing suatu perusahaan ditentukan oleh sumber daya yang dimilikinya, memiliki sumber daya yang berkualitas dan menerapkan Good

Corporate Governance dapat meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan. Good Corporate Governance adalah sistem yang diadopsi oleh suatu organisasi untuk memperbaiki dan meningkatkan performa perusahaan. Temuan dari penelitian oleh Wulantari, dkk (2022), Siska Yanti, dkk (2023) serta Lestari, dkk (2023) mengungkapkan GCG berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja LPD. Maka, hipotesis pertamanya sebagai berikut:

H1 : GCG berpengaruh positif terhadap kinerja LPD.

Pengaruh Budaya Organisasi

Berdasarkan RBV, memaksimalkan potensi karyawan dan memelihara budaya organisasi yang positif dapat mengoptimalkan nilai perusahaan serta tercapainya kinerja yang maksimal. Budaya Organisasi merupakan identitas spesifik dari suatu entitas bisnis yang membedakannya dari organisasi lain. Budaya ini menjadi pedoman bagi anggota organisasi dalam berinteraksi dan berperilaku untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, dan dengan demikian, akan berdampak pada kinerja organisasi. Hasil studi dari Amanda dan Suputra (2019), Wulantari, dkk (2022), Siska Yanti, dkk (2023), menjelaskan Budaya Organisasi berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja LPD. Rumusan hipotesis keduanya adalah:

H2 : Budaya Organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja LPD

Pengaruh Komitmen Organisasi

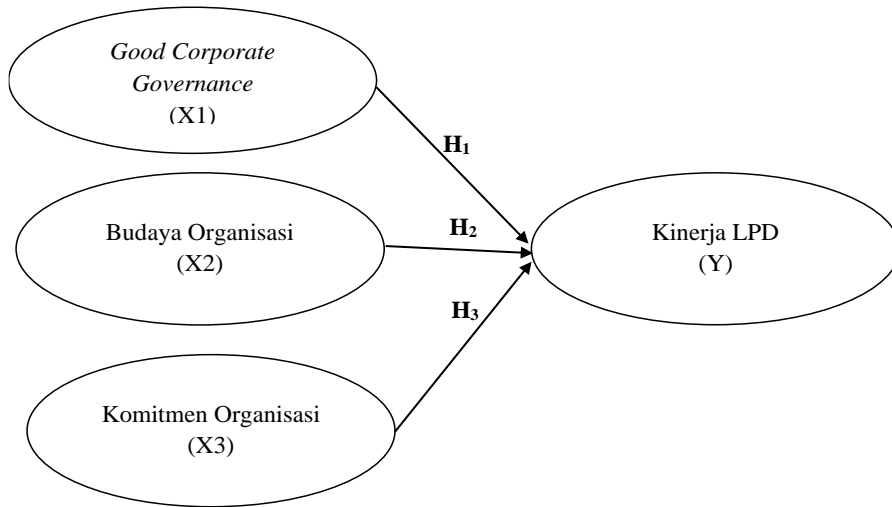
Berdasarkan teori RBV, Memaksimalkan potensi sumber daya manusia dan menunjukkan komitmen yang konsisten terhadap organisasi dapat memperkuat nilai perusahaan dan tercapainya kinerja yang optimal. Keterikatan kerja yang mendalam tidak hanya menunjukkan loyalitas yang sekadar pasif, namun juga menunjukkan keterlibatan aktif dengan organisasi, dengan tujuan untuk berkontribusi pada keberhasilan pencapaian target organisasi. Ini berarti bahwa karyawan yang memiliki komitmen yang kuat akan berupaya maksimal untuk mencapai sasaran organisasi. Ketika target organisasi berhasil dicapai, persepsi terhadap kinerja organisasi akan semakin positif. Hasil kajian Amanda dan Suputra (2019) serta Pramesti, dkk (2023) melaporkan Komitmen Organisasi berdampak positif pada kinerja LPD. Maka, hipotesis ketiganya yakni:

H3 : Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja LPD

METODE PENELITIAN

Peneliti menerapkan metode penelitian kuantitatif, di mana data yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka. Berikut adalah kerangka berpikirnya:

Gambar 3. 1 Model Kerangka Pemikiran Teoritis Penelitian



Kinerja LPD mencerminkan pencapaian tujuan-tujuan organisasi dan digunakan sebagai standar guna menilai kinerja organisasi. Evaluasi dilaksanakan untuk memahami sejauh mana efektivitas dan efisiensi LPD guna mewujudkan tujuan pengembangannya (Yanti, 2023). Pengukuran kinerja LPD dengan menerapkan pendekatan *Balanced Scorecard*, di mana evaluasi variabel penelitian dilakukan melalui sepuluh indikator yang meliputi: 1) “pertumbuhan pendapatan, 2) alokasi modal kerja, 3) pemeriksaan laporan keuangan secara berkala, 4) keluhan pelanggan dapat ditangani secara langsung, 5) layanan diberikan sesuai kebutuhan, 6) fungsi operasional sesuai tujuan, biaya, waktu dan kualitas, 7) evaluasi dan perbaikan, 8) fasilitas organisasi, 9) karyawan memiliki akses ke semua informasi, 10) pemberdayaan karyawan” (Wulantari dkk., 2022), di mana pernyataannya diukur melalui skala likert 1-5 point.

Menurut Adnyani et al (2021) GCG adalah kumpulan prinsip yang menjadi dasar hukum dan regulasi dalam menjalankan bisnis berdasarkan proses dan mekanisme yang berorientasi pada etika bisnis. Pengukuran variabel ini menggunakan 10 indikator meliputi: 1) “memiliki badan pengawas, 2) penyajian laporan keuangan yang tepat waktu, memadai dan akurat, 3) memiliki pemahaman terkait misi, visi, dan tujuan serta sasaran operasional, 4) peran, tugas dan tanggung jawab dipahami sesuai keahlian, 5) taat terhadap peraturan perundang-undangan, 6) memiliki kepedulian terhadap lingkungan, 7) keputusan yang objektif, 8) manajemen yang profesional, 9) kesempatan untuk menyatakan pendapat, 10) memberi perlakuan secara adil, wajar dan setara” (Wulantari dkk., 2022), di mana pengukurannya menggunakan skala likert 1-5 point.

Inner Model ditujukan untuk memeriksa seberapa baik model penelitian yang telah dibuat memprediksi hubungan antar variabel. Beberapa aspek yang dievaluasi meliputi nilai *R-square*, *F-square*, dan *path analysis*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitiannya yaitu Ketua LPD Kabupaten Tabanan yang berjumlah 274 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner penelitian dan keseluruhan kuesioner terisi secara lengkap dan dapat diproses lebih lanjut. Karakteristik responden berdasarkan berjenis kelamin laki-laki dalam penelitian ini berjumlah 176 responden atau sebanyak 64,2%. Berdasarkan usia diperoleh data responden, yang berusia 31-45 tahun berjumlah 97 responden atau 35,4%. Berdasarkan pendidikan diperoleh data, responden yang berpendidikan SMA/SMK berjumlah 208 responden atau 75,9%. Berdasarkan data yang diperoleh mengenai lama bekerja, ditemukan bahwa 155 responden atau 56,6% memiliki pengalaman kerja di atas 5 tahun. Statistik deskriptif adalah teknik statistik yang bertujuan untuk mengubah data menjadi informasi yang terstruktur dan dipahami secara mudah. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua variable mendapatkan penilaian yang sangat tinggi, di mana variabel GCG memiliki skor rerata indikator sebesar 4,39, budaya organisasi mendapatkan skor rerata indikator sebesar 4,48, komitmen organisasi juga mendapat penilaian skor rerata indikator sebesar 4,41, dan Kinerja LPD dengan skor rerata indikator sebesar 4,24.

Tabel 1 Nilai *Outer Loading* Sebelum Eksekusi

Variabel	Indikator	Nilai Korelasi
GCG (X1)	X1.1	0,644
	X1.2	0,720
	X1.3	0,675
	X1.4	0,742
	X1.5	0,678
	X1.6	0,693
	X1.7	0,718
	X1.8	0,670
	X1.9	0,729
	X1.10	0,065
Budaya Organisasi (X2)	X2.1	0,772
	X2.2	0,829
	X2.3	0,810
	X2.4	0,782
	X2.5	0,783
	X2.6	0,774
	X3.1	0,641
	X3.2	0,712

Komitmen Organisasi (X3)	X3.3	0,681
	X3.4	0,735
	X3.5	0,719
	X3.6	0,587
	X3.7	0,606
	X3.8	0,469
	X3.9	0,561
Kinerja LPD (Y)	Y1.1	0,584
	Y1.2	0,596
	Y1.3	0,651
	Y1.4	0,688
	Y1.5	0,717
	Y1.6	0,682
	Y1.7	0,719
	Y1.8	0,700
	Y1.9	0,648
	Y1.10	0,644

Tabel 1 mengindikasikan terdapat beberapa indikator yang dikeluarkan dari sampel, dibuktikan melalui nilai *outer loading* < 0,60 maka tidak digunakan lagi. Beberapa indikator ini diantaranya: X1.10 dari variabel GCG, indikator X3.8, Y1.9 dari variabel komitmen organisasi, indikator Y1.1, Y1.2 dari variabel kinerja LPD. Dan Indikator yang dikeluarkan karena nilai *construct reliability and validity* belum terpenuhi. Indikator tersebut meliputi: indikator X1.1 variabel GCG. Indikator X2.1 budaya organisasi. Indikator X3.1 dari variabel komitmen organisasi. Indikator Y1.9 dari kinerja LPD.

Tabel 2 Nilai *Outer Loading* Setelah Eksekusi

Variabel	Indikator	Nilai Korelasi
<i>Good Corporate Governance</i> (X1)	X1.2	0,680
	X1.3	0,687
	X1.4	0,738
	X1.5	0,671
	X1.6	0,703
	X1.7	0,731
	X1.8	0,695
Budaya Organisasi (X2)	X1.9	0,753
	X2.2	0,823
	X2.3	0,823
	X2.4	0,794
	X2.5	0,795
Komitmen Organisasi (X3)	X2.6	0,790
	X3.2	0,694
	X3.3	0,711
	X3.4	0,725
	X3.5	0,683
	X3.6	0,718
Kinerja Koperasi (Y)	X3.7	0,729
	Y1.3	0,705
	Y1.4	0,743
	Y1.5	0,742
	Y1.6	0,724
	Y1.7	0,746
	Y1.8	0,742
Y1.10	0,615	

Hasil pada Tabel 2 mengindikasikan seluruh indikator memenuhi kriteria kevalidan dengan nilai *outer loading* > 0,60.

Tabel 3 Uji Discriminant Validity

Variabel	AVE	$\sqrt{\text{AVE}}$	GCG	Budaya organisasi	Komitmen organisasi
GCG (X1)	0,501	0,708			
Budaya Organisasi (X2)	0,648	0,805	0,479		
Komitmen organisasi (X3)	0,504	0,710	0,465	0,522	
Kinerja LPD (Y)	0,516	0,718	0,507	0,477	0,465

Tabel memperlihatkan nilai AVE semua konstruk melebihi 0,50 dan nilai $\sqrt{\text{AVE}}$ tiap konstruknya berada dikisaran 0,708 - 0,805 yang > nilai korelasinya 0,465 - 0,522, ini menandakan terpenuhi kevalidan.

Tabel 4 Uji Composite Reliability dan Cronbach Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
<i>Good Corporate Governance</i>	0,858	0,889
Budaya organisasi	0,866	0,902
Komitmen organisasi	0,811	0,859
Kinerja LPD	0,843	0,881

Tabel 4 memperlihatkan nilai *composite reliability* dan *Cronbach Alpha* setiap konstruk diperoleh nilai > 0,60 dan terpenuhinya syarat reliabel.

Evaluasi Inner Model)

Tabel 5 Evaluasi Model Struktural Inner Melalui R-square

	R Square	R Square Adjusted
Kinerja LPD	0,357	0,349

Tabel 5 memperlihatkan nilai R square kinerja LPD 0,357 menurut kriteria Chin (Ghozali,2021), sehingga masuk kategori model moderat, berarti kinerja LPD dijelaskan GCG, budaya organisasi, dan komitmen organisasi sebesar 0,357.

Tabel 6 Evaluasi F-square

Variabel	Kinerja LPD
<i>Good corporate governance</i>	0,101
Budaya organisasi	0,051
Komitmen organisasi	0,045

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan ketiga variabel berpengaruh lemah terhadap kinerja LPD, yang masing-masing adalah 0,101, 0,051, dan 0,045.

Tabel 7 Path Analisis dan Pengujian Statistik

Variabel	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan hipotesis
Good Corporate Governance -> Kinerja LPD	0,303	4,950	0,000	Diterima
Budaya Organisasi -> Kinerja LPD	0,224	3,345	0,001	Diterima
Komitmen Organisasi -> Kinerja LPD	0,207	3,321	0,001	Diterima

Tabel 7 diuraikan berikut:

1. GCG berpengaruh positif terhadap kinerja LPD, dengan nilai 0,303, berarti signifikan karena nilai sig. 0,000, maka hipotesis pertamanya diterima.
2. Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja LPD, dengan nilai 0,224, berarti signifikan karena nilai sig. 0,001, maka hipotesis keduanya diterima.
3. Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja LPD, dengan nilai 0,207, berarti signifikan karena nilai sig. 0,001, maka hipotesis ketiganya diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh *good corporate governance*

Berlandaskan hasil uji mengindikasikan GCG berdampak positif signifikan pada kinerja, maka hipotesis pertama diterima. Hasil ini didukung pernyataan Wulantari, dkk (2022), Siska Yanti, dkk (2023) serta Lestari, dkk (2023) menyatakan GCG berdampak positif signifikan pada kinerja LPD. Semakin baik penerapan GCG dapat meningkatkan kinerja LPD di Kabupaten Tabanan. Kehadiran GCG berkontribusi dalam memperkuat kepercayaan nasabah terhadap LPD, menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan, serta tindakan yang bersifat menguntungkan pihak tertentu. Hal ini secara langsung dapat meningkatkan reputasi LPD berdasarkan kerjanya, sehingga juga dapat meningkatkan citra positif LPD di mata publik.

Pengaruh budaya organisasi

Dari hasil pengujian mengindikasikan budaya organisasi berdampak positif signifikan pada kinerja LPD, maka hipotesis keduanya diterima. Temuannya selaras dengan hasil studi Amanda dan Suputra (2019), Wulantari, dkk (2022), dan Yanti, dkk (2023), yaitu Budaya organisasi berdampak positif signifikan terhadap kinerja LPD. Penerapan budaya organisasi yang baik akan mampu

meningkatkan kinerja LPD di Kabupaten Tabanan. Budaya organisasi merujuk pada kumpulan nilai, prinsip, dan norma yang menjadi dasar bagi tindakan dan kewajiban sebuah organisasi. Bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD), budaya organisasi membantu menentukan cara organisasi berperilaku, memenuhi tanggung jawabnya, dan menjalankan tugasnya. Dengan memiliki budaya organisasi yang kuat dan disiplin, LPD dapat memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan standar yang ada. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan para *stakeholders* dan membangun hubungan yang positif dengan mereka. Dapat dikatakan budaya organisasi yang baik akan mendorong LPD untuk meningkatkan kinerjanya guna meningkatkan nilai perusahaan. Karena pada akhirnya, budaya organisasi mencerminkan nilai-nilai, visi, dan misi yang menjadi panduan organisasi dalam mencapai tujuannya.

Pengaruh komitmen organisasi

Dari hasil pengujian mengindikasikan komitmen organisasi berdampak positif signifikan pada kinerja LPD, maka hipotesis ketiganya diterima. Hasil ini didukung hasil studi dari Amanda dan Suputra (2019) serta Pramesti, dkk (2023) mengungkapkan Komitmen Organisasi berdampak positif pada kinerja LPD. Komitmen organisasi sangat berkaitan dengan kinerjanya, bahwa untuk organisasi dapat berkembang diperlukan peran sentral manajerial selaku eksekutif yaitu ketua LPD. Teori RBV menegaskan komitmen organisasi yang kuat dapat mengarahkan seseorang untuk lebih peduli kepada organisasinya daripada kepentingan dirinya sendiri, serta berupaya membuat organisasinya untuk lebih berkembang. Sehingga semakin tinggi komitmen organisasi yang dimiliki mampu mengoptimalkan kinerja organisasinya (LPD).

SIMPULAN DAN SARAN

Didasarkan hasil pengujian di atas bisa dijelaskan bahwa GCG, Budaya organisasi, dan Komitmen organisasi masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja LPD di Kabupaten Tabanan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah di paparkan, saran yang dapat diberikan kepada: 1) LPD di Kabupaten Tabanan agar tetap mampu mempertahankan kinerja, melalui penerapan GCG yang efektif, penerapan budaya organisasi serta komitmen organisasi yang tinggi untuk organisasinya, sehingga apa yang menjadi tujuan dapat terwujud. 2) Peneliti berikutnya, perlu mengembangkan kembali hasil kajian ini dengan memperluas area penelitian dan penambahan variable penelitian yang lain yang mampu meningkatkan kinerja LPD atau organisasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda, L. A., & Suputra, I. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen Dan Akuntabilitas Pada Kinerja Lembaga Perkreditan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(3), 1763–1787.

- Ariani, I. G. A. P., Endiana, I. D. M., Arizona, I. P. E., & Kusuma, I. G. E. A. (2020). Pengaruh Prinsip–Prinsip Good Corporate Governance Dan Filosofi Tri Hita Karana Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kota Denpasar. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(3).
- Dasuki, R. E. (2021). Manajemen strategi: kajian teori resource based view. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(3), 447–454.
- Dharu, H. S. D., & Wahidahwati, W. (2021). Pengaruh Good Governance, Komitmen Organisasi Dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja OPD: Budaya Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(4).
- Ebert, Ronald J, & Griffin Ricky W. (2015). *Pengantar Bisnis* (edisi kesepuluh). Penerbit Erlangga.
- Ghozali, & Imam. (2021). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9*. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hama, A., Filianus, M., Murwati, Y., & Helena, M. N. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kecamatan Payangan). *MAPAN: Jurnal Manajemen Akuntansi Palapa Nusantara*, 5(1), 63–74.
- Lestari, N. K. D. D., & Andayani, R. D. (2023). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kota Denpasar. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(4), 211–219.
- NB. (2023) Sebanyak 23 LPD di Tabanan Tak Sehat, NUSABALI.com. Diambil dari: <https://www.nusabali.com/berita/133382/sebanyak-23-lpd-di-tabanan-tak-sehat> (Diakses pada tanggal : 12 September 2023).
- Pramesti, I. G. A. A., Endiana, I. D. M., & Dewi, N. K. A. S. (2023). Intellectual Capital, Partisipasi Anggaran, Pengawasan Internal, Komitmen Organisasi, dan Budaya Tri Hita Karana Terhadap Kinerja LPD. *Jurnal Bakti Saraswati (JBS): Media Publikasi Penelitian Dan Penerapan Ipteks*, 12(1), 1–9.
- Schein, E. (1992). *Organizational Culture and Leadership* (Second Edition). Jossey-Bass Publishers.
- Sopiah. (2008). *Perilaku Organisasional* (Edisi I). Andi Offset.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wulantari, N. L. P., Sudiana, I. W., & Pramuki, N. M. W. A. (2022). Peran Kompetensi Manajerial Dalam Memoderasi Hubungan Good Corporate Governance Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Sukawati. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 325–345.
- Yanti, N. W. S., Wati, N. W. A. E., & Hutnaleontina, P. N. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Dengan Kompetensi Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada LPD Se-Kecamatan Penebel. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 106–121.

Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Transparansi Dan Moral Sensitivity Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Pemerintah Desa Se-Kecamatan Banjar, Buleleng)

Putu Intan Arianto⁽¹⁾

Ni Komang Sumadi⁽²⁾

Rai Dwi Andayani W⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jl. Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar Timur, 80238, Kota Denpasar, Indonesia
 e-mail: intanarianto26@gmail.com

ABSTRACT

Fraud, an illegal activity with the aim of making a profit, poses a risk to some people and organizations, but this study shows that the skills, internal management systems, transparency and moral sensitivity of village officials are examined for their impact on fraud prevention in villages become. The area. Rural Fund Activities in Banjar Buleleng Sub-District. The research was conducted on 209 people in 17 villages of the district from a total sample of 136 people selected through purposive sampling of people. The analysis using multiple linear regression techniques shows that there is a positive relationship between the village organizations' ability to manage village resources, internal management systems, transparency, moral sensitivity and fraud prevention.

Keywords: Competence of Village Apparatus, Internal Control System, Transparency, Moral sensitivity and Fraud Preventio.

PENDAHULUAN

Menurut UUD No. 6 Tahun 2014, desa yakni suatu badan hukum masyarakat yang memiliki batas-batas daerah tertentu, menyelenggarakan pemerintahan atas prakarsa sendiri, mempunyai hak asal usul dan/atau mengurus keperluan masyarakat setempat. Bertemu atau tradisi yang dianggap terwujud dalam sistem.

Keberadaan dana desa diharapkan dapat meningkatkan sumber pendapatan setiap desa. Peningkatan pendapatan pedesaan yang diberikan pemerintah bertujuan untuk meningkatkan infrastruktur pelayanan perkotaan seperti: Seperti pemenuhann kebutuhann dasar, penguatan struktur kelembagan pedesaan dan kegiatan lainnya diperlukan masyarakat pedesaan, yang diputuskan dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa (Muslemban). Namun dana desa juga mempunyai dampak negatif yaitu menimbulkan kekhawatiran terhadap pengoperasian dana tersebut.

Pengawasan masyarakat belum maksimal karena terkait dengann rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) perangkat desa dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDe) yang dapat disalahgunaka oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Organisasi yang mempunyai kemampuan

menggelapkan/menyalahgunakan dana. *Fraud* yakni perbuatan melawan hukum yang dilaksanakan untuk mendapatkan keuntungan yang dapat menimbulkan kerugian bagi orang lain atau suatu organisasi tertentu.

Faktor kedua yang mempengaruhi pencegahan kecurangan juga dapat diatasi dengan penerapan sistem pengendalian internal. *Committee on Organizational Mobility* (COSO, 2013, Kivaayatul Akhyaar et al., 2022) dari Treadway Commission mendefinisikan pengendalian internal sebagai kerangka kerja bagi dewan direksi, manajemen, dan karyawan suatu organisasi yang bertujuan untuk menjaga kepercayaan terhadap keandalannya. proses yang dilakukan oleh karyawan untuk menghasilkan laporan keuangan kepatuhan terhadap peraturan dan efisiensi operasional. Faktor ketiga dalam mencegah *fraud* adalah transparansi. Transparansi berarti memberikan informasi secara terbuka kepada masyarakat agar lebih memahami pengelolaan keuangan desa. Transparansi pada pengelolaan dana desa menjadi penting sebab masyarakat memiliki hak dalam menerima info yang bermanfaat bagi publik, dalam hal pelaporan keuangan dana desa maupun partisipasi dalam pengambilan keputusan (Purnamawati, 2019).

Moralitas mengacu pada karakteristik mental dan emosional individu yang dipengaruhi oleh tingkat kemampuan sosialnya untuk memilih antara tugas dan kesetiaan kepada orang lain. Sensitivitas moral mencakup kemampuan untuk merefleksikan skenario imajinatif dengan tepat, memahami situasi, empati, dan pengambilan peran (Wonar et al., 2018, dikutip dalam Detikbali, 2023). Berdasarkan informasi dari situs Detik Bali 2023, mantan perangkat desa Temukusu di Buleleng diduga menggunakan surat pembayaran fiktif (SPP) pada APBDes pertama. Mantan bendahara Desa Temkusu ini juga diduga pemalsuan tanda tangan pejabat untuk pembuatan SPP fiktif dan pembuatan rekening koran palsu untuk melaporkan pelaksanaan APBDes semester I tahun 2021.

Aksi tersebut disebut dilakukan setelah ia terbebani puluhan utang akibat pengajuan pinjaman online (Pinjol). Kejaksaan Agung Buleleng memperkirakan kejadian tersebut merugikan negara sebesar Rp 255,18 juta. Mantan bendahara desa itu kini berstatus tersangka dan perkaranya sudah dilimpahkan ke Kejaksaan Negeri Buleleng (Tribun-Bali.com, 2023). Fenomena ini mencerminkan kompetensi dan kepekaan moral aparatur desa yang masih belum optimal. Selain itu, permasalahan ini juga terkait dengan kurangnya transparansi dan sistem pengendalian internal akibat kurangnya pengawasan dalam pemerintahan desa. Dalam konteks ini, permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh kapasitas organisasi desa terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa di Kabupaten Banjar Provinsi Buleleng?

2. Apa dampak sistem pengelolaan internal terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa di Kabupaten Banjar Provinsi Buleleng? Apa dampaknya terhadap pencegahan penipuan?
3. Bagaimana transparansi membantu mencegah kecurangan dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng?
4. Apa dampak transparansi terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng?

KAJIAN PUSTAKA

Fraud, atau tindakan kecurangan, merujuk pada upaya untuk memperoleh keuntungan secara ilegal untuk kepentingan pribadi atau kelompok, yang melanggar hukum dan merugikan individu atau entitas tertentu. Teori Cressey, seperti yang dijelaskan oleh Clinton (2015), menggambarkan penyebab terjadinya kecurangan melalui *Teory triangle* (Fraud Triangle Theory), yakni Tekanan, Kesempatan, dan Pembenaran. Penelitian ini menggunakan teori Fraud Triangle karena variabel yang diteliti mencerminkan adanya tekanan, kesempatan, dan pembenaran, sesuai dengan konsep dasar teori Fraud Triangle.

Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) mengacu pada kesepakatan antara dua pihak yang memiliki tujuan dan kepentingan berbeda. Dalam konteks ini, agen diberi tugas oleh kepala sekolah, masyarakat bertindak sebagai kepala sekolah, dan pemerintah desa serta perangkat desa lainnya bertindak sebagai agen. Tujuan utama dari teori keagenan adalah untuk mengatasi permasalahan yang muncul ketika banyak pihak bekerja sama untuk mencapai tujuan yang berbeda. Teori ini menyatakan bahwa karena pemerintah sebagai entitas yang menyelenggarakan pelayanan publik mempunyai lebih banyak informasi dibandingkan masyarakat, maka keputusan dan kebijakan yang diambil cenderung berpihak pada pemerintah dan mengabaikan kepentingan dan kesejahteraan rakyat.

Kompetensi mencakup kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai situasi yang muncul dalam lingkungan kerjanya. Menurut teori fraud triangle, tekanan (pressure) dapat meliputi berbagai faktor, termasuk gaya hidup dan tuntutan ekonomi yang meningkat, yang dapat mendorong terjadinya kecurangan akuntansi. Aparat desa yang memiliki keterampilan yang memadai diyakini mampu mencegah terjadinya penyelewengan dalam pengelolaan dana desa. Sebuah penelitian oleh Situmeang dkk. (2023) menemukan bahwa keterampilan aparatur desa berdampak pada pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa. Penelitian oleh N. Dwi Yuliantari dan N. Sumadi (2023) juga menemukan bahwa keterampilan aparatur desa berdampak positif pada pencegahan kecurangan pada pengelolaan keuangan desa.

H1: Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa terhadap Pencegahan Penipuan dalam Pengelolaan Dana Desa

(SPI) yakni berkaitan dengan kegiatan dan aktivitas yang dikerjakan oleh manajemen dan seluruh staf secara teratur dan memiliki tujuan agar bisa memberikan keyakinan yang cukup tentang tujuan organisasi. Tujuan utama SPI yakni untuk memastikan operasi organisasi berjalan dengan baik, pelaporan keuangan tetap akurat, melindungi aset nasional, dan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam teori segitiga kecurangan, kemungkinan kecurangan terkait dengan kelemahan sistem pengendalian internal. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh N. Dwi Yuliantari dan N. Sumadi (2023) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal membantu mencegah kecurangan dalam pengelolaan dana desa.

H2: Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Penipuan dalam Pengelolaan Dana Desa

Menerapkan transparansi dalam pengelolaan dana desa karena masyarakat berhak atas informasi yang berkaitan dengan kepentingan umum. Ini termasuk partisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan transparansi pelaporan keuangan dana desa (Purwanti, 2021). Kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa diharapkan dapat diperkuat melalui transparansi pengelolaan keuangan desa. Hal ini mengasumsikan bahwa pemerintah desa mampu mengevaluasi dan mempertanggungjawabkan kegiatan-kegiatan yang berlangsung di desa, khususnya dalam konteks penyelenggaraan pemerintahan dan administrasi desa.

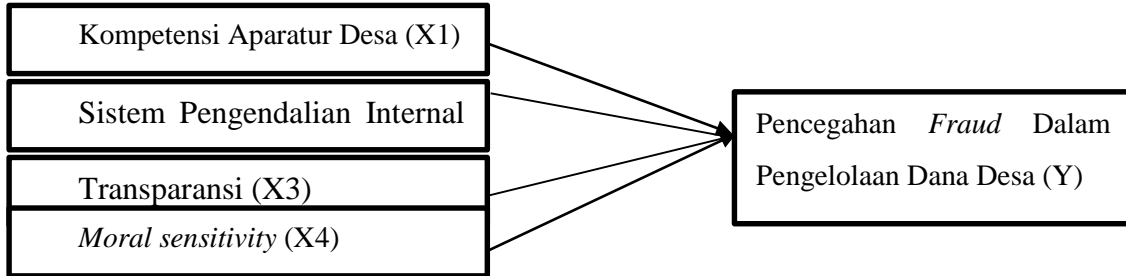
H3 : Transparansi Berpengaruh Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana Desa.

Semangat pribadi yakni komponen lain sangat penting agar bisa mencegah penipuan. Moral mencakup pemahaman yang dianggap benar atau salah, dan membantu mengetahui tindakan yang baik dan tidak baik. Moral karyawan seringkali bertanggung jawab atas kecurangan akuntansi. Setiap anggota organisasi memiliki tingkat moralitas yang beragam, yang kemudian akan memengaruhi kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi. Oleh karena itu, individu yang memiliki moralitas yang kuat akan lebih cenderung untuk mematuhi aturan dan menghindari tindakan curang demi keuntungan pribadi (P. A. Armelia, 2020).

H4 : *Moral sensitivity* Berpengaruh Terhadap *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana Desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif berdasarkan masalah yang diteliti. Pendekatan kuantitatif menguji hipotesis melalui analisis sampel data sebelumnya (Sugiono, 2013). Akibatnya, desain penelitian dapat dijelaskan :



Gambar 3.1 Kerangka Berpikir

Populasi penelitian terdiri dari 209 individu yang menjabat sebagai perangkat desa di 17 desa di Kabupaten Banjar. Sampel kini menjadi bagian dari populasi dan karakteristiknya (Sagiyono, 2017). Jumlah sampel yang digunakan adalah 136 individu, yang dipilih berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Metode purposive sampling sebanyak individu juga digunakan untuk memilih sampel tidak mungkin.

Kriteria Pemilihan Sampel, yakni :

1. Perangkat desa yang berperan aktif di Kabupaten Banjar antara lain Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan jabatan lain seperti Direktur Kesejahteraan, Direktur Pemerintahan, Direktur Pelayanan, Direktur Umum, Direktur Perencanaan, dan Direktur Keuangan. Pemilihan subyek tersebut didasarkan pada hubungan langsung mereka dengan pengelolaann keuangan desa dan perannya sebagai pelaksana dalam proses pengelolaan keuangan desa.
2. Prasyaratnya adalah pengalaman profesional minimal satu tahun. Pegawai desa yang memenuhi persyaratan tersebut diharapkan memiliki pengetahuan yang cukup, pemahaman yang baik tentang kondisi kerja, dan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena pelanggaran.

Teknik analisis yang dipakai, yakni :

1. Dalam pengujian validitas, suatu instrumen dianggap valid jika koefisien korelasi *Pearson* > 0,3. Jika korelasi antara skor faktor dengan skor total lebih dari 0,3, faktor tersebut dianggap sebagai kontrol yang kuat dan memiliki validitas konstruk yang baik (Sugyono, 2018: 178).
2. Reliabilitas dinilai dengan uji statistik "*Cronbach alpha*". Menurut Ghozali (2018: 48), konstruk atau variable yang memiliki nilai *Cronbach alpha* > 0,60 dianggap reliabel.

- 3. Statistik deskriptif terdiri dari kurtosis, rentang, nilai maksimum (maksimum), nilai minimum (minimum), simpangan baku (standard deviasi), varians, dan mean (rata-rata).
- 4. Uji normalitas menggunakan uji "*Kolmogorov-Smirnov*" dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengambilan data adalah apakah data berdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05.
- 5. Uji multikolinearitas menggunakan faktor variance inflasi (VIF) dengan ketentuan VIF < 10 atau toleransinya > 0,10, maka dianggap bebas multikolinearitas.
- 6. Anda dapat menggunakan uji Glejser untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan ketentuan jika signifikansi uji Glejser > 0,05, maka Anda bisa mengatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 7. Pengaruh variabel independen, atau variabel bebas, terhadap variabel terikat diukur melalui analisis regresi berganda (Ghozali, 2018: 145).
- 8. Dengan menggunakan uji statistik F, model ini dapat diuji kelayakan; nilai signifikansi hasilnya kurang dari 5%, yang berarti bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018: 179).
- 9. Persamaan regresi yang dihasilkan oleh model ini adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$
- 10. Dalam temuan ini, model yang disesuaikan R² digunakan. Nilai model ini dapat meningkat atau menurun ketika ada variabel independen tambahan yang dimasukkan ke dalamnya (Ghozali, 2016).
- 11. Uji t, dalam penelitian ini, signifikansi α digunakan, di mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikatnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Informasi mengenai karakteristik responden digunakan untuk memahami perbedaan antar responden berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, dan masa kerja. Jumlah responden yang disurvei dan dianalisis kali ini sebanyak 136 orang. Data karakteristik responden diperoleh dari informasi yang terdapat pada kuesioner yang disebarakan. Data ini diharapkan dapat memberikan pemahaman menyeluruh mengenai karakteristik responden.

Table 4. 1
Characteristics of Respondents Based on gender,
Education and Length of Work

Karakteristik Responden		
Jenis Kelamin	Laki-Laki	97
	Perempuan	39
Pendidikan	SMA	98
	D3	9
	S1	29
Lama Bekerja	1-5 tahun	34
	>5	102

Sumber : Data diolah, 2024

Didasarkan pad table 4.1 toatl responden laki-laki (97 atau 71%) , jumlah responden perempuan (39 atau 29%). Berdasarkan latar belakang pendidikan, 98 atau 72% responden berpendidikan SMA, 9 atau 7% responden berpendidikan D3, dan 29 atau 21% responden berpendidikan Sarjana Namun jika dilihat dari masa kerja, 34 orang, atau 25%, telah bekerja selama 1 sampai 5 tahun, dan 102 orang, atau 75%, telah bekerja selama 5 tahun atau lebih.

Table 4. 2
Validity and Reliability Test Results

Variabel	Nilai r Minimal	Keterangan	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
X1	0,611	Valid	0,739	Reliable
X2	0,467	Valid	0,745	Reliable
X3	0,749	Valid	0,831	Reliable
X4	0,689	Valid	0,827	Reliable
Y	0,656	Valid	0,865	Reliable

Sumber: Lampiran 5

Table 4.4
Normality Test Results

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		136
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2.38702084
Most Extreme Differences	Absolute	0.053
	Positive	0.053
	Negative	-0.044
Test Statistic		0.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Lampiran 7

Table 4.5
Multicollinearity Test Results

Coefficients^a								
Model				Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Coefficients			Tolerance	VIF
	Beta							
1	(Constant)	15.252	2.954		1.778	0.078		
	Kompetensi Aparatur Desa	0.344	0.084	0.328	4.085	0.000	0.604	1.655
	Sistem Pengendalian Internal	0.328	0.079	0.326	4.124	0.000	0.622	1.607
	Transparansi	0.247	0.085	0.201	2.916	0.004	0.816	1.226
	Moral Sensitivity	0.168	0.079	0.133	2.110	0.037	0.976	1.024

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Sumber: Lampiran 7

Tabel 4.6
Heteroscedasticity Test Results

Coefficients^a						
Model		Standardiz ed Coefficient s	t	Sig.		
		Beta				
1	(Constant)	3.103	1.880		1.651	0.101
	Kompetensi Aparatur Desa	-0.079	0.054	-0.162	-1.479	0.141
	Sistem Pengendalian Internal	0.063	0.051	0.136	1.255	0.212
	Transparansi	0.057	0.054	0.099	1.050	0.295
	Moral Sensitivity	-0.080	0.051	-0.136	-1.578	0.117

a. Dependent Variable: Abs_res

Sumber: Lampiran 7

Jika tingkat Sig.0,200 > 0,05, dapat memenuhi asumsi normalitas, seperti yang ditunjukkan oleh hasil tes normalitas yang ditemukan di Table 4.4.

Multikolinearitas tidak ditemukan dalam model regresi yang digunakan. Untuk semua variabel independen, nilai VIF uji multikolinearitas harus kurang dari atau sama dengan 10, dan jumlah kesalahan yang diperbolehkan harus lebih besar atau sama dengan 0,1.

Table 4. 7
Multiple Linear Regression Analysis Test Results

Variabel	Standardized Beta	T-Hitung	Probabilitas (sig.)	Keterangan
Konstanta	15.252	1.778	0.008	
Kompetensi Aparatur Desa (KAD)	0.344	4.085	0.000	Signifikan
Sistem Pengendalian Intrnal (SPI)	0.328	4.124	0.000	Signifikan
Transparansi (T)	0.247	0.085	0.004	Signifikan
Moral Sensitivvity (MS)	0.168	2.11	0.037	Signifikan
<i>Adjusted R Square</i>				0.476
F Statistik				31.6
Probabilitas (p-value)				0,000
Variabel Dependen				Pencegahan <i>Fraud</i>

Sumber : Lampiran 8

Adapun Regrwsinya :

Pencegahan *Fraud* = 15.252 + 0.344KAD + 0.328SPI + 0.247T + 0.168MS + e

Rumus ini menunjukkan bahwa keputusan pembelian akan mencapai 15,252 jika seluruh variabel independen bernilai nol. Nilai beta masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai keputusan pembelian meningkat setiap satu poin pada variabel independen sesuai dengan nilai beta yang terstandarisasi.

Kapasitas organisasi desa, SPI, transparansi, dan kepekaan moral menyumbang 47,6% variasi skor pencegahan penipuan, menurut nilai customized R-squared 0,476. 52,4% terakhir dipengaruhi oleh unsur-unsur tambahan yang belum diamati dalam temuan ini.

Menurut uji p-value= 0,008 < 0,05 menunjukkan bahwa kapasitas organisasi desa, sistem manajemen internal, transparansi, dan kepekaan moral secara keseluruhan memberikandampak yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Penelitian ini mendukung Hipotesis 1. Diterima.

Variabel kapasitas perangkat desa mempunyai koefisien positif 0,344 dan nilai signifikan 0,000 (< 0,05), memperlihatkan yakni kapasitas perangkat desa punya dampak/ pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan penipuan.

Variabel "SPI" memiliki koefisien positif 0,328, signifikan 0,000< 0,05, memperlihatkan bahwa SPI punya pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan penipuan

Dalam penelitian ini, Hipotesis 4 diterima. Variabel "Transparansi" memiliki koefisien positif 0,247, nilai signifikansi 0,004 (< 0,05), meperlihatkan yakni transparansi mempengaruhi pencegahan kecurangan.

Variabel "Sensitivitas Moral" memiliki koefisien positif 0,168 dan nilai signifikansi 0,037 (< 0,05), yang meperlihatkan bahwa sensitivitas moral mempengaruhi pencegahan kecurangan. Hipotesis 3 diterima dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian akhir penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan berikut berdasarkan temuan penelitian dan diskusi yang telah dilakukan di bab sebelumnya.

1. Untuk mencegah penguasaan dana desa. Ini menunjukkan bahwa semakin banyak kemampuan aparatur desa, semakin jujur dan efektif mereka menjalankan tugas pengelolaan dana desa, sehingga dapat mencegah penyelewengan.

2. SPI berdampak positif pada upaya pencegahan penyelewengan pengelolaan dana desa. Ini karena semakin efektif sistem pengendalian intern pemerintah, semakin besar pula kemungkinan kesalahan yang terjadi.
3. Transparansi punya pengaruh positif pada pencegahan penipuan. Dengan kata lain, semakin transparan pemerintah kepada masyarakat, semakin baik ia mencegah penipuan dalam pengelolaan dana desa..
4. Sensitivitas moral berdampak positif pada upaya pencegahan kecurangan. Hal ini menunjukkan yakni semakin tinggi semangat masyarakat maka semakin efektif mereka dalam mencegah penyelewengan dalam pengelolaan dana desa.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan :

1. Peneliti selanjutnya didorong untuk menambah jumlah responden dengan memasukkan peran lain yang terlibat dalam pengelolaan dana desa, seperti petugas administrasi, Bidang Umum, Petugas Perencanaan, Pejabat Pemerintah, Petugas Kepedulian Sosial, dan Petugas.
2. Perlunya peningkatan kapasitas organisasi desa, sistem pengelolaan internal, transparansi dan kepekaan moral bagi seluruh pemerintahan desa di Kabupaten Banjar guna memperkuat upaya pencegahan penyimpangan pengelolaan dana desa.

Daftar Pustaka

Aulia, F., Syamsuddin, S., & Sahrir, S. (2023). Pengaruh *Moral sensitivity*, Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Owner*, 7(3), 2112–2120. <https://doi.org/10.33395/Owner.V7i3.1462>

Bawono. (2019). *Panduan Penggunaan Dan Pengelolaan Dana Desa PT. Grasindo Jakarta.*

Chalida, N. N., Pramita, Y. D., & Maharani, B. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, *Moral sensitivity* Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung). *University Research Colloquium*, 565–579. www.Antaraneews.Com

Detikbali. (2023). *Terlilit Utang 50 Pinjol, Mantan Bendahar Desa Di Buleleng Korupsi Apbdes.* [https://www.Detik.Com/Bali/Hukum-Dan-Kriminal/D-6956403/Terlilit-Utang-50-Pinjol-Mantan-Bendahara-Desa-Di-Buleleng-Korupsi-Apbdes.](https://www.Detik.Com/Bali/Hukum-Dan-Kriminal/D-6956403/Terlilit-Utang-50-Pinjol-Mantan-Bendahara-Desa-Di-Buleleng-Korupsi-Apbdes)

Dewi, L. P., Sunaryo, K., & Yulianti, R. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Moralitas

- Individu, Budaya Organisasi, Praktik Akuntabilitas, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Kecamatan Prambanan, Klaten). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 327–340. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.13870>
- Eldayanti, N. K. R., Indraswarawati, S. A. P. A., & Yuniasih, N. W. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Integritas Dan Akuntabilitas Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 465–494. <https://doi.org/10.32795/hak.v1i1.787>
- Endah Kurniawati. (2023). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Moralitas, Transparansi, Akuntabilitas Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Pada Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Desa Di Kabupaten Sragen). 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Ghozali, I. (2016). *Alpikasi Mutivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8 (Universitas Diponegoro)*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Islamiyah, F., Made, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wajak. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i1.4452>
- Kivaayatul Akhyaar, Anissa Hakim Purwantini, Naufal Afif, & Wahyu Anggit Prasetya. (2022). Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 202–217. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.202-217>
- Mahdi, S. A., & Darwis, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan *Fraud*, Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Aparat Pemerintah Desa Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, VI(2), 1840198.
- N. Dwi Yuliantari, N. Sumadi, I. B. S. (2023). Pengaruh Whistleblowing System, Sistem Pengendalian Internal, Dan Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Mengwi. *Skripsi*.
- P. A. Armelia, M. A. W. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Efektivitas Pengendalian

Internal Dan *Moral sensitivity* Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Riset Akuntansi, VOL.9, NO.*

Purnamawati, I. G. A., & Adnyani, N. K. K. S. (2019). Peran Komitmen, Kompetensi, Dan Spiritualitas Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 10(2), 227–240.* <https://doi.org/10.18202/Jamal.2019.08.10013>

Sinaga, E. P. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Intenal, Keadilan Organisasi, Kompetensi Aparatur, Dan Moralitas Aparat Terhadap Pencegahan *Fraud*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 10(1), 103-112.*

Situmeang, B. J. M., Simanjuntak, R., & Lolo, T. S. A. (2023). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal Dan *Moral sensitivity* Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 5(2), 1349–1358.*

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* In Bandung : Alfabeta.

Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor Internal Pada BPR di Kabupaten Badung

Ni Luh Putu Elisa Maswari⁽¹⁾

Ni Putu Ayu Kusumawati⁽²⁾

Ni Made Wisni Arie Pramuki⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia Jl. Sanggalangit, Penatih Denpasar Timur
e-mail: elisamaswari@gmail.com

ABSTRACT

People's Credit Bank (BPR) is a bank that carries out conventional business activities and does not provide services in payment traffic in its activities. BPR has a crucial role in providing financial services to MSMEs, because of its strategic position close to the community, simpler service procedures to the community, and prioritizing a personal approach. The aim of this research is to find out whether Competency, Independence and Professionalism influence the Performance of Internal Auditors at BPRs in Badung Regency. The benefit of this research is that the results of this research are expected to be used as a reference or reference regarding the performance of internal auditors for further research. Apart from that, it is hoped that this research can provide input and reference for BPRs regarding the performance of Internal Auditors so that they can carry out supervision optimally, so that accounting fraud, especially in BPRs, can be avoided or even prevented. And this research can be used as material for decision making by BPRs in maximizing Internal Auditor Performance.

Keywords: *Internal Auditor Performance, Competence, Independence, Professionalism*

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan BPR mengumpulkan dana dari masyarakat melalui tabungan dan memberikan pinjaman kepada mereka. Perannya penting dalam menyediakan layanan keuangan kepada UMKM di Indonesia karena posisinya yang strategis, prosedur layanan yang lebih sederhana, dan pendekatan personal. BPR diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan diatur melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 62/POJK.03/2020 tentang Bank Perkreditan Rakyat. Kendati begitu beberapa tahun terakhir ini banyak terjadi kasus kecurangan dan penipuan di BPR akibat lemahnya pengawasan internal. Misalnya BPR Legian (2021) dan BPR Sangeh (2023) pernah mengalami kasus penipuan dengan total transaksi palsu sebesar Rp. 23,1 miliar. Auditor Internal BPR Legian mengetahui kasus penipuan tersebut bahkan menyaksikan transfer dana.

Begitu pula dengan BPR Sangeh yang melaporkan kasus penipuan, dimana Prajurit Adat berusaha menyelamatkan BPR Sangeh dengan memberikan pinjaman atas nama Ida Bagus Duniarta. Hal ini dianggap sebagai kasus penipuan karena pengguna kredit tidak mematuhi perjanjian kredit. Untuk menjaga dan meningkatkan rencana dan efisiensi BPR, kegiatan operasional harus diimbangi dengan pembinaan dan pengawasan internal oleh Auditor Internal.

Adanya insiden dan kecurangan di BPR mencerminkan lemahnya kinerja auditor internal dalam memantau dan mengendalikan aktivitas internal BPR. Auditor internal bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan memberikan opini audit, menganalisis dan menilai keuangan, akuntansi, operasi, dan aktivitas lainnya melalui pemeriksaan secara langsung dan melakukan analisis mendalam terhadap dokumen. Mereka memberikan masukan dan memberikan pengetahuan yang ditujukan untuk semua tingkat manajemen. Peningkatan efisiensi penggunaan tenaga manusia dan dana sangat vital untuk mencegah insiden dan kasus kecurangan. Auditor internal harus tanggap dan teliti dalam mendeteksi penyimpangan dan mengawasi berbagai kegiatan di BPR untuk memastikan pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kinerja mencerminkan hasil kerja yang berhasil diraih oleh seseorang atau sekelompok orang dalam perusahaan, dengan menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka, mencapai tujuan organisasi dengan cara yang legal, tanpa melanggar hukum, serta sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang berlaku. Kinerja auditor menjadi acuan yang dipakai untuk menilai apakah pekerjaan yang dikerjakan akan memuaskan atau sebaliknya. Pengawasan auditor internal yang efektif tercermin dari tingkat kompetensi, independensi, dan profesionalisme yang dimiliki. Auditor internal memegang peran krusial dalam mengurangi risiko dan kecurangan yang mungkin terjadi di BPR.

Kompetensi merupakan keahlian untuk melaksanakan tugas berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang diperlukan dalam pekerjaan tersebut. Auditor internal yang berkompeten lebih mampu bekerja lebih baik dan mendeteksi penyimpangan, meminimalisir kasus kondisi dan kecurangan. Penelitian (Dwiyanto dan Rufaedah, 2020), dan (Sarboini dkk., 2022) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal. Sedangkan kemerdekaan adalah suatu keadaan bebas yang tidak dipengaruhi oleh kekuasaan apapun atau diatur oleh pihak manapun. Menurut Surat Edaran OJK Nomor 7/SEOJK.03/2016 mengenai Standar Penerapan Fungsi Audit Intern Bank Perkreditan Rakyat, SKAI atau PE Audit Intern harus bersikap independen saat melakukan pemeriksaan dan memberikan pandangan serta pemikiran yang sesuai dengan profesi dan standar auditnya.

Dalam hal ini seorang auditor internal tidak dapat mengendalikan dan tidak dapat mengawasi salah satu pihak dalam melaksanakan auditnya, padahal pihak tersebut merupakan bagian dari BPR yang diaudit dan penggajiannya dilakukan oleh BPR. Namun tetap harus memantau jalannya operasional, apakah sudah sesuai, dengan SOP yang berlaku atau belum, tanpa mengabaikan kepentingan pribadi BPR. Dengan independensi maka auditor internal dapat melaksanakan pengawasannya tanpa adanya tekanan dari pihak tertentu, meminimalkan penyimpangan dan meningkatkan kinerjanya. Penelitian (Dwiyanto dan Rufaedah, 2020), dan (Supit, 2023)

mendukung kesimpulan tersebut.

Profesionalisme merupakan faktor kunci dalam kinerja auditor internal, karena melibatkan ketergantungan pada keahlian dan komitmen mereka terhadap tugas mereka. Profesionalisme ini membantu auditor dalam menjalankan tugasnya dengan penuh kehati-hatian, ketelitian, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penelitian menunjukkan bahwa sikap profesional dapat meningkatkan kinerja auditor. Namun masih terdapat insiden dan kecurangan yang terjadi di BPR yang menunjukkan kinerja yang kurang optimal. Untuk meminimalkan dan mencegah kasus tersebut, auditor harus melakukan pengawasan yang komprehensif dan optimal di bidang keuangan, akuntansi, dan operasional.

Hal inilah yang menjadi motivasi peneliti untuk meneliti pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme terhadap kinerja auditor internal pada BPR di Kabupaten Badung. Dengan berfokus pada faktor-faktor ini, auditor dapat berupaya mengurangi kasus kondisi dan kecurangan. Melihat penjelasan di atas, peneliti mengajukan pokok permasalahan perihal “Apakah Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal pada BPR di Kabupaten Badung?”.

KAJIAN PUSTAKA

Human capital mengacu pada kontribusi pribadi individu terhadap perusahaan, termasuk kemampuan, komitmen, pengetahuan, dan pengalaman mereka. Hal ini penting untuk inovasi dan pembaruan strategis, karena hal ini dapat diperoleh melalui brainstorming, impian manajemen, rekayasa ulang proses, dan peningkatan keterampilan pekerja. *Human capital* juga menambah nilai bagi suatu perusahaan melalui motivasi, komitmen, kompetensi, dan efektivitas tim kerja (Natsir, 2018). *Human capital* merupakan investasi dalam pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan kualifikasi individu yang dapat meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan, termasuk kinerja auditor internal. Dengan memahami dan menerapkan teori *human capital*, kajian proses bisnis (BPR) dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan auditor internal, sehingga menghasilkan peningkatan kualitas audit internal dan kontribusinya terhadap manajemen risiko dan tujuan organisasi.

Kinerja merupakan suatu kualitas hasil kerja pegawai dalam menjalankan pekerjaannya selama waktu tertentu, melalui proses kerja yang sesuai standar perusahaan (Marhawati, 2022). Kinerja mencerminkan sejauh mana seseorang atau sekelompok orang mampu memenuhi harapan dan standar yang telah ditetapkan dalam melaksanakan tugas mereka.

Auditor Internal adalah seorang ahli yang telah terlatih dengan baik dan dipekerjakan oleh perusahaan untuk memberikan penilaian independen dan obyektif terhadap aktivitas bisnis

keuangan dan operasional, termasuk tata kelola perusahaan (Liberto, 2022). Auditor internal harus menunjukkan kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan audit internal agar kinerjanya terlihat. Dalam menunjukkan kemampuan, auditor internal membutuhkan landasan yang mendasari kinerjanya. Landasan tersebut adalah integritas yang mempermudah auditor internal untuk menunjukkan kemampuan kepada pihak lain. Integritas menjadi dasar penting dalam menunjukkan kemampuan auditor internal, selain integritas konsisten, keterbukaan, kerja sama, dan keseimbangan juga sama pentingnya (Duha, 2020).

Kinerja Auditor Internal adalah hasil dari upaya seorang auditor dalam menjalankan tanggung jawab yang diberikan padanya yang dinilai berdasarkan kemampuan, pengalaman, dan dedikasi yang dievaluasi melalui pertimbangan jumlah, mutu, dan ketepatan waktu (Wardah, 2015). Auditor internal dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat membantu atau menghambat kinerja mereka. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi kinerja auditor internal adalah proses penyaluran tanggung jawab, hubungan positif yang kuat, penugasan materi kerja, harapan, dan kesempatan untuk bertumbuh.

Kompetensi adalah sifat yang menjadi dasar seseorang dalam hal efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau sifat dasar individu yang memiliki hubungan sebab-akibat dengan standar yang dijadikan patokan, efektif atau unggul dalam bekerja di tempat kerja atau dalam situasi tertentu (Rachmaniza, 2020). Seorang Auditor Internal dikatakan memiliki kompetensi yang memadai ketika melakukan audit, auditor internal menunjukkan keahlian yang tinggi, menjalankan tugas dengan profesionalisme, dan terus meningkatkan kemampuan teknisnya melalui pendidikan yang terus-menerus.

Sikap independensi dapat diartikan sebagai sikap mental seseorang yang terbebas dari pengaruh orang lain, serta tidak dikendalikan dan tidak bergantung pada orang lain (Marfiana dan Gunarto, 2021). Pelaksanaan sikap independensi ini harus diimbangi dengan kesadaran dari auditor itu sendiri dalam bersikap dan menjunjung tinggi standar etik yang berlaku dalam profesinya, serta dapat didukung dengan lingkungan yang tidak memihak. Seorang auditor yang independen dan tidak mudah dipengaruhi akan memberikan kepercayaan yang lebih tinggi terhadap kualitas audit yang dilakukannya dan kemampuannya dalam melakukan audit tersebut (Rahmi dkk., 2024). Menurut (Indriani, 2023) Independensi merupakan kata kunci yang paling penting untuk menilai peran auditor internal.

Profesionalisme adalah ketika seseorang memiliki pekerjaan penuh waktu dan hidup dari pekerjaan tersebut dengan menguasai keahlian yang tinggi. Selain itu, profesionalisme juga merupakan faktor motivasi yang memberikan kontribusi pada seseorang agar memiliki kinerja tugas yang tinggi. Biasanya, seseorang dianggap sebagai seorang profesional apabila memenuhi

tiga kriteria, yakni memiliki keahlian yang diperlukan untuk menjalankan tugas sesuai dengan dengan kompetensinya, menjalankan tugas atau bidang dengan mengikuti pedoman yang berlaku di lingkup pekerjaan tersebut, serta melakukan pekerjaan dengan menghormati etika profesi yang berlaku (Alfianto dan Suryandari, 2015).

Kompetensi ialah sifat yang dimiliki seseorang yang berhubungan dengan kemampuan yang efektif dan atau unggul dalam situasi kerja tertentu (Rahmat dan Basalamah, 2019). Seorang auditor yang memiliki kemampuan yang unggul akan memahami dengan jelas apa sebenarnya peran dan tanggung jawabnya sebagai seorang auditor (Masrurroh dan Fatimah, 2023). Kompetensi dianggap sebagai atribut fundamental karena atribut individu merupakan aspek yang terdalam dan melekat pada kepribadian seseorang yang dapat digunakan untuk meramalkan berbagai situasi kerja tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kompetensi terkait dengan kinerja karena kemampuan dapat menyebabkan atau meramalkan perilaku atau kinerja seseorang. Dalam riset oleh (Dwiyanto dan Rufaedah, 2020) mengklaim jika semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh auditor internal maka kinerja yang dihasilkan akan semakin meningkat, dan sebaliknya apabila semakin rendah kompetensi yang dimiliki oleh auditor internal maka kinerja yang dihasilkan akan semakin menurun. Serta menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadhanti dkk., 2023) menyatakan bahwa semakin kompeten seorang auditor internal maka performa yang terwujud juga akan melonjak. Sebaliknya, bila auditor internal tidak kompeten maka performa yang terwujud juga tidak maksimal.

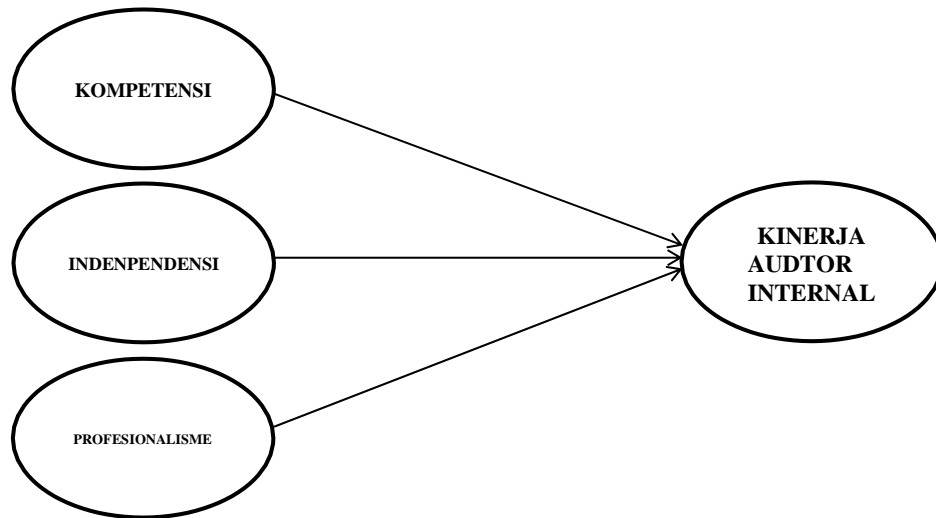
Independensi adalah ketika seorang auditor dapat mempertimbangkan fakta secara obyektif tanpa adanya kecenderungan atau preferensi yang mempengaruhi pendapat yang disampaikan (Pratama, 2018). Saat menjalankan tugasnya, seorang auditor harus memiliki kemampuan untuk melakukan audit dengan sempurna dan akurat. Namun, tidak hanya itu saja, mereka juga harus memiliki sikap independensi yang kuat. Hal ini sangat penting agar informasi yang dihasilkan dapat dipercaya oleh semua pihak yang membutuhkannya. Dengan demikian, keberadaan auditor menjadi sangat berarti dalam menjaga integritas dan kepercayaan dalam dunia bisnis (Rochmatilah dkk., 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadhanti dkk., 2023) menyatakan bahwa semakin independen seorang auditor internal maka performa yang terwujud juga akan melonjak. Sebaliknya, bila auditor internal tidak memiliki independensi maka kinerja yang dihasilkan juga tidak maksimal. Serta menurut investigasi oleh (Mentari dkk., 2019) yang mengindikasikan semakin melonjak independensi auditor, maka semakin tinggi kinerja yang dihasilkan.

Semakin profesional seorang auditor maka pertimbangannya semakin baik (Harahap dan Savitri, 2022). Seorang auditor yang memiliki sikap profesionalisme akan mampu menghadapi berbagai situasi kerja dengan kekuatan mental yang lebih tangguh (Kurnia dkk., 2019). Melalui

profesionalisme, petugas kontrol dapat memajukan pengertian diri terhadap kedudukan yang mereka jalankan dalam pekerjaan mereka (Putra dan Jati, 2019). Dalam investigasi oleh (Mentari dkk., 2019) yang mengindikasikan semakin melonjak profesionalisme auditor, semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkan oleh seorang auditor. Serta menurut investigasi oleh (Lisda dan Sukesih, 2021), yang mengindikasikan semakin melonjak profesional auditor internal dalam melaksanakan tugas akan diikuti dengan peningkatan kinerja auditor internal berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor Internal.

Hasil penjelasan yang diuraikan di atas, penulis merumuskan hipotesis tentang “kompetensi, independensi dan profesionalisme secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor Internal”.

METODE PENELITIAN



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber : Hasil pemikiran peneliti, 2023

Pada investigasi ini populasinya adalah seluruh auditor internal yang berjumlah 47 auditor internal yang berada di 47 BPR di Kabupaten Badung. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan probability sampling dengan teknik jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah 47 auditor internal dari 47 BPR yang masih beroperasi di Kabupaten Badung. Sedangkan cara menganalisis dipergunakan teknik analisis *path analysis*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam investigasi ini, terdapat beberapa karakteristik dari responden, yaitu: pertama, karakteristik jenis kelamin responden didominasi oleh auditor perempuan sebanyak 30 responden (68,3%). Kedua, karakteristik usia responden adalah 31-40 tahun sebanyak 20 responden (42,6%).

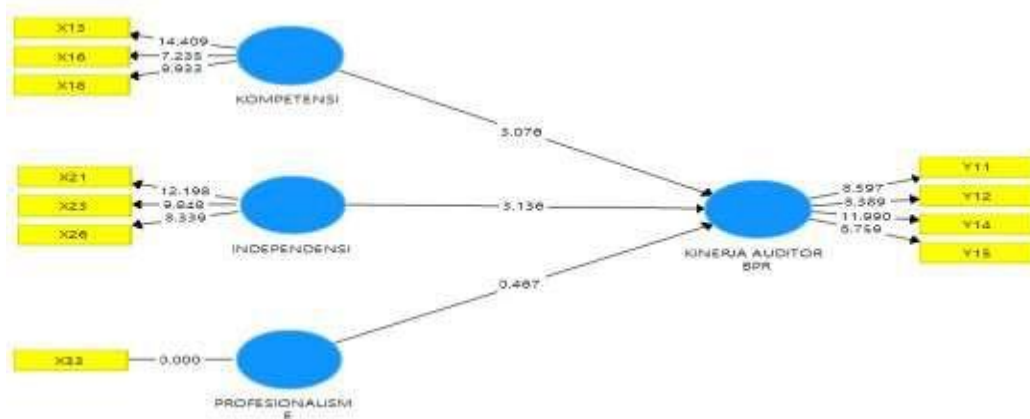
Ketiga, karakteristik pendidikan responden adalah sarjana (S1) sebanyak 46 responden (97,9%). Terakhir, karakteristik lamanya responden bekerja didominasi oleh masa kerja 1-10 tahun sebanyak 31 responden (66%).

Path Analisis dan Pengujian Hipotesis, yang diharapkan adalah Ho ditolak atau nilai sig < 0,05

Tabel 1. Path Analisis dan Pengujian Statistik

Table with 5 columns: Variabel, Original Sample (O), T Statistics ((O/STDEV)), P Values, and Keterangan. It lists paths from Kompetensi, Independensi, and Profesionalisme to Kinerja Auditor Bpr with their respective statistical values.

Sumber: Data diolah (2024)



Gambar 1. Model Bootstrapping

Tabel 1 menunjukkan bahwa:

- 1. Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor internal. Hasil ini dapat dilihat pada perolehan koefisien jalur sebesar 0,343 (arah positif) dengan p value sebesar 0,002 (p value < 0,05) dan t statistic sebesar 3,076 (t statistic > 1,96) sehingga hipotesis pertama (H1) dapat diterima.
2. Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor internal. Hasil ini dapat dilihat pada perolehan koefisien jalur sebesar 0,513 (arah positif) dengan p value sebesar 0,002 (p value < 0,05) dan t statistic sebesar 3,136 (t statistic > 1,96) sehingga hipotesis kedua (H2) dapat diterima.
3. Profesionalisme berpengaruh positif tidak sigifikan terhadap kinerja auditor internal. Hasil ini dapat dilihat pada perolehan koefisien jalur sebesar 0,078 (arah positif) dengan p value sebesar 0,641 (p value > 0,05) dan t statistic sebesar 0,467 (t statistic < 1,96) sehingga hipotesis ketiga (H3) tidak dapat diterima.

Pengaruh kompetensi terhadap kinerja auditor internal pada BPR di Kabupaten Badung

Hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor internal, keadaan ini mengindikasikan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini bisa diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Dwiyanto dan Rufaedah, 2020); (Rahmadhanti dkk., 2023) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor internal. Berpengaruh positif signifikannya kompetensi terhadap kinerja auditor memberikan makna bertambah meningkatnya kompetensi yang ada dalam kepunyaan oleh seorang auditor internal, maka kinerja yang dihasilkannya dalam proses pemeriksaan juga akan meningkat. Kompetensi merupakan hal yang penting bagi seorang auditor dalam melaksanakan proses pengauditan sangatlah diperlukan, tujuannya supaya auditor internal dapat memverifikasi atau membandingkan informasi atau data dengan sumber lain untuk memastikan keakuratannya. Sehingga informasi yang diberikan atau data yang disediakan sudah benar atau tidak. Auditor internal sebagai ujung tombak pelaksanaan audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan tersebut dapat dimaksimalkan dalam praktiknya.

Pengaruh independensi terhadap kinerja auditor internal pada BPR di Kabupaten Badung

Hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa independensi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor internal, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Mentari dkk., 2019); (Rahmadhanti dkk., 2023) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor internal. Berpengaruh positif signifikannya independensi terhadap kinerja auditor internal memberikan makna bahwa semakin independent seorang auditor internal, maka kinerja yang dihasilkannya akan meningkat. Sebagai auditor internal yang melakukan proses pemeriksaan pada organisasi tempat dimana ia bekerja tidak akan terlepas dari adanya tekanan-tekanan dari pihak manajemen serta pembatasan ruang lingkup terhadap pengauditan yang dilakukan, hal ini sering menjadi factor pengganggu yang menyebabkan sikap independent menjadi rendah. Untuk membangun independensi yang lebih kuat dalam diri auditor internal diperlukan adanya komitmen dari si auditor untuk bisa bersikap independent dan objektif dalam melakukan pemeriksaan. Komitmen tersebut dituangkan dalam kode etik internal audit perusahaan dan auditor tersebut turut menandatangani surat pernyataan independensi. Hasil audit yang dihasilkan oleh internal auditor ini akan memberikan dampak terhadap keberlangsungan organisasi (BPR) tersebut serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam mengambil langkah-langkah kebijakan.

Moderasi (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Kabupaten Bengkalis, Inspektorat Kabupaten Meranti , dan Inspektorat Kabupaten Ka. J. Akunt. Kompetif 6, 385–394.

Rahmat, S.N., Basalamah, J. 2019. Pengaruh Kompetensi, Kompensasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Badan Pendapatan Daerah Kota Makassar. *Parad. J. Ilmu Ekon.* 2, 121–132.

Rahmi, M., Fitri, A., Putra, Y.E., Masdar, R., Marlin, K., Negeri, U.I., Yunus Batusangkar, M., Keuangan, A., Padang, P., Id, M.A., Author, C. 2024. The Role Of Internal Auditor Independence And Whistleblowing Systems In Detecting Fraud: Literature Review Peran Independensi Auditor Internal Dan Whistleblowing System Dalam Mendeteksi Fraud: Literature Review. *Manag. Stud. Entrep. J.* 5, 597–606.

Rochmatilah, S., Susanto, B., Purwantini, A.H., 2021. The Effect of Audit Fee, Auditor Rotation, Auditor Firm Reputation, and Auditor Specialization on Audit Quality. *JIFA (Journal Islam. Financ. Accounting)* 4, 26–40.

Sarboini, Yulianti, R., Fajri, R.T. 2022. Pengaruh Kompetensi, Komitmen dan Etika Auditor Terhadap Kinerja Auditor Internal pada Kantor Inspektorat Aceh. *JEMSI (Jurnal Ekon. Manajemen, dan Akuntansi)* 8, 125–134.

Supit, M.M. 2023. Pengaruh Komitmen Organisasi, Independensi Dan Pengalaman Audit Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Auditor Internal Di Perwakilan BPKP Sulawesi Tengah). Universitas Tadulako.

Wardah, N. 2015. Pengaruh Peran Dan Kinerja Auditor Internal Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal (Studi Empiris Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum di Wilayah Provinsi DKI Jakarta dan Banten). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Wardayati, S., Wasito, Arif, A., Sofianti, S.P.S., Wahyuni, N.E., Hidayatullah, A. 2022. Pengaruh Independensi, Profesionalisme Dan Budaya Organisasi Pada Kinerja Auditor Internal. *E-PROSIDING Kolok. Has. Penelit. dan Pengabdi. Kpd. Masy. Periode 1*, 30–41.

Analisis Strategi Keberlanjutan UMKM Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Toko Bangunan PT. Bagoes Baliindo Jaya)

Ida Ayu Made Mira Puspita Dewi ⁽¹⁾

I Putu Fery Karyada ⁽²⁾

Putu Nuniek Hutnaleontina ⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, dan Pariwisata, Univeritas Hindu Indonesia
Jalan. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur
e-mail: dayumira2903@gmail.com

ABSTRACT

During the Covid-19 Pandemic, PT Bagoes Baliindo Jaya experienced a decrease in turnover in 2020. To prepare the company to survive and survive during the Covid-19 Pandemic, PT Bagoes Baliindo Jaya implemented several financial management strategies. The purpose of this study is to find out and analyze the company's financial management strategy of PT Bagoes Baliindo Jaya in order to survive in the face of the Covid-19 Pandemic. This research is a qualitative research, with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The results showed that: the implementation of the company's management strategy is considered effective when viewed from indicator 4 (four) financial management frameworks, namely financial planning indicators, financial recording, financial recording and financial control.

Keywords: *Survive, Financial Management Strategy, Financial Planning, Financial Recording, Financial Recording and Financial Control*

PENDAHULUAN

Merebaknya virus covid-19 sangat meresahkan masyarakat global, tidak hanya disektor kesehatan tetapi semua sektor kehidupan terganggu dan membawa dampak buruk salah satunya disektor ekonomi. Menurut International Monetary Fund (IMF) pandemi global covid-19 menyebabkan ekonomi global mengalami penyusutan sebesar 3% hal ini merupakan penyusutan terbesar dalam beberapa dekade terakhir (Zahrotul Azizah, 2020). Dalam situasi resesi ekonomi seperti ini diyakini bahwa tidak semua perusahaan akan mengalami penurunan kinerja, karena bisa jadi ada beberapa industri yang tidak terdampak atau bahkan mengalami peningkatan kinerja (Muhammad Hidayat, 2021).

Hasil survei Kementerian Ketenagakerjaan mengemukakan, sekitar 88 persen perusahaan terdampak pandemi selama enam bulan terakhir pada umumnya dalam keadaan merugi. Bahkan disebutkan 9 dari 10 perusahaan di Indonesia terdampak langsung pandemi Covid-19. Berdasarkan survei yang dilakukan Kemnaker bekerja samadengan INDEF ini, penurunan permintaan, produksi,

dan keuntungan umumnya terjadi pada perusahaan UMKM, yaitu di atas 90 persen. Perusahaan yang terdampak terbesar, yakni penyediaan akomodasi makan dan minum, real estate dan konstruksi pusat perbelanjaan, sektor industri pariwisata, perhotelan, property hingga ritel (kemnaker,2020). Adapun sejumlah perusahaan yang masih untung di tengah pandemi virus Covid-19. Yang tidak terdampak yaitu pada perusahaan telekomunikasi jasa keuangan dan sektor kesehatan. Perusahaan-perusahaan medis seperti pabrik produsen alat pelindung diri (APD) juga meraup keuntungan selama pandemi Covid-19 melanda (Andri Yansah, 2020).

PT. BAGOES BALIINDO JAYA merupakan salah satu perusahaan yang terdampak Covid-19. Perusahaan yang berjalan di bisnis perdagangan bahan bangunan. Perusahaan ini sudah berjalan sejak 13 tahun yang lalu tepatnya pada tahun 2009. Omzet yang diraup perusahaan mengalami penurunan yang disebabkan oleh dampak Pandemi Covid-19. Dimana pada tahun 2020 PT. Bagoes Baliindo Jaya dapat meraup omzet sebanyak Rp. 74.935.405.413 sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan laba dan hanya mendapatkan omzet sebanyak Rp. 57.270.852.851. Bisa dihitung bahwa dari tahun 2020 ke tahun 2021 PT. Bagoes Baliindo Jaya mengalami penurunan omzet sebanyak Rp. 17.664.552.562. Dalam masa Pandemi Covid-19 saat ini Direktur dan Manager menerapkan berbagai kebijakan agar perusahaan tetap mendapatkan laba.

Adapun strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan untuk menunjang perusahaan agar tetap berjalan dan dapat memenuhi kewajiban perusahaan kepada karyawannya. Salah satu rencana strategi keuangan efektif yang dilakukan perusahaan PT. Bagoes Baliindo Jaya dalam menangani dampak Pandemi Covid-19 yaitu perubahan dalam sistem cuti karyawan. Dalam 1 tahun karyawan memiliki hak mendapatkan cuti sebanyak 12 kali. Artinya dalam 1 bulan karyawan memiliki hak cuti selama 1 kali. Sebelum Pandemi Covid-19 melanda, setiap akhir tahun karyawan dapat menkompensasikan sisa cuti mereka dalam bentuk uang. Tetapi sejak Covid-19 melanda perusahaan, terdapat kebijakan baru bahwa setiap bulannya karyawan harus mengambil jatah cuti mereka. Jika jatah cuti karyawan tidak diambil dalam kurun waktu 1 bulan maka otomatis akan dianggap hangus dan tidak akan diuangkan. Strategi keuangan perusahaan ini membuahkan hasil berupa penekanan pada pengeluaran dana perusahaan dan karyawan tetap mendapatkan haknya berupa cuti setiap bulannya

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi pengelolaan keuangan perusahaan PT. BAGOES BALIINDO JAYA agar tetap *survive* dalam menghadapi masa Pandemi Covid-19?

Dengan tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi pengelolaan keuangan perusahaan PT. BAGOES BALIINDO JAYA agar tetap *survive* dalam menghadapi Pandemi Covid-19.

KAJIAN PUSTAKA

Covid-19 yang dikenal juga sebagai corona virus jika diartikan kedalam Bahasa latin berarti crown/ mahkota. Covid-19 jika dilihat bentuknya di mikroskop terlihat seperti mahkota. Covid-19 terjadi di tahun 1965 yang mana sumber adanya virus ini adalah cairan hidung yang telah terinfeksi rhinovirus yang dikenal sebagai influenza, sehingga sampai saat ini kita sulit membedakan ketiga virus tersebut (LIPI, 2020).

Istilah Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu Strategos yang berarti komandan militer. Konteks awalnya digunakan dalam dunia militer, yaitu membuat rencana dalam menaklukkan musuh. Saat ini berbagai macam definisi strategi dapat ditinjau dari segi politik, ekonomi, perusahaan, dan organisasi (Senja Nilasari, 2014). Sedangkan menurut Alfred Chandler (2008) merupakan penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang suatu perusahaan atau organisasi dan alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan.

Menurut Purba et al., (2021) pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Sedangkan menurut Anwar (2019) manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.

Menurut Kuswadi (2005) pengelolaan keuangan merupakan fondasi keuangan, dapat memberikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan baik saat ini maupun dimasa lalu, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi para manager perusahaan yang berkaitan dengan itu dalam rangka meningkatkan kinerja di masa yang mendatang. Terdapat empat kerangka dasar pengelolaan keuangan :

1. Perencanaan keuangan, merupakan kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Kuswadi (2005) kegiatan perencanaan pada keuangan, salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan dan jangka panjang, serta anggaran keuangan. Perencanaan keuangan merupakan suatu aktivitas perencanaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan keuangan tertentu yang hendak dicapai oleh perusahaan (Ghozie, 2012).

2. Pencatatan keuangan merupakan suatu aktivitas pencatatan pemasukan dan pengeluaran keuangan mengenai segala aktivitas transaksi keuangan yang dilakukan di dalam suatu usaha secara rinci. Pencatatan transaksi keuangan diperlukan di dalam memenuhi kebutuhan usaha, agar dapat memberikan informasi keuangan secara relevan kepada para pengguna laporan keuangan, serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar kedepannya (Karunia, 2019)
3. Pelaporan keuangan merupakan tahap setelah pencatatan keuangan telah selesai dilakukan yang informasinya digunakan oleh para pemangku kepentingan dan publik. Kerangka pelaporan keuangan harus memiliki karakteristik keuangan yang disajikan secara transparan, disajikan secara lengkap, dan bersifat konsisten. Indikator pada pelaporan keuangan ini meliputi laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan posisi keuangan.
4. Pengendalian keuangan dilakukan untuk membandingkan dan mengevaluasi perencanaan keuangan yang direncanakan dengan perolehan laba aktual yang tujuannya untuk memperoleh umpan balik (Ilham, 2020). Pengendalian keuangan ini diperlukan untuk setiap fase di dalam usaha untuk mencapai kesuksesan, dan disesuaikan dengan kebutuhan porsi usahanya. Ketika ukuran usahanya semakin berkembang, maka pengendalian keuangan yang diperlukan akan semakin kompleks (Gunawan, 2017).

Penelitian sebelumnya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yohanes Martono Widagdo dan Anita Andriantini Mulia (2021) dengan judul “Strategi Pengelolaan Keuangan Terhadap Operasional Hotel Berbintang Di Solo Di Masa Pandemi Covid -19”. Menunjukkan hasil penelitian bahwa dengan penerapan strategi pengelolaan pertanggungjawaban keuangan yang senantiasa menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran termasuk didalamnya membuat *cash flow projection* serta selalu *mereview* dan mengontrol disetiap pelaksanaannya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Triana Indra Lestari, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi (2021) dengan judul “strategi pengelolaan keuangan dan strategi keberlanjutan usaha kerajinan genteng pejaten di masa covid-19 pada UD. Surya Indah, Desa Pejaten, Tabanan”. Menunjukkan hasil penelitian bahwa dengan strategi perencanaan modal, proses produksi bahan baku, pemasaran dan pelanggan, teknologi yang digunakan dan tenaga kerja yang dimiliki, serta *forward looking*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Kevan Hidayat, Elvina Gunawan, Yuliana Gunawan (2022). Dengan judul “Menganalisis sejauh mana para pebisnis milenial di wilayah Bandung sudah menerapkan strategi pengelolaan keuangan di Masa Pandemi Covid-19”. Menunjukkan hasil

- penelitian bahwa dengan menggunakan indikator perencanaan keuangan, pencatatan keuangan, pelaporan keuangan, dan pengendalian keuangan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Pelandira (2021). Dengan judul “Menganalisis perencanaan pengelolaan keuangan rumah tangga pada era *new normal*”. Menunjukkan hasil penelitian bahwa dengan menerapkan pengelolaan konsumsi rumah tangga, pengelolaan tabungan dalam rumah tangga, pengelolaan investasi dalam rumah tangga, pengelolaan asuransi dalam rumah tangga, dan pengelolaan biaya pendidikan dalam rumah tangga.
 5. Penelitian yang dilakukan Khadijah, Neni Marlina BR Purba (2021). Dengan judul “Menganalisis pengelolaan keuangan UMKM di Kota Batam”. Menunjukkan hasil penelitian bahwa dari keseluruhan UMKM yang diteliti menggunakan perencanaan dalam penggunaan anggaran, membuat pencatatan dan pengendalian yang cukup. Namun, belum semua UMKM memahami indikator pelaporan dalam laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kualitatif yang berlokasi di PT. Bagoes Baliindo Jaya. Subjek penelitian ini adalah menggunakan Direktur dan Manager Operasional dalam bisnis ini. Penelitian tersebut akan mendapatkan data Strategi Keuangan Perusahaan di Masa Pandemi Covid-19 dengan sampel sebagai berikut:

1. Bapak Made Bagus Indra Yudhiawan sebagai Direktur Perusahaan yang sudah menjabat selama 13 tahun yang memiliki pengalaman memimpin perusahaan. Direktur memegang kendali atas keputusan akhir perusahaan. Data yang didapat berupa hasil wawancara dan dokumentasi.
2. Bapak Andry Kristy Ady sebagai Manager Operasional yang sudah menjabat selama 13 tahun yang bertugas untuk merencanakan serta meramalkan beberapa aspek dalam perusahaan termasuk perencanaan umum keuangan perusahaan. Data yang didapat berupa hasil wawancara dan dokumentasi.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menerapkan 3 metode yaitu

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*in depth interview*) berupa wawancara semi terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat, dan ide – idenya.

2. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Supardi, 2006). Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipasi untuk mengetahui kondisi dan realitas lapangan secara langsung dan aktif dalam objek yang diteliti (Sugiono 2007).

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto – foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pemahaman makna dan mengkonstruksi fenomena dari pada generalisasi. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Langkah – langkah analisis penelitian kualitatif melibatkan tiga tahapan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data menekankan pada pemfokusan data yang akan diambil oleh peneliti. Proses ini berlangsung sejak awal pertanyaan penelitian dibuat sampai data penelitian dikumpulkan. Reduksi data dilakukan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian mengolah semua data mentah menjadi lebih bermakna

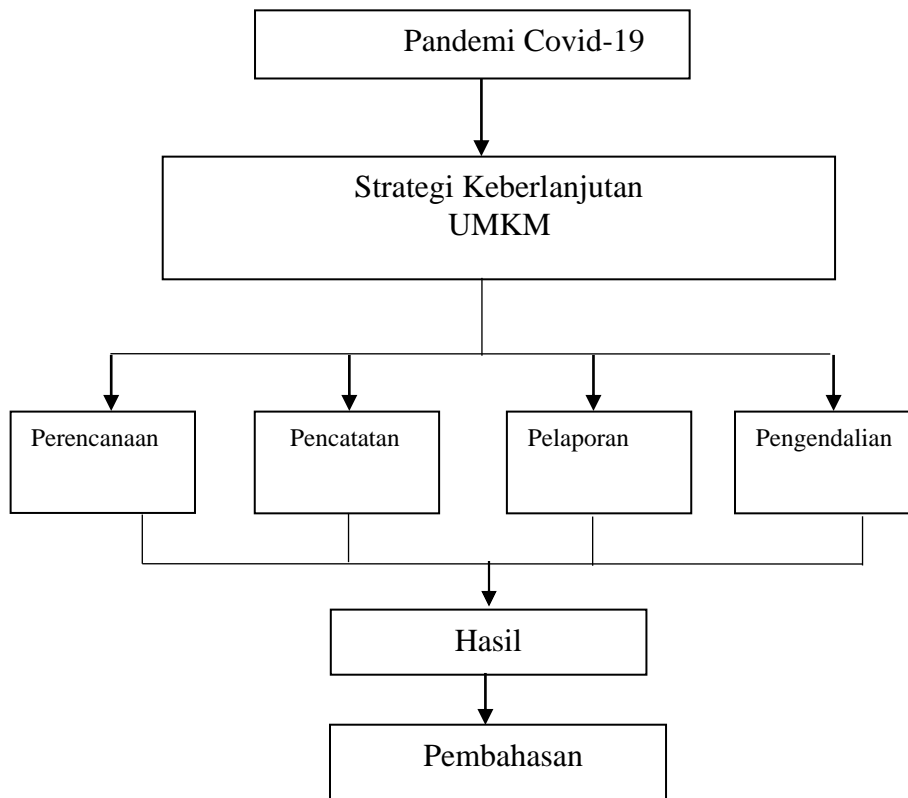
2. Data Display

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah dalam penelitian deskriptif kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Tujuan mendisplaykan data untuk memudahkan memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Pada penelitian ini data yang telah terorganisir disajikan dalam bentuk deskriptif informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan tabel.

3. Penarikan Kesimpulan

Sugiyono (2017) menjelaskan langkah ke tiga dalam analisis data deskriptif kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat

sementara. Dikatakan sementara karena selama penelitian masih berlangsung, akan diperoleh data tambahan. Maka dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari data –data yang ada dan melakukan diskusi dengan teman sejawat dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif. Kedua, menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pertanyaan subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi dan wawancara dengan Manager dan Direktur PT. Bagoes Baliindo Jaya, diperoleh hasil penerapan strategi pengelolaan keuangan di PT. Bagoes Baliindo Jaya selama Pandemi Covid-19, yaitu:

1. Dari segi perencanaan keuangan, PT. Bagoes Baliindo jaya merencanakan untuk mampu mengurangi anggaran yang dikeluarkan perusahaan dan kemudian merealisasikan anggaran tersebut berjalan sesuai dengan anggaran yang ditetapkan. Mampu menjaga likuiditas

- perusahaan agar tetap lancar dengan menerapkan sistem *Cash On Hand*. Dan dapat memanfaatkan insentif pajak yang diberikan pemerintah dengan baik.
2. Dari segi pencatatan, PT. Bagoes Baliindo Jaya telah menerapkan pencatatan akuntansi karena pencatatan akuntansi sangat penting dilakukan. Pencatatan akuntansi membantu perusahaan untuk mencatat segala jenis transaksi yang terjadi di perusahaan sehingga dapat meningkatkan efisiensi keuangan yang digunakan. Dengan mengetahui kondisi finansial perusahaan, maka akan lebih mudah untuk menentukan keputusan bisnis di masa mendatang.
 3. Dari segi pelaporan, di masa Pandemi Covid-19 PT. Bagoes Baliindo mulai menyusun CALK (Catatan Atas Laporan Keuangan). CALK dapat membantu direktur untuk lebih memahami laporan keuangan perusahaan dengan lebih mudah. Dengan disusunnya CALK dapat menjelaskan segala hal yang sulit dipahami dalam laporan keuangan. Hal ini memudahkan direktur untuk menganalisis keadaan finansial perusahaan dan dapat menentukan keputusan finansial yang tepat untuk perusahaan
 4. Dari segi pengendalian, terdapat beberapa strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan di segi ini. Berkaitan dengan sumber daya manusia yaitu pengurangan hari kerja dan pemutusan kontrak karyawan. Strategi pengelolaan keuangan tersebut berdampak positif pada biaya gaji yang dikeluarkan perusahaan. Strategi penjualan melalui e-commerce dapat menaikkan jumlah penjualan di masa Pandemi Covid-19. Karena lebih efisien untuk konsumen berbelanja di e-commerce mengingat di masa Pandemi Covid-19 konsumen cenderung lebih banyak berdiam diri di rumah dan lebih memilih berbelanja di situs e-commerce. Adapun strategi kompensasi cuti karyawan yang dapat meminimalisir pengeluaran biaya gaji di akhir tahun karena sistem cuti bisa diuangkan telah ditiadakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwasanya strategi pengelolaan keuangan yang digunakan PT. Bagoes Baliindo Jaya telah mampu menerapkan kebijakan untuk dapat meminimalisir anggaran keuangan perusahaan dan memanfaatkan insentif pajak sehingga bisa mengurangi beban pajak. Selanjutnya dalam dimensi pencatatan keuangan PT. Bagoes Baliindo sudah sesuai dengan standar akuntansi yang diterapkan perusahaan. Jadi tidak ada perubahan pencatatan keuangan yang dilakukan di masa Pandemi Covid-19 dan strategi pengelolaan keuangan yang digunakan PT. Bagoes Baliindo Jaya efektif jika dilihat dari dimensi kerangka pengelolaan keuangan yaitu pelaporan keuangan, sebab selain laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan disusun juga CALK (Catatan Atas Laporan Keuangan). CALK disusun agar direktur lebih mudah

dan cepat dalam menganalisis laporan keuangan. Jika laporan keuangan telah dianalisis maka direkur bisa menentukan keputusan finansial yang tepat untuk perusahaan serta strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan PT. Bagoes Baliindo Jaya dapat diandalkan dari karena dapat mencapai tujuan perusahaan untuk tetap *survive* di masa Pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Cania, S. D., & Susdiani, L. (2021). Pengaruh Praktek Manajemen Keuangan dan Inovasi Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kota Depok. *Jurnal Manajemen Strategik Dan Simulasi Bisnis*, 2(1), 1–21. <https://doi.org/10.25077/mssb.2.1.1-21.2021>
- Fitriyana, M. (2022). Strategi Pengelolaan Keuangan Umkm Dalam Menghadapi Era Transisi Pandemi Covid 19. *Journal Competency of Business*, 6(01), 163–172. <https://doi.org/10.47200/jcob.v6i01.1314>
- Ghozie, P. (2012). *Perencanaan Keuangan atau Financial Planning*.
- Gunawan, C. (n.d.). *Pengendalian Keuangan UMKM. 2017*.
- Hidayat, K., Gunawan, E., & Gunawan, Y. (2022). Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Bisnis di Masa Pandemi Pada Pelaku Bisnis Generasi Milenial di Wilayah Bandung. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 45–55. <https://doi.org/10.28932/jam.v14i1.4006>
- Karunia. (2019). *Cara Melakukan Pencatatan Keuangan yang Lengkap*.
- Khadijah, K., & Purba, N. M. B. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam. *Owner*, 5(1), 51–59. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.337>
- Kuswadi. (2005). *Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan bagi Orang Awam*. Elex Media Komputindo.
- Lestari, G. A. T. I., & Dewi, R. S. (2021). Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan dan Strategi Keberlanjutan Usaha Kerajinan Genteng Pejaten di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di UD. Surya Indah, Desa Pejaten, Tabanan). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 318. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i2.35766>
- MUHAMMAD FAUZI. (2021). *STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN SEBAGAI UPAYA KEBERLANGSUNGAN USAHA DI UMKM MINAP KECAMATAN TUMPANG KABUPATEN MALANG PADA MASA PANDEMI COVID-19*. March, 1–19.
- Pelandira. (2021). Analisis Perencanaan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Pada Era New Normal Covid-19 Di Desa Sukamukti. *Universitas Muhammadiyah Palopo*.
- Taqi, M., & et al. (2022). Strategi Pengelolaan Keuangan, Tata Kelola, dan Akuntabilitas UMKM di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(2), 1283–1295. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/7167%0Ahttp://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/viewFile/7167/pdf>

VICTOR PABALA KOJA. (2021). STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DI ERA PANDEMI COVID-19 PADA HOME INDUSTRI KERIPIK TEMPE SARI RASA SANAN BLIMBING KOTA MALANG. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.

Widagdo, Y. M., & Mulia, A. A. (2021). Strategi Pengelolaan Keuangan Terhadap Operasional Hotel Berbintang Di Solo Di Masa Pandemi Covid-19. *Dinamika Sosial Budaya*, 23(2), 262–269. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>

Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Quanta Vol. 2, No. 2, May 2018 DOI: 10.22460/q.V2i1p21-30.642*.

Kecamatan Tegallalang. Dimana kasus ini terjadi akibat ketua koperasi meyalahgunakan keuangan koperasi dimana uang tersebut dari iuran warga Banjar triwangsa dan tabungan dari seluruh anggota koperasi yang seluruh jumlahnya sebesar Rp. 2 Miliar. Dan di tahun yang sama terjadi kasus kecurangan koperasi di Banjar Negari, Desa Singapadu Tengah, Kecamtan Gianyar. Para nasabah koperasi menuntut pengambilan dana nasabah sebesar Rp. 22 Miliar pasca tutupnya koperasi disertai kaburnya ketua koperasi KSU Dana Asih, maret 2019 lalu para nasabah tidak dapat menarik uangnya karena tutup, ketua koperasi saat dihubungi menyatakan bahwa dana yang ada digunakan untuk investasi namun merugi. Dan pada tahun 2021 terjadi kasus penipuan koperasi di KSU Griya Anyar Sari Boga, Banjar Pasdalem, Gianyar yang melibatkan pengurus koperasi yang diduga dimanfaatkan pengurus untuk kepentingan pribadi dan pengurusnya mengakui kegiatannya dan memberikan nomornya. dananya untuk menggantikan dana nasabah, namun anggota nasabah tidak dapat menerimanya karena dana tersebut masih terikat pada pinjaman bank. Dan tindakan para pemimpin yang bengis tersebut menimbulkan kerugian besar bagi masyarakat Gianyar. Untuk beberapa kasus kecurangan kolaboratif yang terjadi di Kabupaten Gianyar, seharusnya setiap KSU di Kabupaten Gianyar sudah menerapkan dan meningkatkan pengendalian internal dengan pengendalian internal untuk mencegah terjadinya kecurangan.

Pengendalian internal sangat penting digunakan untuk mengawasi, mengarahkan, serta mengukur sumber daya yang ada di dalam KSU karena dapat melindungi asset perusahaan serta memastikan kepatuhan pada hukum dan peraturan yang berlaku. Komitmen organisasi juga sangat penting dalam setiap KSU. Komitmen organisasi yakni tindakan yang terkait pada keyakinan serta penerimaan besar terhadap nilai dan tujuan organisasinya. Setiap pengurus, pengurus dan anggota harus memiliki visi dan tanggung jawab yang sama untuk menghindari kegiatan penipuan. Penyalahgunaan jabatan atau status merupakan perilaku tidak etis yang berkontribusi besar terhadap terjadinya kecurangan. Seringkali orang dengan jabatan atau jabatan melakukan penipuan karena merekalah yang pertama kali mengetahui keadaan keuangan koperasi, yang menjadi dasar mereka melakukan penipuan berdasarkan kepentingan pribadinya. Karena kita memiliki kedudukan atau jabatan yang tinggi dalam koperasi, apapun motif yang mengarah pada kecurangan, kita tidak boleh menyalahgunakan tanggung jawab tersebut, karena jika terjadi kecurangan, tujuan dan visi misi KSU tidak akan terwujud dan tindakan tersebut untuk dapat menimbulkan banyak kerugian bagi masyarakat sekitar.

Untuk mencegah terjadinya kecurangan, maka harus melakukan pencegahan adanya kerucangan tersebut. Diantanya adalah melalui pembuatan sistem untuk memantau serta

mengontrol kinerja bisnis. Aktivitas ini merupakan pengendalian internal, dimana termasuk suatu faktor yang berpengaruh pada kecurangan untuk mencegah kecurangan akuntansi. Pengendalian internal sangat penting untuk mencegah kecurangan akuntansi karena ketika pemerintah, organisasi dan lembaga memiliki pengendalian internal dan dilaksanakan dengan baik maka kecurangan dapat dikurangi, tetapi ketika pemerintah, organisasi dan lembaga memiliki pengendalian yang rendah atau tidak dilaksanakan. maka kecurangan akuntansi akan terjadi.

Faktor lainnya yang memberikan pengaruh dalam mencegah kecurangan akuntansi yakni komitmen organisasi. Masing-masing pengurus koperasi mempunyai sikap tidak sama, komitmen organisasi yakni tidakan yang perlu dipunyai pengurus koperasi mempunyai tingkat komitemen organisasi yang besar maka bisa memberikan pengurangan jumlah kecurangannya dan sebaliknya apabila tingkat komitemen organisasi kecil bisa menyebabkan terjadinya kecurangan. Menurut Adi, Komala, dan Arum (2016), komitmen organisasi mengarahkan individu pada berbagai tindakan. Karena komitmen organisasi pengurus koperasi dapat menimbulkan perilaku menyimpang.

Faktor selanjutnya yang memberikan pengaruh pada kecurangan akuntansi yaitu tindakan tidak etis, dimana memberikan penyalahgunaan kedudukan, tindakan yang menyalahgunakan kekuasaan, tindakan penyalahgunaan sumber organisasi, dan tindakan tidak melalukan apapun. Menurut Ricky et al (2007), tindakan tidak etis yaitu sebuah tindakan yang dipandang buruk berdasarkan keyakinan individu dan norma sosial. Etika bisnis adalah istilah yang biasanya dikaitkan dengan perilaku etis atau tidak etis dari manajer atau pemilik organisasi.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Gone (*Gone theory*)

Gone Theory yang dikemukakan oleh Jack Bologne (1993) dalam bukunya *The Accountant Handbook of Fraud and Commercial Crime* oleh BPKP12 Dalam bukunya Strategi Nasional Pemberantasan Korupsi 1999 menjelaskan bahwa faktor penyebab terjadinya fraud adalah keserakahan, kesempatan, kebutuhan dan keterpaparan, yang sangat erat kaitannya dengan orang yang bekerjasama, dan korupsi saling berkaitan. Faktor keserakahan dan kebutuhan disebut sebagai faktor internal yang terkait dengan individu penipu (aktor), sedangkan faktor peluang dan eksposur adalah faktor eksternal yang terkait dengan organisasi atau individu yang menjadi korban penipuan (korban). Menurut Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) Ikatan Akuntan Indonesia (2011), menerangkan kecurangan akuntansi: (a.) Penghapusan laporan keuangan yang disengaja menipu pengguna laporan keuangan. (b.) Penyalahgunaan Properti.

karyawan lain dari organisasi untuk memberikan jaminan yang cukup atas pencapaian tujuan. Penipuan akuntansi dipengaruhi oleh apakah itu mungkin. Hubungan antara pengendalian internal dengan kecurangan berkaitan dengan penelitian Martini Dew (2017) yang menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi (fraud). Pengendalian internal yang efektif dapat membantu mengurangi paparan terhadap kecurangan akuntansi (fraud).

H₁ : Terdapat Pengaruh Negatif Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi

Komitmen Organisasi Berpengaruh Terhadap Kecurangan Akuntansi

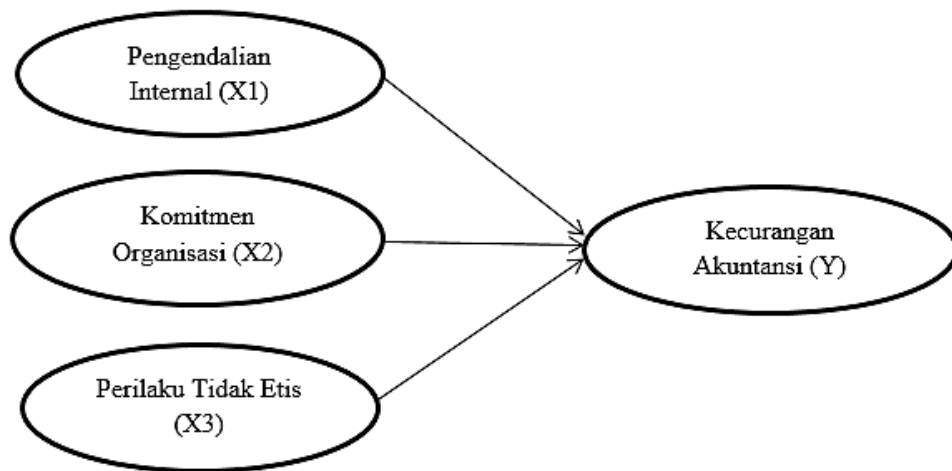
Komitmen organisasional merupakan loyalitas atau kesetiaan seorang karyawan terhadap instansi tempat mereka bekerja. Komitmen organisasi umumnya mengacu pada sikap dan perasaan karyawan serta berkaitan dengan nilai dan praktik perusahaan, termasuk sikap karyawan terhadap kecurangan. Menurut Wibowo (2017; 430), komitmen organisasi mengukur keinginan karyawan untuk tetap bersama perusahaan di masa depan. Komitmen organisasi sesuai kepercayaan pegawai pada nilai organisasi, kemauan pegawai dalam memberikan bantuan mencapai tujuannya, serta kesetiaan agar bisa menjadi anggota organisasi. Ketika pegawai suatu organisasi memiliki tingkat komitmen organisasi yang tinggi, maka semakin rendah tingkat kecurangan dalam institusi tersebut. Penelitian Arifah (2017) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi (fraud).

H₂ : Terdapat Pengaruh Negatif Komitmen Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi

Perilaku Tidak Etis Berpengaruh Terhadap Kecurangan Akuntansi

Perilaku tidak etis adalah perilaku yang tidak disesuaikan dengan tujuan awal. Wilopo (2006;44) menjelaskan bahwa perilaku tidak etis sulit untuk dipahami, yang jawabannya bergantung pada interaksi situasi yang kompleks dan karakteristik pribadi pelaku. Oleh karena itu, individu yang menjalankan tindakan tidak etis akan mempunyai suatu alasan serta hanya ingin mendapatkan keuntungannya sendiri. Sebaliknya, dalam teori perkembangan moral, sangat tidak mungkin individu dengan kualitas diri yang baik cenderung melakukan kecurangan dan sebaliknya. Kholid (2016) Contoh dapat diambil dari seseorang yang menduduki jabatan seperti ketua koperasi dimana jabatan tersebut memiliki tingkat kewenangan yang sangat tinggi. Ketika seseorang memiliki kebutuhan yang mendesak dan pembenaran moralnya tidak mencukupi, mereka cenderung menipu dan sebaliknya. Menurut penelitian Kelvin (2019), perilaku tidak etis berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H₃ : Terdapat Pengaruh Positif Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecurangan Akuntansi



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini populasi yang digunakan yaitu 282 kuesioner yang terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara dari 94 Koperasi Serba Usaha yang ada di Kecamatan Gianyar. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMK Kabupaten Gianyar. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 282 kuesioner. Data dikumpulkan dengan melalui teknik penyebaran kuesioner yang ditulis secara sistematis. Temuan ini menerapkan skala likert yang diterapkan untuk menyusun kuesioner penelitian. Masing-masing pernyataan ada lima alternative jawaban, yang terdiri dari : sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), ragu-ragu (R), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis *Partial Least Squares* (PLS).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif dan Karakteristik Responden

Dimana memberi estimasi dari setiap variable dan indikator penyusunnya. sesuai hasil analisis deskriptif, variabel pengendalian intern tergolong tinggi dengan rata-rata nilai indikator sebesar 3,46. Variabel komitmen organisasi dinilai tinggi dengan rata-rata skor indikator sebesar 3,48. Variabel perilaku tidak etis mendapat peringkat tinggi dengan rata-rata nilai indikator sebesar 3,49. Kecurangan akuntansi variabel dinilai tinggi dengan indikator rata-rata 3,36. Karakteristik responden temuan ini sesuai pada Lampiran 4 adalah: 1) kriteria jenis kelamin responden mayoritas laki-laki ada 116 responden (61,7%). 2) Pada penelitian ini sebanyak 102 responden (54,3%) memiliki gelar sebagai karakteristik pendidikan responden, 3) sebanyak 95 responden (50,5%) memiliki pengalaman kerja 6-10 tahun sebagai karakteristik responden.

Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Convergent Validity

Tabel 1. Nilai *Outer Loading* Hasil Estimasi Sebelum Eksekusi

pengelolaan perusahaan. Prinsip ini memberikan perwakilan pada sikap manajemen untuk pengelolaan perusahaan atau instansi. Jika perilaku yang ditunjukkan manajemen KSU memiliki tingkat ketidak etisan yang rendah, maka kecurangan akuntansi yang dapat terjadi juga rendah, begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Arifah (2017) dan Suwandi (2019) yang menyatakan perilaku tidak etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh pengendalian internal, komitmen organisasi, dan perilaku tidak etis yang terdapat di masing-masing KSU di Kecamatan Gianyar. Pengendalian internal dan komitmen organisasi sama-sama memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi, dimana pada pengendalian internal semakin baik bentuk pengendalian yang dimiliki oleh masing-masing KSU di Kecamatan Gianyar, maka kecurangan akuntansi akan semakin berkurang. Sedangkan pada komitmen organisasi semakin tinggi komitmen yang dimiliki oleh masing-masing manajemen KSU di kecamatan Gianyar terhadap organisasinya, maka akan mampu menekan terjadinya tindak kecurangan akuntansi. Perilaku tidak etis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi, dimana semakin rendahnya perilaku tidak etis yang dimiliki oleh manajemen dalam suatu perusahaan (KSU) akan berdampak terhadap rendahnya tingkat kecurangan kecurangan akuntansi.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah bagi KSU di Kecamatan Gianyar, dengan adanya temuan dalam hasil penelitian ini, dapat dikatakan bahwa KSU di Kecamatan Gianyar sudah memiliki pengendalian internal yang baik, komitmen organisasi yang baik serta perilaku tidak etis yang rendah, dimana hal inilah yang mampu menurunkan terjadinya kecurangan akuntansi, diharapkan keseluruhan ini dapat di pertahankan dan ditingkatkan lagi. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak jumlah responden dan memperbesar ruang lingkup penelitian agar penelitian kedepannya memiliki cakupan yang lebih luas.

Daftar Pustaka

Dewi, Ni Made Dwita Martina, Yuniarta, Gede Adi dan Wahyuni, Made Arie. 2017. Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Etis Organisasi, Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) Akuntansi Pada Koperasi Smpn Pinjam Di Kabupaten Jembrana. e-journal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan Akuntansi Program S1. (Vol : 8 No : 2 Tahun 2017).

Ghozali, Imam., (2021). Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan

Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Literasi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada BUMDES Se-Kabupaten Badung

**Ni Putu Devi Sindhiani Putri ⁽¹⁾
Putu Cita Ayu ⁽²⁾**

⁽¹⁾⁽²⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sanggalangit, Penatih, Denpasar Timur, Bali
e-mail: devisindhiani@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyse the relationship between accounting knowledge, accounting information system usage, and financial literacy as they pertain to the credibility of BUMDes' financial reports in Badung Regency. There are 45 BUMDes in Badung Regency, employing a total of 271. Purposive sampling was used to select 135 participants, and their data was analysed with multiple linear regression models. This study's findings suggest that accounting literacy improves the credibility of financial statements. The use of AIS in accounting improves the reliability of financial statements. Improved financial reporting quality is correlated with increased financial literacy. In the future, BUMDes in Badung Regency will need to provide training for their employees to improve their accounting knowledge and financial literacy. Employees' accounting knowledge and financial literacy, as well as the quality of the resulting financial reports, will continue to rise steadily over time if they receive consistent training
Keywords: Accounting, Information Systems, Financial Literacy

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha milik pemerintah desa yang dibiayai oleh dana desa dan masyarakat. Pemerintah desa dan direktur harus menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan standar akuntansi umum sehingga dapat dipahami oleh pengambil keputusan saat mendirikan BUMDes. Laporan keuangan memerlukan keterampilan akuntansi dasar. Rosdiani (2013) menyatakan bahwa angka yang akurat dan jujur menentukan kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan membantu investor dan kreditor membuat keputusan ekonomi. Kualitas pelaporan keuangan mempengaruhi kontrak, investasi, kompensasi, dan persyaratan pinjaman.

Dalam hal ini, definisi akuntansi hanyalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keandalan laporan keuangan. Laporan keuangan membutuhkan pengetahuan akuntansi. Kamus Umum Bahasa Indonesia (Poerwada Minta, 2006) mengartikan pengertian sebagai kecerdasan, pengertian yang cermat, dan proses, cara, perbuatan, atau keadaan pengertian. Pakar akuntansi cerdas dan berpengalaman. Penelitian Ahmad Khasif Khusaini (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi meningkatkan kredibilitas laporan keuangan BUMDes. Penelitian serupa oleh Ni Luh Wayan Tiya Lestari dan Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi (2020)

menemukan bahwa literasi akuntansi secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kredibilitas laporan keuangan.

Kualitas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi dan faktor lainnya. Jaringan komputer dan perangkat lain membantu akuntan mengelola organisasi dan membuat keputusan. Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kredibilitas laporan keuangan, menurut Fista Chairina dan Tineke Wehartaty (2019). Sistem informasi akuntansi menyediakan data keuangan yang akurat, menurut temuan ini. Kemudian, Literasi Keuangan merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi keakuratan laporan keuangan. Setelah mengalami kesulitan keuangan, orang memiliki kebutuhan yang lebih besar akan pendidikan keuangan sebagai sarana untuk mencegah krisis di masa depan dan meningkatkan kondisi keuangan mereka. Kemudian Literasi Keuangan dijadikan upaya dalam mewujudkan program pemerintah Kabupaten Badung dalam mengatasi kendala permodalan usaha serta penguatan implementasi inovasi PUSAKA SAKTI BADUNG yakni dengan literasi keuangan desa.

Karena kurangnya penelitian sebelumnya, penelitian ini mengandalkan temuan Hermi Sularsih (2021) bahwa literasi keuangan meningkatkan laporan keuangan. Literasi keuangan meningkatkan pengelolaan uang dan standar hidup. Kabupaten Badung Bali menerapkan BUMDes untuk mendongkrak kewirausahaan. Novel DPMD (Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa) Kabupaten Badung adalah PUSAKA SAKTI BADUNG. Musyawarah desa memulai pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis BUMDes ini. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Badung akan menyusun Peraturan Bupati tentang BUMDes untuk mendukung inklusi dan literasi keuangan inovasi PUSAKA SAKTI BADUNG. Inovasi ini akan mengatasi hambatan masuk yang menghambat pertumbuhan bisnis, terutama bisnis ultra mikro di pedesaan. Di mana bisnis ultra-kecil berjuang paling keras untuk mendapatkan modal. (<https://badungkab.go.id/>).

Dalam mewujudkan program inovasi tersebut maka diperlukan peran serta dari komponen BUMDes untuk dapat mengelola keuangan atau dana desa. Dalam pengelolaan keuangan BUMDes maka diperlukan kualitas laporan keuangan yang baik sehingga dapat memberikankontribusi keuangan kepada pihak eksternal. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada Kepala Fungsional Penggerak Swadaya Masyarakat pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Badung yaitu Bapak Drs. Kadek Sudita, M.Si menerangkan bahwa masih terjadi masalah kualitas laporan keuangan di BUMDes Kabupaten Badung yang salah satunya adalah BUMDes Werdi Bhuana dimana terjadi masalah kualitas laporan keuangan dimana terjadi pemalsuan laporan keuangan yang dilakukan oleh karyawan BUMDes Werdi Bhuana. Karyawan

kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan demikian Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK/07/2016 mendefinisikan literasi keuangan.

Referensi penelitian saat ini meliputi:

“Riset Hermi Sularsih 2021, Literasi Keuangan, Teknologi Sistem Informasi, Pengendalian Internal, dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM, menemukan bahwa literasi keuangan (X1), teknologi sistem informasi (X2), dan pengendalian internal (X3) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di revolusi 4.0. Selanjutnya, Ahmad Khasif Khusaini, M.Elfan Kaukab, dan Ahmad Fahmi Nugroho (2022) mempelajari kualitas laporan keuangan BUMDes dan menemukan bahwa (1) tingkat pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan kualitas laporan; (2) pemahaman akuntansi meningkatkan laporan; dan (3) penggunaan teknologi informasi meningkatkan laporan. Kajian Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan oleh Ni Wayan Tiya Lestari dan Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi (2020) menemukan bahwa pengetahuan akuntansi, penggunaan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Pada tahun 2022, I Putu Ade Indrawan mempelajari pengaruh pengetahuan akuntansi, sistem informasi akuntansi, dan pengendalian intern terhadap laporan keuangan BUMDES di Kabupaten Jembrana. Pengetahuan akuntansi, penggunaan sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, dan kualitas laporan keuangan berkorelasi positif dan signifikan secara statistik. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada BPKPD Kota Surabaya oleh Fista Chairina dan Tineke Wehartaty (2019) adalah contoh lainnya. Misi BPKPD untuk menyediakan data keuangan yang akurat dapat dibantu oleh sistem informasi akuntansi, menurut penelitian. Menurut penelitian Rio Gusherinsya dan Samukri, penggunaan sistem informasi akuntansi untuk memperbaiki laporan keuangan merupakan strategi yang efektif.

Akuntansi menurut Poerwadar Minta (2006) adalah suatu proses, cara memaknai, atau memahami peran sumber daya manusia dalam perkembangan dunia usaha yang berkembang pesat. Kualitas sumber daya manusia menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Seseorang pernah mengatakan bahwa mengetahui akuntansi berarti mengetahui bagaimana menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku umum. Ni Luh Wayan Tiya Lestari dan Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi (2020) menemukan bahwa pemahaman akuntansi meningkatkan kualitas laporan keuangan. Keahlian akuntansi meningkatkan laporan keuangan. Data di atas menunjukkan hipotesis berikut:

H1: Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

Suatu sistem informasi akuntansi mendokumentasikan, menatausahakan dan mengolah data pengelolaan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada publik, dan menjadi bagian dari bahan pengambilan keputusan (Yuliana & Nursiam, 2016) untuk akuntabilitas pemerintah daerah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Fista Chairina dan Tineke Wehartaty (2019) menemukan bahwa sistem informasi keuangan daerah meningkatkan laporan keuangan di BPKPD Kota Surabaya. Dengan demikian, laporan keuangan dan penerapan sistem informasi akuntansi akan semakin baik. Hipotesis penelitian adalah:

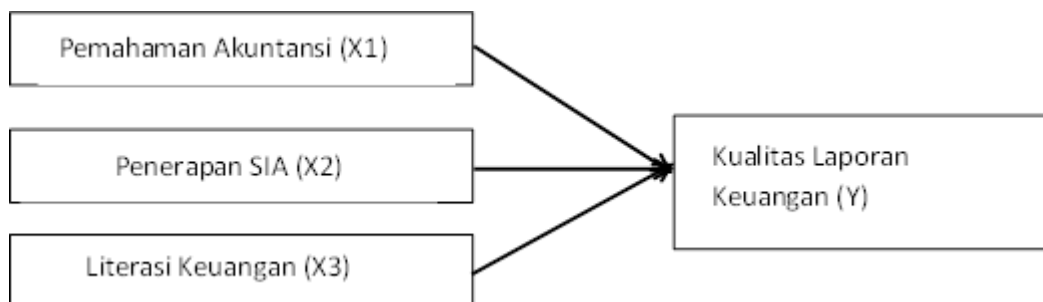
H2 : Penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan

Literasi keuangan, seperti yang didefinisikan oleh Chen dan Volpe (1998), adalah kemampuan mengelola sumber daya keuangan seseorang untuk membangun masa depan yang aman dan nyaman. Untuk meningkatkan literasi keuangan seseorang, dibutuhkan lebih dari sekedar pengetahuan kepala untuk mengelola keuangan seseorang. Menurut temuan penelitian Hermi Sularsih (2021), tingkat literasi keuangan seseorang berpengaruh signifikan terhadap keandalan laporan keuangan perusahaannya. Kualitas laporan keuangan meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat literasi keuangan di kalangan karyawan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian ini mengkaji bagaimana pengetahuan akuntansi, sistem informasi akuntansi, dan literasi keuangan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Gambar 1 menunjukkan desain penelitian:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis dilakukan dengan menghitung rata-rata (mean) masing-masing variabel berdasarkan tanggapan responden. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif untuk penyelidikan ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Akuntansi	135	16.00	40.00	30.5630	6.25408
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	135	16.00	40.00	30.3630	6.22538
Literasi Keuangan	135	11.00	25.00	18.7778	3.83750
Kualitas Laporan Keuangan	135	20.00	45.00	34.7259	6.22397
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Data diolah, 2023

Menurut Tabel 1, ada total 135 variabel yang valid. Rentang Pengetahuan Akuntansi (X1) adalah dari 16.00 sampai dengan 40.00, dengan rata-rata 30.5630 dan standar deviasi 6.25408. Rentang Data Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (X2) adalah (16.00, 40.00), dengan rata-rata (30.3630) dan standar deviasi (6.22538). Rentang nilai Data Literasi Keuangan (X3) adalah 11.00–25.00 dengan rata-rata 18.7778 dan standar deviasi 3.83750. Terdapat rentang 20,00 hingga 45,00 untuk sumbu Y Data Kualitas Laporan Keuangan, dengan rata-rata 34,7259 dan standar deviasi 6,22397.

Data dalam penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel setelah diperoleh nilai korelasi tiap item variabel di atas 0,30 dan nilai alpha masing-masing 0,60. Uji normalitas menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas sama-sama memberikan hasil negatif, yang menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini dapat diandalkan dan harus digunakan untuk penyelidikan lebih lanjut.

Tabel 2 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.330	1.910		4.885	.000
Pemahaman Akuntansi	.327	.333	.227	2.080	.006
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	.428	.328	.428	2.303	.005
Literasi Keuangan	.704	.126	.434	5.602	.000
R					0,763
R Square					0,583
Adjusted R Square					0,573
Uji F					61,000
Sig. Model					0,000

Sumber: Lampiran (Data diolah, 2023)

Persamaan Regresi dalam penelitian : $Y = 9,330 + 0,327X_1 + 0,428X_2 + 0,704X_3 + e$
 “Nilai Adjusted R-Square sebesar 0,573 dari analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa Pemahaman Akuntansi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, dan Literasi Keuangan menjelaskan 57,3% variansi Kualitas Laporan Keuangan, sedangkan variabel dan faktor lain seperti pelatihan dan kompetensi menjelaskan 42,7% . $F = 61.000$ karena tingkat signifikansi uji F adalah 0.000. Pengetahuan akuntansi, penggunaan sistem informasi akuntansi, dan literasi keuangan dasar secara statistik terkait dengan kualitas laporan keuangan dengan nilai p kurang dari 0,05. Studi ini menyarankan untuk menerapkan model tersebut.

Koefisien regresi sebesar 0,327 dan nilai t sebesar 2,080 sebesar 0,006 menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi meningkatkan kualitas laporan keuangan. Menurut penelitian, laporan keuangan dan konsep akuntansi membaik. Akuntansi sebagai suatu proses diperlukan untuk memahami peran sumber daya manusia dalam dunia bisnis yang berkembang pesat. Tujuan perusahaan sangat bergantung pada sumber daya manusianya. Seseorang pernah mengatakan bahwa mengetahui akuntansi berarti memahami bagaimana membuat laporan keuangan dengan menggunakan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku umum. Literasi akuntansi meningkatkan kualitas laporan, menurut Ni Luh Wayan Tiya Lestari dan Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi (2020)

Daftar Pustaka

- Ade Indrawan, I. P. (2022). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BUMDES Se-Kabupaten Jembrana. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 501-512.
- Apriani, H. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Satuan Kerja Bidang Keuangan Polda Sumut (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Atmojo, W. T. (2022, 8 25). Dari 195 BUMDes di Wonosobo, Hanya Ada 4 Yang Masuk Kategori Maju. Diambil kembali dari wonosobozone:
- Celistia, F. (2022, 1 29). Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi. Dipetik 10 12, 2022, dari educhannel.id:
- Chairina, F., & Wehartaty, T. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada BPKPD Kota Surabaya. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 31-39.
- Diani, D. I. (2014). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 1–25.
- Fitrianita, N. (2021). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Gowa: UNMUH Makasar.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, N. (2019). *Pemahaman Akuntansi Menurut Para Ahli*. Yogyakarta: elibraryunikom.
- Ishak, P., & Syam, F. (2020). Pengaruh Kompetensi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDES. *Journal of Technopreneurship*, 37-55.
- Juni Wismawati, N. K. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Buleleng) (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Pengaruh Perputaran Kas, *Loan to Deposit Ratio*, dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Terhadap Profitabilitas

Ni Kadek Dealita Puspadewi ⁽¹⁾

I Wayan Budi Satriya ⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾ Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia Denpasar
Jalan Sanggalangit, Tembau, Penatih, Denpasar
email: dealita1502@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of cash turnover, loan to deposit ratio, and growth in the number of customers on profitability during the Covid-19 pandemic in savings and loan cooperatives throughout the Pedungan Village. The population used in this study were 30 savings and loan cooperatives throughout the Pedungan Village. Determination of the sample using a purposive sampling technique to obtain 10 companies as a sample, with 3 years of observational data to obtain 30 observational data. Data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results of the analysis show that cash turnover has no effect on profitability, the load to deposit ratio has a positive and significant effect on profitability, and growth in the number of customers has no effect on profitability during the Covid-19 pandemic in savings and loan cooperatives throughout the Pedungan Village.

Keywords: *Cash, LDR, Growth, Customers, Profitability*

PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan ekonomi saat ini terkait erat dengan peran perusahaan jasa keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat seperti koperasi sebagai salah satu lembaga keuangan berbadan hukum yang ada di Indonesia. Menurut (Kasmir, 2019) koperasi pembentukannya dilakukan oleh orang/individu yang membentuk kelompok yang bertekad menerapkan prinsip gotong royong, kekeluargaan, dan saling membantu dengan satu tujuan bersama. Keuntungan koperasi dari kegiatan simpan pinjam inilah akan memperoleh selisih bunga dari selisih pinjaman. Selain itu, koperasi merupakan bisnis kepercayaan nasabah yang mana untuk bisa menjaga kepercayaan masyarakat, harus menjaga kinerja baik dari keuangannya. Apabila kinerja koperasi berjalan dengan baik karena koperasi telah bekerja dengan efektif dan efisien, maka akan berdampak pada profitabilitas koperasi yang akan mengalami peningkatan. Tujuan utama dari kegiatan operasional koperasi yaitu mampu untuk menghasilkan profitabilitas semaksimal mungkin.

Dalam trend perkoperasian Indonesia kurun waktu 3 tahun setelah pemerintah menyatakan Indonesia masuk dalam masa pandemi, Melalui Kementerian Koperasi Dan UKM (Kemenkop UKM) data koperasi aktif meningkat dari sebanyak 123.048 unit tahun 2019 dan sebanyak 127.124 unit tahun 2020. Namun hal ini tidak terjadi di Provinsi Bali yang mana jumlah koperasi aktif mengalami penurunan dari tahun 2019 sebanyak 4.244 dan tahun 2020 sebanyak 4.193 unit. Hal tersebut tentu saja menjadi fenomena yang terjadi saat ini, pandemi yang membawa dampak

yang signifikan pada ekonomi masyarakat, khususnya Provinsi Bali yang kegiatan ekonominya bergantung pada pariwisata yang berimbas pada keberlangsungan koperasi. Pembatasan diberlakukan pemerintah ketika penularan covid-19 dirasa semakin cepat dan mengawatirkan mulainya kebijakan PPKM oleh pemerintah berdampak di berbagai kegiatan masyarakat terutama ekonomi masyarakat yang semakin melemah. Seperti halnya usaha perkoperasian kegiatannya tidak dapat berjalan dengan stabil, penarikan simpanan, pengembalian pinjaman terganggu, pendapatan mengalami penurunan, dan meningkatkan jumlah kewajiban koperasi. Menurut I Wayan Mudana SE sebagai Ketua Dekopinda Kota Denpasar, adanya pandemi membuat seluruh kegiatan ekonomi meredup dan banyak nasabah koperasi yang tidak mampu melakukan kewajibannya membayar hutang, menyebabkan perputaran kas koperasi tidak seimbang dan menyebabkan beberapa masalah.

Fenomena yang sama juga terjadi di Kelurahan Pedungan. Sebagian besar koperasi mengalami kendala karena adanya pandemi covid-19. Hasil wawancara dengan salah satu pimpinan koperasi yang ada di Kelurahan Pedungan, kegiatan operasional koperasi masih terbebani oleh pembiayaan yang cukup tinggi namun masih menghasilkan SHU walaupun bisa di katakan menurun dari tahun sebelumnya. Berdasarkan data SHU dan kolektibilitas koperasi menunjukkan bahwa rata-rata laba koperasi di kelurahan Pedungan pada tahun 2020 sampai dengan 2022 mengalami penurunan laba. Tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 206.514.322, hingga tahun 2021 laba koperasi menurun sebesar Rp. Rp. 190.000.644. Sampai akhirnya tahun 2022 koperasi berhasil mempertahankan laba sebesar Rp. Rp. 187.832.375.

Latar belakang masalah yang telah dipaparkan memunculkan rumusan masalah yang ingin dipecahkan yaitu: Apakah Perputaran Kas, *Loan to deposit ratio*, dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Masa Pandemi Covid-19 di Koperasi Se Kelurahan Pedungan?

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh Perputaran Kas, *Loan to deposit ratio*, dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah berpengaruh terhadap terhadap profitabilitas pada Masa Pandemi Covid-19 di Koperasi Se Kelurahan Pedungan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Laba yang digunakan menunjukkan setiap perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik akan dan efisien akan menghasilkan laba yang lebih dari laba normal (Tamba, 2017). Efisiensi dalam setiap kegiatan pengelolaan perusahaan dapat meningkatkan hasil laba yang diterima perusahaan, sekaligus terpenuhinya keinginan setiap pelanggannya. Laba koperasi

untuk memperoleh laba (Rianto, 2017) pertumbuhan jumlah nasabah yang tinggi, membuat pendapatan terhadap biaya-biaya administrasi dan bunga semakin besar dan laba yang dihasilkan juga semakin besar oleh koperasi. Berdasarkan penelitian dari (Suanda, D. dan Susila, 2022) menyatakan bahwa pertumbuhan jumlah nasabah berpengaruh terhadap profitabilitas. Hipotesis yang diajukan ialah:

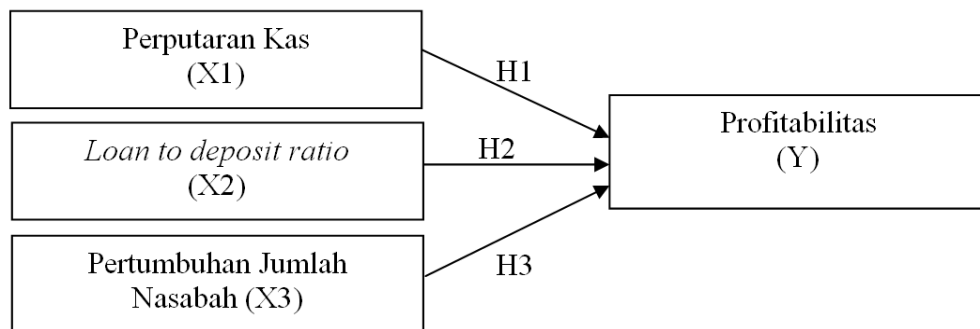
H3: Pertumbuhan jumlah nasabah berpengaruh terhadap profitabilitas

Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Yudana, Cipta dan Suwendra, 2015), (Paryani, Endiana dan Pamestri, 2021), (Pradnyandari dan Putra, 2022), (Wiliada, Gama dan Astiti, 2022), (Maryadi dan Susilowati, 2020) yang menunjukkan menunjukkan bahwa tingkat perputaran kas tidak mempengaruhi profitabilitas. Sedangkan *Loan to deposit ratio*, *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Tingkat perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Tingkat perputaran kredit dan efektivitas pengelolaan hutang tidak berpengaruh terhadap terhadap profitabilitas. Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penyusunan kerangka berpikir memudahkan peneliti menentukan hipotesis dan arah penelitian, yang terlihat seperti berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Menurut (Sugiyono, 2020) variabel penelitian sebagai sesuatu yang diteliti dan dicari besar pengaruh antar variabel untuk mendapatkan angka pasti besarnya pengaruh masing-masing variabel. Populasi penelitian ini adalah seluruh koperasi yang bergerak di bidang Simpan Pinjam yang berada di Kelurahan Pedungan yang berjumlah 30 unit Koperasi. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan 10 unit koperasi

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	30	1,73	32,13	7,8063	8,36074
X2	30	15,05	96,72	59,1177	23,14767
X3	30	-52,38	61,05	11,5047	26,68120
Y	30	0,80	4,33	1,6933	0,88004
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil analisis statistik deskriptif dapat terlihat nilai tertinggi, terendah, rerata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang menunjukkan data X1, X2, dan Y bervariasi (heterogen) dan data X3 kurang bervariasi (homogen) yang terlihat dari perbandingan nilai mean dan standar deviasi.

Hasil analisis regresi linier berganda antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,619	0,404		1,534	0,137
	X1	-0,018	0,018	-0,168	-0,984	0,334
	X2	0,020	0,007	0,527	2,953	0,007
	X3	0,002	0,006	0,071	0,407	0,688

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 2, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 0,619 - 0,018 X_1 + 0,020 X_2 + 0,002 X_3$$

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 3. Berikut

Tabel 3. Hasil Analisis Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,540 ^a	0,292	0,210	0,78217

Sumber: Data diolah, 2023

Besarnya pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 21,0% sedang sisanya 79,0% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan, sebagai berikut.

Pengujian hipotesis ketiga memberikan bukti bahwa pertumbuhan jumlah nasabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas di KSP Se-Kelurahan Pedungan. Artinya, tinggi rendahnya pertumbuhan jumlah nasabah tidak akan mempengaruhi capaian profitabilitas yang dihasilkan Koperasi Simpan Pinjam Se-Kelurahan Pedungan. Hasil penelitian pertumbuhan jumlah nasabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas di Koperasi Simpan Pinjam Se-Kelurahan Pedungan, hal tersebut dapat disebabkan karena selama pandemi Covid-19 beberapa koperasi mengalami penurunan jumlah nasabah, bahkan ada yang mencapai penurunan sebesar 50%. Pendapatan dari bunga kredit dianggap memberikan keuntungan terbesar bagi KSP. Transaksi yang dilakukan oleh nasabah merupakan sumber pendapatan koperasi yang utama (Kasmir, 2019). Beberapa koperasi juga mengalami peningkatan jumlah nasabah, tetapi juga dibarengi dengan semakin banyaknya kredit bermasalah bahkan macet, sehingga beban kerugian yang ditanggung karena kredit bermasalah mengurangi profitabilitas koperasi, hal tersebut membuat tingkat pertumbuhan nasabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas koperasi. Sejalan dengan penelitian (Pradnyandari dan Putra, 2022) yang menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan nasabah tidak dapat mempengaruhi capaian profitabilitas perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas di KSP Se-Kelurahan Pedungan. *Load to deposit ratio* dan pertumbuhan jumlah nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas di KSP Se-Kelurahan Pedungan.

Saran yang dapat dikemukakan kepada Koperasi Simpan Pinjam Se-Kelurahan Pedungan sebagai berikut: Disarankan kepada Koperasi Simpan Pinjam Se-Kelurahan Pedungan, walaupun perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas disarankan untuk tetap menjaga perputaran kas yang lancar mengingat koperasi membutuhkan kas untuk membiayai operasionalnya sehari-hari, agar operasional koperasi tetap berjalan dengan baik. Lebih memperhatikan nilai *loan to deposit ratio* atau mengelola piutang yang dimiliki dengan lebih baik secara sehat dan efektif, walaupun laba ditahan sangat penting untuk menjaga likuiditas koperasi, tetapi kas harus tetap disalurkan berupa kredit untuk meningkatkan pendapatan koperasi berupa bunga kredit. Walaupun pertumbuhan jumlah nasabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena tingginya kredit bermasalah, disarankan agar koperasi tetap meningkatkan jumlah nasabah tabungan dan deposito, serta dalam menerima nasabah kredit agar tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam penyalurannya untuk menghindari kredit bermasalah.

Daftar Pustaka

- Anggayana, I. P. N. dan Wirajaya, I. G. A. (2019) “Pengaruh Prinsip-prinsip Good Governance dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Kota Denpasar,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 29(1), hal. 325–341.
- Asih, U. N. K. (2019) “Analisis Implementasi Dan Pencatatan Akuntansi Corporate Social Responsibility (Studi pada LPD Desa Adat Padangbulia, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali),” *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha2*, 10(1), hal. 38–48.
- Darmawan, K. (2018) “Tingkat Kecukupan Modal, Pertumbuhan Kredit, dan Risiko Operasional Pada Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa,” *E-Jurnal Akuntansi*, 2(5), hal. 11–21.
- Dewi, N. L. S. dan Diatmika, I. P. G. (2021) “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Total Aset Terhadap Tingkat Profitabilitas Badan Usaha Milik Desa untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Tahun 2019-2020 (Studi pada Badan Usaha Milik Desa Se-Kabupaten Buleleng),” *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), hal. 376. doi: 10.23887/jap.v12i2.35927.
- Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP-UNDIP.
- Hanafi, M. M. dan Halim, A. (2017) *Analisis Laporan Keuangan*. 4th ed. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Kasmir (2019) *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revi. Depok: Rajawali Press.
- Maryadi, A. R. dan Susilowati, P. I. M. (2020) “Pengaruh Return On Equity (ROE), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2015-2017,” *Jurnal Sains Manajemen dan Kewirausahaan*, 4(1), hal. 69–80.
- Paryani, N. M. E. D., Endiana, I. D. M. dan Pamestri, I. G. A. A. (2021) “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Kredit, Efektivitas Pengeolaan Hutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Lpd Di Kota Denpasar,” in *Webinar Nilai Ekonomi Upacara Di Bali*, hal. 1–15.
- Pradnyandari, G. A. M. G. P. dan Putra, C. G. B. (2022) “pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, dan manajemen risiko terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (studi kasus kepada perangkat daerah di lingkungan pemerintahan Kabupaten Tabanan),” *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), hal. 3–18.
- Rianto, A. A. (2017) *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Sitio dan Tamba (2021) *Koperasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Suanda, D., M. dan Susila, G. P. A. J. (2022) “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit Terhadap Return On Assets,” *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(1).
- Sugiyono (2020) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suputra, G. A. (2021) “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Capital Adequacy Ratio, Loan To Asset Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Pada Bpr Di Kota Denpasar Saat Pandemic Covid19,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), hal. 98–114.
- Tamba, A. Y. (2017) “Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di BEI (Periode Tahun 2013-2015),” *Jurnal EMBA*, 5(2), hal. 1412–1422.
- Wiliada, I. G. N. P. P., Gama, A. W. S. dan Astiti, N. P. Y. (2022) “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Kredit Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Lpd Sekecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung,” *Jurnal Emas*, 3(11), hal. 49–58.
- Yudana, P. I., Cipta, W. dan Suwendra, I. W. (2015) “Pengaruh Kredit Bermasalah dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Seririt,” *E-journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), hal. 1–13.

kebangkrutan. Meskipun tidak ada LPD yang dinyatakan pailit di Kota Denpasar, Tabanan memiliki tingkat kebangkrutan terbesar (*balitribune.co.id*).

Dari banyaknya kasus penyelewengan LPD, yang sangat menyita perhatian publik khususnya masyarakat Klungkung adalah kasus dugaan Korupsi LPD Desa Bakas Kecamatan Banjarangkan kabupaten Klungkung. Shirley Manutede selaku kajari mengklaim, pihaknya sudah mengungkap kasus dugaan korupsi di LPD Bakas. Selain menghasilkan laporan keuangan dan laporan pertanggungjawaban keuangan yang tidak konsisten, pengurus LPD juga tidak mematuhi SOP dalam menyalurkan kredit atau menerima simpanan. Sehingga, tidak mengelola dana LPD sesuai dengan konsep kehati-hatian. Bahkan tanpa jaminan, beberapa pinjaman tersedia, diluar maupun di dalam Desa Bakas. Dalam pemberian kredit di luar Desa Bakas, tidak ada koordinasi antar Desa, dan kegiatan administrasi tidak selesai sebagaimana biasa. Adanya tuntutan sementara bahwa LPD Bakas telah merugikan keuangan negara sekitar Rp 4.242.903.424. Hal ini sesuai hasil *cross check* langsung pada konsumen yang bersangkutan dengan memanfaatkan data terkini nasabah di LPD Bakas yang sudah terkonfirmasi *(TribuneBali.Com <https://bali.tribunnews.com/tag/lpd-bakas>)*

Studi Arfah (2011) mengklaim, sebuah institusi harus secara konsisten menerapkan teknik manajemen yang tepat yang diterapkan secara merata ke semua kelompok karena tingginya intensitas kecurangan yang terjadi disana. Sahari dan Kuniawan (2007) menyatakan bahwa pengelolaan GCG siap dalam mengurangi potensi adanya kecurangan. *good corporate governance* berfungsi sebagai standar guna menjalankan bisnis dengan akuntabilitas, transparansi, dan keterbukaan. Dengan berfokus pada keterbukaan, non-diskriminasi, tanggung jawab yang jelas, dan kontrol masyarakat, gagasan dasar GCG dapat menghentikan adanya kecurangan ini saat dipraktikkan (Karyono, 2013).

Kebiasaan yang dibuat pada suatu organisasi sebagai pedoman melakukan aktivitas baik yang diperuntukan bagi karyawan maupun orang lain disebut budaya organisasi. Ekayanti (2017) mengklaim, semakin efektif pengendalian internal dikarenakan penerapan budaya organisasi, semakin kecil kemungkinan terjadinya kecurangan. Budaya etis organisasi berdampak pada sikap, perbuatan, dan perilaku karyawannya. Perilaku etis dan tidak bermoral seseorang dipengaruhi oleh budaya organisasi. Orang yang bekerja untuk perusahaan dengan budaya negatif lebih cenderung terlibat dalam kecurangan. Budaya organisasi yang positif akan mempengaruhi seperti apa setiap karyawan berperilaku. Studi (Adinda, 2015). Penulis mengadopsi istilah tersebut sesuai fenomena yang telah disebutkan pada latar belakang diatas, **“Pengaruh Whistleblowing, Good Corporate Governance, Dan Budaya Etis Organisasi,**

apakah mereka masih aktif baik pegawai maupun mantan pegawai. Kecurangan merupakan perbuatan negatif yang disengaja maupun serta merugikan banyak orang.

Good Corporate Governance

Prokomsetda.bulelengkab mengklaim, teori *good corporate governance* menyerukan manajemen pembangunan yang efektif dan akuntabel yang berpegang pada prinsip demokrasi dan pasar yang berfungsi, menghindari salah alokasi dana investasi dan mencegah korupsi baik di tingkat politik maupun administrasi, penegakan anggaran disiplin, dan mengembangkan lingkungan hukum dan politik yang memfasilitasi perluasan kegiatan bisnis. Mardiasmo (2009) mengklaim, praktik-praktik yang diterapkan suatu negara dalam mengelola sumber daya sosial dan ekonominya dengan fokus pada pengembangan masyarakat merupakan *good governance*.

Budaya Etis Organisasi

Sesuai sejumlah definisi, budaya etis organisasi ialah pemahaman bersama yang membantu organisasi berkembang menjadi suatu sistem dan sumber makna bagi para anggotanya. Budaya komunitas dan budaya organisasi saling terkait erat satu sama lain (Sagiv & Schwartz, 2007). Nilai-nilai pribadi berkembang di awal masa kehidupan, seperti keyakinan bersama, dan diatur dalam hierarki dengan karakteristik yang dapat dijelaskan, terukur, dan dampak perilaku yang dapat diamati (Douglas et al., 2001).

Hipotesis Penelitian

- H1: *Whistleblowing* berdampak negatif pada kecurangan (*Fraud*)
- H2: *Good Corporate Governance* berdampak negatif pada kecurangan (*Fraud*)
- H3: Budaya Etis Organisasi berdampak negatif pada kecurangan (*Fraud*)

METODE PENELITIAN

Proses pengumpulan serta analisis data dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang akan menjadi topik kajian dikenal dengan desain studi. *Whistleblowing* merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi *fraud*. Perusahaan/agensi yang mengikuti pendekatan ini bisa meminimalisir peluang bagi seseorang dalam melakukan kecurangan. Faktor kedua yaitu *Good Corporate Governance* ini merupakan tindakan yang dapat dilakukan perusahaan dengan memperkuat aturan yang dapat meminimalisir terjadinya tindakan *Fraud* pada perusahaan. Budaya etis organisasi ialah faktor yang ketiga. Hal itu ialah kebiasaan yang di buat pada suatu instansi sebagai pedoman melakukan aktivitas baik yang diperuntukan bagi karyawan. Di gambar 3.1 tersaji desain studi:

keluarkan, berdasarkan tabel 1 menunjukan nilai *outer loading* seluruh indikator di atas 0,60 artinya valid sesuai kriteria *convregen validity*.

Validitas Diskriminan (*Diskriminant Validity*)

Tabel 4. 1 Tes Discriminant Validity

Variabel	AVE	\sqrt{AVE}	WB	GCG	BEO
WB	0,708	0,841			
GCG	0,846	0,920	0,814		
BEO	0,837	0,915	0,143	-0,065	
F	0,866	0,931	0,764	0,885	-0,053

Sumber : data diolah (2023)

Sesuai tabel 4.2 menunjukan nilai AVE seluruh konstruk >0,50 dan nilai akar AVE masing – masing konstruk berkisar 0,841 sampai dengan 0,931 > nilai korelasi yang besarya - 0,053 sampai dengan 0,885 artinya valid sesuai kriteria *discriminante validity*.

Uji Releabilitas

Tabel 4. 2 Tes Composite Releability dan Cronbach’s Alpha

Variabel	<i>Cronbach’s Alpha</i>	<i>Composite Releability</i>
WB	0,798	0,879
GCG	0,939	0,956
BEO	0,979	0,976
F	0,961	0,970

Sumber : data diolah (2023)

Sesuai tabel 4.3, setiap konstruk mempunyai nilai *Cronbach's alpha* >0,60 yang berarti memenuhi kriteria reliabilitas sesuai syarat reliabilitas komposit.

Evaluasi Model Struktural (*Structural model / Inner Model*)

Tabel 4. 3 Evaluasi Model Struktural Inner Melalui R-Square

	R-Square	R-Square Adjusted
Kecurangan (<i>Fraud</i>)	0,789	0,784

Sumber: data diolah (2023)

Sesuai tabel 4.4 menunjukan bahwan nilai *R-square adjusted* 1variabel kecurangan (*fraud*) yakni 0,784 sesuai syarat Chin (Ghozali 2021) model penelitian ini dikategorikan pada kriteria model kuat. Yang artinya variasi *whistleblowing, good corporate governance* dan budaya etis organisasi sebesar (78,4%) terhadap kecurangan (*fraud*).

Evaluasi Model Struktural Melalui F-Square

Tabel 4. 4 Evaluasi Model Struktural Inner Melalui F-Square

Variabel	Kecurangan (<i>Fraud</i>)
<i>Good Corporate Governance</i>	0,852

Sumber: data diolah (2023)

Sesuai tabel 4.5 menunjukkan terdapat 1 indikator yang berdampak kuat yaitu indikator *good corporate governance* dengan nilai 0,852 terhadap variabel kecurangan (*fraud*).

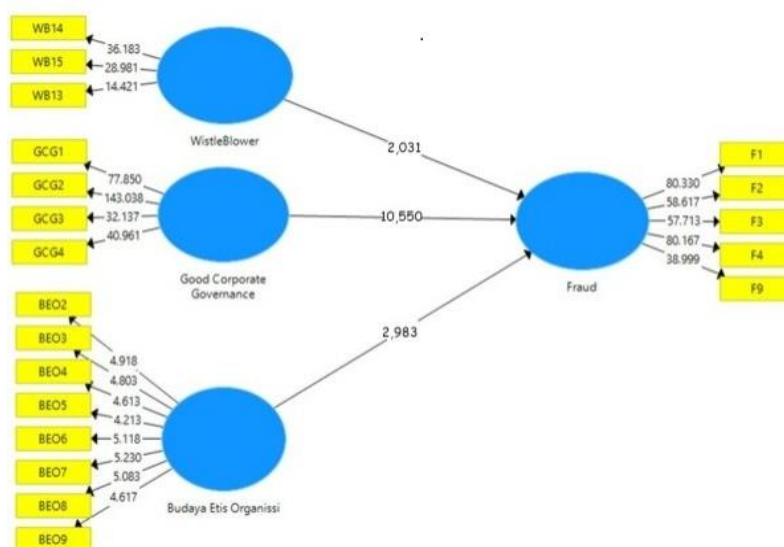
Path Analysis dan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis di lakukan dengan melihat signifikansi yang terdapat pada koefisien jalur. Skor koefisien ditunjukkan oleh nilai t-statistik pada alpha 5% wajib >1,64% guna menguji hipotesis satu sisi dan 1,96 guna menguji hipotesis dua sisi, klaim (Hair et al., 2014).

Tabel 4. 5 Path Analysis dan Pengujian Statistik

Variabel	Original Sampel (O)	T Statistic (O/STDEV)	P Value	Penjelasan
WB->F	0,142	2,031	0,021	Signifikan
GCG->F	0,768	10,550	0,000	Signifikan
BEO->F	-0,023	0,008	0,002	Signifikan

Sumber: data diolah (2023)



Gambar 4. 1 Bootstrapping

Tabel 4.6 menunjukkan:

1. Nilai t-hitung 2,031 > t-tabel 1,64 menunjukkan bahwa *whistleblowing* berdampak positif 0,142 pada *fraud* dan korelasi ini signifikan pada taraf 5%.
2. Dengan nilai t-hitung 10,550 > t-tabel 1,64 maka *good corporate governance* berdampak positif 0,768 pada *fraud*, dan korelasi ini signifikan pada taraf 5%.
3. Dengan nilai t-hitung 2,983 > t-tabel 1,64, maknanya budaya etika organisasi berdampak negatif -0,023 pada *fraud*, dan korelasi ini signifikan pada taraf 5%.

Pembahasan

Dampak *Whistleblowing* Pada Kecurangan (*Fraud*)

Hipotesis pertama dalam studi ini ditolak (H1 ditolak) sesuai hasil tes hipotesis *whistleblowing* pada *fraud*, yang menunjukkan bahwa *whistleblowing* berdampak positif dan signifikan pada *fraud* LPD di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung . Hal tersebut memberikan dampak yang positif pada pentingnya *whistleblowing* pada *fraud*, maka sebab itu meskipun sistem *whistleblowing* LPD di Kabupaten Banjarangkan lebih baik dari rata-rata, namun *fraud* belum dapat direduksi. Hal ini menunjukkan bahwa ada elemen lain di luar model studi ini yang mempengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan. Hal tersebut menandakan masih lemahnya *whistleblowing system* yang dimiliki oleh LPD, artinya setiap adanya pengaduan akan terjadinya suatu tindak kecurangan oleh para *whistleblower* tidaklah mendapat respon yang baik atau tidak ditanggapi secara serius oleh pihak organisasi yang dalam hal ini adalah LPD. Sehingga implementasi *whistleblowing system* belum mampu menekan terjadinya *fraud*.

Temuan studi ini senada dengan temuan studi Pramudyastuti, dkk (2021) yang mengklaim *whistleblowing* berdampak positif pada tindak kecurangan. Diduga ketidak seriusan LPD dalam menanggapi pengaduan yang diberikan oleh masyarakat (*whistleblower*) inilah yang menyebabkan tindak kecurangan mengalami peningkatan, karena dengan melakukan kecurangan mereka tidak akan mendapatkan sanksi yang berat. Implikasi hasil penelitian ini tidak mendukung secara teoritis terhadap perkembangan teori *Fraud Triangle* yang memaparkan bahwa pemicu kecurangan dilakukan ialah karena adanya tekanan, peluang serta rasionalisasi. *Whistleblowing system* dibangun agar memudahkan para *whistleblower* memberikan pengaduan atas terjadinya tindak kecurangan dan berdasarkan hasil penelitian ini, hal tersebut tidaklah sesuai dengan konsepnya, justru *whistleblowing system* meningkatkan tindak kecurangan yang terjadi, hal ini perlu mendapatkan respon dari pihak LPD agar lebih memperhatikan laporan kecurangan yang diberikan dengan sigap meneliti kebenaran laporan tersebut, menetapkan proses sanksi, maupun melindungi atau merahasiakan si pelapor.

Dampak *Good Corporate Governance* Pada Kecurangan (*Fraud*)

Sesuai temuan pengujian *Good Corporate Governance* pada kecurangan (*fraud*) menunjukkan bahwa *CGC* berdampak positif serta signifikan pada kecurangan pada LPD di Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung, artinya hipotesis kedua pada studi ini ditolak (H2 ditolak). Temuan tes hipotesis menunjukan semakin baik penerapan GCG pada suatu organisasi maka belum mampu menekan tindak kecurangan (*fraud*). Hal ini diartikan ditemukannya sejumlah indikator *fraud* di luar model penelitian ini. Penerapan tata kelola oleh

LPD se Kecamatan Banjarangkan belum optimal dilakukan, hal ini dapat terjadi karena masih kurangnya pembekalan konsep GCG terhadap para pengurus LPD, dimana penerapan GCG pada LPD sangat diperlukan guna menunjang kesinambungan tumbuh kembang LPD tersebut.

Temuan studi ini senada dengan studi terdahulu oleh PUTRI, D. A., & Muharrami, R. S. (2023). yang menunjukkan hasil bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* berdampak pada *fraud*. Temuan studi ini bertolak belakang atas konsep teoritis *good corporate governance*, yakni dengan adanya pengaplikasian GCG yang baik akan mampu menghindari terjadinya tindak kecurangan. Penerapan GCG pada LPD se Kecamatan Banjarangkan perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah Kabupaten Klungkung agar memberikan pengarah, pelatihan serta pendampingan selama dilakukannya praktik penerapan GCG ini. Bagaimanapun juga, LPD se Kecamatan Banjarangkan belumlah optimal dalam menerapkan GCG ini, sehingga tindak kecurangan yang terjadi semakin meningkat

Dampak Budaya Etis Organisasi Pada Kecurangan (*Fraud*)

Sesuai temuan pengujian Budaya Etis Organisaai pada kecurangan menunjukkan bahwa Budaya Etis Organisaai berpengaruh negative serta signifikan pada kecurangan pada LPD di Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung, maknanya hipotesis ketiga pada studi ini diterima (H3 diterima). Budaya etis organisasi dapat dianggap sebagai praktik atau budaya positifnya. Perilaku karyawan akan dibentuk oleh kebiasaan. Karyawan akan mengembangkan karakter dan perilaku yang lebih baik, semakin baik kebiasaan yang dipraktikkan di dalam perusahaan, yang akan memungkinkan mereka untuk menghentikan karyawan lain terlibat dalam penyelewengan atau aktivitas negatif lainnya.

Temuan studi ini memberikan kredibilitas pada temuan studi Putu Eva Indah Pujayani dan Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi (2021). Temuan tersebut mengungkapkan bahwa budaya perusahaan berdampak signifikan dan negatif pada kecurangan).

SIMPULAN DAN SARAN

Implementasi *whistleblowing* dan *good corporate governance* berdampak positif serta signifikan pada kecurangan. Budaya etis organisasi berdampak negatif serta signifikan pada kecurangan. Implikasi dari temuan kajian tentang kecurangan (*fraud*) adalah penelitian ini di harapkan dapat membantu memberikan masukan dalam penanganan maupun pencegahan tindakan kecurangan (*fraud*). Berkaitan dengan studi ini, rekomendasi yang bisa penulis sampaikan ialah.

Pengurus LPD diharapkan bisa memastikan setiap LPD yang ada di Kecamatan Banjarangkan menyadari bahwa setiap persoalan dengan LPD merupakan tanggung jawab bersama serta harus

terlibat dalam peringatan, pelaporan, dan pemberian solusi atas permasalahan yang terjadi. Agar pengurus dapat melaporkan pelanggaran tanpa rasa takut, diharapkan juga pengurus LPD di Kecamatan Banjarangkan menyediakan saluran khusus pengaduan, seperti website atau kotak pengaduan, serta jaminan perlindungan dan kerahasiaan pengaduan. data terkait pelapor. Pengurus LPD di berikan pelatihan dan bimbingan terkait integritas dan budaya kerja yang berimplikasi terhadap kecurangan (*fraud*). Oleh karena itu di perlukan adanya pelatihan dan bimbingan terkait pengawasan internal untuk meningkatkan kompetensi pengurus LPD. Seiring dengan semakin seringnya mengikuti acara-acara keagamaan, hal ini akan memperkuat pedoman pengurus LPD untuk menegakkan cita-cita keagamaan dan menahan diri dari tingkah laku yang merugikan orang lain maupun diri sendiri. Diharapkan pada peneliti yang akan melakukan kajian yang sama dimasa mendatang lebih teliti dan menambahkan indikator dan daftar pernyataan yang akan dimanfaatkan guna memperbaiki dan meningkatkan akurasi temuan studi. Harapannya juga dapat melahirkan temuan-temuan kajian yang lebih bermanfaat di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

A.Garner, Bryan (ed), *Black's Law Dictionary seventh Edition*, St. Paul Minn, New York, 2009.

Anugerah, R. (2014). Peranan *Good Corporate Governance Dalam Pencegahan Fraud*. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 101-113.

Anak Agung Indah Puspita Dewi, I Putu Nuratama. Pengaruh Komitmen Organisasi, Profesionalisme Dan Retaliasi Terhadap Intensi Dalam Melakukan *Whistleblowing* Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Gianyar Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia, Edisi, April 2022.

Cahyo, M. N., & Sulhani, S. (2017). Analisis Empiris Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Efektivitas Internal Audit, Whistleblowing System, Pengungkapan Kecurangan dan Reaksi Pasar. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 4(2), 249-270.

Dyck, Alexander, Morse, Adair, dan Zingales, Luigi. 2010. Who blows the whistle on corporate fraud?. *The Journal of Finance*. 6 (December), pp. 2213–2253.

Dewi, N. L. H. M. S., Ayu, P. C., & Sumadi, N. K. (2022). Pengaruh Moralitas Individu, Religiusitas Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 121-132.

Dewi, N. K. A. A., & Wirakusuma, M. G. (2019). Pengaruh moralitas individu, pengendalian intern dan budaya etis organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 64.

Fatmawati, S. (2015). *Pengaruh Whistleblowing System Dan Efektivitas Audit Internal Terhadap*

Pendeteksian Dan Pencegahan Kecurangan (Fraud)(Survey Pada Tiga Bumn Di Kota Bandung) (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomi Unpas).

- Ghozali, Imam, Hengky Latan. 2015. Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris. BP Undip. Semarang Harnanto. 2017. Akuntansi Biaya: Sistem Biaya Historis. Yogyakarta: BPF.
- Mardiasmo *Good Governance* Tata Cara Suatu Negara Yang Digunakan Untuk Mengelola Sumber Daya Ekonomi Dan Sosial Yang Berorientasi Pada Pembangunan Masyarakat Demi Mewujudkan Pemerintahan Yang Baik (2009).
- Muliati, N. K., Yuniasih, N. W., & Putra, P. D. S. (2021). Pengaruh *Whistleblowing* Dan Penerapan Hukum Karma Phala Pada Pencegahan Kecurangan Di Lpd Se-Kota Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi (Juara)*, *11(2)*, 243-255.
- Nusa bali. 2022. Kasus dugaan korupsi desa Bakas, Pemeriksaan 30 Saksi di kebut. www.nusabali.com/berita/125479/kasus-dugaan-korupsi-lpd-bakas.
- Paramitha, N. P. Y. (2020). *Pengaruh Whistleblowing System, Good Corporate Governance dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana Desa* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Pratiwi, N. L. G. D. A., & Budiasih, I. G. A. N. (2020). Pengendalian internal, budaya organisasi, dan kecenderungan kecurangan akuntansi di LPD Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Akuntansi*, *30(11)*, 2907-2921.
- Pramudyastuti, O. L., Rani, U., Nugraheni, A. P., & Susilo, G. F. A. (2021). Pengaruh penerapan whistleblowing system terhadap tindak kecurangan dengan independensi sebagai moderator. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 115-135.
- Putra, I. P. A. P. E., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Dan Moralitas Pada Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Di Lpd Se-Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *25(3)*, 2155-2184.
- Rahayu, N. P. N. A., & Putra, I. M. E. L. (2022). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Kompetensi Sdm, Efektivitas Pengendalian Internal Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) Pada Lpd Se-Kecamatan Kediri, Tabanan. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, *3(3)*, 92-100.
- Sujana, E. (2021). Pengaruh Komitmen Organisasi, *Locus Of Control* Dan Implementasi *Good Governance* Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Seririt. *Jurnal Akuntansi Profesi*, *12(2)*, 306-317.
- Sari, R. N. (2018). Pengaruh Budaya Etis Organisasi, Penegakan Hukum Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) (Studi Empiris PADA Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padang Panjang). *Jurnal Akuntansi*, *6(3)*.
- Sugiyono (2017;85) *Non Probability sampling, Sampling Jenuh* http://repository.um-surabaya.ac.id/4178/4/BAB_III-1.pdf.
- Tribunbali.Com. 2022. LPD BAKAS Digeledah Kejari Klungkung, Buntut Kasus Dugaan Korupsi Rp 4,2 Miliar bali.tribunnews.com/2022/08/11/lpd-bakas-digeledah-kejari

[klungkung-buntut-kasus-dugaan-korupsi-rp-42-miliar.](#)

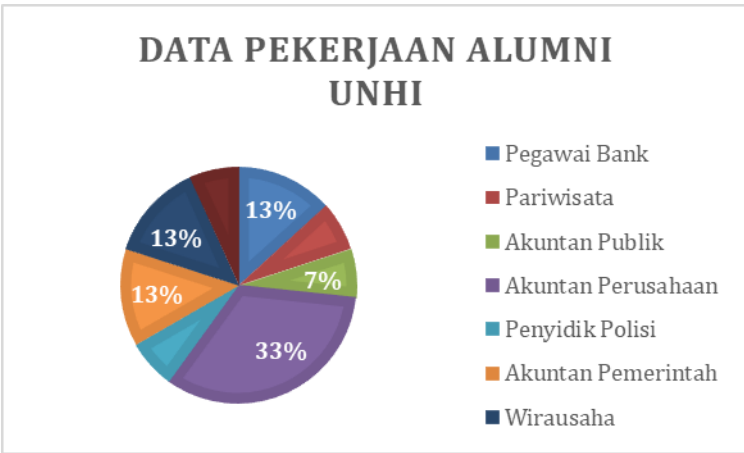
Utami, L. (2018). Pengaruh Audit Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pengungkapan Kasus Kecurangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Jasa Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2017). *Akurasi: Journal of Accounting and Finance Studies*, *1*(2), 77-90.

Yuniasih, N. W., Muliati, N. K., & Putra, P. D. S. (2022). Pengaruh *Whistleblowing* Dan Penerapan Hukum Karma Phala Pada Pencegahan Kecurangan Dengan Moderasi Moralitas Di Lpd Se-Kota Denpasar. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, *18*(2), 175- 184.

Yudhistira, R. A. (2016). *Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen Profesional Auditor, Dan Tingkat Religiusitas Auditor Terhadap Pertimbangan Etis Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya* (Doctoral dissertation, Airlangga University).

diharapkan dalam suatu pekerjaan agar dapat memperbaiki karir menjadi lebih baik dari sebelumnya (Saputra & Kustina, 2019). Persepsi dapat mempengaruhi setiap pengambilan keputusan dari pilihan individu. Apabila individu memiliki ketertarikan pada suatu hal maka diperlukan persepsi yang baik yang dapat mendukung ketertarikannya. Persepsi mengenai profesi akuntan publik adalah anggapan individu terhadap profesi akuntan publik.

Data dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) menunjukkan pertumbuhan profesi di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2017 ke tahun 2018. Kemudian sedikit meningkat menuju tahun 2020 dan kemudian mengalami penurunan di tahun 2021. Fenomena ini mengindikasikan bahwa, kurangnya ketertarikan mahasiswa Indonesia terhadap akuntan publik. Mahasiswa dengan fokus pada akuntansi yang telah menyelesaikan pelatihan dasarnya memiliki pilihan alternatif di akhir karir mereka, yaitu melanjutkan studi profesi akuntansi, kemudian melanjutkan tahap pelatihan master atau bekerja langsung sebagai akuntan di jurusannya, akuntansi. Mereka yang telah memutuskan untuk berkarir sebagai akuntan harus melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) untuk memperoleh gelar atau jabatan akuntan (Ak) (Astuti & Aji, 2021). Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian awal sebanyak 15 alumni mahasiswa prodi Akuntansi Universitas Hindu Indonesia. Berdasarkan pengamatan peneliti, 4 dari 15 responden tidak bekerja yang berkaitan dengan akuntansi sesuai dengan jurusan yang mereka tempuh di masa perkuliahan sedangkan sisanya bekerja di bidang yang berkaitan dengan akuntansi. Kemudian, responden yang bekerja di bidang akuntansi paling banyak bekerja sebagai akuntan di perusahaan yaitu sebanyak 5 orang. Dibandingkan dengan yang bekerja sebagai akuntan public hanya 1 orang.



Gambar 1. Diagram hasil data minat mahasiswa tentang profesi akuntansi.

Dari diagram tersebut, dapat dikatakan bahwa kurangnya minat mahasiswa yang mengambil program studi akuntansi untuk bekerja di bidang akuntan public. Minimnya jumlah akuntan publik tersebut berkaitan dengan minat mahasiswa untuk menjadi akuntan

publik. Dalam rangka menempuh pendidikan profesi akuntansi dapat dipengaruhi oleh minat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah motivasi ekonomi, motivasi karir dan persepsi mengenai profesi akuntan publik terhadap minat menjadi akuntan publik.

KAJIAN PUSTAKA

Grand theory dari penelitian ini adalah teori pengharapan dari Victor Vroom. Teori pengharapan ini, menyatakan bahwa harapan merupakan suatu kekuatan yang dapat memotivasi seseorang untuk bekerja secara aktif dalam melakukan pekerjaannya yang bergantung pada hubungan timbal balik antara apa yang diinginkan dan diharapkan dengan apa yang akan diterima dari hasil pekerjaannya. Teori ini berfokus pada tiga hubungan (Robbins dan Judge, 2012:253):

- 1. Hubungan usaha-kinerja yaitu kemungkinan yang dirasakan oleh individu yang mengeluarkan sejumlah usaha akan menghasilkan kinerja.
- 2. Hubungan kinerja-penghargaan yaitu tingkat sampai mana individu tersebut yakin bahwa bekerja pada tingkat tertentu akan menghasilkan pencapaian yang diinginkan.
- 3. Hubungan penghargaan-tujuan pribadi yaitu tingkat sampai mana penghargaan-penghargaan organisasional memuaskan tujuan-tujuan pribadi atau kebutuhan-kebutuhan seorang individu dan daya tarik dari penghargaan-penghargaan potensial bagi individu tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa teori pengharapan ini menggambarkan suatu keyakinan atau kepercayaan dalam diri seseorang yang dapat memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu karena ada timbal-balik antara apa yang diinginkan dan dibutuhkan dari hasil pekerjaannya, atau keterkaitan antara usaha-kinerja, dan kinerja-penghargaan/imbalan.

1. Motivasi Ekonomi

Penghargaan finansial adalah semacam sistem kontrol manajemen. Karyawan menerima penghargaan finansial yang mendorong mereka untuk lebih rajin bekerja untuk mencapai tujuan perusahaan. Motivasi ekonomi adalah dorongan yang muncul dalam diri seseorang yang berusaha untuk meningkatkan kemampuan pribadinya untuk memperoleh imbalan finansial yang diinginkan. Dengan penghargaan ini, perusahaan berhasil memotivasi karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan (Saputra & Kustina, 2022).

2. Motivasi Karir

Pilihan karier merupakan ungkapan diri seseorang, karena pilihan karier menunjukkan motivasi seseorang, pengetahuan, kepribadian dan segala kemampuannya. Motivasi karir adalah motivasi yang berasal dari dalam diri untuk mencapai tingkat tertentu yang diharapkan dalam pekerjaan sehingga ia dapat bekerja lebih baik lagi dalam karirnya (Saputra & Kustina, 2022).

3. Akuntan Publik

Menurut Undang-Undang(UU)Republik Indonesia Nomor 5/2011 Akuntan Publik, yang dimaksud dengan akuntan publik yaitu profesi atau pekerjaan sebagai akuntan yang sudah mendapatkan perizinan Menteri Keuangan bertujuan untuk memberikan jasanya kepada masyarakat. Akuntan Publik memberikan jasa asurans, yang meliputi:

- a. Jasa audit atas informasi keuangan historis
- b. Jasa reuiu atas informasi keuangan historis
- c. Jasa asurans lainnya.

Selain jasa asuransi di atas, Akuntan Publik dapat memberikan jasa lainnya yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, dan manajemen sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Jenjang karir akuntan publik dijabarkan sebagai berikut:

- a. Auditor junior, bertugas untuk melakukan serta bertanggung jawab dalam pembuatan kertas kerja yang dapat digunakan untuk dokumentasi audit yang dikerjakan.
- b. Auditor senior,berperan sebagai pengawas yang berfungsi untuk mengarahkan serta mereview profesi auditor junior serta bertanggung jawab untuk berusaha agar waktu audit dapat sesuai dengan rencana.
- c. Manajer,dapat disebut juga dengan pengawas audit. Yang mempunyai tugas dalam mendukung peranan auditor ketika mengatur waktu audit serta program audit, dan juga manajer tersebut memiliki tugas untuk mereview laporan mengenai audit, kertas kerja,serta management letter.
- d. Partner, memiliki tugas bertanggung jawab atas hubungannya dengan seorang klien atau konsumen serta bertanggung jawab secara keseluruhan atas auditing tersebut.

4. Minat

Minat adalah sikap jiwa orang seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu, dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat (Dippa et al., 2020). Minat Dapat dimaksudkan menjadi keadaan yang terjadi karena dipengaruhi oleh rasa senang maupun duka yang dapat dihubungkan dengan

kepentingan atau keinginannya sendiri. Seseorang akan melakukan sesuatu karena keinginan dari diri sendiri yang mampu mendorong keinginan seseorang (Astuti & Aji, 2021).

5. Hipotesis Penelitian

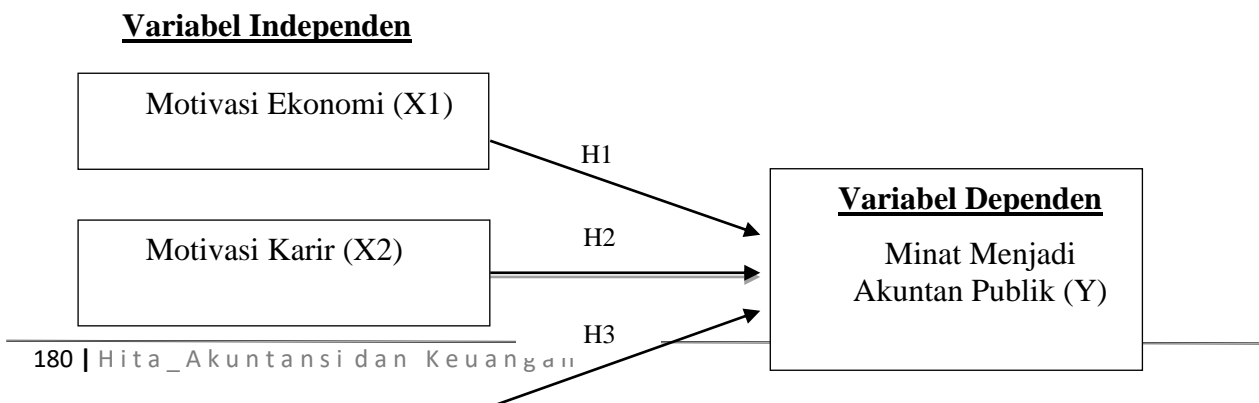
Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2019), Hasanah & Aji (2022), dan Hudiyanti (2020), telah membuktikan bahwa motivasi ekonomi, motivasi karir, dan persepsi mengenai profesi akuntan publik berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik mahasiswa program studi akuntansi Universitas Hindu Indonesia.

Berdasarkan tinjauan teoritis yang telah di uraikan sebelumnya maka hipotesis yang dapat di ajukan dalam penelitian ini adalah :

- H1 = Motivasi Ekonomi berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik mahasiswa program studi akuntansi Universitas Hindu Indonesia.
- H2 = Motivasi Karir berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik mahasiswa program studi akuntansi Universitas Hindu Indonesia.
- H3 = Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik mahasiswa program studi akuntansi Universitas Hindu Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel dalam penelitian. Jenis data dalam penelitian terbagi menjadi 2, yaitu jenis data kuantitatif dan jenis data kualitatif. Data kuantitatif pada penelitian ini adalah data jumlah mahasiswa program S1 semester 7 program studi akuntansi. Sedangkan data kualitatif dalam penelitian ini adalah keterangan pernyataan dari mahasiswa program S1 semester 7 program studi akuntansi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diamati dan dicatat langsung oleh peneliti merupakan jawaban dari responden pada kuisisioner. Populasi dalam dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif jurusan akuntansi semester 7 angkatan 2019 regular dan non regular sebanyak 220 orang.



Dengan uji ini dapat diketahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi (*Asymtotic Significant*) > 0,05, maka data terdistribusi normal. Begitu pula sebaliknya apabila data tidak terdistribusi normal nilai signifikansi (*Asymtotic Significant*) < 0,05. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi (*Asymtotic Significant*) > 0,05 yaitu sebesar 0,200 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan terdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	2.807	1.525			1.841	.068		
X1	.479	.065	.385		7.333	.000	.859	1.164
X2	.132	.038	.205		3.474	.001	.679	1.474
X3	.385	.044	.492		8.768	.000	.751	1.332

a. Dependent Variable: Y

Dalam pengujian multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) dan *Tolerance*, jika nilai tolerance ≤ 0,10 dan nilai VIF ≥ 10 maka model penelitian terkena multikolonieritas. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut. Hasil uji multikolonieritas menyatakan bahwa didapat nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian data dalam penelitian ini dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas. (*Lampiran 6. Uji Multikolonieritas*)

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3.213	.970			3.313	.001
X1	-.009	.042	-.020		-.223	.824
X2	-.028	.024	-.120		-1.170	.244
X3	-.011	.028	-.039		-.398	.691

a. Dependent Variable: ABS_RES

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser. Jika probabilitas signifikansi seluruh variable independent > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas didapat nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang menyatakan model regresi terbebas dari heteroskedastisitas. (*Lampiran 7. Uji Heteroskedastisitas*)

independen dijelaskan oleh variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 33,1% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1421.597	3	473.866	95.181	.000 ^b
	Residual	682.063	137	4.979		
	Total	2103.660	140			

Sumber: Data diolah (2023).

Dari hasil Uji F menghasilkan F_{hitung} yaitu sebesar 95,181 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena probabilitas signifikan <0.05 , maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dapat dikatakan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini berarti bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
				Beta		
1	(Constant)	2.807	1.525		1.841	.068
	X1	.479	.065	.385	7.333	.000
	X2	.132	.038	.205	3.474	.001
	X3	.385	.044	.492	8.768	.000

Sumber: Data diolah (2023).

Berdasarkan hasil regresi diperoleh hasil uji t yaitu X1, X2 dan X3 berpengaruh terhadap Y.

1. Pengaruh Motivasi Ekonomi terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik

Berdasarkan hasil analisis data didapat nilai koefisien regresi untuk Motivasi Ekonomi bernilai positif 0,479 dengan tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 atau kurang dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Motivasi Ekonomi berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik. Hal ini menerima H_1 yang berarti semakin tinggi Motivasi Ekonomi yang dimiliki oleh individu akan meningkatkan Minat Menjadi Akuntan Publik.

2. Pengaruh Motivasi Karir terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik

Berdasarkan hasil analisis data, didapat nilai koefisien regresi untuk Motivasi Karir bernilai positif yaitu sebesar 0,132 dengan tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,001 atau kurang dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan public. Hal ini menerima H_2 dengan arti semakin tinggi Motivasi Karir yang dimiliki oleh individu akan meningkatkan Minat Menjadi Akuntan Publik. Hal ini berarti motivasi karir memiliki hubungan terhadap minat menjadi akuntan public.

3. Pengaruh Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik

Berdasarkan hasil analisis data, didapat nilai koefisien regresi untuk persepsi mengenai profesi akuntan public bernilai positif sebesar 0,385 dengan tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 atau lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi mengenai profesi akuntan public memiliki pengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan public. Hal ini menerima H_3 yang berarti semakin baik persepsi mengenai profesi akuntan public maka semakin tinggi minat menjadi akuntan public. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara persepsi mengenai profesi akuntan public terhadap minat menjadi akuntan public.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan (1). Motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik. (2). Motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik. (3). Persepsi mengenai profesi akuntan public memiliki pengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik. (4). Motivasi ekonomi, motivasi karir dan persepsi mengenai profesi akuntan publik beerpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Hindu Indonesia)

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model penelitian dengan meneliti faktor lain yang berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik yang tidak teliti oleh peneliti, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tidak hanya pada mahasiswa

Menganalisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Mengambil Sertifikasi Profesi CA Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Hindu Indonesia

Ni Putu Dian Widiantari⁽¹⁾

Ni Wayan Yuniasih⁽²⁾

I Made Endra Lesmana Putra⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar, Bali 80238
e-mail: dianwidikidx@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to learn how students in the accounting program at the Hindu University of Indonesia feel about getting their Chartered Accountant (CA) professional certification and how that feels to them. There were 220 participants from the 2019 class of the Accounting Study Program at the Indonesian Hindu University's Faculty of Economics, Business, and Tourism. The study used multiple linear regression analysis on a sample size of 142 people selected using purposive sampling. This study found that students were more interested in pursuing Chartered Accountant Professional Certification if they had a higher understanding of CA Certification, career motivation, and attitudes. Related parties or IAI should increase campus socialization about the Chartered Accountant profession in order for students to learn more about the Chartered Accountant profession, become more motivated to pursue a career in accounting, and form a more positive impression of the Chartered Accountant profession overall.

Keywords: *Level of Understanding of CA Certification, Career Motivation, Attitudes, Student Interests*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Pembangunan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK) disahkan oleh DPR pada 12 Januari 2023 sebagai respons terhadap krisis global yang akan datang. Berdasarkan ayat 1 dan 2 Pasal 256 UU P2SK, semua pekerjaan di bidang perbankan dan asuransi wajib membentuk dan memelihara asosiasi profesi. Hal ini tentunya akan meningkatkan jumlah praktisi akuntan di Indonesia yang telah memperoleh sertifikasi resmi. Peraturan baru ini dapat memberi akuntan profesional Indonesia kemungkinan untuk maju dalam bisnis, keuangan, dan akuntansi, menurut Institute of Chartered Accountants di Inggris dan Wales (ICAEW). Diharapkan dengan disahkannya undang-undang ini, semakin banyak masyarakat yang terjun di bidang akuntansi dan keuangan, serta generasi muda terpacu untuk berkarir di bidang tersebut.

(sumber: <https://amp.kontan.co.id/news/profesi-akuntan-profesional-masih-langka-peluangbaru-untuk-generasi-muda>)

Akuntan publik bersertifikat di Indonesia setara dengan rekan-rekan internasional mereka. Sementara ada sekitar 35.000 lulusan dari program akuntansi setiap tahunnya, hanya 19.473 yang merupakan anggota aktif dari Institute of Management Accountants International (IMAI). Ini secara signifikan lebih rendah dari jumlah CPA di negara-negara ASEAN. Dari total anggota Chartered Accountant di Malaysia (31.815), Singapura (28.891), dan Thailand (62.739) pada 1 Maret 2023, hanya 7.273 yang aktif berpraktik (www.iaiglobal.or.id).

Tabel 1. Jumlah Anggota Utama Aktif Tahun 2021-2023 Pada Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Wilayah Bali

Tahun	Jumlah
2021	280
2022	256
2023	171

Sumber : IAI Wilayah Bali, Per-Maret 2023

Berdasarkan tabel I di atas, diketahui bahwa terjadi penurunan yang signifikan pada akuntan profesional yang bersertifikasi *Chartered Accountant* di daerah Bali. Dengan jumlah per-maret 2023 hanya 171 anggota, anggota utama aktif yang sudah memiliki Sertifikasi *Chartered Accountant* (CA). Jumlah akuntan profesional yang mengalami penurunan ini dikhawatirkan menjadi ancaman. Oleh karenanya, setiap akuntan wajib menaikkan kualitas dan kemampuannya agar dapat menjadi akuntan profesional dan dapat berdaya saing secara global (Setyawan dan Iswanaji, 2019).

Universitas Hindu Indonesia memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan yang profesional dan religius serta daya saing berdasarkan *sradha*. Tujuan dari Universitas Hindu Indonesia ini nantinya bisa terwujud apabila mahasiswanya memiliki kualitas yang baik dibidangnya terutama untuk mahasiswa jurusan akuntansi. Dalam bidang akuntansi, seorang akuntan profesional dibidang akuntansi dicirikan dengan kepemilikan sertifikat *Chartered Accountant* (CA). Sampai saat ini masih jarang ditemui lulusan akuntansi di Universitas Hindu Indonesia yang mengikuti sertifikasi *Chartered Accountant* (CA) sehingga peneliti tertarik untuk melihat sejauh mana minat mahasiswa UNHI untuk mengikuti sertifikasi profesi CA sesuai dengan visi dan misi program studi akuntansi sebagai sumber tenaga Profesional dibidang akuntansi yang berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya dapat tercapai.

Dari survey awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa program studi akuntansi angkatan 2019 di Universitas Hindu Indonesia dengan penyebaran kuesioner berbentuk *google form* ditemukan hasil data sebagai berikut: Dari jumlah responden 40 mahasiswa menyatakan bahwa tidak paham mengenai *Chartered Accountant* (CA) sebanyak 65%. Akan tetapi pernah mendengar, tertarik mengenai sertifikasi profesi *Chartered Accountant* (CA) sebesar 85,0%. Tidak hanya itu, *google form* yang disebarikan kepada para mahasiswa yang sudah lulus dari jurusan akuntansi juga menyatakan bahwa dari 60 responden secara keseluruhan belum memiliki sertifikat *Chartered Accountant*. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak mahasiswa yang belum memahami tentang *Chartered Accountant*.

Bagi mahasiswa akuntansi, memilih profesi potensial adalah langkah awal. Yuanita Widyasari (2010) menegaskan bahwa jenjang karier seseorang dipengaruhi oleh berbagai variabel, antara lain kompensasi, pengakuan profesional, pelatihan, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar tenaga kerja. Sejauh mana siswa memahami sertifikasi *Chartered Accountant* (CA), serta tingkat antusiasme dan ambisi karir mereka, adalah beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan saat memilih rute karir.

Ketika seseorang menjadi tertarik pada sesuatu, dia menjadi termotivasi untuk mempelajarinya lebih lanjut dan mempertimbangkan untuk mengambil tindakan terhadapnya. Minat seseorang dapat menjadi pendorong untuk melibatkan mereka dalam kegiatan yang menyenangkan. Pemahaman, motivasi karir, dan pandangan semuanya berperan dalam keputusan siswa untuk mengejar gelar *Chartered Accountant* (Widyanto & Rahmawati, 2016). Seberapa baik seseorang memahami ide di balik penunjukan *Chartered Accountant*. Sejauh mana siswa memahami kualifikasi dan persyaratannya akan menentukan seberapa termotivasi mereka untuk mengejar karir sebagai *Chartered Accountant*. Untuk memperoleh kredensial CA Anda di Indonesia, Anda harus menjadi anggota Institut Akreditasi Indonesia (IAI) dan memiliki gelar sarjana atau diploma empat (D-IV) akuntansi dari lembaga yang diakui oleh pemerintah Indonesia atau lembaga asing yang setara. lembaga. Oleh karena itu, Silabus PPAK *Chartered Accountant* bersifat opsional (Nisa, 2019).

Keinginan untuk memajukan karir seseorang merupakan kekuatan pendorong di balik upaya individu untuk belajar dan berkembang secara profesional (Endayani & Witono, 2021). Menurut (Litdia, 2020), dorongan internal siswa untuk suatu pekerjaan adalah langkah pertama dalam mengembangkan kualitas dan bakat seseorang di bidang yang mereka pilih, khususnya profesi akuntansi. Sikap seseorang terhadap sertifikasi *Chartered Accountant* (CA) miliknya, apakah itu positif atau negatif, itulah yang membuat perbedaan di dunia. Oleh karena itu, jika

siswa percaya bahwa bekerja dengan *Chartered Accountant* (CA) akan bermanfaat bagi mereka, mereka akan mengembangkan kesan yang baik tentang profesi tersebut (Sumaryono & Sukanti, 2016). Minat seseorang untuk menjadi *Chartered Accountant* (CA) dan, selanjutnya, keputusan mereka untuk mengikuti ujian CA, keduanya dipengaruhi oleh kesan terhadap CA (Nisa, 2019).

KAJIAN PUSTAKA

Salsabila et al. (2022) mengatakan bahwa Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) adalah teori yang mencoba memprediksi dan memahami efek dari niat perilaku, menemukan cara untuk mengubah perilaku, dan menjelaskan bagaimana orang sebenarnya bertindak. Dalam penelitian ini, para peneliti menggunakan teori yang disebut *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang mengatakan bahwa tindakan orang adalah rasional dan dalam kendali mereka. Menurut Widyanto dan Rahmawati (2016), minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan, memikirkan, dan bertindak atas sesuatu yang diinginkan. Menurut penelitian Abidin dan Ervanto (2015), minat adalah motivasi untuk bertindak atas keinginan sendiri (*interest* = dorongan untuk bertindak). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mendefinisikan *Chartered Accountant* sebagai akuntan publik bersertifikat yang secara hukum berkewajiban untuk mengumpulkan dan menyebarluaskan data keuangan kepada pemangku kepentingan dan masyarakat umum.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah memperkenalkan sebutan baru, *Chartered Accountant* (CA), untuk mengakui akuntan berkaliber tinggi yang bekerja sesuai dengan praktik terbaik internasional. Untuk memastikan bahwa masyarakat menerima manfaat sebesar-besarnya dari akuntan profesional, ujian sertifikasi *Chartered Accountant* (CA) diselenggarakan. Berdasarkan pasal-pasal dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 216/PMK.01/2017 tentang Akuntan Terdaftar yang berkaitan dengan *Chartered Accountant*, seperti melindungi kepentingan umum, pembinaan terhadap profesi akuntan, dan mendorong pertumbuhan profesi akuntansi Indonesia, seseorang dapat mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap *Chartered Accountant*. Keinginan untuk memajukan kedudukan profesional seseorang inilah yang disebut dengan motivasi karir, menurut penelitian Endayani dan Witono (2021). Sikap diartikan sebagai penilaian disukai atau tidak disukai individu terhadap suatu perilaku dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB). Sikap terhadap suatu perilaku terbentuk sebagai respons terhadap evaluasi individu terhadap perilaku tersebut, baik positif maupun negatif (Sumaryono & Sukanti, 2016).

Minat mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi profesi *Chartered Accountant* ternyata dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tingkat pengetahuan, motivasi, dan pandangan

mereka, menurut penelitian sebelumnya (Fitri Andriani, Junaidi, Hariri, 2022). Penelitian (Nisa, 2019) menegaskan bahwa mahasiswa akuntansi lebih tertarik pada profesi Chartered Accountant jika memiliki tingkat pemahaman, motivasi, dan sikap yang tinggi terhadap perolehan kualifikasi Chartered Accountant. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Yusi Endayani dan Banu Witono (2021) menemukan bahwa mahasiswa akuntansi lebih tertarik menjadi Chartered Accountants (CA) ketika mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang profesinya dan pandangan yang lebih baik terhadap Chartered Accountants.

Berdasarkan temuan tersebut, sikap tidak ada hubungannya dengan keputusan untuk mengejar sertifikasi Chartered Accountant (CA) (Duwi Mihartinah & Isma Corynata, 2018). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adiva Salsabila, Ma'ruf Sya'ban, dan Rieska Maharani (2022) menemukan bahwa minat mahasiswa akuntansi untuk mengejar sertifikasi Chartered Accountant (CA) berkorelasi positif dengan tingkat motivasi dan sikap mereka dalam mengejar karir di bidang akuntansi. Terdapat korelasi positif antara motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi dengan keinginan mengejar sertifikasi Chartered Accountant (CA), menurut penelitian (Litdia, 2020).

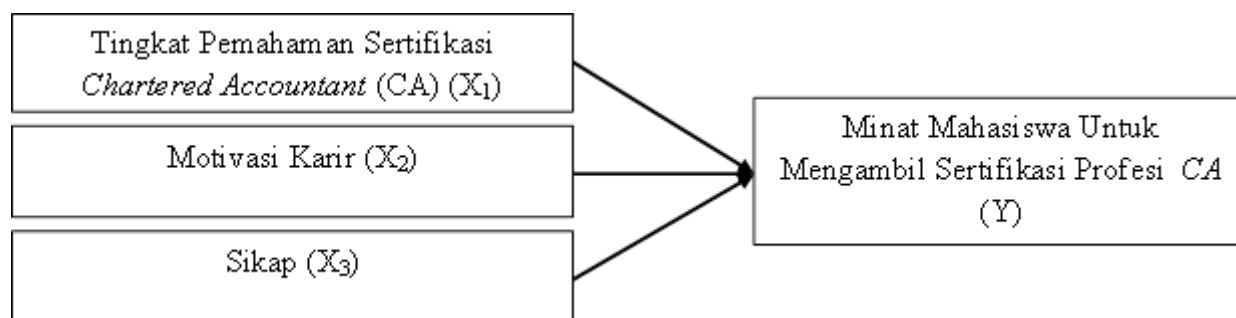
Minat siswa untuk menjadi Chartered Accountants (CA) dipengaruhi oleh seberapa baik mereka memahami CA. Semakin banyak siswa mengetahui tentang apa yang diperlukan untuk menjadi Chartered Accountant, semakin besar pula minat mereka untuk menekuni bidang tersebut. Motivasi siswa untuk menjadi akuntan sewaan dapat dipengaruhi oleh kesadaran mereka akan persyaratan profesi yang ketat dan tingginya biaya untuk menjadi akuntan. Namun risiko dan imbalan pada akhirnya tergantung pada niat siswa, menurut Teori Perilaku Terencana. Dengan “memilih, mengatur, dan menafsirkan rangsangan menjadi gambaran dunia yang bermakna dan koheren,” Schiffman & Kanuk (2008) mendefinisikan persepsi. Berdasarkan temuan penelitian terbaru (Nisa, 2019), dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa akuntansi dalam mengejar karir sebagai Chartered Accountants (CA) dipengaruhi oleh tingkat keakraban mereka dengan sertifikasi CA. Hipotesis penelitian ini didasarkan pada informasi latar belakang ini.

H₁: Motivasi siswa dalam mengejar Kredensial Profesional CA tergantung pada tingkat pemahaman mereka tentang sertifikasi Chartered Accountant (CA).

Menurut penelitian Widyastuti et al. (2004), keinginan intrinsik seseorang untuk maju secara profesional dikenal sebagai “motivasi karir”. Lulusan akuntansi dapat memperoleh manfaat dari peningkatan keterampilan berburu pekerjaan mereka berkat peningkatan motivasi karir. Menurut penelitian yang dikutip dalam (Litdia, 2020), akademisi lebih cenderung

METODE PENELITIAN

Metode asosiatif adalah pendekatan kuantitatif di sini (Darwin et al. 2021). Ketika menyelidiki stereotip populasi dan karakteristik sampel untuk mengevaluasinya, pendekatan kuantitatif adalah strategi penelitian berbasis positivisme. Penelitian asosiatif disini digunakan untuk menyelidiki hubungan antara tiga faktor atau lebih (Adnyana, 2021). Kerangka teoritis penyelidikan ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Sebanyak 220 peserta berasal dari angkatan 2019 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia. Sangat penting untuk mengambil sampel yang representatif dari populasi pada umumnya. Sebanyak 142 siswa dipilih dengan menggunakan teknik slovin, yang digunakan untuk pengambilan sampel penelitian ini. Metode yang digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai rata-rata (mean), simpangan baku (variance), maksimum (maximum), minimum (minimum), sum (jumlah), range (rentang), curricula (skewness), dan skewness (Ghozali, 2016:19) adalah semua contoh statistik deskriptif.
2. Untuk uji validitas bagian kedua, kami menghitung nilai korelasi individual dengan menghubungkan skor pada setiap pertanyaan dengan penghitungan akhir. Jika nilai korelasi individu lebih tinggi dari 0,3 maka instrumen dianggap reliabel (Sugiyono, 2013:177).
3. Uji reliabilitas adalah analisis statistik terhadap konsistensi dan stabilitas kuesioner. Jika responden memberikan jawaban yang sama berulang kali, maka dikatakan bahwa kuesioner tersebut mempunyai reliabilitas yang tinggi. Jika Cronbach alpha untuk sekumpulan variabel lebih besar dari 0,6, kita dapat dengan yakin menyebutnya reliabel (Ghozali, 2011:48).
4. Peneliti menggunakan uji statistik non parametrik yang disebut uji Kolmogorov-Smirnov (K-S Test) untuk memeriksa normalitas. Distribusi kumulatif hasil aktual dibandingkan dengan distribusi kumulatif teoritis untuk tes ini. Jika kita teliti nilai asympnya, kita dapat

uji validitas berdasarkan analisis data. Seluruh indikator dalam variabel penelitian memiliki reliabilitas lebih besar dari 0,70 yang ditentukan dari hasil uji Cronbach's Alpha. Oleh karena itu instrumen yang digunakan, secara keseluruhan, kredibel.

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa kisaran skor yang mungkin diperoleh pada tes Pemahaman Data Mengenai Sertifikasi Akuntan (X1) adalah antara 15,00 hingga 30,00, dengan mean 24,7254 dan standar deviasi 3,02974. Kisaran nilai yang mungkin untuk mengukur motivasi karir (X2) adalah 14,00–30,00, dengan rata-rata 24,4366 dan standar deviasi 3,08845. Kumpulan data sikap (X3) berkisar antara 19.00 sampai dengan 40.00, dengan rata-rata 32.3310 dan standar deviasi 4.37388. Kisaran suku bunga (Y) adalah 11.00–25.00, dengan rata-rata 20.3732 dan standar deviasi 2.72527.

Karena tingkat signifikansi uji normalitas adalah $0,098 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara salah satu variabel independen. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel secara statistik signifikan pada tingkat 0,10 atau lebih tinggi. Akibatnya, model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.”

Tabel 2 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.868	.275		-3.159	.002
Pemahaman Mengenai Sertifikasi Chartered Accountant	.328	.046	.364	7.124	.000
Motivasi Karir	.191	.058	.216	3.306	.001
Sikap	.262	.034	.421	7.770	.000
R					0,786
<i>R Square</i>					0,619
<i>Adjusted R Square</i>					0,611
Uji F					86,970
Sig. Model					0,000

Sumber: (Data diolah, 2023)

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,868 + 0,328X1 + 0,191X2 + 0,262X3 + e$$

Tingkat Pemahaman Sertifikasi CA, Motivasi Karir, dan Sikap berpengaruh sebesar 61,0 persen terhadap minat mahasiswa untuk mengejar sertifikasi profesi akuntan, sesuai dengan nilai Adjusted R-Square sebesar 0,611 dari analisis koefisien determinasi, dengan sisanya 38,9 persen dijelaskan oleh variabel atau faktor lain. Uji F digunakan untuk memeriksa apakah variabel independen dan dependen memiliki hubungan yang signifikan secara statistik. Analisis menggunakan tingkat kesalahan makna ($\alpha = 0,05$). Nilai F. hitung adalah 86,970, dan tingkat signifikansi adalah 0,000, sesuai hasil pengujian. Keinginan mahasiswa untuk mengikuti Sertifikasi Profesi Akuntan Chartered dipengaruhi oleh pengetahuan mereka tentang proses sertifikasi, motivasi mereka untuk berkarir di bidang akuntansi, dan pandangan mereka terhadap profesi secara keseluruhan. Temuan ini memberikan kepercayaan pada model penelitian.

Dengan nilai hitung 7,124 pada taraf signifikansi 0,000 (koefisien regresi 0,329) dan tingkat signifikansi masing-masing 0,000, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Level of Understanding of CA Certification* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Mengejar Sertifikasi *Professional Chartered Accountant* (CA) (nilai t-hitung 7,124). Berdasarkan temuan penelitian, motivasi siswa untuk mengikuti Sertifikasi Profesi Akuntan Chartered meningkat sebanding dengan kedalaman pemahaman mereka terhadap sertifikasi tersebut. Tingkat pemahaman Chartered Accountant seseorang menunjukkan kedalaman pemahaman seseorang terhadap profesi ini. Pemahaman menyeluruh tentang Ujian Sertifikasi Akuntan Profesi, prasyaratnya, dan prosedur pengujian, serta informasi tentang bagaimana warga negara asing dapat memperoleh gelar Chartered Accountant di Indonesia, diperlukan sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Keuangan Republik Peraturan Pemerintah Nomor 216/PMK.01/2017 tentang Akuntan Berdaftar Negara. Temuan penelitian mengenai korelasi tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi dan Chartered Accountant (CA) ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Nisa, 2019).

Analisis data menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan secara statistik antara Motivasi Karir dengan Niat Mahasiswa Mengejar Sertifikasi Profesi Akuntan, dengan thitung sebesar 3,306 pada taraf 0,001 dan koefisien parameter sebesar 0,191. Studi ini menemukan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk mengejar karir di bidang akuntansi lebih cenderung tertarik untuk mengikuti Sertifikasi Profesional Akuntan Chartered. Menurut penelitian Widyastuti et al. (2004), keinginan intrinsik seseorang untuk maju secara profesional dikenal sebagai "motivasi karir". Lulusan akuntansi dapat memperoleh manfaat dari peningkatan keterampilan berburu pekerjaan mereka berkat peningkatan motivasi karir.

Dengan taraf signifikansi dibawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengambil Sertifikasi Chartered Accountant Professional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengambil Sertifikasi Profesi Akuntan. Studi ini menemukan bahwa peserta dengan pandangan positif lebih cenderung tertarik untuk mengikuti Sertifikasi Profesi Akuntan Chartered. Sikap seseorang dapat diartikan sebagai penilaiannya terhadap apakah ia merasakan emosi positif atau negatif terhadap perilaku yang bersangkutan. Secara umum, orang akan bersikap lebih positif (favorable) terhadap suatu perilaku jika mereka yakin perilaku tersebut akan memberikan hasil positif, dan kurang positif (unfavorable) jika mereka meyakini sebaliknya. Ini konsisten dengan ide-ide teoritis yang dikemukakan oleh para peneliti, seperti yang dinyatakan oleh (Salsabilla, et al. 2022), yang berpendapat bahwa sikap terhadap perilaku seseorang untuk memenuhi keinginan terbentuk ketika individu menilai perilaku sebagai baik atau buruk, membentuk sikap terhadap perilaku baik secara otomatis maupun bersamaan. Menurut penelitian, attitude memiliki dampak yang menguntungkan dan cukup besar terhadap keinginan mahasiswa dalam menempuh pendidikan profesi untuk menjadi *Chartered Accountant (CA)* (Andriani, et al 2022). Ketika siswa yakin bahwa mendapatkan sertifikasi CA akan memberi mereka peluang pertumbuhan pribadi, mereka akan bertindak dengan cara yang menyiapkan landasan agar tujuan tersebut terwujud.

SIMPULAN DAN SARAN

Motivasi siswa untuk mengejar Sertifikasi Profesi Chartered Accountant (CA) meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pemahaman mereka tentang Sertifikasi CA, menurut penelitian berdasarkan hasil pengujian data. Menurut temuan studi tersebut, motivasi mahasiswa untuk mengejar Sertifikasi Profesi Akuntan Chartered meningkat sebanding dengan kedalaman keakraban mereka dengan sertifikasi tersebut. Siswa lebih cenderung tertarik untuk mengejar Sertifikasi Profesional Akuntan jika mereka termotivasi oleh karir. Minat mahasiswa terhadap Sertifikasi Profesi Chartered Accountant ditemukan meningkat sebanding dengan motivasi karir mereka untuk menjadi seorang akuntan profesional di bidang akuntansi. Siswa lebih termotivasi untuk mengejar Sertifikasi Profesi Akuntan Chartered ketika mereka memiliki pandangan yang lebih positif terhadap profesinya. Studi ini menemukan bahwa ketika siswa percaya bahwa mendapatkan penunjukan CA mereka akan berdampak positif pada kehidupan mereka, mereka lebih cenderung mengejar Sertifikasi Profesi Akuntan Chartered. Disarankan agar Universitas Hindu Indonesia lebih menekankan pada aspek motivasi mahasiswa untuk mengejar Sertifikasi *Profesional Chartered Accountant (CA)*, tingkat pemahaman *Chartered Accountant (CA)*,

keinginan untuk menjadi *Chartered Accountant* (CA), dan sikap mahasiswa terhadap profesi *Chartered Accountant* (CA).

Daftar Pustaka

- Abidin, A. Z., & Darmawan, E. A. (2015). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Ujian *Certified Public Accountant* (CPA). *JAFFA*, 03(1), 55–68
- Adnyana, I. M. D. M. (2021). Populasi dan Sampel. In M. Darwin (Ed.), *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (1st ed., pp. 103–116). CV. Media Sains Indonesia.
- Andarin, F., Junaidi, & Hariri. (2022). Pengaruh Pemahaman, Motivasi dan Sikap Terhadap Minat Mahasiswa Menempuh Pendidikan Profesi *Chartered Accountant* (CA) Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-JRA Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 11(09), 47–55.
- Annis Meitiyah. (2014). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Sarjana Akuntansi Untuk Mendaftar Program Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak). *Universitas Hassanudin*, 2014
- Astuti, A. M., Zanaria, Y., & Hendri, N. (2022). Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Persepsi Karir, Dan Prestasi Akademik Terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA) Motivasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Di Universitas Muhammadiyah). *Expensive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 159-177.
- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Sylvia, D., Adnyana, I. M. D. M., Prasetyo, B., Vianitati, P., & Gebang, A. A. (2021). *Quantitative approach research method* (T. S. Tambunan, Ed.; 1st ed.). CV Media Sains Indonesia.
- Dewi, I. G. A. R. P., Putri, P. Y. A., & Dewi, C. I. R. S. (2018). Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Akuntan Dengan Pengujian *Theory Of Planned Behavior* Dan Teori Motivasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 171–192.
- Duwi, M., & Isma, C. (2018). Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subjektif, Dan Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengambil Sertifikasi *Chartered Accountant*. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu*, 8(2), 77–87.
- Endayani, A. Y., & Witono, B. (2021). Pengaruh Tingkat Pemahaman, Motivasi Karir, Motivasi Kualitas, Dan Sikap Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengambil Profesi *Chartered Accountant*. In *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS* (pp. 213-223).
- Elis Istanti. (2020). Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Persepsi Biaya Terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA) Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Muhammadiyah Metro). *Jurnal Akuntansi Aktiva*, 1(2), 191-209
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS Semarang*. Universitas Diponegoro.
- IAI, B. (2020). *Siaran Pers IAI APAFest 2020: Tantangan Profesi dan Ekonomi Indonesia Pasca Covid-19*. Web IAI Global. <https://web.iaiglobal.or.id/Berita-IAI/detai/siaran-pers-iai-apafest-2020--tantangan-profesi-dan-ekonomi-indonesia-pasca-covid19>

- Indonesia, I. A. (2022). *Silabus Chartered Accountant (CA)*. IAI Global. <http://iaiglobal.or.id/v03/CA/Silabus-CA>
- Indonesia, I. A. (2019). *Direktori Kantor Jasa Keuangan (KJA)*. IAI Global. http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_kja/Direktori%20KJA%202019%20Gab.pdf
- Jogiyanto Hartono. (2007). *Sistem Informasi Keperilaku Edisi Revisi*. Yogyakarta : Andi.
- Karimah, L. A. (2020) Pengaruh tingkat pemahaman dan motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi *Chartered Accountant*. *Studi pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang Angkatan 2016*. PhD. 2020
- Litdia. (2020). Pengaruh Motivasi Kualitas , Motivasi Karir , Motivasi Ekonomi dan Biaya Ujian Terhadap Minat Dosen Memperoleh Sertifikasi *Chartered Accountant (CA)*. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA)*, 1–11.
- Nisa, S. (2019). Pengaruh Tingkat Pemahaman, Motivasi Dan Sikap Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengambil Profesi *Chartered Accountant (CA)* Pada Universitas Islam Swasta Di Kota Medan. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 4(1), 49–62.
- Setyawan, S., & Iswanaji, C. (2019). Pengaruh Motivasi Akuntan Terhadap Minat untuk Memperoleh Gelar *Chartered Accountant (CA)* di Wilayah Yogyakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 327–342. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i2.16855>
- Sumaryono, & Sukanti. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengambil Sertifikasi *Chartered Accountant*. *Profita*.
- Salsabila, A., & Maharani, R. (2022). Pengaruh Motivasi, Pemahaman, Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Sertifikasi Akuntan Profesional *Chartered Accountant (CA)*. *SUSTAINABLE*, 2(1), 128-150.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabet.
- Sri, Sayekti. (2023). *Siaran Kontant.Co.Id., 03 Maret 2023: Profesi Akuntan Profesional Masih Langka, Peluang Baru untuk Generasi Muda*. Web Kontant.Co.Id.<https://amp.kompas.com/edukasi/read/2022/02/04/103500871/profesi-akuntan-di-era-revolusi-industri-4-0-akankah-menghilang>
- Widyanto, E. A., & Rahmawati, F. (2016). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mengikuti Ujian *Chartered Accountant (CA)* INDONESIA. *Jurnal Eksis*, 12(1), 3214–3345.
- Widyastuti, Surya Ningrum Dan Juliana, 2004. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar
- Windatari Yasmin, G., & Bawono, A. D. B. (2021). Pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Sikap Dan Persepsi Pada Profesi Akuntan, Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Memperoleh Gelar *Chartered Accountant (CA)*(Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta), *Universitas Muhammadiyah Surakarta*

Anggota Tahunan ini merupakan keharusan tahunan yang diadakan segera setelah berakhirnya tahun buku. Pada bulan Januari sampai dengan Maret tahun berikutnya, anggota wajib menyampaikan laporannya untuk Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Terdapat alasan dalam memilih Koperasi Simpan Pinjam (KSP), di mana usaha yang terdapat di koperasi ini lebih cepat berkembang dibandingkan dengan jenis usaha koperasi yang ada dan unit di bidang simpan pinjam lebih cepat mendapatkan laba/pendapatan untuk koperasi tersebut, dibandingkan unit usaha koperasi yang ada, pernyataan di atas di dukung oleh dengan hasil penelitian Taman Ayuk (2013) yang menyatakan bahwa perkembangan Simpan Pinjam ini diperoleh dari jumlah anggota dan Sisa Hasil Usaha (SHU), dan pernyataan di atas juga di dukung oleh hasil penelitian Budiawati & Mariana Dewi 2023 menyatakakan hal sama mengenai perkembangan Koperasi Simpan Pinjam, selain itu terdapat permasalahan terkait laporan yaitu sering terjadinya keterlambatan penyelesaian laporan keuangan dan sering terjadi kesalahan dalam pembuatan laporan keuangan. Terdapat 3 KSP yang ada di Kecamatan Abiansemal mengalami keterlambatan pelaporan RAT, diantaranya ada KSP Mekar Bhuana Sari, KSP Artha Dwi Tunggal, dan KSP Pala Guna Sari. Berdasarkan dari hasil wawancara pada tanggal 13 Mei 2023 dengan Bapak I Made Subagia Harta,SE.M.A.P selaku Jatung Pengawas Koperasi Ahli Muda, hal ini dikarenakan masih ada pengurus yang belum mahir dalam penyusunan laporan keuangan sehingga mempengaruhi hasil neraca yang menyebabkan tidak seimbang (Balance), selain itu terdapat sumber daya manusia dan pengalaman yang belum maksimal sehingga mempengaruhi dalam menyusun laporan keuangan. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut dinas koperasi masih perlu menyiapkan program pelatihan , untuk memaksimalkan keterampilan dari masing-masing pengurus koperasi.

Tercapainya tujuan koperasi perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang membantu dalam penyusunan laporan keuangan. Membuat atau menyusun laporan keuangan memerlukan pengetahuan tentang prinsip-prinsip akuntansi, begitu pula dengan penyusunan laporan yang berkualitas.

Pertama dan terpenting, tingkat pemahaman akuntansi menjadi penentu keakuratan laporan keuangan. Salah satu faktor kunci yang perlu dipelajari adalah kedalaman pengetahuan akuntansi seseorang. Mempersiapkan laporan keuangan yang andal memerlukan landasan prinsip akuntansi yang kuat. Beberapa orang berpendapat bahwa mengetahui cara pembukuan memerlukan pemahaman ahli tentang langkah-langkah yang diambil dalam akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan. Berdasarkan pendidikan, pelatihan, dan pengalamannya, kita dapat menyimpulkan tingkat pemahaman seseorang (Mursyidi, 2010). Menurut Nastiti (2019),

mengetahui akuntansi tidak meningkatkan keakuratan laporan keuangan. Menurut Astrayani (2017), laporan keuangan mendapat manfaat dari pemahaman akuntansi.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah kualitas sumber daya manusia pada koperasi. Hal ini terlihat dari kemampuan, pengetahuan, dan ketrampilan para staf akuntansi, dan merupakan kunci peningkatan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan melalui penilaian yang tinggi, tergantung pada kualitas tenaga kerja. Hasil penelitian ini dipublikasikan pada tahun 2010 (Yuliani et al.). Jika ingin laporan keuangan dapat diandalkan, maka diperlukan akuntan yang handal. Itu berarti memastikan staf Anda memiliki pemahaman yang kuat tentang seluk beluk proses akuntansi dan bagaimana menerapkannya sesuai dengan aturan.

Seiring berjalannya waktu dan sebagai respons terhadap pengalaman yang berbeda, akan muncul faktor berikutnya, yaitu gagasan bahwa pengalaman kerja memiliki potensi penuh (Budiono. et al., 2018). Dengan cara ini, pengalaman dapat didefinisikan sebagai pemahaman yang berfokus pada batin yang mengarah pada perolehan pelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai melalui upaya berkelanjutan dan rasa syukur." Pengalaman kerja terbukti meningkatkan kualitas laporan keuangan secara signifikan berdasarkan penelitian Sukriani (2019), Gusfiardi, dkk (2019), Wirawan (2016), dan Kusuma (2012). Penelitian sebelumnya menghasilkan temuan yang bertentangan.

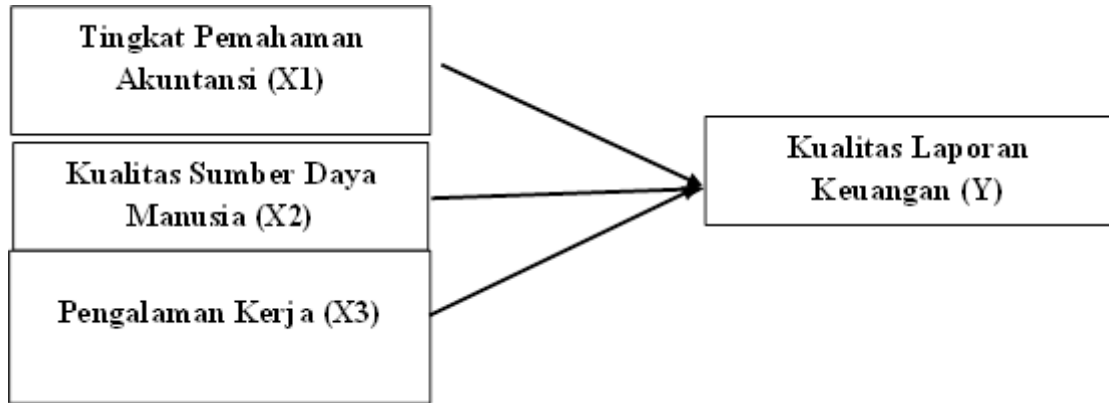
Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Abiansemal).**

KAJIAN PUSTAKA

Hubungan antara manajemen bisnis dan prinsipalnya dieksplorasi dalam teori keagenan. Agen dalam hubungan keagenan menandatangani kontrak dengan prinsipal untuk menyelesaikan pekerjaan atas nama prinsipal dengan imbalan pembayaran dari prinsipal. Menurut (Jensen dan Meckling, 1976).

Menurut teori keagenan, laporan keuangan manajemen koperasi dapat berfungsi sebagai jaminan bagi anggota sebagai prinsipal bahwa uang mereka akan dibelanjakan dengan baik dan sebagai sumber informasi tentang posisi keuangan koperasi, kinerja, dan perubahan apa pun yang relevan.

Bagian dari proses pelaporan keuangan melibatkan pemahaman laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (SAK) (2009:1). Materi



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan dan pengawas KSP di Kecamatan Abiansemal. Di Kecamatan Abiansemal terdapat 17 KSP dengan total karyawan 231 orang. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 89 sampel yang ditentukan menggunakan teknik *Nonprobability sampling*. Adapun teknik analisis dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan dari uji validitas adalah untuk memverifikasi bahwa alat ukur tersebut dapat diandalkan dan akurat untuk tujuan yang dimaksudkan. Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi keterpercayaan suatu kuesioner sebelum dapat ditarik kesimpulan tentang validitas instrumen. Pertanyaan-pertanyaan dalam suatu angket dikatakan valid apabila memberikan wawasan terhadap konstruk yang diteliti (Ghozali, 2016:52). Apabila korelasi Pearson kedua variabel lebih besar dari 0,3 maka syarat instrumen dianggap berlaku.
2. Ghozali (2016:47) menulis bahwa pengujian reliabilitas dapat digunakan untuk mengevaluasi keakuratan suatu kuesioner sebagai prediktor terhadap beberapa variabel lain. Jika jawaban responden terhadap suatu kuesioner tetap stabil dari waktu ke waktu, kita mengatakan bahwa kuesioner tersebut mempunyai reliabilitas yang tinggi. Reliabilitas konsistensi internal khususnya metode Cronbach Alpha () digunakan dalam uji reliabilitas ini. Variabel yang reliabel akan memiliki nilai Cronbach Alpha 0,60 atau lebih tinggi.
3. Nilai rata-rata (mean), minimum (median), maksimum (mode), dan standar deviasi (stdev) data penelitian digunakan untuk memberikan gambaran atau gambaran tentang sesuatu (Ghozali, 2016). Kualitas data dan pengujian hipotesis adalah dua bidang di mana statistik deskriptif menonjol.
4. Dalam model regresi, uji normalitas mencari bukti bahwa variabel terikat dan bebas mengikuti distribusi normal. Jika probabilitas signifikansi suatu variabel lebih besar dari

- 0,05 setelah dilakukan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov, maka variabel tersebut berdistribusi normal (Ghozali, 2016).
5. Dengan menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), kita dapat mengetahui adanya multikolinieritas dengan menggunakan kriteria sebagai berikut: Menurut Zainal (2013), multikolinieritas terjadi jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan toleransi kurang dari 0,01.
 6. Untuk mengetahui apakah varians residual tidak sama pada setiap observasi dalam model regresi. Uji Glazer digunakan untuk melakukan regresi terhadap nilai absolut residu untuk memeriksa heteroskedastisitas. Apabila tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dianggap homoskedastis. Hal itu menurut sebuah penelitian (Zainal, 2013).
 7. Ketika melihat dampak beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, analisis regresi linier berganda adalah metode pilihan. Persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$
 8. Koefisien determinasi (R²) adalah alat statistik untuk menilai seberapa baik suatu model dapat memperhitungkan perubahan yang diamati pada variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R²) berkisar antara 0 sampai dengan 1. Pada tahun 2016 (Ghozali).
 9. Uji F (Uji Simultan) untuk menilai kepraktisan model regresi linier berganda. Jika model regresi terbukti signifikan pada tingkat F = = 0,05, maka variabel independen berpengaruh besar terhadap variabel dependen. Pada tahun 2016 (Ghozali).
 10. Uji T (Uji Parsial) yaitu membandingkan tingkat signifikansi variabel bebas dengan = 0,05. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05. Pada tahun 2016 (Ghozali).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif mengungkapkan total 89 observasi untuk seluruh variabel valid atau N. Kisaran nilai variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi (X1) adalah 35,00 hingga 78,00, dengan rata-rata 59,0899 dan standar deviasi -12,17453. Distribusi Data Kualitas Sumber Daya Manusia (X2) mempunyai mean sebesar 18,6966 dan standar deviasi sebesar 4,20877, dengan minimum 10,00 dan maksimum 25,00. Rentang Data Pengalaman Kerja (X3) adalah 18,00 sampai dengan 39,00, dengan rata-rata sebesar 29,1461, dan standar deviasi sebesar 6,20585. Kisaran nilai Data Kualitas Laporan Keuangan (Y) adalah 12,00–30,00 dengan rata-rata sebesar 22,9101 dan standar deviasi sebesar 4,79972.

Seluruh instrumen tersebut valid dan reliabel; hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa variabel mempunyai nilai koefisien korelasi diatas 0,30 dan koefisien alpha () lebih besar dari 0,6. Model regresi dianggap berdistribusi normal karena statistik uji normalitas sebesar $0,200 > 0,05$. Seluruh variabel independen mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan angka toleransi lebih besar dari 0,1 berdasarkan hasil uji multikolinearitas. Hal itu disebabkan karena tidak adanya multikolinearitas pada model regresi. Semua variabel berbeda signifikan dari nol pada uji heteroskedastisitas. Hal itu dikarenakan tidak ditemukannya tanda-tanda heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.980	1.380		2.160	.034
Tingkat Pemahaman Akuntansi	.310	.117	.278	2.939	.010
Kualitas sumber daya manusia	.432	.219	.379	3.970	.002
Pengalaman Kerja	.629	.125	.813	5.043	.000
R					0,851
R Square					0,724
Adjusted R Square					0,715
Uji F					74,467
Sig. Model					0,000

Sumber: Lampiran (Data diolah, 2023)

Berdasarkan hasil analisis Regresi Linear Berganda seperti yang disajikan pada Tabel 1, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 2,980 + 0,310X_1 + 0,432X_2 + 0,629X_3 + e$$

Berdasarkan analisis koefisien determinasi (yang ditunjukkan dengan nilai Adjusted R-Square sebesar 0,715), maka tingkat pengetahuan akuntansi, kualitas sumber daya manusia, dan jumlah pengalaman kerja semuanya berkontribusi terhadap kualitas laporan keuangan. sedangkan variabel atau faktor lain menyumbang 28,5% sisanya. faktor-faktor seperti kualitas sistem informasi akuntansi dan kemajuan TI tidak diperiksa.

Nilai F hitung sebesar 74,467 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 berdasarkan hasil uji F. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan adanya korelasi antara ketiga variabel independen yang diteliti yaitu pengetahuan akuntansi, kualitas sumber daya manusia, dan pengalaman kerja. Hal ini menunjukkan kepraktisan model yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tingkat pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,310 dan nilai t hitung sebesar 2,939 pada taraf 0,010 penting.” Kualitas laporan keuangan koperasi terbukti meningkat seiring dengan meningkatnya pengetahuan akuntansi pegawai, berdasarkan temuan penelitian. *Seberapa Besar Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Keandalan Laporan Keuangan.* Untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang akuntansi berarti memahami dan menerapkan langkah-langkah yang terlibat dalam menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku umum. Menurut penelitian Ni Putu Ayu Suandewi (2020) sendiri, tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga temuan ini sesuai dengan penelitiannya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kualitas laporan keuangan, dengan nilai koefisien parameter sebesar 0,432 dan nilai t hitung sebesar 3,970 pada tingkat signifikansi 0,002. Berdasarkan temuan penelitian, laporan keuangan koperasi merupakan indikasi kualitas asetnya. Sumber daya manusia dengan literasi akuntansi yang kuat. Namun, jika SDM tidak mampu memahami dan menerapkan logika akuntansi, laporan keuangan akan menjadi tidak akurat dan tidak memenuhi persyaratan pelaporan pemerintah. Penelitian Kiranyanti dan Erawati (2016) menemukan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas tinggi berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan, dan temuan kami sejalan dengan temuan tersebut.

Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien parameter sebesar 0,629 dengan nilai t hitung sebesar 5,043 pada tingkat signifikansi 0,000; Dengan demikian dapat disimpulkan dengan probabilitas kurang dari 0,05 bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pekerja dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan koperasi seiring dengan bertambahnya pengalaman kerja. Lamanya waktu yang dihabiskan seseorang untuk bekerja pada profesi pilihannya merupakan indikator yang baik mengenai tingkat keahliannya di bidang tersebut. Semakin lama seseorang bekerja, semakin banyak pengalaman yang diperolehnya, sehingga menghasilkan standar kerja yang lebih tinggi. Konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Hartati (2016) dan Sukriani. dkk. (2018), temuan kami menunjukkan bahwa pengalaman profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berikut adalah beberapa temuan penelitian berdasarkan penelitian yang dilakukan: Laporan keuangan mendapat manfaat dari tingkat pengetahuan dan pemahaman akuntansi yang lebih tinggi. Kredibilitas laporan keuangan ditingkatkan oleh kualitas departemen sumber daya manusianya. Pengalaman di dunia kerja meningkatkan keakuratan laporan keuangan. Temuan penelitian ini dapat digunakan oleh pejabat daerah di KSP Kecamatan Abiansemal untuk menginformasikan pengembangan peraturan dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan keakuratan laporan keuangan. Melihat hasil penelitian, disarankan kedepannya karyawan pada KSP Kecamatan Abiansemal harus memperbanyak pengalaman kerja yang dimiliki, rutin mengikuti seminar, dan *work shop* juga akan membantu karyawan menambah wawasan dengan berbagai pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Sehingga nantinya karyawan memiliki kemampuan yang baik dalam bekerja dan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Daftar Pustaka

Anggreni Putri, Kusuma Dewi. (2022). Jurnal Akuntansi Profesi . *Pengaruh Kompetensi SDM Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi.*, 490-500. Volume 13 Nomor 2 2022 E-ISSN: 2686-2468; P-ISSN: 2338-6177

Ayu Suandewi,Dkk. (2022). Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja Dan Budaya Tri Hita Karana Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Blahbatuh . *JURNAL KHARISMA*, 39-407. Vol. 4 no. 2, Juni 2022 E-SSN: 2717-2710

Brillianti Arum & Sekar. (2021). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Kualitas Pelatihan, Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Koperasi Wanita Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan). *Skripsi Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.

Budiarwati. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Kemudahan Penggunaan SIA, dan Ukuran Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan (KSP Mengwi. *E-journal Universitas Mahasaraswati*

Dewi, Ni Putu Bonita Citra. (2018). Pengaruh Pendidik, Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Tegallalang . *Skripsi* . Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.

Dewik & Jember. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. *E-journal EP Unud*, 729 -753.

Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang. *Badan Penerbitan Universitas Diponegoro*.

- Isnayanti & Yuniarta . (2022). Pengaruh Pemahaman Laporan Keuangan Pengurus Koperasi, Kapasitas Sumber Daya Manusia, Serta Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Tingkat Ketepatanwaktu Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan (Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 548-560. Volume 13 Nomor 2 2022. E-SSN:2686-2468; P-ISSN: 2338-6177
- Liza Mutiana Dkk . (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Teknologi Informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 151-167. Volume 3 Nomor 2, September 2017 ISSN:2502-6976
- Nova Rosmalita & Nadirsyah. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Kualitas Sumber Daya Manusia, Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* , 239-248. Vol. 5, No. 2, (2020) Halaman 239-248 E-Issn 2581-1002
- Pangestu, P. A. & Hastuti, S., . (2021). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kabupaten Trenggalek). *Small Business Accounting Management And Entrepreneurship Review*, 35-45. E-ISSN Volume 1 No 1 February 2021
- Pebriantari & Rai Dwi . (2021). Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada LPD Sekecamatan Gianyar) . *Jurnal Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia* , 432-447.
- Prihantini Dwi & Natalia. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Koperasi Di Kecamatan Ponorogo). . *Skripsi (S1) Thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.
- Rifany & Fadhilla . (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Moderasi . *UPN Veteran Jatim*.
- Sekar Arum & Airin Nuraini . (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Di Kota Bogor. *Quality Of Small Business Financial Statement* , 441-450.
- Taman, A. N. (2013). Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Badung Provinsi Bali. *E-journal Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Udayana*, 629-646.
- Sugiyono. (2018). Metode Peneliti Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung.

Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Se-Kecamatan Mengwi

Ni Putu Nita Irayani⁽¹⁾
Cokorda Gde Bayu Putra⁽²⁾
Ni Putu Yeni Yuliantari⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali 80238
e-mail: putunitairayani@gmail.com

ABSTRACT

The motive of monetary statements is to offer pertinent information about the economic reputate and all transactions made by means of a reporting commercial enterprise within a reporting length. The prpose of thsi observe is to study how intetrnal manipulate systems, accounting statistics structures, and accounting expertise affect the quality of financial reviews produced by using BPR in the Mengwi District. The research became conducted at BPR inothe course of the Mengwi District. The sampling approach used purposive sampling and obtained 86 employees who prepared financial reviews. The statistics evaluation method makes use of more than one linear regression, device check, classical assumption check, and model feasibility test. The findings validated that internal manipulate mechanisms, accounting records machine use, and accounting knowledge all had a favorable and giant impact on the standard of financial reviews in BPR throughout the Mengwi District..

Keywords : Systems, Control Systems, Financial Reports, BPR

PENDAHULUAN

Akuntansi adalah bidang yang mempelajari cara berpikir manusia, yang menghasilkan rangka kerja konseptual tentang prinsip, standar, asumsi, teknik, dan metode yang digunakan di dalampelaporan keuangan. Pelaporan keuangan ini seharusnya memiliki informasi yang membantu penggunaanya membuat keputusan. Akuntansi, seperti bidang lain, berkembang bersama dengan masyarakat dan teknologi.

Suatu perusahaan atau suatu badan ekonomi dapat berkembang apabila pihak manajemen mampu membenahi dan meningkatkan produktivitas operasional usahanya. Oleh karena itu, laporan bisnis, terutama laporan keuangan, sangat penting bagi manajemen dalam membuat keputusan. Akibatnya, laporan keuangan yang digunakan oleh manajemen tuk membuat keputusan harus benar dan akurat. Pelaporan keuangan yang kuat dapat diukur sebagai relevan, terinformasi, relevan dan relevan. Bukti yang sesuai harus konsisten dengan asersi manajemen dalam laporan keuangan, dan menurut Prasisca et al., menginformasikan kepada pengguna laporan keuangan sudah cukup. (2020).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, mengenai Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang menjalankan bisnis secara konvensional atau secara prinsip syariah dan tidak menyediakan layanan pembayaran. BPR melakukan bisnis secara konvensional dan syariah. Di sisi lain, tanggung jawab Bank Perkreditan Rakyat lebih terbatas daripada bank umum lainnya. Mereka, seperti BPR, dilarang menerbitkan produk simpanan giro, melakukan transaksi valas, dan melakukan bisnis perasuransi. Lembaga keuangan perbankan sudah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam kegiatan usahanya.

Menurut data OJK tahun 2023, ada 16 BPR di Kecamatan Mengwi, yang menimbulkan persaingan yang ketat antara bank dan lembaga keuangan mikro lainnya. Jika BPR ini tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik, kesehatan BPR akan terganggu dan dapat menyebabkan likuidasi atau pembubaran. Menurut NusaBali (2019), ada beberapa masalah yang menghalangi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Bali. Salah satunya adalah sistem pengendalian internal yang buruk, yang melemahkan daya saing BPR dengan lembaga jasa keuangan lain dan menyebabkan penurunan kinerja. Selain itu, sistem teknologi informasi, termasuk sistem yang dimiliki, sangat perlu diperhatikan untuk mencegah kecurangan dan penipuan.

Ketua Bagian Operasional PT BPR Cahaya ArthaBali, ibu Ni Putu Dewi Marheni, A.Md, mengatakan bahwa bagian akuntansi tidak mahir menggunakan sistem info akuntansi, yang mengakibatkan kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang mengakibatkan informasi dalam laporan keuangan tidak dapat mengemban amanah. Selain itu, kurangnya pemantauan sistem pengendalian internal membuat pemilik inventaris menyebabkan laporan keuangan tidak sanggup menerima amanah. Laporan yang buruk dapat berasal dari penyusun laporan yang tidak memahami akuntansi, tidak menggunakan sistem informasi akuntansi keuangan yang benar, ataupun peran dari audit internal yang kurang. Kurun waktu lima tahun terakhir, laporan keuangan juga sempat menurun.

KAJIAN PUSTAKA

Teori normatif meliputi teori kegunaan-keputusan informasi akuntansi. Chambers merupakan seseorang yang pertama kali memakai paradigma kegunaan keputusan. penekanan pendekatan contoh keputusan artinya buat menemukan info apa yg diharapkan buat menghasilkan keputusan. Teori keputusan mencakup aspek informasi akuntansi yang sangat penting bagi keputusan yang dibuat oleh pengguna informasi akuntansi.. Utilitas pengambilan keputusan dalam informasi akuntansi mencakup unsur-unsur yang mesti harus diperhitungkan

oleh penyedia informasi akuntansi untuk memastikan cakupan saat ini memenuhi kebutuhan pengambil keputusan yang menggunakannya.

Menurut ahli Krismiaji (2010:4), Sistem informasi akuntansi adalah merupakan suatu sistem yang menangani baik data maupun transaksi untuk menghasilkan data yang bermanfaat untuk perencanaan, pengawasan, dan manajemen bisnis. Menurut Susanto (2013:8), tujuan utama membangun sistem informasi akuntansi adalah untuk menggabungkan informasi akuntansi dari berbagai sumber ke informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh masing-masing pengguna, mengurangi risiko yang terkait dengan penggunaan sistem.

Chalil (2019) melakukan penelitian yang menemukan bahwa, pertama, pemahaman akuntansi meningkatkan kualitas laporan keuangan, kedua, penggunaan sistem informasi akuntansi meningkatkan kualitas laporan keuangan, dan ketiga, sistem pengendalian internal meningkatkan kualitas pernyataan laporan keuangan.

Menurut penelitian Lestar dkk. (2020), ada tiga faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan: pemahaman akuntansi memengaruhi kualitas laporan keuangan, penggunaan sistem informasi akuntansi memengaruhi kualitas laporan keuangan, dan sistem pengendalian internal mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan laporan keuangan secara parsial dan simultan.

Harun (2021) menemukan bahwa (1) pemahaman tentang standar akuntansi secara parsial meningkatkan kualitas laporan keuangan, (2) penggunaan sistem informasi akuntansi secara parsial meningkatkan kualitas laporan keuangan, dan (3) pengawasan internal secara parsial meningkatkan kualitas laporan keuangan tetapi tidak signifikan..

Pemahaman akuntansi adalah tingkat pemahaman seseorang tentang akuntansi sebagai seluruh proses, mulai dari pencatatan dan transaksi hingga pembuatan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pihak yang membutuhkannya.

H1 : Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di BPR Se-Kecamatan Mengwi.

Suatu sistem yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan, mengolah, dan mengolah informasi akuntansi untuk memudahkan pengambilan keputusan disebut sistem informasi akuntansi.

H2 : Pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di BPR Se-Kecamatan Mengwi.

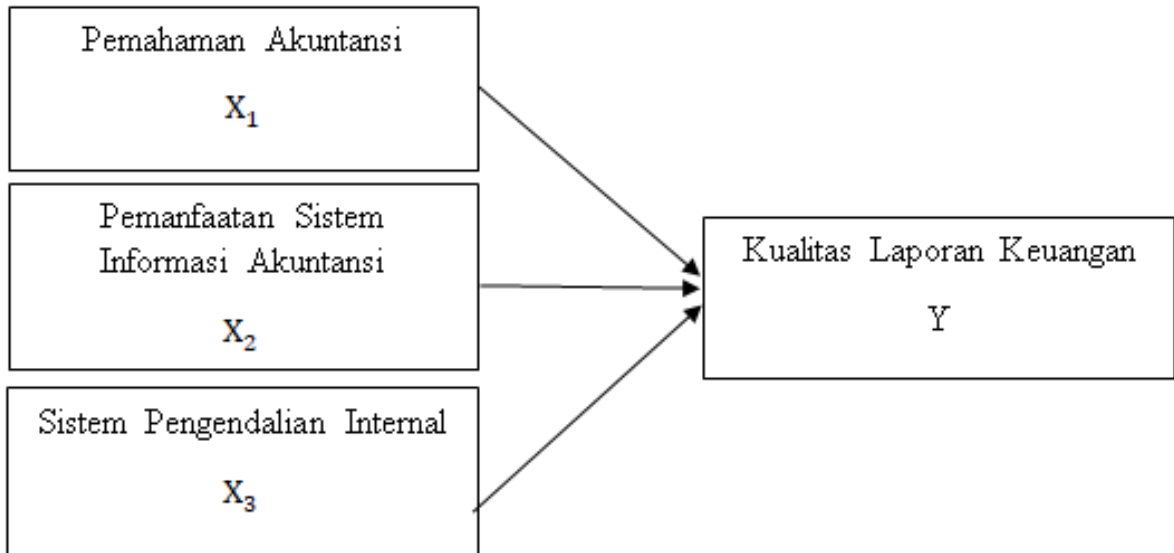
Proses pengendalian yang berkaitan dengan tindakan dan aktivitas manajemen organisasi dan seluruh karyawan dikenal sebagai sistem pengendalian internal. Proses ini tidak hanya sementara dan dapat disesuaikan dengan situasi tertentu, tetapi juga permanen. Tujuan dari penerapan sitem pengendalian internal digunakan untuk mempertahankan nilai usaha, memantau keakuratan dan kelengkapan data akuntansi, dan menbgkatkan efesiensi perasional perusahaan, dan meningkatkan pemenuhan nilai yang ditetapkan oleh manajemen.

H3 : Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di BPR Se-Kecamatan Mengwi.

METODE PENELITIAN

BPR yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah subjek penelitian ini yang ada di Kecamatan Mengwi yaitu sebanyak 16 BPR yang. Penelitian ini melibatkan seluruh karyawan BPR di Kecamatan Mengwi, total 466 orang dari 16 BPR. BPR yang dipilih adalah BPR yang beroperasi di kecamatan Mengwi, sampel dalam penelitian ijni adalah karyawan BPR yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan pada BPR yakni seluruh direksi/direktur, staff accountant, kasir/teller dan audit internal. Berdasarkan kriteria tersebut maka responden dalam penelitian ini adalah 86 responden. Kerangka penelitiannya adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Teknik Analisis Data:

1. Uji validitas yakni slaah satu alat penelitian yang dapat digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu variabel penelitian. Reliabilitas merupakan suatu instrumen kestabilan

- antara hasil observasi dan alat ukur, sehingga terdapat konsistensi antara alat ukur yang digunakan dengan yang diukur, sehingga alat ukur tersebut dapat dipercaya atau digunakan.
- 2. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel yang mengganggu model regresi berdistribusi normal. Metode pengukuran Kolmogorov-Smirnov digunakan, dan tingkat signifikansi data harus di atas 0,05.
- 3. Uji gleser dapat digunakan untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas. Pada pengujian ini, jika nilai sig lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapatnya bukti heteroskedastisitas karena model yang dapat diandalkan tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
- 4. Uji multikolinearitas adalah pemeriksaan penting untuk menentukan apakah ada korelasi antara hubungan yang dibentuk variabel bebas dan terikatnya.
- 5. Penelitian ini akan menghasilkan persamaan regresi menggunakan metode analisis regresi linier berganda. $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$
- 6. Sejauh mana kemampuan model untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependent diukur dengan uji koefisien determinasi.
- 7. Untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang diteliti akan mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan atau bersamaan, uji F-statistik digunakan.
- 8. Tingkat signifikansi data harus di bawah 0,05, dan uji t digunakan untuk menentukan hubungan individual di antara variabel bebas dan terikatnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas studi menunjukkan bahwa koefisien korelasi Pearson yang ada pada masing-masing variabel yakni lebih besar dari 0,30. Hasil uji reliabilitas penelitian ini memperlihatkan pernyataan dalam kuesioner penelitian ini benar dan dapat digunakan dalam penelitian ini, karena semua pernyataan mempunyai *Cronbach's alpha* di atas 0,60. Ini memperlihatkan instrument penelitian ini memenuhi syarat keabsahan data.

Tabel 1 Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.955	.830		1.151	.253
Pemahaman akuntansi	.208	.026	.103	9.685	.000
Pemanfaatan SIA	.473	.057	.367	3.043	.003
Sistem Pengendalian Internal	.371	.052	.298	3.379	.002
R					0,948
R Square					0,898
Adjusted R Square					0,894
Uji F					241.068
Sig. Model					0,000

Sumber: Data diolah 2023

Persamaan regresi linear dalam penelitian ini:

$$Y = 0,955 + 0,208 X1 + 0,473 X2 + 0,371 X3 + e$$

Nilai sig.t variabel pemahaman akuntansi (X1) terhadap kualitas pelaporan keuangan (Y) sebesar 0,000 (0,000 andlt; 0,05) dan nilai β_1 sebesar 0,208 yang menunjukan arah positif. Hal ini memperllihatkan bahwa pemahaman akuntansi sangat baik untuk laporan keuangan yang juga baik.. Artinya laporan keuangan perusahaan akan lebih baik jika karyawannya mengetahui akuntansi. Karyawan akuntansi harus memiliki pemahaman yang baik tentang akuntansi, mulai dari pencatatan transaksi hingga pembuatan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pihak yang membutuhkannya. Menurut tanggapan responden, hipotesis penelitian didukung oleh pemahaman akuntansi yang baik dari karyawan BPR Kecamatan Mengwi dan laporan keuangan yang baik.

Besarnya nilai sig.t variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi (X2) terhadap kualitas lporan keuangan (Y) sebesar 0,003 (0,003 < 0,05) dan nilai β_2 sebesar 0,473 menunjukkan arah positif. Angka-angka ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem pinformasi akuntansi sangat baik untuk kualitas laporan keuangan; semakin baik perusahaan dan karyawan menggunakannya, semakin baik laporan keuangan. Untuk mengumpulkan dan memproses data akuntansi, sistem informasi akuntansi dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan membuat keputusan. Berdasarkan tanggapan responden, hipotesis penelitian didukung oleh fakta

bahwa karyawan BPR Kecamatan Mengwi menggunakan sistem informasi akuntansi dengan sangat baik, diikuti dengan laporan keuangan yang berkualitas tinggi.

Nilai sig.t variabel sistem pengendalian internal (X2) terhadap kualitas pelaporan keuangan (Y) sebesar 0,002 (0,002 andlt; 0,05) dan nilai 2 sebesar 0,371 yang berarti sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan dan positif. pada pelaporan. kualitas Hal tersebut tentunya menunjukkan bahwa laporan keuangan satu unit usaha akan lebih baik apabila sistem pengendalian internalnya juga baik. Tujuan sistem pengendalian internal adalah untujk menjaga integritas perusahaan, mengendalikan kebenaran dan kelengkapan informasi akuntansi, meningkatkan efisiuensi operasional dan menjamin terpenuhinya prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh manajemen di perusahaan. Berdasarkan tanggapan responden, hipotesis penelitian didukung oleh fakta bahwa BPR di Kabupaten Mengwi mempunyai sistem pengendalian intern yang efektif dan laporan keuangan .

SIMPULAN

Penggunaan sistem informasi akuntansi juga berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dimana artinya, semakin baik pemahaman dari perusahaan dan karyawan tentang akuntansi, semakin baik laporan keuangan perusahaan. Dengan kata lain, semakin baik pemahaman perusahaan dan karyawan tentang akuntansi, semakin baik laporan keuangan perusahaan.

Daftar Pustaka

Azmi Abdurrahman (2020) “ Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Berperan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pt Atmo Setya Energy) “ Skripsi UNIKOM
Ni Luh Wayan Tiya Lestari, dkk (2020) “ Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Badung “ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Triatma Mulya Badung Vol 11, No 2 (2020)
Lestari dan Dewi (2020) “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan”, Jurnal Krisna Kumpulan Riset Akuntansi, Vol.11 No.2 Januari 2020
Tri Listiani (2018) “ Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Organisasi Perangkat Daerah di Kota Magelang) Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang

- I Gede Agus Wiratama (2021) “ Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Kabupaten Karangasem” Skripsi Akuntansi
- Muhammad Iqra Harun (2021) “ Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Ternate “ Jurnal Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Maluku Utara Vol 1, No 2 (2021)
- Ayu Nur Afriani, dkk (2021) “ Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Studi Empiris Pada UMKM di Kelurahan Petukangan Selatan Kecamatan Pesangrahan Jakarta Selatan) “ Vol. 6 No. 2 (2021)
- Anissa Wulan D, dkk (2020) “ Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pemanfaatan Sistem Teknologi Informasi dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada OPD Di Pemerintah Kabupaten Muara Bungo) Vol. 1 No.1 (2020)
- Nurhasanah (2019) “ Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Sektor Konveksi Kecamatan Cibeunying Kaler) Skripsi Akuntansi UNIKOM
- Cris Kuntadi, dkk (2022) “ Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah “ Vol.3 No. 5 (2022)
- Intania Pramaiswari Puteri, dkk (2019) “ Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada BNI Cabang Situbondo) Jurnal Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember Vol. 10 NO.2 Desember 2019
- Komang Sri Ari Wijayanti, dkk (2021) “ Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Grand Inna Kuta Beach) Jurnal Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika & Humaniora Universitas Dhyana Pura Vol. 16. No. 2. 31 Agustus 2021
- Achmad Chalili (2019) “ “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pemerintah Daerah Kabupaten Madura” Jurnal Akuntansi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Rizky Aulina Nur (2019), yang berjudul “ Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Daerah dan Kompetensi Sumberdaya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai” Skripsi Akuntansi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Jurnal Entrepreneur. Memahami Akuntansi Dasar. <https://www.jurnal.id/id/blog/cara-mudah-memahami-akuntansi-dasar-untuk-pemula/>

Gramedia Blog . Sistem Informasi Akuntansi . <https://www.gramedia.com/literasi/sistem-informasi-akuntansi/>

Accurate.id . Pengertian Sistem Pengendalian Internal Menurut Ahli dan Komponen di Dalamnya . <https://accurate.id/marketing-manajemen/sistem-pengendalian-internal/>

Materi Belajar.co.id . Pengertian Akuntansi Menurut Para Ahli . <https://materibelajar.co.id/pengertian-akuntansi-menurut-para-ahli/>

Zahir . Sistem Informasi Akuntansi: Pengertian, Manfaat, Tujuan, dan Contohnya . <https://zahiraccounting.com/id/blog/tujuan-dan-manfaat-sistem-informasi-akuntansi/>

Pemahaman Akuntansi <https://123dok.com/article/pemahaman-akuntansi-landasan-teori-tinjauan-pustaka.zxok6kwz>

Gramedia . sistem pengendalian internal <https://www.gramedia.com/literasi/pengendalian-internal/>

Ssbelajar . kualitas laporan keuangan <http://www.sselajar.net/2012/04/kualitas-laporan-keuangan.html>

Guru Pendidikan . pengertian akuntansi <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-akuntansi/>

Dosenit . sistem informasi akuntansi <https://dosenit.com/kuliah-it/sistem-informasi/pengertian-sistem-informasi-akuntansi-menurut-para-ahli>

Triharyono. laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan <https://www.triharyono.com/2017/09/Karakteristik-laporan-keuangan-menurut-standar-akuntansi-keuangan-per-1-Januari.html>

Nusabali2019. Permasalahan yang hadang BPR di Bali <https://www.nusabali.com/berita/64154/lima-permasalahan-hadang-bpr-di-bali>

Pengaruh Moralitas Individu, Religiusitas dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Tabanan

**I Gede Reza Wiadnyana Yasa ⁽¹⁾
Komang Sumadi ⁽²⁾
Ni Ketut Muliati⁽³⁾**

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali 80238
e-mail: rezawiadnyana91@gmail.com

ABSTRACT

Misrepresentation (extortion) is a slip-up made purposefully, in the extent of bookkeeping, the idea of misrepresentation (extortion) is a deviation from bookkeeping systems that ought to be applied in a substance. Accounting fraud (also known as fraud) is committed by both internal and external parties of the company, as well as by factors that influence it. The company should provide sufficient confidence in the achievement of the company's goals and its survival. The reason for this study is to decide the impact of individual ethical quality, legalism and inner control on the propensity of bookkeeping misrepresentation (Extortion). This exploration was led on LPDs in Tabanan Locale, Tabanan Rule, with a complete example of 82 individuals. The saturated sampling method was used to select the sample, and descriptive statistics, the validity and reliability tests, the classical assumption test, the multiple linear regression analysis, the coefficient of determination (R2), the F test, and the t test were used for data analysis. The findings revealed: 1) individual profound quality affects the variable of the propensity of misrepresentation (extortion). (2) Legalism affects factors of misrepresentation propensities (extortion). (3) Factors associated with fraud tendencies are negatively impacted by internal control.

Keywords : Individual morality, religiosity, internal control, tendency of fraud (fraud)

PENDAHULUAN

Menurut Fahmi (2017) bahwa misrepresentasi adalah suatu demonstrasi yang dilakukan dengan sengaja dan dilakukan untuk kepentingan perseorangan dan perkumpulan, dimana kegiatan yang disengaja tersebut benar-benar merugikan perkumpulan atau instansi tertentu. Kualitas individu yang mendalam merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan berbuat curang (pungli). Ketiadaan etika yang dilakukan oleh setiap individu dapat memicu terjadinya pungli. Kualitas etika manusia harus terlihat dari watak dan sikapnya yang menjaga keaslian dan keadilan. Mentalitas ini akan menyebabkan penurunan keinginan batin seseorang untuk melakukan pemerasan (Budiantari *et al.*, 2017). Hasil penelitian Dewi & Wirakusuma (2019), Noviyanti (2021), Ulandari & Muliati (2022) menemukan bahwa moralitas individu berhubungan dengan pengurangan kemungkinan perilaku curang. Semakin matang tingkat pertimbangan moral seseorang, semakin kecil kecenderungan untuk terlibat dalam

kecurangan. Hasil berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Fauzya (2017) yang menyatakan bahwa moralitas individu tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Hasil penelitian Fitri (2016) menunjukkan bahwa moralitas individu memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan.

Kecenderungan berbuat curang juga dipengaruhi oleh religiusitas. Legalisme merupakan cara pandang individu dari berbagai sisi, baik dalam percintaan maupun dalam pergaulan (Herlyana et al., 2017). Temuan penelitian Pamungkas (2014) yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh negatif dalam mencegah dan mendeteksi kecenderungan, memperkuat pengaruh religiusitas terhadap kecenderungan berbuat curang (fraud). Konsekuensi eksplorasi Gunayasa dan Erlinawati (2020), Fadhila (2020), Ruddin (2021), mengungkapkan bahwa legalisme berdampak buruk pada kecenderungan kesalahan penyajian pembukuan (pungli).

Pengendalian internal merupakan faktor lain yang berkontribusi terhadap kecenderungan melakukan kecurangan. Mulyadi (2013) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal mencakup struktur organisasi, metode, dan langkah-langkah yang terkoordinasi untuk memastikan keakuratan dan keandalan data, mendorong efisiensi, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Pengendalian ke dalam dapat mengurangi misrepresentasi (Rodiah dkk., 2019). Pemeriksaan silang oleh pihak eksternal bisa dicapai melalui penerapan pengendalian internal yang efisien. Akibatnya, peluang terjadinya kecurangan dapat dikurangi atau dihilangkan dengan pengendalian internal yang efektif. Penegasan ini sesuai dengan hasil eksplorasi Dewi dan Wirakusuma (2019), Utari dkk. (Menurut Ulandari & Muliati (2022), kecenderungan kecurangan dipengaruhi secara negatif oleh pengendalian internal. Berbagai hasil ditemukan dalam penelitian yang dipimpin oleh Fauzya (2017) yang menyatakan bahwa kelangsungan kerangka pengendalian internal tidak mempengaruhi kecenderungan penipuan. Ruddin (2021) menyatakan bahwa pengendalian batin mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap kecenderungan pungli.

Di Kabupaten Tabanan, kecurangan tidak hanya menjadi masalah di sektor publik tetapi juga di sektor swasta, termasuk LPD. Terungkapnya kasus korupsi dimana mantan Ketua dan Bendahara LPD Pakraman Lubang, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali, terlibat dalam aktivitas korupsi yang berujung pada kerugian keuangan bagi negara hingga Rp 1.101.976.131 (Hasan, 2022). Satu lagi kasus yang terjadi di LPD Kabupaten Tabanan adalah dua orang pengurus Yayasan Perkreditan Kota Tabanan, tepatnya Ketua LPD dan Sekretaris LPD sebelumnya yang resmi ditahan dan ditetapkan sebagai tersangka kasus dugaan pencemaran

situasi yang memberikan peluang bagi manajemen atau karyawan untuk terlibat dalam tindakan kecurangan (Arens *et al.*, 2015). (3) Rasionalisasi (*Rationalization*). Rasionalisasi menyebabkan pelaku kecurangan mencari pembenaran atas perbuatannya. Rasionalisasi adalah elemen dalam segitiga kecurangan yang paling sulit untuk diukur. Sebagai contoh faktor risiko, ketika CEO atau manajer senior menunjukkan keterlibatan yang kuat dalam proses pelaporan keuangan dengan terus menghasilkan proyeksi yang terlalu optimis, risiko penipuan dalam pelaporan keuangan mungkin meningkat. (Arens *et al.*, 2015).

Moralitas seseorang akan selalu dikaitkan dengan sikapnya terhadap aktivitas yang sedang dijalankannya. Semakin tinggi standar etika individu, maka keterampilan dan kapabilitas yang dimilikinya dalam menyelesaikan suatu tugas juga akan mengalami peningkatan sejalan dengan itu. Mulia dkk. (2017) berpendapat bahwa moral seseorang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap melakukan kesalahan atau tidak dalam bekerja. Maksudnya, masyarakat akan lebih menikmati dan memperhatikan sosial kemasyarakatan apabila mempunyai standar moral yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa seorang karyawan akan mengembangkan pengendalian diri jika ia bertindak secara moral dalam bekerja. Hasil penelitian Dewi & Wirakusuma (2019), Noviyanti (2021), Ulandari & Muliati (2022) menemukan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan. Semakin matang pertimbangan moral seseorang, semakin kecil kemungkinannya untuk terlibat dalam perilaku curang. Dari penjelasan yang telah diberikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H₁ : Moralitas Individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Menurut Herlyana *et al.* (2017), Religiusitas merujuk pada perspektif individu dari beragam perspektif, baik dalam lingkungan sosial maupun saat beribadah. Seseorang yang menganut suatu agama yang tingkat religiusitasnya tinggi akan mampu menilai segala tindakannya berdasarkan ajarannya. Keyakinan seseorang pada keyakinan agamanya dapat mencegah perilaku yang eksploitatif muncul dari individu tersebut. Oleh karena itu, individu dengan tingkat legalisme yang tinggi cenderung memiliki kemampuan diskresi yang kuat, sehingga mampu mencegah terjadinya demonstrasi yang cenderung melakukan pembodohan. Dampak legalisme terhadap kecenderungan berbuat curang (*pungli*) diperkuat dengan konsekuensi penelitian Pamungkas (2014) yang menyatakan bahwa legalisme berdampak buruk terhadap pencegahan dan identifikasi kecenderungan misrepresentasi. Hasil penelitian Gunayasa & Erlinawati (2020), Fadhila, (2020), Ruddin (2021), menyatakan bahwa religiusitas religiusitas

melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Istilah lain dari tes mendalam adalah enumerasi, dimana seluruh anggota masyarakat diperiksa, sehingga jumlah tes dalam peninjauan ini tercatat sebanyak 82 orang.

Pengujian spekulasi dilakukan dengan menggunakan strategi investigasi kekambuhan langsung yang berbeda yang berarti menguji apakah kualitas mendalam individu, legalisme, dan kontrol internal berdampak pada kecenderungan penipuan. Pemeriksaan informasi dalam penelitian ini diselesaikan dengan bantuan program Pengaturan Butir dan Administrasi Faktual (SPSS). Instrumen tes yang digunakan dalam ulasan ini adalah :

1. Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2017) menunjukkan derajat kesesuaian antara data yang dikumpulkan peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek. Untuk mengetahui keabsahan suatu benda, kita mencocokkan skor benda tersebut dengan keseluruhan benda tersebut. Dengan asumsi koefisien antara benda dengan seluruh benda sama dengan atau di atas 0,3 maka benda tersebut dinyatakan sah, namun apabila harga sambungannya di bawah 0,3 maka benda tersebut dinyatakan tidak sah.

2. Uji Realibilitas

Menurut Ghozali (2018) bahwa reliabilitas suatu kuesioner sebenarnya dapat diukur dengan menggunakan alat yang mengukur suatu konstruk atau variabel. Sebuah jajak pendapat seharusnya dapat diandalkan atau solid jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan tersebut terkadang dapat diandalkan atau stabil. SPSS menawarkan kemampuan untuk mengevaluasi reliabilitas menggunakan uji statistik *cronbach alpha* (α). Menurut Nunnally (dikutip dalam Ghozali, 2018), suatu konstruk atau variabel dianggap memiliki reliabilitas yang baik jika memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,70

Dalam penelitian ini, berikut adalah beberapa uji asumsi klasik yang digunakan:

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengevaluasi apakah dalam konteks model regresi, distribusi dari variabel gangguan atau residu mengikuti distribusi normal. (Ghozali, 2018). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Keputusan diambil berdasarkan dua situasi: jika nilai signifikansi atau probabilitas lebih besar dari 0,05, maka distribusi residual dapat dianggap mengikuti pola distribusi normal; sebaliknya, jika nilai signifikansi atau probabilitas kurang dari atau sama dengan 0,05, dapat disimpulkan bahwa distribusi residual tidak mengikuti pola distribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Secara ideal, model regresi yang efektif seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara variabel bebas (Ghozali, 2018). Untuk mengidentifikasi apakah terdapat potensi korelasi di antara variabel-variabel bebas, kita dapat merujuk pada nilai toleransi dan faktor inflasi varian (VIF). Pendekatan pengambilan keputusan berikut ini digunakan: (a) Jika nilai toleransi melebihi 0,1 dan nilai VIF berada di bawah 10, maka tidak ada tanda-tanda yang mengindikasikan masalah multikolinearitas, sehingga dapat dianggap bahwa model regresi tersebut adalah yang optimal. (b) Sebaliknya, jika nilai toleransi kurang dari atau sama dengan 0,1 dan nilai VIF setidaknya 10, kemungkinan terjadi masalah multikolinearitas, meskipun hal ini tidak selalu merusak kualitas model regresi secara signifikan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah variasi dari sisa (residual) antara pengamatan dalam model regresi tidak konsisten. Uji Glejser digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada tanda-tanda heteroskedastisitas. Prinsip dalam mengambil keputusan dalam uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser. Jika nilai signifikansi dua arah (2-tailed) $\leq \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi dua arah (2-tailed) $> \alpha = 0,05$, maka dapat dianggap bahwa tidak terdapat bukti yang cukup untuk mendukung adanya heteroskedastisitas.

Metode regresi linier berganda dipilih sebagai pendekatan dalam pelaksanaan penelitian ini. Investigasi ini digunakan untuk menentukan arah dan tingkat dampak dari faktor-faktor otonom yang akan dianalisis, yang digunakan untuk mengukur kualitas etika individu, legalisme, dan pengendalian internal terhadap kecenderungan misrepresentasi. Berbagai kondisi relaps langsung dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- | | |
|-----------------------------------------------|----------------------------------------|
| Y = Kecenderungan kecurangan (<i>fraud</i>) | X ₂ = Religiusitas |
| α = Konstanta | X ₃ = Pengendalian internal |
| β = Koefisien Regresi | e = <i>error</i> |
| X ₁ = Moralitas Individu | |

Koefisien determinasi (R²) mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2018). R² yang rendah menunjukkan bahwa model tidak mampu

menjelaskan banyak variasi dalam variabel dependen, sehingga model tersebut mungkin tidak sesuai atau perlu diperbaiki.. Dalam penelitian ini, digunakan nilai adjusted R2 karena melibatkan lebih dari dua variabel independen.

Uji statistik F memeriksa apakah semua variabel independen dalam model secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria interpretasi adalah jika $\text{sig. } F \leq 0,05$, model valid sedangkan jika $\text{sig. } F > 0,05$, model tidak valid. Uji statistik t mengukur pengaruh individual variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Penilaian jika $\text{sig. } t \leq 0,05$, variabel independen signifikan. Jika $\text{sig. } t > 0,05$, variabel independen tidak signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif menggambarkan distribusi data dengan menyajikan informasi mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Moralitas Individu	82	16,00	30,00	27,4756	2,80311
Religiusitas	82	30,00	50,00	44,1220	5,57195
Pengendalian Internal	82	36,00	60,00	53,5122	5,90928
<i>Fraud</i>	82	11,00	25,00	14,1463	3,52459
Valid N (listwise)	82				

Sumber: Data Diolah, 2023

Hasil pengukuran variabel-variabel dalam penelitian ini menggambarkan karakteristik partisipan. Moralitas individu memiliki skor rata-rata sekitar 27,48 dengan variasi sebesar 2,80, menunjukkan variasi yang relatif kecil dalam pandangan moral individu dalam sampel. Religiusitas, yang mengukur tingkat keterlibatan agama, memiliki skor rata-rata sekitar 44,12 dengan deviasi standar 5,57, menunjukkan variasi yang lebih besar dalam tingkat religiusitas di antara partisipan. Pengendalian internal, yang mengindikasikan kemampuan untuk mengatur diri dan tugas, memiliki skor rata-rata sekitar 53,51 dengan deviasi standar 5,91, menunjukkan variasi yang cukup signifikan dalam tingkat kemampuan pengendalian internal di antara individu dalam sampel. Sedangkan, skor rata-rata variabel fraud (penipuan) adalah sekitar 14,15 dengan deviasi standar 3,52, mencerminkan tingkat variasi dalam persepsi terhadap potensi tindakan penipuan. Dengan total partisipan sebanyak 82, analisis dilakukan terhadap seluruh data yang tersedia dalam penelitian ini.

Melalui penerapan SPSS 21 for Windows dalam analisis, perhitungan korelasi Pearson untuk setiap pernyataan dalam kuesioner menunjukkan bahwa nilai korelasi dari setiap pertanyaan terhadap variabel moralitas individu, religiusitas, pengendalian internal, dan kecenderungan kecurangan (fraud) melebihi angka 0,3. Hasil ini menggambarkan bahwa semua pernyataan yang terdapat dalam kuesioner memiliki validitas yang kokoh. Selanjutnya, nilai koefisien Cronbach alpha untuk instrumen penelitian menunjukkan angka 0,838 untuk moralitas individu, 0,848 untuk religiusitas, 0,846 untuk pengendalian internal, dan 0,860 untuk kecenderungan kecurangan (fraud). Dengan semua nilai Cronbach alpha tersebut melebihi ambang 0,70, hal ini menandakan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan.

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Kriteria yang digunakan adalah perbandingan antara nilai signifikansi (sig.) dengan tingkat alpha yang digunakan. Jika sig. > 0,05, maka data dianggap memiliki distribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		82
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2,50562666
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,124
	<i>Positive</i>	0,124
	<i>Negative</i>	-0,064
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,122
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,161

Sumber: Data Diolah, 2023

Dari data yang tercantum dalam Tabel 2, dapat diperhatikan bahwa nilai signifikansi dari residual yang tidak distandardisasi lebih besar dari 0,05, yakni mencapai angka 0,161. Oleh karena itu, dapat disarankan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi yang bersifat normal.

Uji Multikolinearitas melibatkan evaluasi nilai toleransi atau faktor inflasi varian (VIF). Ketika toleransi melebihi 10% atau VIF berada di bawah 10, dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinearitas.

dependen. Dengan nilai F-test sebesar 25,447 dan signifikansi 0,000 yang lebih rendah dari 0,05, model regresi dapat dianggap valid untuk memprediksi variabel dependen. Ini berarti bahwa variabel independen seperti moralitas individu, religiusitas, dan pengendalian internal secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kecenderungan kecurangan (*fraud*). Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini dapat diterima atau dianggap layak untuk digunakan dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Uji t dilakukan guna mengevaluasi apakah variabel independen secara langsung memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 5, ditemukan hasil uji parsial (Uji t) sebagai berikut :

1. Moralitas individu koefisien parameter sebesar -0,342 dengan tingkat signifikansi 0,039, dapat disimpulkan bahwa variabel moralitas individu memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kecenderungan kecurangan (*fraud*). Karena tingkat signifikansi berada di bawah 0,05, hipotesis (H1) dalam penelitian ini dapat diterima.
2. Dari nilai koefisien parameter sebesar -0,151 dengan tingkat signifikansi 0,035, dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kecenderungan kecurangan (*fraud*). Karena tingkat signifikansi berada di bawah 0,05, hipotesis (H1) dalam penelitian ini dapat diterima..
3. Dengan koefisien parameter tingkat signifikansi 0,046 untuk variabel pengendalian internal, maka karena tingkat signifikansi lebih rendah dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara variabel pengendalian internal dan variabel kecenderungan kecurangan (*fraud*). Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Dari hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa moralitas individu memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap variabel kecenderungan kecurangan (*fraud*). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi moralitas individu, semakin rendah kecenderungan kecurangan (*fraud*). Moral seseorang tercermin dari karakter dan pandangan hidup mereka yang mengedepankan integritas dan keadilan. Pandangan ini berpotensi mengurangi motivasi untuk terlibat dalam perilaku curang yang berasal dari diri sendiri (Budiantari *et al.*, 2017). Hasil penelitian Dewi & Wirakusuma (2019), Noviyanti (2021), Ulandari & Muliati (2022) Melalui analisis ini, dapat ditemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara moralitas individu dan kecenderungan

3. Pengendalian interior berpengaruh terhadap variabel kecenderungan pungli. Hal ini menunjukkan bahwa semakin berhasil tingkat pengendalian orang dalam, maka semakin rendah pula kecenderungan melakukan pemerasan.

Dari analisis dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, disampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengendalian terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) di LPD Se-Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan:

1. Penyusunan laporan keuangan yang masih berdasarkan periode sebelumnya, hendaknya didasarkan pada periode pembuatan laporan keuangan pada saat itu (*real time*) sehingga mencerminkan kondisi sebenarnya. Moralitas individu harus mendapat perhatian lebih.
2. LPD di Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan hendaknya juga memperhatikan aspek religiusitas, yang mana diharapkan agar pengurus serta seluruh staf dan jajaran di lingkungan LPD di Kecamatan Tabanan lebih banyak terlibat dalam kegiatan keagamaan. Hal ini akan semakin menguatkan prinsip pengurus serta prinsip seluruh jajaran dan jajaran di lingkungan LPD Kabupaten Tabanan, yaitu berpegang pada nilai-nilai agama agar terhindar dari tindakan yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi (*fraud*) dapat diredam melalui peningkatan pengendalian internal melalui badan pengawas atau supervisi, dengan tujuan untuk memperkuat tanggung jawab kerja dan tingkat profesionalisme. Segala permasalahan yang timbul merupakan tanggung jawab bersama, sehingga pengendalian internal harus lebih diperhatikan.
3. Eksplorasi di masa depan dapat menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi kecenderungan kesalahan penyajian pembukuan (pemerasan) seperti tanggung jawab administrasi, kepatutan gaji, penyimpangan data, dan kepatuhan terhadap aturan pembukuan.

DAFTAR PUSTAKA

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing Dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Erlangga.

Budiantari, N. N. A., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Profesionalisme Badan Pengawas, dan Moralitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) Akuntansi (Studi Empiris Pada LPD Se-Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2). <https://doi.org/10.23887/jimat.v8i2.13639>

Candra, P. (2022). Dugaan Korupsi LPD Desa Adat Kota Tabanan Rp 7,3 Miliar, Mantan Ketua dan Sekretaris Diadili. *Bali.Tribunnews.Com*.

- 48–59. <https://doi.org/10.31941/jebi.v15i2.229>
- Rodiah, S., Ardianni, I., & Herlina, A. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal , Ketaatan Aturan Akuntansi , Moralitas Manajemen dan Budaya Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi The Effect of Internal Control , Compliance with Accounting Rules , Management Morality and Organization Culture to Accoun. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 9(1), 99–109. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/jae/article/view/1342>
- Ruddin, D. R. (2021). *Pengaruh Religiusitas, Moralitas Individu, Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada PT. Asera Tirta Posidonia Kota Palopo)* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Palopo]. <http://repository.umpalopo.ac.id/2172/>
- Suadnyana, S. (2021). Mantan Anggota DPRD di Bali Jadi Tersangka Korupsi Lembaga Kredit Desa Adat. *News.Detik.Com*. <https://news.detik.com/berita/d-5848826/mantan-anggota-dprd-di-bali-jadi-tersangka-korupsi-lembaga-kredit-desa-adat>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Ulandari, N. K. S. A., & Muliati, N. K. (2022). *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kerambitan*. 3(4), 69–78. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i4.3226>
- Utari, N. M. A. D., Sujana, E., & Yuniarta, A. (2019). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan Whistleblowing Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 10(2), 33–44. <https://doi.org/10.23887/jap.v10i2.22864>

Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Fastrata Buana

Komang Ayu Trisnawati

(1),(2),(3) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jln. Sanggalangit, Tembau Penatih, Denpasar Timur
e-mail: ayutrisnawati235@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to determine the implementation of internal control over merchandise inventory at PT Fastrata Buana. This descriptive quatitative study collected its data through interviews and observation with informants related to merchandise inventory at PT Fastrata Buana. The collected data then analyzed using data collection, presentation, analysis, and conclusions. This research showed that the analysis of internal control over merchandise inventory at PT Fastrata Buana has been properly conducted. But, there were weeknesses, namely in the information and communication, in principle, by using relevant information, namely when the physical inventory is counted, there is often a discrepancy between the actual inventory in the warehouse and the inventory recording result.

Keywords: Internal Control, Inventory

PENDAHULUAN

Era globalisasi kini mengakibatkan pesatnya pertumbuhan ekonomi namun tentu saja setiap perusahaan mempunyai tujuannya sendiri. Banyaknya perkembangan dari perusahaan besar mengakibatkan ketatnya kompetisi antarperusahaan tersebut, di mana masing-masing perusahaan tentunya akan berupaya untuk dapat memenangkan kompetisi pasar serta meraih tujuannya. Tak hanya itu saja, permasalahan yang harus dituntaskan oleh perusahaanpun akan semakin banyak, contohnya ialah adanya praktik kecurangan serta penyelewengan di dalam perusahaan yang tentunya harus diminimalisir kejadiannya.

Perusahaan dagang menurut Srijantri (2015:1) ialah sebuah organisasi yang melaksanakan aktivitas usaha dengan melakukan pembelian produk dari perusahaan/pihak lain lalu kembali menjual produk tersebut pada pihak lain yang berupa distributor serta grosir/retail. Perusahaan mempertimbangkan persediaan yang dimiliki untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Pada operasional sebuah perusahaan dagang, persediaan termasuk dalam unsur yang paling aktif karena kecukupan ketersediaan barang menjadi kunci beroperasinya keberjalanan perusahaan. Persediaan juga memiliki risiko tinggi untuk mengalami pencurian ataupun kerusakan. Sebab itulah, sebuah perusahaan hendaknya memiliki pengendalian internal supaya bisa mendapatkan informasi valid terkait persediaan serta persediaanpun bisa terlindungi, sebab aktiva ini termasuk kategori cukup lancar.

Demikian juga dengan PT. Fastrata Buana yang bergerak di sektor distributor *consumer goods* dan menjadi salah satu unit bisnis dari Kapal Api Grup. Perusahaan ini memiliki persediaan produk dagang yang siap dijual. Pada tahun 2022 terdapat 4000 persediaan barang dagang di gudang yang tentunya barang dagangnya lengkap, berkualitas, serta memiliki harga yang kompetitif. Tujuan pelaksanaan pengendalian internal ialah supaya perusahaan memiliki informasi valid terkait persediaan serta untuk memberikan perlindungan terhadap harta perusahaan.

Pelaksanaan pengendalian internal persediaan bisa terlaksana melalui beragam pengamanan guna meminimalisir terjadinya pencurian, kerusakan, ataupun penyimpangan yang lain (Wadani, 2010). Gondodiyoto (2007: 267) menyebutkan bahwasanya COSO (*Sponsored Organizational Committee*) menyatakan beberapa tujuan pengendalian yang oleh auditor dijadikan sebagai dasar dalam mengevaluasi serta mengembangkan perbaikan internal. COSO juga menyebutkan bahwasanya perbaikan internal memiliki 5 fokus, di antaranya ialah pemantauan, aktivitas pengendalian, lingkungan pengendalian, komunikasi dan informasi, serta penaksiran risiko. (Anastasiadan Lilis, 2010: 83)

Berdasarkan informasi yang didapatkan setelah peneliti mewawancarai serta mengobservasi SPV Logistik, Kepala Gudang serta Admin Gudang, Admin Logistik pada PT. Fastrata Buana yang beralamat di Jalan Kebo Iwe Selatan No 11X pada tanggal 29 Oktober 2022, diketahui bahwasanya PT. Fastra Buana masih seringkali menjumpai masalah ketika sedang mengkalkulasikan fisik persediaan barang dagang, di mana ditemukan selisih antara persediaan sebenarnya dengan hasil pencatatan persediaan. Hal tersebut bisa terjadi akibat adanya kelalaian pencatatan pengambilan barang, pengeluaran yang tidak tepat, serta adanya kerusakan barang. Kondisi tersebut tentunya tidak terlalu signifikan dampaknya terhadap kerugian PT. Fastra Buana, namun bilamana terjadi pembiaran yang berlarut-larut, tentunya hal tersebut bisa memicu karyawannya bertindak curang. Sebab itulah, pengendalian internal secara optimal perlu untuk dilaksanakan.

KAJIAN PUSTAKA

Persediaan (*inventory*) ialah stok sumber daya/barang yang dimanfaatkan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasional ataupun produksinya (Jacobs & Chase, 2016). Lazimnya di situasi tertentu, persediaan menjadi aset paling besar pada laporan posisi keuangan yang susah dicairkan ataupun diuangkan, sebab itulah seringkali perusahaan akan senantiasa mempertahankan persediannya supaya tetap berada pada jumlah yang tergolong rendah.

Metode pencatatan persediaan, mengacu pada Mulyadi (2014: 456) terbagi menjadi:

- a. Persediaan Fisik (*physical inventory*): Kartu persediaan tidak meliputi catatan terkait mutasi keterpakaian persediaan melainkan hanya meliputi tambahan persediaan dari pembelian.
- b. Mutasi Persediaan (*perceptual inventory*): Kartu persediaan mencatat seluruh mutasi persediaan sehingga seluruh persediaan bisa diketahui sewaktu-waktu.

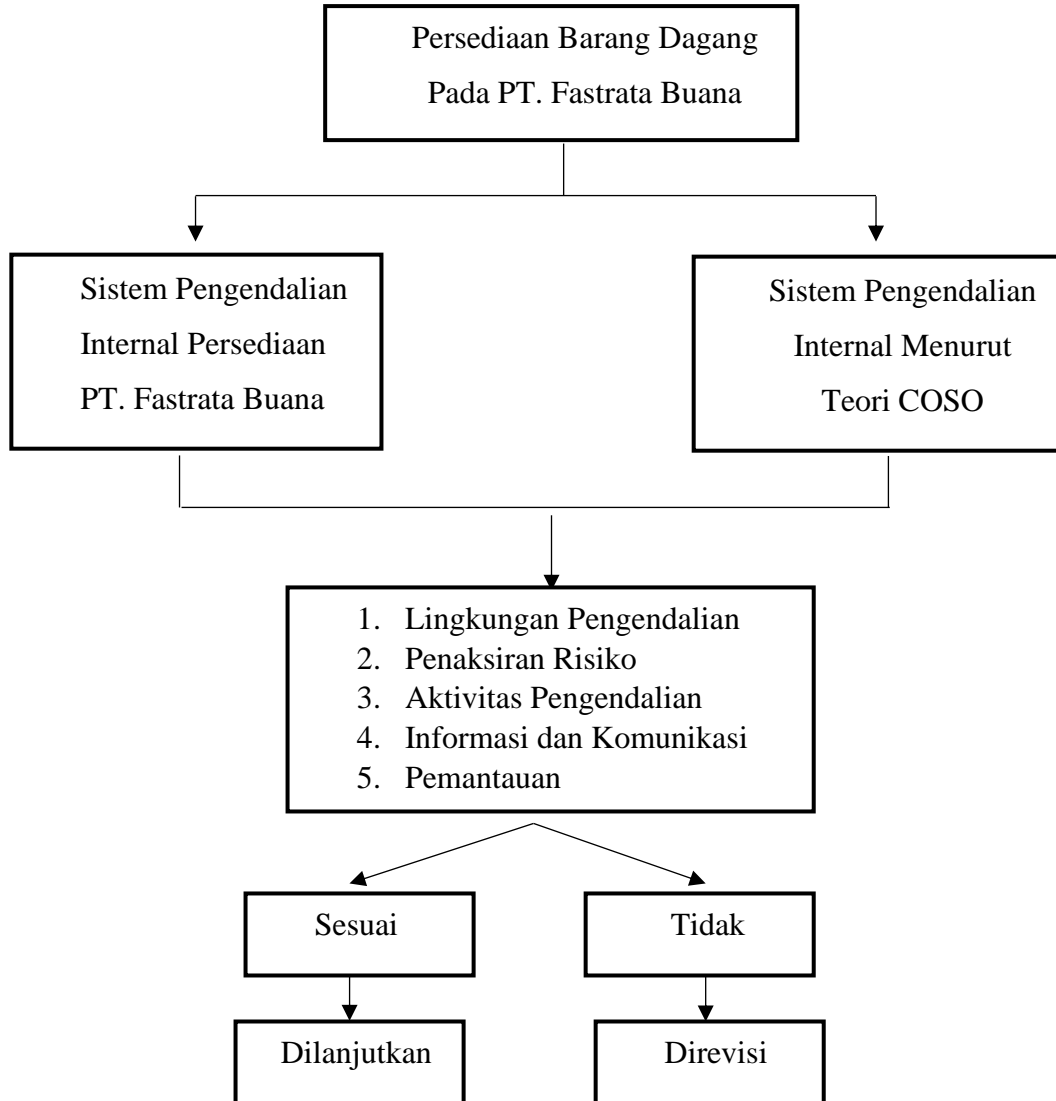
Sistem pengendalian internal meliputi serangkaian ukuran, metode, serta struktur organisasi yang terintegrasi guna meningkatkan efisiensi, menjaga kekayaan organisasi, memicu pengambilan kebijakan oleh manajemen, serta melakukan pengecekan terhadap keandalan serta ketelitian data akuntansi (Mulyadi, 2016: 163).

COSO (2013) menyebutkan komponen unsur pengendalian internal meliputi:

1. Komunikasi dan Informasi, dibutuhkan entitas dalam mengimplementasikan pertanggungjawaban pengendalian internalnya guna menunjang ketercapaian tujuan.
2. Penaksiran risiko, yakni proses berulang dan dinamis guna melakukan analisis serta identifikasi risiko untuk melakukan penentuan terhadap pengelolaan risiko serta mencapai tujuan entitas.
3. Pemantauan, yakni aktivitas guna menjamin keberadaan serta keberfungsian seluruh lima komponen pengendalian internal.
4. Aktivitas pengendalian, yakni kegiatan yang diatur oleh serangkaian prosedur dan kebijakan untuk menjamin bahwasanya arahan organisasi dalam meminimalisir risiko yang memengaruhi ketercapaian tujuan telah dilaksanakan.
5. Lingkungan pengendalian, meliputi rangkaian proses, struktur, beserta standar yang menjadi acuan pengendalian internal.

METODE PENELITIAN

Gambar 3.1
Kerangka Penelitian



Sumber: Data Diolah, 2022

Metode kualitatif digunakan supaya peneliti bisa melakukan deskripsi secara terperinci mengenai objek mengacu pada perolehan, pengumpulan, serta pengklasifikasian data.

Pada suatu penelitian, teknik pengumpulan data sangatlah esensial sebab perolehan data merupakan tujuan utama penelitian (Sugiyono, 2019). Data penelitian ini dikumpulkan melalui metode dokumentasi, wawancara, serta observasi. Untuk bisa memperoleh data yang valid, peneliti melaksanakan triangulasi data, yakni teknik mengintegrasikan beragam sumber serta data yang tersedia (Sugiyono, 2015: 83). Peneliti melakukan triangulasi sumber yakni dengan cara mewawancarai beberapa informan kemudian memeriksa jawaban yang telah diperoleh.

Data yang sudah dihimpun lantas dilakukan analisis dengan metode kualitatif deskriptif, di mana peneliti mencatat, mengklasifikasi, menjabarkan, serta mengumpulkan data supaya peneliti bisa memperoleh pengetahuan terkait penyelesaian masalah pengendalian internal persediaan pada PT Fastrata Buana yang merupakan perusahaan distributor Kapal Api sebagai objek penelitian berdasarkan teori yang relevan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Umum Perusahaan

PT. Fastrata Buana cabang Denpasar ini didirikan pada tahun 1992 yang beralamat di jalan Kebo Iwa Selatan No.11-X, Padangsambian Kaja, Kota Denpasar yang memiliki karyawan sekitar 200 orang. PT. Fastrata Buana beroperasi pukul 08.00 – 17.00 WITA dari Senin hingga Sabtu, serta pada hari Minggu PT. Fastrata Buana tutup. PT. Fastrata Buana selaku distributor produsen kopi Kapal Api, tidak hanya berfungsi mendistribusikan produk kopi Kapal Api, tetapi juga mendistribusikan produk-produk lainnya, seperti permen dengan merek Kapal Api, Relaxa, Yesco, Espresso, dan beberapa produk lainnya.

Metode Penilaian Persediaan

Adapun metode penilaian persediaan barang dagang yang digunakan PT Fastrata Buana adalah metode FIFO (*First in First Out*) yang berarti barang yang masuk pertama keluar pertama, metode ini menghitung persediaan yang pertama kali masuk ke gudang akan dijual pertama. Perusahaan juga menggunakan metode pengelolaan barang dengan cara mengeluarkan barang yang punya masa kadaluarsa paling dekat terlebih dahulu. Semakin dekat tanggal kadaluarsanya maka semakin cepat keluar gudang. Metode pengelolaan ini terbilang efektif karena dapat mencegah penyimpanan stok yang hampir kadaluarsa terlalu lama.

Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada PT Fastrata Buana

Data berikut ialah temuan dari observasi serta wawancara yang telah dilaksanakan peneliti mengacu pada teori COSO:

No	Pengendalian Internal Menurut Teori COSO	Pengendalian Internal di PT Fastrata Buana	Keterangan
A. Lingkungan Pengendalian			
1.	Manajemen dan pengawas dewan bersama-sama menetapkan wewenang, jalur pelaporan, struktur, hingga bertanggung jawab guna meraih tujuan. mencapai tujuan	PT. Fastrata Buana mempunyai struktur organisasi tertulis di mana masing-masing divisinya mengembang tanggung jawab serta tugasnya sendiri.	Sesuai

2.	Organisasi mempunyai kemampuan untuk meningkatkan akuntabilitas karyawan dalam melakukan tanggung jawabnya terkait pengendalian internal	Seluruh karyawan pada PT. Fastrata Buana melaksanakan pekerjaannya berdasarkan tanggung jawab serta tugas yang diberikan, serta melaporkan kebutuhan mereka pada pihak yang bersangkutan.	Sesuai
3.	Dewan pengawas bertindak independen pada manajemen serta melaksanakan supervisi atas kinerja dan pengembangan pengendalian.	Komite audit internal yaitu dari pihak Kapal Api Grup merupakan pihak yang melaksanakan supervisi di PT. Fastrata Buana.	Sesuai
4.	Organisasi merepresentasikan sifat yang atraktif, melakukan pengembangan, serta mempertahankan karyawan yang dinilai memiliki kompetensi..	PT. Fastrata Buana dalam perekrutan karyawan dilakukan tahap seleksi serta <i>training</i> bagi karyawan baru supaya mereka dapat melaksanakan tanggung jawab beserta tugasnya berdasarkan SOP. Serta perusahaan memberikan penghargaan bagi karyawannya yang dinilai kompeten ketika menunaikan pekerjaannya.	Sesuai
5.	Organisasi berkomitmen terhadap nilai etika serta integritas.	Nilai etika serta integritas yang diimplementasikan pada PT. Fastrata Buana dimanifestasikan dalam bentuk regulasi yang diinformasikan pada semua karyawannya. Untuk mencegah perilaku yang menyimpang perusahaan mengadakan evaluasi terhadap karyawannya.	Sesuai
B. Penaksiran Risiko			
1.	Organisasi menimbang-nimbang potensi penipuan ketika melakukan penilaian risiko untuk mencapai tujuan,	PT Fastrata Buana memberikan atensi terhadap adanya potensi kecurangan mengenai persediaan, misalnya kecurangan ketika pengeluaran barang.	Sesuai
2.	Organisasi melakukan penetapan mengenai tujuan secara gamblang guna memudahkan dalam penilaian serta identifikasi risiko.	PT Fastrata Buana melaksanakan penilaian serta identifikasi atas potensi risiko di masa depan guna meraih tujuan. Misalnya, melakukan identifikasi terkait kecurangan dalam pengiriman barang dagang ke pelanggan.	Sesuai
3.	Organisasi mengevaluasi serta mengidentifikasi perubahan yang bisa signifikan dampaknya bagi sistem pengendalian internal.	Pimpinan perusahaan akan menginformasikan pada seluruh divisi terkait jika terjadi perbaruan sistem yang dapat mempengaruhi pengendalian internal.	Sesuai
4.	Organisasi mengidentifikasi risiko pencapaian tujuan terhadap semua entitas serta melakukan supervisi risiko guna menetapkan pengelolaan risiko.	PT Fastrata Buana melakukan identifikasi risiko seperti risiko pencurian persediaan, kecurangan, pesaing, serta persediaan rusak. Dan dalam pengelolaan risiko dengan	Sesuai

		melaksanakan beberapa tindakan yaitu meningkatkan keamanan serta pengawasan atas kondisi persediaan di gudang, serta melakukan pencarian informasi terkait kompetitor dan menjadikannya sebagai materi evaluasi.	
C. Aktivitas Pengendalian			
1.	Organisasi mengimplementasikan kegiatan pengendalian melalui kebijakan, yang menentukan harapan beserta serangkaian prosedur terkait guna mengimplementasikan kebijakan.	Terdapat prosedur pengendalian persediaan barang yang diterapkan di PT Fastrata Buana, meliputi: prosedur pengeluaran, penyimpanan, serta pembelian barang. Tidak hanya itu saja, perusahaan juga menerapkan <i>stock opname</i> .	Sesuai
2.	Organisasi melakukan pemilihan serta pengembangan aktivitas pengendalian umum melalui teknologi guna menunjang ketercapaian tujuan.	Pada PT Fastrta Buana sudah menggunakan komputer yang dapat mencatat dan menyimpan data transaksi. Serta pada gudang sudah dilengkapi perangkat CCTV untuk memastikan bahwasanya persediaan barang dagang telah aman.	Sesuai
3.	Organisasi melakukan pemilihan serta pengembangan aktivitas pengendalian yang bisa meminimalisir risiko.	PT Fastrta Buana melakukan pemisahan terhadap tugas dengan baik, lalu seluruh kegiatan transaksi dilaksanakan karyawan yang sudah diberi wewenang oleh pimpinan, dan transaksi keluar dan masuknya barang telah dilakukan pencatatan secara baik.	Sesuai
D. Informasi dan Komunikasi			
1.	Organisasi mengomunikasikan seluruh hal yang bisa berdampak terhadap keberfungsian semua komponen pengendalian internal pada pihak eksternal.	PT Fastrata Buana melakukan komunikasi terkait barang dagang dengan pihak eksternal. Contohnya, bilamana terdapat program potongan harga barang maupun promo barang baru.	Sesuai
2.	Organisasi melakukan komunikasi informasi meliputi tanggung jawab serta tujuan pengendalian internal yang dibutuhkan dalam menunjang fungsi pengendalian internal secara internal.	Komunikasi yang dilakukan PT Fastrata Buana berjalan dengan baik. Perusahaan telah mengomunikasikan tanggung jawab beserta tugas yang diemban karyawannya secara baik. Koordinasi internal juga dilaksanakan melalui rapat yang diikuti oleh karyawan dan pimpinan.	Sesuai
3.	Organisasi menghasilkan/mendapatkan serta mempergunakan informasi yang berkaitan dan memiliki kualitas guna menunjang keberfungsian	PT Fastrta Buana memiliki <i>database</i> di komputer terkait pencatatan jumlah persediaan barang dagang. Tetapi informasi tersebut tidak relevan dengan jumlah persediaan barang dagang yang ada digudang yang	Tidak Sesuai

	semua komponen pengendalian internal.	mengakibatkan pada pemeriksaan fisik barang sering terjadinya silisih persediaan.	
E. Pemantauan			
2.	Organisasi melakukan komunikasi serta evaluasi terkait kelemahan pengendalian internal pada pihak yang mengembang tanggung jawab dalam melaksanakan tindakan korektif secara tepat waktu, seperti dewan direksi serta manajemen senior.	Pada perusahaan PT Fastrata Buana apabila terjadi penyimpangan dan juga permasalahan, perusahaan akan segera mengomunikasikannya dengan kepala bagian supaya tindakan yang dibutuhkan segera dapat dilaksanakan. Biasanya dilakukan rapat untuk memahas permasalahan tersebut dan bagaimna kebijakan untuk menyetasnya. Contohnya ketika terdapat persediaan yang rusak atau hilang.	Sesuai
1.	Organisasi melakukan pemilihan, pengembangan, serta mengevaluasi secara kontinyu dan/atau terpisah guna menjamin bahwasanya keberadaan serta keberfungsian komponen pengendalian internal.	Di PT Fastrata Buana kepala divisi bersama karyawan melakukan pemantauan terhadap persediaan barang dagang secara berkala. Setiap 6 bulan ataupun 3 bulan sekali juga diadakan evaluasi bagi karyawan.	Sesuai

(Sumber: Data Diolah, 2023)

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mengacu pada temuan penelitian, peneliti berkesimpulan bahwasanya PT Fastra Buana telah mengimplementasikan pengendalian internal secara baik terhadap pengelolaan persediaan barang dagangnya. Hasil menunjukan bahwasanya PT Fastra Buana sudah mengimplementasikan 5 komponen yang serta 16 prinsip pengendalian internal dari 5 komponen yang terdiri atas 17 prinsip pengendalian internal berdasarkan teori COSO. Prinsip “Organisasi menghasilkan/mendapatkan serta mempergunakan informasi yang berkaitan dan memiliki kualitas guna menunjang keberfungsian semua komponen pengendalian internal” di komponen komunikasi & informasi merupakan prinsip yang belum terimplementasikan. Pada PT Fastrta Buana digunakan sistem yang sudah tersedia dalam mencatat jumlah persediaan barang dagangnya. Namun sangat disayangkan walaupun sudah menggunakan sistem tetap saja sering terjadinya selisih persediaan barang dagang yang ada digudang dengan pencatatan yang ada di sistem. permasalahan tersebut terjadi dikarenakan kurang telitnya karyawan dalam mencatat jumlah persediaan serta terdapat barang dagang yang mengalami kerusakan atau terjadinya kehilangan persediaan.

Saran

Mengacu pada temuan penelitian, maka peneliti memberikan saran:

1. Untuk perusahaan.
 - a. Sebaiknya perusahaan melakukan pengadaan perangkat CCTV di bagian gudang guna mendorong peningkatan keamanan.
 - b. Hendaknya perusahaan mengimplementasikan kebijakan maksimum serta minimum terhadap persediaan perusahaan supaya dapat meminimalisir risiko kerusakan serta penumpukan barang.
 - c. Sebaiknya perusahaan memperbaiki dan memprogramkan informasi persediaan barang dagang dan pencatatan persediaan guna memudahkan terkendalinya pengendalian internal supaya bilamana sewaktu-waktu terdapat kehilangan/kesalahan barang, maka karyawan bisa segera melihat kesalahan tersebut melalui sistem pemrograman pengendalian yang telah dikomputerisasikan pada aplikasi yang benar.

Daftar Pustaka

- Effendi, R., & Syafitri, Y. (2022). Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Cv. Purwa Daya Sejahtera Palembang. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti (Jurnal Ratri)*, 3(2), 8–13. <https://doi.org/10.52333/ratri.v3i2.891>
- Febriastuti, B. A. (2020). Evaluasi Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus PT. Forta Mitra Sejati Jakarta) (Doctoral dissertation, SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA JAKARTA).
- Hamdah, D. F. L., Rosmayati, I., Nurajizah, E., & Harahap, E. F. (2022). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada PT. Karya Lestari Mandiri Garut. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 21(1), 054. <https://doi.org/10.52434/jwe.v21i1.1769>
- Komala, R., Permata Hati, R., & Mulyati, S. (2021). Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Alfamart Bengkong Indah Batam). *Measurement*, 15(1), 40–45.
- Nurul, F. F. (2020). Evaluasi Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus PT. Forta Mitra Sejati Jakarta). ... *Sistem Pengendalian Intern Untuk ...*, 1–14. <http://repository.stei.ac.id/1972/>
- Putri, A. A., Nugroho, G. W., & Sudarma, A. (2021). Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Pt Tdm Sukabumi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 2021.
- Sinaga, D. S., Sinaga, J., & Maharani, T. I. (2021). Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Pt. Kimia Farma Medan. *Jurnal Penelitian Fisikawan*, 4(2), 37-43.

Yogiswara, N. (2021). Analisis Pengendalian Internal Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Komponen Pengendalian Internal Committee of Sponsoring Organization of Treadway Commission (COSO). Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Pengaruh Persepsi Kemudahan, Efektivitas serta Resiko Pengguna Terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology Peer to Peer Lending* di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Unit Usaha Mikro di Kota Denpasar)

I Putu Surya Pratama ⁽¹⁾

I Putu Deddy Samtika Putra ⁽²⁾

^{(1),(2)}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jln. Sanggalangit, Tembau Penatih, Denpasar Timur
 e-mail: pt.suryapratama52371@gmail.com

ABSTRACT

The reason of this consider was to choose the affect of seen consolation, practicality (seen comfort) and risk on the intentional to utilize peer-to-peer crediting development in the midst of the Covid-19 broad in Denpasar City. This consider businesses plan information gotten by passing on considers to 100 respondents who are fintech peer-to-peer banks. This consider businesses a crucial likelihood investigating technique. To analyze the ask almost data, distinctive coordinate backslide examination was utilized as an informative instrument, particularly SPSS shape 24. The comes around showed up that (1) seen ease of utilize and (2) seen comfort had a positive and basic affect on utilization. Cash related advancement that gives peer-to-peer advancing. In any case, (3) the chance of utilizing the client highlights a negative and critical affect on the charmed in utilizing common crediting advancement.

Keywords : *Perceived ease of use, effectiveness (perceived usefulness), user's risk, intention, financial technology peer to peer lending*

PENDAHULUAN

Pengaturan pembiayaan yang memungkinkan seseorang atau perusahaan meminjam uang untuk membeli suatu produk dan membayarnya kembali dengan bunga selama jangka waktu tertentu adalah konsep pembiayaan (kredit). Dalam mekanisme keuangan umum, ada tiga pihak, yaitu pemodal, pemasok barang/barang/jasa tertentu, dan pengguna barang/barang/jasa tertentu. Tahun 2020 menjadi tantangan bagi semua perusahaan dengan gejala ekonomi akibat pandemi Covid-19. Salah satu sektor yang paling terdampak adalah UMKM. Keadaan tersebut sangat memprihatinkan karena keberadaan UKM telah terbukti perannya dalam perekonomian baik di tingkat nasional maupun daerah, karena sama-sama meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Menurut Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali, jumlah UKM di Bali adalah 326.000 Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Kota Denpasar paling terpuak di pusat bisnis dan keuangan Bali . dari Covid-19. (Bisnis.com, 2020).

Di tengah pandemi Covid-19, jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Denpasar mengalami penurunan yang signifikan sebanyak 2.677. Direktur Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali, UKM paling terpuak Covid-19 terutama adalah usaha mikro seperti kuliner

(restoran dan penjual nasi jinggo) dan pedagang pasar, hal tersebut disampaikan oleh I Wayan Mardiana. Sering sekali dihadapi UKM selain omzet yang menurun adalah banyak yang kesulitan dalam mengakses permodalan dan tidak semua UKM khususnya usaha mikro dapat dilayani oleh sektor keuangan formal (non bankable) karena seringkali hanya Mikro. pemilik bisnis membutuhkan sejumlah kecil uang untuk mempertahankan bisnis mereka, dan dana serta arus kasnya hanya cukup untuk melunasi pinjaman kecil.

Masalah sulitnya akses keuangan, khususnya bagi UKM, sedikit banyak dapat diatasi dengan inovasi teknologi keuangan disebut sebagai teknologi keuangan (fintech) (The Federal Reserve System, 2016). Kehadiran inovasi dalam layanan keuangan membuka peluang bagi perusahaan fintech, khususnya departemen kredit, untuk membantu meningkatkan modal. Di era ekonomi digital yang semakin berkembang, perkembangan fintech saat ini berdampak besar bagi UKM. Salah satu teknik keuangan yang paling populer di Indonesia adalah peer-to-peer lending atau pinjaman online seperti yang umum dikenal di masyarakat, namun cakupannya lebih luas. Platform tersebut menawarkan layanan yang mempertemukan kreditur dan debitur melalui media digital (Phan et al., 2019). Layanan pinjaman peer-to-peer fintech telah tumbuh secara signifikan karena adopsi utama teknologi pinjaman peer-to-peer fintech selama pandemi, menciptakan persepsi arus utama dari layanan ini.

Namun, dibalik kemudahan penggunaan dan efisiensi teknologi fintech untuk P2P lending, terdapat permasalahan yang muncul dari berkembangnya kemajuan dari fintech-to-peer lending. Saat ingin melunasi pinjaman yang jatuh tempo, tidak ada permohonan sehingga kesulitan membayar pinjaman, hal tersebut di jelaskan oleh Aria W. Yudhistira. Lewat dari batas waktu tersebut, muncul pesan invoice melalui WhatsApp dan pemberi tagihan mengancam akan mengirimkan foto dirinya, alamat dan nomor handphone ke beberapa kontak di handphone miliknya. Selain berbagi informasi yang bersifat pribadi, dan sering juga mereka mengalami hal yang tidak mengenakan. Hingga tak jarang juga ada yang mengalami ancaman meminta customer untuk bunuh diri. Pada Juli 2021, SWI (Satgas Waspada Investasi) mencegah dan menanggukkan hingga 3.365 pinjaman ilegal (Meritalous, 2021). Angka yang tinggi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pinjaman online ilegal di Indonesia masih sangat tinggi. Bahkan di Bali, jumlah pengguna kredit ilegal masih tinggi, terbukti dengan 14 laporan kredit ilegal yang diterima Polda Bali pada tahun 2020-2021 (Detik News, 2021). Pada tahun 2021, OJK mencatat 595.521 pengaduan konsumen. Masalah yang dihadapi dengan layanan pinjaman peer-to-peer fintech meningkatkan persepsi peminjam tentang risiko yang terkait dengan layanan

tersebut. Hal ini turut mempengaruhi kenyamanan peminjam untuk mempergunakan mengelola fintech peer-to-peer lending selama pandemi.

KAJIAN PUSTAKA

Ajzen menemukan Theory of Reasoned Action (TRA) pada tahun 1975 sebagai Theory of Reasoned Action (TRA), sebuah teori tindakan berdasarkan premis tunggal bahwa reaksi dan persepsi seseorang menentukan sikap dan perilaku orang tersebut (Andi). et al. 2020).

Salah satu variabel yang mempengaruhi adalah sikap, yang mempengaruhi hasil tindakan masa lalu. Pada saat yang sama, norma subyektif dipengaruhi oleh keyakinan tentang pendapat orang lain dan motivasi untuk mengikuti keyakinan atau pendapat orang lain tersebut. Sederhananya, orang bertindak ketika mereka memperoleh nilai positif dari pengalaman yang ada dan lingkungan individu mendukung tindakan tersebut.

Kenyamanan adalah bagian dari Technology Acceptance Model (TAM). Model ini dikembangkan untuk memprediksi penerimaan pengguna atau pemakaian dan penggunaan di tempat kerja (Davis et al., 1989). Kemudahan penggunaan teknologi keuangan peer-to-peer secara tidak langsung menarik para pengusaha mikro untuk menggunakannya. Jogiyanto (2007), jika seseorang merasa atau percaya bahwa suatu sistem teknologi informasi mudah digunakan maka akan menggunakannya dan sebaliknya jika sistem tersebut tidak mudah digunakan maka tidak akan menggunakannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Dev dan Riul (2021), Nadila (2020), serta Aknes dan Teguh (2021), yang menemukan bahwa perceived convenience berpengaruh positif terhadap minat penggunaan teknologi peer-to-peer lending. berkorelasi. Konsekuensi Oleh karena itu, hipotesis penelitian dipengaruhi oleh:

H1 : Minat Penggunaan *Financial technology peer to peer lending* dapat dipengaruhi oleh Persepsi kemudahan penggunaan secara positif dan signifikan.

Efektivitas dapat diartikan sebagai kegunaan, keefektifan dan kesesuaian pelaku dengan tujuan yang ingin dicapai. Efisiensi ini adalah hasil yang dicapai oleh penggunaan teknologi yang dimaksudkan. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan berkaitan erat dengan efisiensi, dan semakin banyak pengguna teknologi menggunakan, semakin efisien penggunaannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Nadila (2020), Akhnes dan Teguh (2021) serta Sri, Bambang dan Prin (2020) bahwa variabel kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat reksadana. Teknik. Oleh karena itu, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

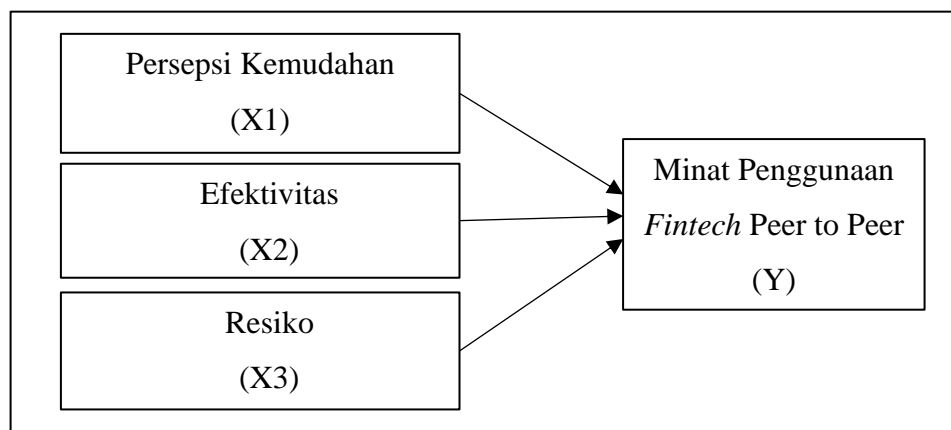
H2 : Minat Penggunaan *Financial technology peer to peer lending* dapat dipengaruhi oleh Efektivitas penggunaan secara positif dan signifikan.

Identifikasi risiko mempengaruhi semua model penerapan teknologi, sehingga model layanan tekfin tidak lepas dari risiko. Ketika pinjaman online ilegal membocorkan informasi pribadi pengguna, pengguna semakin sadar akan risiko pinjaman peer-to-peer. Semakin tinggi risikonya, semakin rendah minat pengguna. Hal ini sejalan dengan penelitian Dev dan Riul (2021), Veronica (2019) dan Ambar Sarastri yang menemukan bahwa *perceived risk* berpengaruh negatif terhadap minat penggunaan teknologi peer-to-peer lending. Oleh karena itu, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H3 : Minat Penggunaan *Financial technology peer to peer lending* dapat dipengaruhi oleh Persepsi Resiko penggunaan secara negatif dan signifikan.

METODE PENELITIAN

Adapun kerangka berpikir yang peneliti gunakan sebagai berikut :



Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif daripada pendekatan asosiatif. Populasi dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengusaha mikro yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Denpasar tahun 2021, dengan jumlah unit usaha sebanyak 28.592 unit. Teknik pengambilan sampel menggunakan bilangan acak sederhana. Dan penentuan jumlah responden dihitung dengan menggunakan rumus Slovin. Untuk mendapatkan total 100 unit usaha mikro. Penelitian ini 2 jenis data yang pertama adalah data primer, data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari tempat penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, lalu yang kedua adalah data sekunder, data sekunder dalam penelitian ini adalah data dari Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah tentang jumlah usaha kecil dan menengah di Denpasar. Metode analisis data adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24 untuk pengolahan data. Informasi urutan diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner skala Likert. Uji kualitas data penelitian ini

menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Juga uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Analisis regresi linier berganda, uji determinasi (R²) dan uji hipotesis (uji F dan uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel Perceived Ease of Use memiliki nilai minimal 10,00 dan nilai maksimal 35,00 serta mean (rata-rata) 25,85. Nilai standar deviasi adalah 5,938. Variabel kinerja memiliki nilai minimal 11,00 dan nilai maksimal 40,00 dengan rata-rata (mean) 28,91. Nilai standar deviasi adalah 6,601. Variabel risiko memiliki nilai minimal 27,00 dan nilai maksimal 57,00 dengan rata-rata (mean) 43,04. Nilai standar deviasi adalah 7,885. Variabel indeks memiliki nilai minimal 7,00 dan nilai maksimal 25,00, serta mean (rata-rata) 17,35. Nilai standar deviasi adalah 4,682.

Karakteristik responden dapat dilihat dari 100 responden yang sebagian besar berjenis kelamin perempuan, yaitu. H. tidak kurang dari 55 (55%) dan 45 (45%) laki-laki. Dari segi usia, sebanyak 45 orang (45%) merupakan responden yang mayoritas berusia 35-45 tahun. Responden yang berusia 46-54 tahun sedikit sebanyak 6 orang (6%). Dilihat dari tingkat pendapatan responden, pendapatan tertinggi adalah 1.000.000 rubel - 5.000.000 rubel, atau 93 orang (93%), sedangkan responden terendah < Rp1.000.000 atau 7 orang (7%).

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa koefisien korelasi seluruh indikator persepsi kemudahan penggunaan, efisiensi, risiko dan minat pengguna lebih besar dari 0,30. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua indikator memenuhi persyaratan pemilihan data. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua ukuran persepsi kemudahan, efektivitas, risiko dan minat pengguna memiliki Cronbach alpha > 0,60. Dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan secara umum reliabel.

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk sampel adalah nilai Asymp. Sig (dua sisi) sebesar 0,200 lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual model regresi yang diuji berdistribusi normal.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa statistik tolerance dari statistik kolinearitas untuk semua variabel lebih besar dari 0,10 (10 persen) atau nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, tidak ada bukti gejala multikolinearitas berdasarkan toleransi dan skor VIF. . dalam model regresi penelitian ini.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,663 untuk variabel "perceived comfort" (X₁), 0,899 untuk variabel efisiensi (X₂), dan 0,644 untuk variabel

“surgical risk” (X3). Nilai signifikansi hasil pengujian lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier, seringkali persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut: $Y = 12,905 + 0,263 X_1 + 0,225 X_2 - 0,206 X_3$ e Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Nilai konstanta (α) 12.905 menunjukkan minat pengguna 12.905 satuan ketika persepsi pengguna terhadap kenyamanan, efisiensi dan risiko nol. Nilai koefisien regresi (β_1) = 0,263 untuk persepsi kemudahan penggunaan (X1) berarti minat FinTech peer-to-peer lending meningkat sebesar 0,263 ketika persepsi kemudahan penggunaan (X1) meningkat, variabel lainnya dianggap sama. Secara default. Koefisien regresi efisiensi (X2)(β_2) = 0,225 artinya setiap peningkatan efisiensi (X2), minat terhadap fintech peer-to-peer lending meningkat sebesar 0,225, variabel lain tetap konstan. Koefisien regresi risiko pengguna (X3) (β_3) = -0,206, yang berarti bahwa ketika risiko pengguna (X3) meningkat, minat FinTech peer-to-peer lending menurun sebesar -0,206 sedangkan variabel lainnya tetap konstan.

Hasil uji-F (F-test) menunjukkan nilai F hitung sebesar 31,287 dan nilai signifikansi Sig sebesar 0,000 yang kurang dari $\alpha = 0,05$ yang berarti model yang digunakan dalam penelitian ini valid. Hasil ini menunjukkan bahwa tiga variabel independen dapat memprediksi atau menjelaskan minat terhadap pinjaman peer-to-peer FinTech. Artinya persepsi kemudahan penggunaan (X1), efektivitas (X2) dan risiko pengguna (X3) semuanya berpengaruh signifikan terhadap minat pengguna (X3).

Hasil percobaan memberikan hasil dengan adjusted R2 sebesar 0,479. Dengan kata lain, 47,9 persen minat pinjaman kemitraan FinTech dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1), efisiensi (X2), dan risiko pengguna (X3), dan sisanya sebesar 52,1 persen. . dijelaskan oleh variabel selain model regresi yang digunakan.

Uji-t digunakan untuk pengujian individual terhadap variabel independen yang pengaruhnya kuat dengan nilai signifikansi 0,05 (Ghozali, 2018:98). Hasil uji-t disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,905	2,633		4,902	,000
	X1	,263	,072	,333	3,644	,000
	X2	,225	,065	,317	3,449	,001
	X3	-,206	,043	-,346	-4,730	,000
a. Dependent Variable: Y						

Sumber : data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji-t pada Tabel 1, hubungan antar variabel dapat dijelaskan sebagai berikut: Hasil perhitungan uji-t menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel kenyamanan yang dirasakan sebesar 0,263 dan tingkat signifikansi . lebih tinggi. dari 0.000. karena $\alpha = 0,05$ tingkat signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel convenience berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat FinTech peer-to-peer lending. Dari hasil perhitungan uji-t terlihat bahwa nilai koefisien regresi utilitas sebesar 0,225 dengan tingkat signifikansi 0,001 lebih rendah dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional memberikan dampak positif yang signifikan terhadap minat penggunaan FinTech peer-to-peer lending. Dari hasil perhitungan uji T terlihat koefisien regresi risiko operasional sebesar -0,206 pada taraf signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa usage risk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap niat menggunakan FinTech peer-to-peer lending.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat terhadap peer lending FinTech, yang berarti hipotesis 1 penelitian ini diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi kenyamanan usaha mikro di kota Denpasar mempengaruhi niat untuk menggunakan FinTech peer-to-peer lending, atau dengan kata lain persepsi kemudahan penggunaan dapat mempengaruhi niat untuk menggunakan fintech peer-to-peer lending. . . Wizard yang digunakan - Peer to Peer Lending - Menggunakan Pinjaman - Peer to Peer Lending. - Saling pinjam. Masalah peer lending. pinjaman rekan Hal ini sesuai dengan penelitian Devi dan Riul (2021), Nadila (2020) serta Aknes dan Teguh (2021). Mereka menemukan bahwa kenyamanan yang dirasakan memiliki efek positif dan berkorelasi dengan minat dalam menggunakan teknologi pinjaman peer-to-peer, yang memiliki efek signifikan.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa pembiayaan efisien berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan teknologi peer-to-peer lending, sehingga hipotesis 2 penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu variabel yang mempengaruhi adalah sikap, berdasarkan TRA (Rational Action Theory), sikap dipengaruhi oleh hasil perbuatan masa lalu. Semakin banyak teknologi menguntungkan pengguna, semakin efektif dapat digunakan. Hal ini sesuai dengan penelitian Nadila (2020), Akhnes dan Teguh (2021) serta Sri, Bambang dan Prin (2020) bahwa variabel kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat reksadana.

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa usage risk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat penggunaan teknologi peer-to-peer lending, sehingga hipotesis 3 penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi risiko pengusaha mikro di Kota Denpasar mempengaruhi minat mereka dalam menggunakan FinTech peer-to-peer lending. Karena pinjaman online ilegal mengungkap informasi pribadi pengguna, pengguna semakin sadar akan risiko pinjaman peer-to-peer. Semakin tinggi risikonya, semakin rendah minat pengguna. Sederhananya, orang bertindak ketika mereka memperoleh nilai positif dari pengalaman yang ada dan lingkungan individu mendukung tindakan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Devi dan Riul (2021), Veronica (2019) dan Ambar Sarastri yang menemukan bahwa perceived risk berpengaruh negatif terhadap minat penggunaan teknologi peer-to-peer lending.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penyelidikan ini dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan berdampak positif dan penting terhadap keinginan menggunakan teknologi keuangan dalam peminjaman antar-individu. Faktanya, ini terlihat dari nilai pengamatan koefisien regresi sebesar 0,263 dan tingkat kepentingan variabel probabilitas sebesar 0,000. Efektivitas mempengaruhi positif dan penting terhadap minat dalam peminjaman antar-individu melalui teknologi keuangan. Ini terlihat dari koefisien regresi efektif sebesar 0,225 pada taraf kepentingan 0,001. Risiko mempengaruhi negatif dan penting terhadap keinginan penggunaan teknologi peminjaman antar-individu. Faktanya, ini terlihat dari nilai koefisien regresi bahaya sebesar -0,206 pada taraf kepentingan 0,000.

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan yang ada, disarankan penelitian selanjutnya dapat mendorong para pelaku usaha mikro di kota Denpasar untuk lebih selektif dalam memilih layanan fintech peer-to-peer lending dengan meneliti apakah mereka selesai menentukan pilihan tersebut. telah memperoleh lisensi dari Otoritas Jasa Keuangan dan peminjam harus meneliti atau menyelidiki sebelum menggunakan prosedur dan rincian teknis dari layanan peer loan yang ditawarkan oleh platform yang dipilih. Hal ini diharapkan dapat memperluas penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peer-to-peer lending, seperti: Kepercayaan, kemudahan penggunaan dan keunggulan menjamin hasil yang maksimal. Untuk penyelidikan lebih lanjut, mereka dapat melakukan penyelidikan yang melibatkan kedua belah pihak. Analisis peminjam dan pemberi pinjaman serta potensi hambatan yang dihadapi pengguna saat menggunakan layanan pinjaman peer-to-peer.

Daftar Pustaka

- Adams, B. D. A., Nelson, R., R., & Tod, P., A. (1992). “ Perceived Usefulness, Easy of Use, and Usage of Information Technology : A Replication”. 16(2), 227-247.
- Ajzen,I. (1991). “The Theory of Planned Behavior.” *Organization Behaviour and Human Decision Processes*, 179-211.
- Akhnes,N.& Teguh,E. (2021). *Pengaruh persepsi kemudahan kepercayaan dan Efektifitas terhadap minat pengguna dalam penggunaan financial teknologi (Fintech) (Studi kasus UMKM di Kabupaten Bantul)*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia. 4(2). 65-74.
- Andi,S.,Siti,R. & Kurniawan,P. (2020). *Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, efektifitas, resiko terhadap minat dan penggunaan financial teknologi dengan minat sebagai variabel mediasi*. Jurnal Akuntansi dan keuangan daerah. 15(2). 34-49.
- B. Wardhana, (2019), “Integrasi Permodalan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui Fintech Syariah Ijabqobul”, Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Perkuatan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Di Jawa Timur, pp. 1–21.
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Christmastianto, I. A. (2017). *Analisis SWOT Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan Di Indonesia*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan Tangerang, 20(1).
- Davis, V. V. (2000). A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, 46(2), 186-204.
- Devi,R,A. & Riauli,S. (2021). *Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan resiko terhadap minat pengguna dalam penggunaan financial teknologi pinjaman online*. Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar Bandung. 1228-1233.
- Evimalia, N.K.,& Wati, N.W.(2022).Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Resiko Dan Regulasi Untuk Melakukan Transaksi Pinjaman Dana Menggunakan Platform Financial Technology (Fintech) *Peer to peer lending* Danamas Di Kota Denpasar. Hita Akuntansi Dan Keuangan, 3(1), 1 – 10.
- Firdaus, Rachmat dan Ariyanti, Maya. 2011. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung : Alfabet.
- Ghozali, I. 2016, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- Hoyer, D. & Macinnis, D.J. (2010). *Consumer Behavior*, 5th ed., Cengage Learning Inc.

- J. Jiang, Y.-J. Liu, and R. Lu, (2019), "Social heterogeneity and local bias in peer-to-peer lending evidence from China," *J. Comp.Econ.*, 2019.
- Jogiyanto, 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*, Yogyakarta : Andi.
- Muhammad,W. (2019). *Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan,efektivitas dan resiko terhadap minat bertransaksi menggunakan Financial technology (Fintech)*. Skripsi. Semarang : UIN Walisongo.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). Peran *Fintech* Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif AlSyariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol. 3, No.1
- N. Setiawan, Suharjito, and Diana, (2019), "A comparison of prediction methods for credit default on *peer to peer lending* using machine learning," *Procedia Comput. Sci.*, vol. 157, pp. 38–45, doi: 10.1016/j.procs.2019.08.139.
- Nofalia,Ike. 2019. "Kenalan Dengan Berbagai Jenis dan Kategori *Fintech* di Indonesia", <https://www.finansialku.com/kategori-Fintech-di-indonesia/>, diakses pada 28 Desember 2021.
- R. R. Suryono, B. Purwandari, and I. Budi, (2019), "Peer to peer (*P2P*) lending problems and potential solutions: A systematic literature review," *Procedia Comput. Sci.*, vol. 161, pp. 204– 214, doi: 10.1016/j.procs.2019.11.116.
- Rizal, M., Maulina, E., & Kostini, N. (2018). *Fintech* As One of The Financing Solutions for SMEs. *AdBispreneur:Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(2), 89-100.
- Sri,M. Bambang,S.&Prini,N,D. (2020). *Perception of Usefulness and perceptions of easiness to employees interest in using Fintech*. *Accounting research journal of sutatmadja*. 4(2). 244-252.
- Sugiono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tuti Zakiyah, K. T. (2021). *Fintech Based Peer to Peer (P2P) Lending : A Perspective of MSMEs In The New Normal of Pandemic Covid-19*. *Journal of Accounting and governace*, 5(1). 26-46.
- Ulun Akturan, N. T. (2012). Mobile Banking Adoption Of The Youth Market Perceptions And Intentions. *Marketing Intelligence & Planning* Vol. 30 No. 4, 444-459.
- W. W. A. Winarto. (2020) *Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*, *Jesya (Jurnal Ekon. Ekon. Syariah)*, 3(1), 61–73, doi: 10.36778/jesya.v3i1.132.
- Widiyanto, I dan Prasilowati, S.L. (2015). Perilaku Pembelian Melalui Internet, *JMK*, 17(2), 109-112, doi:10.9744/jmk, 17.2.109 ISSN 1411-1438 print/ISSn 2338-8234.

Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021

Ni Nyoman Suryani ⁽¹⁾

Ni Wayan Yuniasih ⁽²⁾

^{(1),(2)}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jln. Sanggalangit, Tembau Penatih, Denpasar Timur
e-mail: emma.sukawati@gmail.com

ABSTRACT

Stock prices can reflect the value of a company. The company has a good financial track record and its shares are very popular with investors. The stock price is the price that results from the interaction of the seller and buyer of the stock against the backdrop of expectations for the company's earnings in 2019-2021. The population used in this study is a banking company listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX). The sample size for this study was 40 companies with a financial reporting period of 3 years, determined by sampling method using targeted sampling techniques and tested using multiple linear regression analysis techniques. The results of this study show that profitability does not affect stock prices. Boards have a clear positive impact on stock prices. Audit committees affect stock prices. The results of the survey should enable the company to select the best candidates for the company's board going forward. This can improve the company's performance and attract investors to invest in the company. company stock price company bring up .

Keyword : Profitability, Board Of Directors, Audit Committee, Stock Price

PENDAHULUAN

Perbankan menjadi salah satu roda penggerak perekonomian Indonesia. Tak heran apabila perbankan menjadi begitu penting peran dan keberadaannya di Indonesia. Perbankan merupakan sebuah wadah bertemunya orang yang memiliki kebutuhanda dengan mereka yang memiliki dana berlebih. Dalam menjalankan usahanya pihak bank akan diawasi oleh badan pengawas yakni OJK yang secara khusus dibentuk oleh pemerintah. Dalam menjalankan usahanya perbankan selalu memegang prinsip kehati – hatian.

Melihat pentingnya peran bank, seluruh perbankan di Indonesia terus berupaya meningkatkan kinerja mereka. Tidak hanya untuk menarik nasabah tetapi juga investor agar turut serta mau menanamkan uangnya ke pihak perbankan demi menopang produktivitas mereka. Dalam menilai sebuah nilai perusahaan akan sangat erat kaitannya dengan harga saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki latar belakang kinerja keuangan yang cukup baik tentunya sahamnya menjadi incaran para investor. Kondisi ini bisa menjadi sinyal positif bagi investor bahwa kedepannya perusahaan bisa mendatangkan keuntungan maksimal dan memberikan deviden dengan jumlah besar kepada investornya. Ketika posisi harga saham mengalami penurunan para investor akan secara bersama – sama melakukan penjualan saham

tersebut. Ukuran dari keseluruhan harga yang mengalami pergerakan di bursa efek Indonesia disebut sebagai indeks harga saham gabungan.

Harga saham tidak pernah lepas dari faktor profitabilitas. Profitabilitas merupakan cerminan dari kinerja perusahaan untuk bisa membentuk, menghasilkan, dan tentunya menubuhkan laba atau keuntungan perusahaan. Profitabilitas menjadi begitu penting sebab laba yang besar mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja bagus dan tentunya memberikan jaminan pada investor bahwa menanam saham di perusahaan tersebut akan memberikan keuntungan. Tambunan (2007: 146) mendeskripsikan bahwa profitabilitas menjadi nilai yang sangat diperhitungkan oleh sekuritas dalam melakukan pembelian saham dimana diukur dari besarnya *return on investment* (ROA). ROA menjadi nilai yang mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam bekerja sehingga mampu menghasilkan laba yang maksimal. ROA merupakan ukuran dari rasio keuntungan yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap neraca.

Harga saham juga akan sangat berkaitan dengan pihak pengelola perusahaan. Para investor percaya ketika perusahaan dikelola dengan pihak yang baik, dan kompeten maka mereka akan menghasilkan kinerja yang baik sehingga berdampak positif pada perusahaan dan juga investor. Para pemilik saham masuk kedalam orang – orang yang memiliki perusahaan, tentunya mereka akan sangat selektif dalam melihat kinerja pihak manajemen perusahaan. Dewan direksi adalah kelompok pihak manajemen yang tentunya memiliki andil besar dalam proses pengelolaan sebuah perusahaan. Kewenangan dan strategi yang dijalankan perusahaan menjadi kewenangan dewan direksi untuk menciptakannya baik strategi untuk kurun waktu panjang ataupun pendek (Matiah dkk, 2020). Dewan direksi bisa diibartkan sebagai pengawas di sebuah perusahaan tak heran dia menduduki posisi vital yang penting untuk diperhatikan dalam perusahaan. Pengukuran dewan direksi dilakukan dengan menjumlahkan keseluruhan anggota yang masuk dalam gabungan dewan direksi di perusahaan (Syafitri, Nuzula, & Nurlaily, 2018).

Komite audit merupakan struktur manajerial didalam perusahaan dimana komite ini dibentuk untuk melaksanakan fungsi pengawasan perusahaan yang pembentukannya dilakukan oleh dewan komisaris. Dalam pembentukan komite audit diatur bawasannya jumlah anggotanya sekurang – kurangnya minimal berjumlah tiga orang. Komite audit harus memiliki pengalaman dibidang keuangan dan tentunya mampu memahami akuntansi dengan baik sehingga nantinya hasil audit perusahaan dapat dipertanggung jawabkan.

Pada kurun waktu 2019 – 2021 penurunan harga saham perusahaan sector perbankan begitu terlihat. Hal ini disebabkan karena tingkat profitabilitas yang didapat perusahaan saat

masa pandemic covid-19 juga menurun sehingga kepercayaan investor melakukan pembelian saham juga menurun. Tidak hanya itu banyak ditemukan pihak manajemen perusahaan yang melakukan tindakan tidak baik atau melanggar hukum (korupsi) menyebabkan masyarakat khususnya investor tidak percaya dengan kinerja pengelola sehingga mereka meyakini akan berdampak buruk pada kinerja perusahaan. Hal ini membuat saham- saham perbankan mulai mengalami penurunan harga.

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Dewan Direksi, dan Komite Audit Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021”

KAJIAN PUSTAKA

Signalling Theory digunakan sebagai acuan penelitian dimana teori ini mendeskripsikan bahwa kode atau sinyal yang perusahaan mampu berikan kepada investor akan membuat investor mau untuk melakukan investasi atau menanamkan dana mereka kepada perusahaan. Dalam menilai sebuah nilai perusahaan akan sangat erat kaitannya dengan harga saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki latar belakang kinerja keuangan yang cukup baik tentunya sahamnya menjadi incaran para investor. Sebab hal ini menandakan bahwa perusahaan akan mampu memberikan keuntungan maksimal kepada para pemegang saham. Harga saham tidak pernah lepas dari faktor profitabilitas. Profitabilitas merupakan cerminan dari kinerja perusahaan untuk bisa membantu, menghasilkan, dan tentunya menubuhkan laba atau keuntungan perusahaan. Profitabilitas menjadi begitu penting sebab laba yang besar mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja bagus dan tentunya memberikan jaminan pada investor bahwa menanam aham diperusahaan tersebut akan memberikan keuntungan. Tambunan (2007: 146) mendeskripsikan bahwa profitabilitas menjadi nilai yang sangat diperhitungkan oleh sekuritas dalam melakukan pembelian saham dimana diukur dari besarnya *return on investment* (ROA). ROA menjadi nilai yang mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam bekerja sehingga mampu menghasilkan laba yang maksimal. ROA merupakan ukuran dari rasio keuntungan yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap neraca. Harga saham juga akan sangat berkaitan dengan pihak pengelola perusahaan. Para investor percaya ketika perusahaan dikelola dengan pihak yang baik, dan kompeten maka mereka akan menghasilkan kinerja yang baik sehingga berdampak positif pada perusahaan dan juga investor. Para pemilik saham masuk kedalam orang – orang yang memiliki perusahaan, tentunya mereka akan sangat selektif dalam melihat kinerja pihak manajemen perusahaan.

Dewan direksi adalah kelompok pihak manajemen yang tentunya memiliki andil besar dalam proses pengelolaan sebuah perusahaan. Kewenangan dan strategi yang dijalankan perusahaan menjadi kewenangan dewan direksi untuk menciptakannya baik strategi untuk kurun waktu panjang ataupun pendek (Matiah dkk, 2020). Dewan direksi bisa diibartkan sebagai pengawas disebuah perusahaan tak heran dia menduduki posisi vital yang penting untuk diperhatikan dalam perusahaan. Pengukuran dewan dirksi dilakukan dengan menjumlahkan keseluruhan anggota yang masuk dalam gabungan dewan direksi di perusahaan (Syafitri, Nuzula, & Nurlaily, 2018).

Komite audit merupakan struktur manajerial didalam perusahaan dimana komite ini dibentuk untuk melaksanakan fungsi pengawasan perusahaan yang pembentukannya dilakukan oleh dewan komisaris. Dalam pembentukan komite audit diatur bawasannya jumlah anggotanya sekurang – kurangnya minimal berjumlah tiga orang. Komite audit harus memiliki pengalaman dibidang keuangan dan tentunya mampu memahami akuntansi dengan baik sehingga nantinya hasil audit perusahaan dapat dpertanggung jawabkan.

Penelitian Yustina dan Tiara (2017) menunjukkan bahwa return on assets (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Sementara itu, Utami dkk. (2018) yang menyatakan bahwa return on assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai saham. Nathalia V. Sondokan (2019) melakukan penelitian yang menemukan bahwa direksi dan dewan direksi independen tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dewan direksi, dewan direksi dan komite audit . memiliki efek positif pada harga saham. Harga saham dipengaruhi antara lain oleh Pratiwi (2017) kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, komposisi komisaris independen dan komite audit. Studi Kristie Onasis dan Robin (2016) menemukan bahwa ukuran dewan dan hasil komite kontrol berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Harga saham tidak pernah lepas dari faktor profitabilitas. Profitabilitas merupakan cerminan dari kinerja perusahaan untuk bisa membentu, menghasilkan, dan tentunya menubuhkan laba atau keuntungan perusahaan. Profitabilitas menjadi begitu penting sebab laba yang besar mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja bagus dan tentunya memberikan jaminan pada investor bahwa menanam aham diperusahaan tersebut akan memberikan keuntungan. Tambunan (2007: 146) mendeskripsikan bahwa profitabilitas menjadi nilai yang sangat diperhitungkan oleh sekuritas dalam melakukan pembelian saham dimana diukur dari besarnya *return on investment* (ROA). ROA menjadi nilai yang mengindikasikan efisiensi

perusahaan dalam bekerja sehingga mampu menghasilkan laba yang maksimal. ROA merupakan ukuran dari rasio keuntungan yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap neraca.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham

Dewan direksi adalah kelompok pihak manajemen yang tentunya memiliki andil besar dalam proses pengelolaan sebuah perusahaan. Kewenangan dan strategi yang dijalankan perusahaan menjadi kewenangan dewan direksi untuk menciptakannya baik strategi untuk kurun waktu panjang ataupun pendek (Matiah dkk, 2020). Dewan direksi bisa diibartkan sebagai pengawas disebuah perusahaan tak heran dia menduduki posisi vital yang penting untuk diperhatikan dalam perusahaan. Pengukuran dewan dirksi dilakukan dengan menjumlahkan keseluruhan anggota yang masuk dalam gabungan dewan direksi di perusahaan (Syafitri, Nuzula, & Nurlaily, 2018).

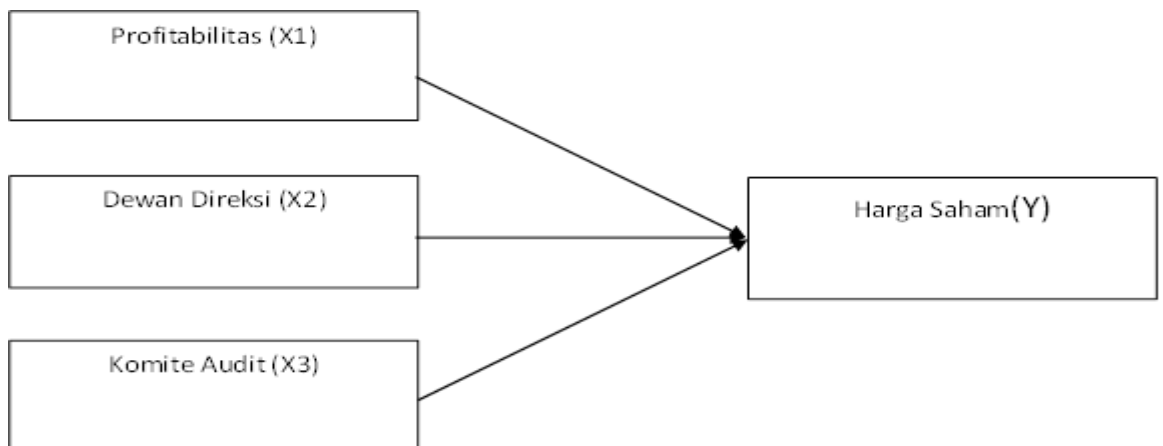
H2: Dewan direksi berpengaruh terhadap harga saham

Komite audit merupakan struktur manajerial didalam perusahaan dimana komite ini dibentuk untuk melaksanakan fungsi pengawasan perusahaan yang pembentukannya dilakukan oleh dewan komisaris. Dalam pembentukan komite audit diatur bawasannya jumlah anggotanya sekurang – kurangnya minimal berjumlah tiga orang. Komite audit harus memiliki pengalaman dibidang keuangan dan tentunya mampu memahami akuntansi dengan baik sehingga nantinya hasil audit perusahaan dapat dpertanggung jawabkan.

H3: Komite audit berpengaruh terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Kerangka pemikiran penelitian :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian 40 perusahaan yang beregrak dalam sector perbankan digunakan menjadi populasi penelitian dengan pengamatannya menggunakan 3 tahun periode waktu laporan keuangan. Penelitian akan melewati tahapan analisis sebagai berikut:

1. Analisis statistik deskriptif memuat gambaran umum keadaan data pengamatan yang ditunjukkan dengan besaran nilai minimum dan skor tertinggi dalam setiap varaibel pengamatan.
2. Uji normalitas merupakan pengukuran yang digunakan dalam menilai data memiliki sebaran yang baik (normal) atau tidak.
3. Uji multikolinearitas menganalisis apakah terjadi korelasi dalam model pengamatan yang dilakukan antara variabel bebasnya.
4. Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang ditunjukkan untuk melihat gejala pengganggu yang mungkin ada dalam pengamatan yang ditakutkan dapat mengganggu hasil penelitian.
5. Pengujian autokorelasi ditujukan memastikan bahwa tidak ada gangguan pengamatan dalam periode penelitian data. Data yang buruk akan menunjukkan gejala autokorelasi.
6. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini akan menghasilkan persamaan: $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$
7. Uji-F Tujuannya adalah untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika signifikansi uji-f di atas $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012).
8. Koefisien Determinasi (R²) Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2012).
9. Uji statistik t diperuntukan untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam pengamatan penelitian, hal ini akan mengungkap hubungan individual yang terbentuk di antara variabel bebas terhadap terikatnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	120	-18.20	33.74	.4670	4.31344
Dewan Direksi	120	3.00	14.00	6.6083	2.89391
Komite Audit	120	1.00	8.00	3.7083	1.39865
Harga Saham	120	132	1560000	170587.64	252814.092
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa N, Jumlah data untuk setiap variabel yang valid adalah 120. Nilai minimum data keuntungan (X1) adalah -18,20, nilai maksimum 33,74, rata-rata 0,4670, dan standar deviasi 4,31344. Data pemerintah (X2) memiliki nilai minimal 3,00, nilai maksimal 14,00, nilai rata-rata 6,6083 dan standar deviasi 2,89391. Nilai minimum data tabel revisi (X3) adalah 1,00, nilai maksimum 8,00, rata-rata 3,7083, dan standar deviasi 1,39865. Nilai minimum data harga saham (Y) adalah 132, nilai maksimum 1560000, nilai rata-rata 170587,64, dan standar deviasi 252814,092 .

Penelitian menghasilkan nilai uji normalitas yang baik menunjukkan bahwa distribusi atau sebaran data penelitian baik. Berdasarkan uji multikolinearitas diketahui bahwa data memiliki nilai yang baik dan terbebas dari gejala multikol sehingga data dapat dilanjutkan. Pengujian heteroskedastisitas menunjukkan data tidak mengalami gangguan yang bisa menghambat hasil pengamatan. Data dari penelitian ini juga lolos uji autokorelasi sehingga memungkinkan penelitian ini dilanjutkan .

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi

Variabel	"Unstandardized Coefficients"		"Standardized Coefficients"	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4.715	2.467		-1.417	.159
Profitabilitas	9.599	7.070	.056	.658	.512
Dewan Direksi	9.938	7.025	.441	4.376	.000
Komite Audit	3.852	3.322	.006	.057	.955
"R"					0,659
"R Square"					0,484
"Adjusted R Square"					0,462
"Uji F"					10,293
"Sig. Model"					0,000

(Sumber: Data diolah, 2023)

Persamaan regresi penelitian:

$$Y = -4.715 + 9.599X_1 + 9.938X_2 + 3.852X_3 + e$$

Dalam penelitian ditemukan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,462 yang mengindikasikan bahwa harga saham mampu dijelaskan 46,2% oleh ketiga variabel bebas pengamatan ini. Uji F yang dilakukan menghasilkan Fhitung 10,293 dan sig. 0,000. Sehingga terlihat bawasannya seluruh variabel bebas memiliki hubungan simultan yang mengindikasikan model dalam

penelitian layak dikaji.

Nilai profitabilitas penelitian menemukan besaran regresi 9.938 dan nilai t-hitung sebesar 0.658 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.512, menunjukkan bahwa ROA tidak bisa memberikan pengaruh terhadap harga saham. Dalam proses pembelian saham banyak aspek yang menjadi pertimbangan investor tidak hanya dari segi fundamental saja banyak investor saat ini lebih tertarik untuk mengikuti *trend chart* saham untuk melakukan pembelian. Sehingga profitabilitas dari perusahaan tidak menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan tidak mampu memberikan dampak signifikan terhadap tingkatan harga saham yang beredar

Nilai koefisien parameter X2 sebesar 9.938 dan menunjukkan nilai t-hitung sebesar 4.376 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, menunjukkan hubungan positif dewan direksi dengan harga saham. Dewan direksi merupakan jajaran yang fungsinya melakukan pengelolaan perusahaan sehingga perannya penting. Hal ini tentunya akan menjadi pertimbangan para investor. Ketika pihak pengelola perusahaan memiliki kompetensi baik artinya akan sangat mempengaruhi kinerja perusahaan kedepannya hal ini bisa memberikan dampak bagi kemajuan perusahaan yang diharapkan perusahaan bisa memberikan imbalan hasil yang bagus pula kepada investor. Hal ini dipertimbangan investor dan menarik minatnya untuk melakukan pembelian saham tersebut sehingga harga saham perusahaan dapat naik.

X3 memiliki nilai parameter 3.852 dan menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0.057 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,955, menunjukkan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Komite audit yang baik belum bisa meyakinkan minat investor untuk berinvestasi. Hal ini dikarenakan komite audit yang baik belum menjadi jaminan bahwa dalam perusahaan menghasilkan pengelolaan kinerja keuangan yang baik. Masih banyak ditemukan kasus kecurangan seperti tindakan korupsi yang membuat kepercayaan para investor terhadap komite audit lemah dan tidak memberikan dampak akan minat investor melakukan investasi yang berimbang pada harga saham yang tidak kunjung mengalami kenaikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian dapat disimpulkan, Profitabilitas dan komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Bagi seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam mempertimbangkan regulasi dan kebijakan terkait kenaikan harga saham perseroan. Kedepannya, perusahaan harus dapat memilih calon direksi perusahaan yang terbaik untuk meningkatkan hasil perusahaan dan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan

yang akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Daftar Pustaka

- Agus D. , Harjito dan Martono. 2013. Manajemen Keuangan, Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonisa.
- Aminah, Nur, dkk, 2016, Pengaruh Deviden Per Share, Return On Equity, Net Profit Margin, Return On Investmen dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013, Jurnal Akuntansi 1-19.
- Anoraga, Pandji, Piji Pakarti, 2001, Pengantar Pasar Modal, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arifin, Ali, 2004, Membaca Saham, Andi, Yogyakarta
- Astuti, Pudji, dkk, 2018, "Analisis Pengaru Return On Equity, Earning Per Share, Price To Book Value, Book Value Per Share, Price Earning Ratio dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham Perusahaan", Jurnal Ekonomi, Universitas Borobudur
- Cahyaningrum, Yustina Wahyu, dan Tiara Widya Antikasari, 2017, "Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan", Jurnal Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Indonesia.
- Djazuli, Abid, 2006, "Pengaruh EPS, ROI, dan ROE Terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Manufaktur pada Bursa Efek Jakarta (BEJ)", Fordema Vol 6 No 1: 51 – 62.
- Ernayani, Rihfenti and Robiyanto., (2016), "The Effect Of The Cash Flowa, Gross Profit And Company Size On Indonesian Stock Returns", IJABER, Vol 14, No. 3
- Kristie Onasis, Robin (2016). "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahan", Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdarta di BEI, Jurnal Bina Ekonomi, 20(1), 1-22.
- Moorcy, Nadi Hernadi .(2017). "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen*, Fakultas Ekonomi, Universitas Balikpapan
- Nathalia V. Sondokan, Rosalina A. M. Koleangan, Merlyn M. Karuntu. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado. ISSN 2303-1174
- Sintyana, I Putu Hendra. Artini, Luh Gede Sri. (2019). "Pengaruh profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai perusahaan". *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 2, 2019: 7717 – 7745. ISSN: 2302-8912

Warmita dan Wati. (2020).Pengaruh Profitabilitas, Harga Saham, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (2018-2020). Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia.e-ISSN 2798-8961

Yustina Wahyu Cahyaningrum & Tiara Widya Antikasari. (2017). "PengaruhEarningPerShare, Price toBookValue, returnOn Asset danReturn OnEquity TerhadapHarga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Economia*. Volume 13, Nomor 2, Oktober 2017.<https://investasi.kontan.co.id/news/ini-penyebab-saham-perbankan-big-caps-masih-lesu-sejak-awal-tahun>, diakses tanggal 22 Februari 2022, pukul 11:16 Wita

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di LPD se-Kecamatan Abiansemal

**I Komang Redite Mei Yadnya⁽¹⁾
 Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati⁽²⁾
 I Made Endra Lesmana Putra⁽³⁾**

^{(1),(2),(3)} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jln. Sanggalangit, Tembau Penatih, Denpasar Timur
e-mail : omangredite@gmail.com

ABSTRACT

It is claimed that financial reports possess good quality if the data articulated in the financial statements is comprehensible, devoid of deceptive ideas and significant mistakes, truthfully depicts the facts, and can be substantiated. Information that should be presented in local government financial reporting should be in by what is required by stakeholders. The objective of this research is to identify how human resource competency and internal control impact the accuracy of financial reports across LPDs in the Abiansemal sub-district. The study included all 32 LPDs in the Abiansemal District as the population, and a total of 97 participants were selected as the sample using purposive sampling technique. The research methodology involved the use of multiple linear regression analysis techniques to test the hypotheses. The findings of this research reveal that there is a favorable correlation between Human Resource Competence and Internal Control, and the accuracy of Financial Reports across all LPDs within the Abiansemal District. Looking at this research, it is hoped that in the future the LPDs throughout the Abiansemal District will be able to provide regular job training to employees related to the preparation of financial reports by accounting standards so that the abilities or competencies of employees will increase so that a good report is formed.

Keywords: Competence of Human Resources, Internal Control, Quality of Financial Reports, LPD

PENDAHULUAN

Fungsi LPD memiliki peran penting dalam memberikan pinjaman modal kepada masyarakat untuk mengembangkan bisnis. Banyak pihak masyarakat yang peduli dengan perkembangan perekonomian Bali berharap bahwa di masa depan, perekonomian Bali akan lebih memanfaatkan potensi lokal untuk membangun ekonomi Bali. Lembaga Perkreditan Desa di Bali khususnya di Denpasar dalam pengelolaan belum sepenuhnya baik. Dilansir dari Detik.com tahun 2022, Baru-baru ini, Kejaksaan Tinggi Bali telah menindaklanjuti penyisiran di rumah tersangka yang dituduh melakukan tindak pidana korupsi, yaitu menyimpan dan menyalahgunakan wewenang dalam pengelolaan keuangan LPD desa Adat Sangeh, Kec. Abiansemal, Kab. Badung.

LPD desa adat Sangeh disebutkan belum mematuhi PERGUB Bali No 14 Th. 2017 terkait Pelaksanaan PERDA Prov. Bali No. 3 Th. 2017 mengenai pengelolaan likuiditas keuangannya. Dilansir dari Bali.inews.id tahun 2022, tidak hanya itu, berbagai masalah melanda LPD Adat Sangeh dalam menyusun laporan keuangan, termasuk masalah kompetensi dan integritas SDM., juga menyebabkan LPD desa Adat Sangeh mengalami keterlambatan dalam menyusun laporan keuangan, dan tidak cermat dalam menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memberikan pinjaman.. Selain itu, instruksi pemberian kredit oleh LPD Desa Adat Sangeh juga rentan terhadap kelemahan dalam pengendalian. Dilansir dari Antaraneews.com tahun 2023, beberapa kesalahan yang terjadi di LPD desa Adat Sangeh termasuk kredit fiktif, ketidaksesuaian perekapan tabungan antara neraca dan daftar nominatif, serta kredit yang mengalami masalah pembayaran. Karena penyalahgunaan wewenang dalam pengelolaan keuangan jadi berdampak negatif kepada LPD desa Adat Sangeh terutama dalam hal kualitas laporan keuangan dan bisa jadi dikatakan tidak mendapatkan laporan keuangan yang berbobot, bermutu dan transparan dalam penyusunannya.

Pelaporan keuangan adalah sebuah tindakan akuntabilitas yang menunjukkan bagaimana suatu entitas mengelola sumber daya ekonominya dalam bentuk informasi keuangan. Penting untuk menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh stakeholder, termasuk dalam pelaporan keuangan pemerintah daerah (Defitri, 2014). Laporan keuangan dapat dikategorikan sebagai laporan yang berkualitas baik apabila informasi yang terdapat di dalamnya mudah dipahami, bebas dari kesalahan yang signifikan atau informasi yang membingungkan, memberikan informasi yang jujur dan tidak menyesatkan, serta memungkinkan untuk dilakukan verifikasi.

Dinyatakan oleh Griffin dan Ebert (2010:321) bahwa faktor utama dalam kesuksesan organisasi yang efektif adalah sumber daya manusia. Kompetensi sumber daya manusia mengacu pada karakteristik yang mencakup pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan pengalaman yang diperlukan untuk melaksanakan tugas atau peran dengan efektif.

Menurut Thorman Lumbanraja, pengendalian internal merujuk pada sebuah proses yang dilakukan oleh dewan komisaris, manajemen, serta karyawan lainnya dengan tujuan memastikan pencapaian tujuan, termasuk kondisi laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasional, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku (IAPI (2011:319.2)).

Mulyadi (2016:130) mengungkapkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki tujuan utama yang dapat dilihat dari definisinya, yaitu

1. Melindungi aset organisasi,
2. Memastikan keakuratan informasi, dan

3. Meningkatkan efisiensi.

Dalam konteks penelitian ini, fokus utama adalah membahas dua pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana pengaruh kemampuan dan keterampilan karyawan dalam menyusun laporan keuangan terhadap mutu laporan keuangan LPD di seluruh Kec. Abiansemal?
2. Bagaimana pengaruh pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di seluruh Kec. Abiansemal?

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Wahida (2015), Teori Stewardship (Donaldson dan Davis, 1991) menjelaskan situasi di mana manajemen fokus pada tujuan organisasi daripada tujuan individu mereka. Teori ini mengasumsikan bahwa manusia dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan berintegritas. Menurut Murwaningsari (2009), teori ini menggambarkan hubungan kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi. LPD berperan sebagai steward dalam mengelola dana nasabah dan masyarakat desa sebagai pemilik modal. Ada kesepakatan yang terjalin antara LPD (*steward*) dan nasabah (*principal*) berdasarkan kepercayaan dan tujuan organisasi yang kolektif.

Ciri tindakan berdasarkan mutu pada laporan keuangan merupakan kriteria yang wajib dipenuhi oleh data akuntansi agar mencapai tujuan yang diinginkan. PP No 71 Th. 2010 menentukan bahwa laporan keuangan berkualitas apabila memenuhi beberapa kapasitas, seperti relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Laporan keuangan desa adalah sebuah bentuk akuntabilitas atas pengelolaan keuangan desa dalam jangka waktu tertentu, yang disusun dan disajikan kepada pihak yang membutuhkan.

Kompetensi memiliki makna sebagai kemampuan atau kewenangan. Kata "kompetensi" berasal dari istilah "*competence*" atau "*competency*". Oleh sebab itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi merujuk pada kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh individu untuk melakukan suatu pekerjaan yang sudah menjadi keahliannya. Untuk mengelola keuangan daerah dengan efektif, OPD membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang baik. Selain itu, kualifikasi dari SDM yang dibutuhkan adalah latar belakang pend. akuntansi. Menurut Rahayu (2014:3), dengan memiliki SDM yang kompeten dan memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi, dapat memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan akan memiliki tingkat akurasi, efektivitas, dan efisiensi yang tinggi.

Menurut PP Nomor 60 Th. 2008, pengendalian intern didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkelanjutan yang dilakukan oleh manajemen dan karyawan di suatu organisasi, proses ini bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan organisasi dapat

dicapai melalui kegiatan yang efektif dan efisien., laporan keuangan yang dapat diandalkan, perlindungan terhadap aset organisasi, serta kepatuhan terhadap peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Kemampuan SDM dalam hal pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan karakteristik kepribadian yang relevan dengan kinerja dan tujuan organisasi disebut sebagai kompetensi. Agar SDM mampu mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan peningkatan kompetensi secara teratur dan berkelanjutan.

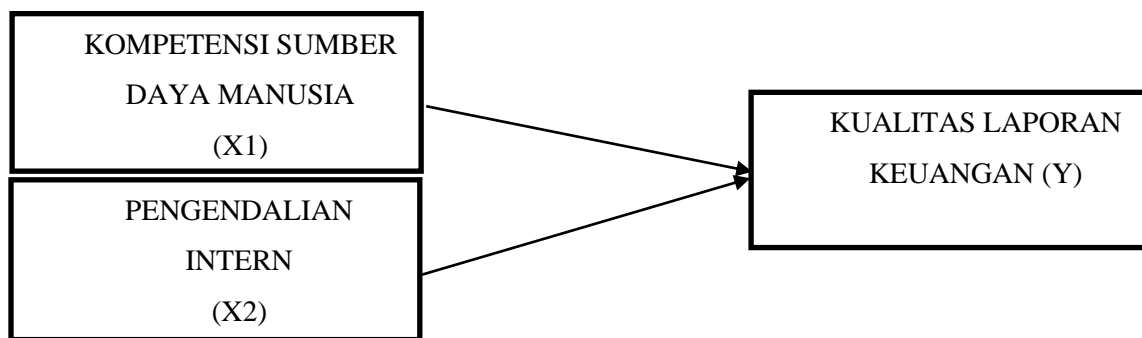
H1 : Kompetensi SDM berdampak positif dan signifikan terhadap Koalitas Laporan Keuangan.

Pengendalian intern ialah sebuah sistem yang dibuat untuk memastikan bahwa setiap bagian yang ada di dalam organisasi dapat saling mengawasi satu sama lain. Tujuannya adalah untuk memastikan kebenaran angka dan transaksi yang dilakukan oleh petugas yang berbeda dengan melakukan pengujian dan membandingkan hasilnya (Ardiyos, 2012: 11).

H2 : Pengendalian Intern berdampak positif dan signifikan terhadap Koalitas Laporan Keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode penelitian asosiatif untuk menguji pengaruh Kompetensi SDM, dan Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan.



GAMBAR 3.1 Model Kerangka Teoritis Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik analisis antara lain sebagai berikut :

1. Pemaparan statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data penelitian berdasarkan hasil rata-rata (mean), hasil min., hasil maks., dan hasil standar deviasi. Tujuan utama dari analisis statistik deskriptif sebagai bahan mengevaluasi mutu suatu data dan juga membantu dalam pengetesan asumsi. (Ghozali,

2016) menyatakan bahwa analisis statistik deskriptif merupakan teknik yang dapat digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data penelitian.

2. Dalam penelitian ini, dilakukan uji validitas untuk mengevaluasi kevalidan kuesioner sebagai alat pengukuran dengan menghitung korelasi antara setiap pertanyaan. Untuk menentukan kevalidan kuesioner pada setiap variabel, dilakukan pengecekan terhadap nilai korelasi Pearson yang harus lebih dari 0,30.
3. Dalam penelitian ini, dilakukan uji reliabilitas untuk memastikan konsistensi atau stabilitas dari jawaban pada kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Menurut Ghazali (2013), kuesioner dianggap dapat diandalkan jika koefisien Cronbach Alpha-nya lebih besar dari 0,60. Koefisien ini digunakan untuk mengukur konsistensi dan keandalan kuesioner dari waktu ke waktu.
4. Dalam penelitian ini, analisis regresi dilakukan dan uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal. Uji statistik yang digunakan adalah one sample Kolmogorov-Smirnov. Jika probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memiliki distribusi normal dan dapat digunakan dalam analisis regresi (Ghozali, 2016).
5. Untuk melakukan uji multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi, dapat dilihat keberadaan multikolinearitas antara variabel independen melalui hasil tolerance dan Variance Inflation Factor. Jika hasil VIF ini telah melebihi 10 dan angka dari tolerance $< 0,1$, maka dapat dianggap bahwa terdapat kemungkinan adanya multikolinearitas dalam model regresi tersebut (Ghozali, 2016).
6. Dalam model regresi linier, uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varians dari residual antar pengamatan berbeda atau tidak. Salah satu cara untuk menguji heteroskedastisitas adalah melakukan kemerosotan hasil residual mutlak terhadap variabel independen. Apabila nilai pemahaman $>$ dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).
7. Pemaparan Regresi Linear Majemuk, dimana nantinya penelitian ini dapat menghasilkan persamaan : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$
8. Uji Koefisien Determinasi (R^2) berguna untuk mengevaluasi seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen.
9. Untuk menentukan kelayakan dari model regresi linier berganda, dilakukan Uji Kelayakan Model (Uji F). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel

independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen dan apakah model regresi tersebut layak untuk diuji. Tingkat signifikansi F biasanya ditetapkan pada $\alpha = 0,05$. Jika nilai probabilitas signifikan (p-value) lebih kecil dari α , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda tersebut layak untuk diuji (Ghozali, 2016).

10. Dalam uji t-statistika, dilakukan perbandingan tingkat signifikansi antara variabel bebas dan $\alpha = 0.05$. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel bebas dengan variabel terikat (seperti yang dijelaskan oleh Ghozali, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 97 responden yang terdiri dari Ketua LPD, Bendahara, dan Ketua Badan Pengawas di LPD se-Kecamatan Abiansemal. Tabel berikut menyajikan detail pengiriman dan penerimaan kuesioner:

Tabel 1. Rincian Pengiriman dan Penerimaan Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	97
Jumlah kuesioner yang Kembali	97
Kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya	-
Kuesioner yang dianalisis	97
Kuesioner yang kembali (97/97x100%)	100%
Kuesioner yang dianalisis (97/97x100%)	100%

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

No	Indikator	Validitas		Reliabilitas	
		Koefisien Korelasi	Ket.	Alpha Cronbach	Ket.
1	Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	0,389; 0,360; 0,516; 0,700; 0,671; 0,670; 0,393; 0,599	Valid	0,664	Reliabel
2	Pengendalian Intern (X2)	0,664; 0,659; 0,689; 0,721; 0,707	Valid	0,717	Reliabel
3	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,599; 0,784; 0,725; 0,785; 0,628; 0,766; 0,526; 0,681	Valid	0,84	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2023

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa setiap variabel memiliki koefisien korelasi yang melebihi nilai 0,30 dan angka koefi. (α) > 0,6. Oleh sebab itu, dapat diputuskan semua pengukur yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dianggap valid dan reliabel. serta dapat dipertimbangkan untuk digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics						
		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOMPETENSI	SUMBER	97	31	39	33.56	1.859
DAYA MANUSIA						
		97	18	25	21.32	1.874
PENGENDALIAN INTERN						
KUALITAS	LAPORAN	97	30	40	35.36	2.736
KEUANGAN						
Valid N (listwise)		97				

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 3 menunjukkan informasi tentang jumlah data yang valid pada setiap variabel, yaitu 97. Variabel Kompetensi SDM (X1) memiliki hasil terendah 31, hasil tertinggi 39, dan rata-rata 33,56, serta standar deviasi 1,859. Variabel Pengendalian Intern (X2) mempunyai nilai terendah 18, nilai tertinggi 25, rata-rata 21,32, dan standar deviasi 1,874. Sementara itu, angka terendah ditemukan pada variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) yang bernilai 30, angka tertinggi 40, rata-rata 35,36, dan standar deviasi 2,736.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardi zed Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b} Mean		0.0000000
Std. Deviation		2.38186488
Most	Extreme Absolute	0.076
Differences	Positive	0.076
	Negative	-0.043
Test Statistic		0.076
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.200 ^d

Sumber: Data Diolah, 2023

Menurut tabel uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,200 yang melebihi nilai 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi memiliki distribusi normal dan dapat diproses untuk analisis selanjutnya.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.409	2.700		2.744	0.007		
	KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA	-0.131	0.080	-0.173	-1.627	0.107	0.902	1.109
	PENGENDALIAN INTERN	-0.046	0.080	-0.062	-0.582	0.562	0.902	1.109

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang kurang dari 10. Nilai *tolerance* diatas 10% atau 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan multikolinieritas antara variabel bebas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.409	2.700		2.744	0.007
	KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA	-0.131	0.080	-0.173	-1.627	0.107
	PENGENDALIAN INTERN	-0.046	0.080	-0.062	-0.582	0.562

Sumber: Data Diolah, 2023

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil uji Glejser untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas pada model regresi menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari alpha (0,05). Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak memiliki heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.194	4.682		2.818	0.006
	KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA	0.301	0.139	0.204	2.162	0.033
	PENGENDALIAN INTERN	0.566	0.138	0.388	4.100	0.000

Sumber: Data Diolah, 2023

Persamaan regresi dalam penelitian :

$$Y = 13,194 + 0,301 X_1 + 0,566 X_2$$

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.492 ^a	0.242	0.226	2.407

Sumber: Data Diolah, 2023

Menurut hasil analisis koefisien determinasi, terlihat hasil Adjusted R-Square adalah 0,360. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 22,6% variabel Kualitas Laporan Keuangan dipengaruhi oleh Kompetensi SDM, dan Pengendalian Intern, sedangkan sebesar 77,4% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel beberapa faktor lain yang tidak dijadikan objek penelitian dalam kajian ini.

Tabel 9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	173.736	2	86.868	14.993	0.000 ^b

Residual	544.635	94	5.794
Total	718.371	96	

Sumber: Data Diolah, 2023

Nilai F hitung yang diperoleh dari hasil uji F adalah sebesar 14,993 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi tersebut < nilai alpha (0,05) yang menunjukkan akan Kompetensi SDM dan Pengendalian Intern berpengaruh secara serempak terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Artinya, model regresi yang diaplikasikan dalam penelitian ini merupakan model yang valid dan dapat diterima.

Tabel 10 Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	13.194	4.682		2.818	0.006
	KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA	0.301	0.139	0.204	2.162	0.033
	PENGENDALIAN INTERN	0.566	0.138	0.388	4.100	0.000

Sumber: Data Diolah, 2023

1. Dari analisis regresi, variabel Kompetensi SDM memiliki koefisien parameter sebesar 0,301 dan t-hitung sebesar 2,162 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,033. Dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel Kompetensi SDM dengan Kualitas Laporan Keuangan. Oleh karena itu, hipotesis satu (H1) dapat diterima.
2. Berhasil ditemukan bahwa variabel Pengendalian Intern memiliki koefisien parameter sebesar 0,566 dengan t-hitung sebesar 4,100 dan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya (0,05). Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengendalian Intern mempunyai pengaruh yang baik dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) dapat diterima.

Dari hasil analisis, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel Kompetensi SDM dan Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien parameter sebesar 0,301 dan t-hitung sebesar 2.162 dengan tingkat signifikansi 0,033 <

dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian memperlihatkan jika bertambah tinggi komp. SDM akan meningkatkan mutu laporan neraca. Semakin tinggi keahlian sumber daya manusia yang dimiliki oleh LPD Se-Kecamatan Abiansemal, maka bertambahnya pula mutu laporan keuangannya. Kompetensi SDM merujuk pada kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan instruksi dan tanggung jawab yang diberikan dalam pelatihan, pembelajaran, serta peluang yang memuaskan. Temuan dari (Veliani, 2021), (Loveli et al., 2022), dan (Sudiarti et al., 2020) mendukung pernyataan ini, menunjukkan bahwa keahlian SDM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis, terlihat bahwa variabel pengendalian intern memiliki nilai koefisien parameter 0,566 dan menunjukkan nilai t-hitung sebesar 4.100 memiliki tingkat signifikansi 0,000 yang menunjukkan pengaruh yang baik dan krusial terhadap kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, hasil penelitian menyarankan agar pengendalian intern ditingkatkan dan dioptimalkan pada seluruh komponennya agar dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan terutama dalam hal neraca. Pengendalian intern ialah suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya manusia di LPD Se-Kecamatan Abiansemal. Pernyataan ini didukung dari (Lesmana., 2021), (Andriani et al., 2019) menunjukkan hasil pengaruh baik serta krusial terhadap kualitas laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut data penelitian, berikut hasil yang dapat diambil:

1. Bahwa koalitas laporan keuangan dikuasai secara positif oleh kompetensi SDM berdasarkan hasil penelitian. Hasil pengkajian memperlihatkan semakin tinggi kompetensi SDM akan meningkatkan kualitas laporan neraca.
2. Penanganan intern berakibat positif terhadap koalitas laporan keuangan. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern perlu dioptimalkan pada semua komponennya dengan tujuan meningkatkan kualitas laporan neraca.

Dari data yang telah diperoleh dan kesimpulan yang telah disajikan, beberapa rekomendasi dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi seluruh karyawan di LPD Se-Kecamatan Abiansemal, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam merancang kebijakan dan regulasi yang berhubungan dengan upaya peningkatan kualitas laporan keuangan. Kedepannya diharapkan LPD Se-Kecamatan Abiansemal mampu memberikan pelatihan kerja secara rutin kepada pegawai

berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan agar kemampuan atau kompetensi dari pegawai semakin meningkat sehingga terbentuk sebuah laporan yang baik. LPD Se-Kecamatan Abiansemal juga harus mampu menciptakan pengendalian internal yang baik agar tercipta kedisiplinan di lingkungan kerja sehingga akan terbentuk kinerja pegawai yang baik dan menghasilkan kerja maksimal.

2. Untuk penelitian setelahnya, hasil pengkajian ini menjadi acuan dan contoh menganalisis pembelajaran perkara pada matkul tertentu. Selain itu, pengkajian lanjutan dapat memperbanyak variabel lain yang berpotensi mempengaruhi mutu laporan keuangan, kecuali tiga variabel bebas yang telah diamati, agar data yang didapatkan lebih pasti dan komprehensif.

Daftar Pustaka

- Andriani, P., Suarsa, A., & Yuniati. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pdam Tirta Wening Kota Badung. Semarang, 26-41.
- Basudewa, I. T., & Putri, I. A. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Kualitas Laporan Keuangan Desa. *e-Jurnal Akuntansi*, 1658-1669.
- Cahyani, N. L. I. (2019). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Faktor Eksternal sebagai Pemoderasi. *Skripsi Universitas Hindu Indonesia Denpasar*.
- Dian, P. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pada Objek Wisata Air Panas Banjar.
- Eka Lestari, N. A. (2022). Pengaruh Etika Kepemimpinan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*.
- Ghozali, Imam (2016) Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBMSPSS 19 Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hendra Lesmana. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Kelurahan Pasarbatang.
- <https://www.detik.com/bali/hukum-dan-kriminal/d-6248056/kejati-bali-geledah-rumah-tersangka-korupsi-lpd-sangeh-badung>
- <https://bali.inews.id/berita/kasus-kredit-lpd-sangeh-rp130-miliar-kejati-bali-sita-149-dokumen/1>
- <https://www.antaranews.com/berita/2723977/kejari-badung-ungkap-fakta-dugaan-korupsi-lpd-sangeh-rp130-miliar>

- Karuniawan, I. W., Sujana, E., & Yuniarta, G. A. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Teknologi Informasi dan Locus Of Control Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Buleleng Barat. *e-journal*.
- Lestari, N. D. (2021). Peran Kompetensi Sumber Daya Manusia Dalam Memoderasi Hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Lpd Se-Kecamatan Penebel. *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*.
- Loveli, N. D., Ayu, P. C., & Andayani W, R. D. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Se-Kecamatan Abiansemal. *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 203-208.
- Rahayu, G. A. D. G. (2019). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan, Pengalaman Kerja, dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai Variabel Moderasi pada Dinas-Dinas Kabupaten Badung. Skripsi Universitas Hindu Indonesia Denpasar.
- Srikasih , N. D., Sumadi, N. K., & Ayu, P. C. (2022). Pengaruh Budaya Tri Hita Karana, Akuntabilitas, Gaya Kepemimpinan dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Karyawan Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Nusa Penida. *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 264-277.
- Sudiarti, N. W., & Juliarsa, G. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Locus of Control terhadap. *e-Jurnal Akuntansi*, 1725-1737.
- Sugiyono, (2017), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Veliani, E. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Etika dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi). *Juhanperak*, 74-95.
- Wardani. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Labuhanbatu).

Pengaruh Kultur Organisasi, Religiusitas, dan *Bystander Effect* terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada BUMDesa se- Kecamatan Dawan

Ni Putu Yastini ⁽¹⁾

Cokorda Gde Bayu Putra ⁽²⁾

^{(1),(2)}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jln. Sanggalangit, Tembau Penatih, Denpasar Timur
email : putuyastini5@gmail.com

ABSTRACT

To determine the influence of organizational culture, religiosity, and bystander effect on the tendency of accounting fraud in village-owned enterprises (BUM Desa) throughout Dawan District is the aim of this study. The population used in this study were all employees working in BUM Desa in Dawan District, so a sample of 34 respondents was obtained who focused on financial management in the business unit section using a purposive sampling method. Quantitative method is the method used in this study by distributing questionnaires which are measured using a Likert scale. Data analysis used several analytical techniques including reliability and validity tests and then continued with testing the research instrument, in the classical assumption, multiple linear regression. The results of this study indicate that organizational culture and religiosity have a negative and significant effect on the tendency of accounting fraud in village-owned enterprises (BUM Desa) throughout Dawan District, while the bystander effect has a positive and significant effect on accounting tendencies. fraud in Village Owned Enterprises (BUM Desa) throughout Dawan District.

Keywords : *organizational culture, religiosity, bystander effect, accounting fraud tendencies, BUM Desa.*

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Pemerintah nomor 11 tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUM Desa. BUM Desa adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/ atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan asset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan dan/ atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa. Perkembangan dari BUM desa ini semakin pesat dengan ditentukannya target bahwa seluruh desa harus memiliki BUM Desa sendiri dengan memafaatkan potensi yang sesuai dengan daerahnya masing-masing.

Di Kabupaten Klungkung jumlah BUM Desa pada tahun 2022 tercatat ada 49 BUM Desa yang masih aktif beroperasi sampai sekarang. Di Kecamatan Dawan Klungkung saat ini, Jumlah BUM Desa yang sudah berdiri dan masih aktif yaitu sekitar 10 BUM Desa dari jumlah desa sebanyak 12 desa. Dengan jenis usaha yang dikelola diantaranya, unit simpan pinjam, bank sampah, pertokoan, retribusi pasar, toko bangunan, foto copy, jasa pelayanan, pengelolaan pasar desa, kios desa, pengelolaan sampah, pariwisata atau wisata desa, jasa perantara dan lain sebagainya

Semakin berkembangnya BUM Desa menyebabkan maraknya terjadi permasalahan serta kasus yang meliputi perkembangannya seperti kecurangan. Menurut (James A. Hall 2009) dalam (Amalia, 2018), mengartikan jika kecurangan itu adalah suatu tindak penipuan yang dilakukan secara sengaja untuk merugikan pihak lain dan pastinya menghasilkan keuntungan bagi pelaku kecurangan tersebut.

Terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kultur organisasi. Kultur organisasi merupakan sebuah kebiasaan yang bersifat turun temurun. Apabila kultur dalam organisasi tersebut terbiasa untuk mengabaikan sebuah tindakan dari pegawai yang menyimpang, menjadikan orang-orang yang ingin melakukan tindakan kecurangan dengan bebas dapat melakukan tindakan tersebut, sehingga tindakan kecurangan itu akan menjadi sebuah kebiasaan didalam organisasi tersebut. Faktor lain yang menyebabkan kecurangan itu terjadi adalah lemahnya tingkat religiusitas seseorang. Religiusitas adalah suatu keyakinan atau dapat dikatakan sebagai sebuah gaya hidup yang dipercaya dapat mengarahkan manusia pada nilai – nilai suci keagamaan serta mampu memberikan makna dalam kehidupan manusia. Aida (2017) dalam (Vacumi, 2022), mengatakan jika religius berdampak pada perilaku seseorang, karena religiusitas dijadikan norma yang dapat mengontrol seseorang. Untuk dapat meminimalisir kecurangan pada keuangan BUM Desa perlu mengurangi adanya *bystander effect* atau effect pengamat, (Ishak et al., 2022), menjelaskan bahwa *bystander effect* merupakan suatu keadaan dimana individu mengetahui adanya tindakan kecurangan tetapi tidak ingin ikut terlibat dan memilih untuk diam karena apabila dalam kasus tersebut dirinya terlibat maka posisi tempat ia bekerja menjadi terusik.

Semakin pesatnya perkembangan BUM Desa masih saja ada pihak yang tidak bertanggung jawab melakukan penyelewengan terhadap dana BUM Desa, salah satunya di BUM Desa Kertha Jaya, penyelewengan dilakukan oleh bendahara yang sudah dipercaya selama 3 tahun mengelola keuangan di unit usaha simpan pinjam. Dana yang diselewengkan mencapai nilai 620 juta. (bali.inews.id)

Secara umum operasional dari BUM Des itu sendiri belum dapat dikatakan tertata kelola dengan baik. Terlihat dari beberapa survei yang sudah dilakukan, dan menunjukkan bahwa tata kelola dari manajemen BUM Desa sendiri masih belum lengkap dan masih banyak yang merangkap pekerjaan sehingga menyebabkan pekerjaan belum dapat dikerjakan secara maksimal. Hal ini menjadi indikasi bahwa tindakan kecurangan tersebut bisa terjadi dan dapat dilakukan oleh siapa saja. Dengan tata kelola manajemen yang belum baik, otomatis tata kelola keuangannya pun

juga belum diatur dengan baik. Hal ini yang menyebabkan akses untuk seseorang melakukan kecurangan lebih mudah.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang kecenderungan kecurangan akuntansi agar dapat meminimalisir kecurangan pada dana BUM Desa. Sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul pengaruh kultur organisasi, religiusitas, dan *bystander effect* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Se - Kecamatan Dawan.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam teori *Fraud Triangle* mengungkapkan jika terdapat 3 faktor yang mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan kecurangan yaitu, peluang merupakan salah satu situasi yang memungkinkan terjadinya kecurangan karena peluang dapat membuka kesempatan yang besar bagi pegawai atau manajemen (Tunggal, 2011). Faktor tersebut bisa saja disebabkan karena kurangnya pengawasan, religiusitas yang rendah, kebijakan yang lemah dan penyalahgunaan jabatan yang semakin mempermudah bagi seseorang untuk melakukan sebuah tindakan kecurangan. Kemudian, ada faktor tekanan, menurut (Tunggal, 2011), tekanan adalah sebuah dorongan individu untuk melakukan tindak kecurangan, faktor kecurangan dari aspek keuangan pribadi adalah salah satu faktor yang mendorong individu untuk melakukan tindakan kecurangan. Lalu ada rasionalisasi, adalah perilaku dimana seseorang / individu yang mencari kebenaran atas suatu tindakan yang dilakukan sebagai tindakan yang wajar dan tidak salah.

Kecurangan adalah tindakan menyimpang dari prosedur akuntansi yang seharusnya memang tidak diterapkan dalam suatu entitas. Penyalahgunaan aktiva, korupsi, dan kecurangan dalam laporan keuangan adalah tiga jenis kecurangan yang digolongkan menurut *Association of certified fraud examiners* (ACFE). Kultur organisasi adalah sebuah acuan dari anggota organisasi yang memiliki nilai dapat diyakini, dipelajari, diterapkan serta dikembangkan secara kontiniu dalam berperilaku (Putri, 2018). Glock dan Stark (1992: 12) mengatakan jika religiusitas merupakan institusi, gaya hidup, aktivitas ritual, dan keyakinan (*belief*), dan secara terintegrasi dapat memberikan sebuah makna dalam kehidupan manusia pada sebuah nilai suci. *Bystander effect* menurut (Setiawan, 2022), adalah keadaan diam yang dilakukan seseorang agar posisi tempat mereka bekerja tetap aman disaat mereka mengetahui adanya suatu tindak kejahatan tetapi memilih untuk menyembunyikan sebuah keadaan tersebut begitu saja.

Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Candra et al., 2022), menunjukkan hasil jika secara signifikan kultur organisasi berpengaruh terhadap fraud pada dinas Kesehatan kota Pontianak
2. Penelitian yang dilakuka (Prema et al., 2020), menunjukkan hasil bahwa kultur organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangann.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Vacumi, 2022), menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di satuan kerja perangkat daerah kabupaten limapuluh kota.
4. Hasil penelitian (Dewi et al., 2022), menyatakan religiusitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan pada BUMDes di Kecamatan Busungbiu.
5. Hasil penelitian yang dilakukan (Ishak et al., 2022), menunjukkan hasil bahwa *bystander effect* berpengaruh signifikan terhadap upaya pencegahan fraud.
6. Berdasarkan penelitian (Wati & Indraswarawati, 2021), menunjukkan hasil jika *bystander effect* memperngaruhi secara positif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Penebel.

Hipotesis Penelitian

Robbins dan Judge (2017 : 565) menyebutkan bahwa kultur organisasi tersebut merupakan suatu nilai yang dapat membedakan antar organisasi satu dengan organisasi yang lainnya, kemudian nilai tersebut dianut secara bersama-sama oleh para anggota organisasi itu sendiri. Kultur organisasi dapat berperan menjadi pola dasar dan tanpa disadari akan terus mengikuti seluruh perkembangan didalam organisasi tersebut. Hasil penelitian yang dlakukan oleh (Sania et al., 2021), mengatakan jika suatu kultur dari sebuah organisasi dirangkai secara baik dan benar sehingga dapat mengurangi perilaku kecurangan didalam organisasi.

H₁ : Kultur Organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) religiusitas berasal dari kata “religi” yang memiliki arti kepercayaan kepada Tuhan. Semua agama pada umumnya pasti memiliki tujuan yang sama yakni dalam mengontrol perilaku yang baik dan menghambat perilaku yang buruk. Penelitian yang dilakukan (Gunayasa & Erlinawati, 2020), mengatakan bahwa seseorang tidak akan melakukan tindak kecurangan karena memiliki tingkat religiiditas yang tinggi, sehingga mereka percaya bahwa apa yang mereka lakukan akan bertentangan dengan ajaran agama yang mereka peluk.

H₂ : Religiusitas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

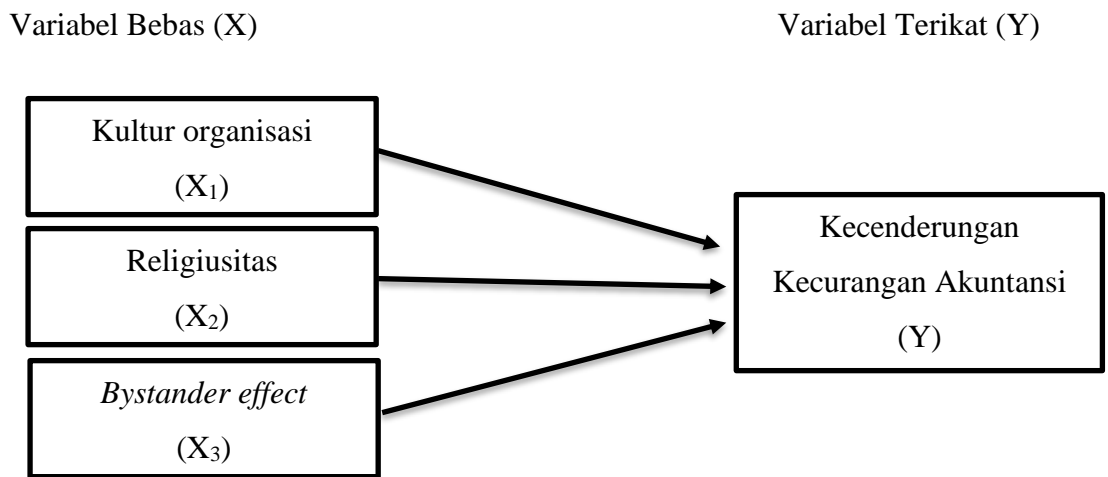
Menurut (Aprianti et al., 2022), *bystander effect* merupakan suatu keadaan ketika individu mengetahui adanya tindak kecurangan yang terjadi namun tetap memilih untuk diam. *Bystander effect* dapat mengakibatkan tindakan kecurangan akan sering terjadi ataupun memiliki peluang yang besar untuk bisa terjadi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Setiawan, 2022), mengatakan bahwa peningkatan kecenderungan kecurangan akuntansi bisa disebabkan oleh adanya *bystander effect* yang terjadi didalam organisasi.

H₃ : *Bystander effect* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pokok permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan dalam hipotesis, maka, variabel yang akan dianalisis yaitu kultur organisasi (X₁), religiusitas (X₂), dan *bystander effect* (X₃) sebagai variabel bebas (Independent) dan variabel terikat (Dependent) yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi (Y). Penelitian ini dilakukan pada BUM Desa Se-Kecamatan Dawan. Sehingga dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Berpikir
pengaruh kultur organisasi, religiusitas, dan *bystander effect* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada BUM Desa Se- kecamatan dawan



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber : Yastini 2022

Penelitian ini dilakukan di BUM Desa Se- Kecamatan Dawan Klungkung sebagai lokasi penelitian. Hal ini karena BUM Desa di Kecamatan Dawan memiliki banyak potensi dimasing-

masing desa yang dapat dikembangkan sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan sarana prasarana yang ada di BUM Desa Kecamatan Dawan dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Dalam penelitian ini, penulis mengambil populasi yaitu seluruh pegawai BUM Desa Se- Kecamatan Dawan yang berjumlah 130 orang, data yang didapat melalui observasi langsung kelapangan.

Tabel 1. Karyawan BUM Desa Se- Kecamatan Dawan, Klungkung

No	Nama BUM Desa	Populasi
1	BUM Desa Werdhi Yasa	9 Orang
2	BUM Desa Buana Kertha Sejahtera	9 Orang
3	BUM Desa Taman Artha Sejahtera	9 Orang
4	BUM Desa Kertha Jaya	10 Orang
5	BUM Desa Kertha Laba	11 Orang
6	BUM Desa Artha Nadi	11 Orang
7	BUM Desa Pahala Data	3 Orang
8	BUM Desa Paksewali	49 Orang
9	BUM Desa Guna Jaya Kerthi	7 Orang
10	BUM Desa Segara Ukir	12 Orang
	Jumlah	130 Orang

Sumber : BUM Desa Se- Kecamatan Dawan, Klungkung

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dari keseluruhan BUM Desa yang ada di Kecamatan Dawan, tidak seluruhnya memiliki bendahara disetiap unit usahanya. Sehingga sampel dari penelitian ini berfokus pada pengelola keuangan dibagian unit usaha yang memiliki penempatan posisi sebagai kepala unit usaha dan bendahara yang akan digunakan sebagai sampel.

Tabel 2. Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi pegawai yang bekerja di BUM Desa Se- Kecamatan Dawan	130
2	Pegawai BUM Desa yang tidak termasuk sebagai pengelola keuangan diunit usaha	(96)
Total Sampel Penelitian		34

Sumber : BUM Desa Se- Kecamatan Dawan

Pada penelitian yang penulis lakukan ini, data didapatkan dengan teknik kuesioner yang disebar kepada Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Se- Kecamatan Dawan. Setelah terkumpulnya data tahapan selanjutnya akan dikaji Kembali dengan beberapa penelitian. Adapun tahapan yang pertama akan dilakukan yakni uji instrumen penelitian, dalam tahapan ini terdapat dua tahapan pengujian yaitu uji validitas dan reliabilitas, dimana pengujian tahapan ini akan menguji sejauh mana pernyataan kuesioner mampu respon dengan baik oleh responden sehingga dapat memperoleh data yang *valid* dan *reliable*. Setelah uji tahap pertama dinyatakan lolos, maka akan dilanjutkan dengan pengujian tahap selanjutnya yaitu asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan sebelum melanjutkan ke analisis regresi linear berganda agar mengetahui apakah sebaran data terdistribusi dengan normal atau tidak. Sehingga regresi linear berganda dirumuskan berikut ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

α = Konstanta.

β = Koefisien Regresi.

X_1 = Kultur Organisasi

X_2 = Religiusitas

X_3 = *Bystander effect*

E = eror

Terdapat tiga jenis penguujian yang dilakukan yaitu uji multikoleniariats, dan uji heteroskedastisitas. Setelah data dikatakan layak, maka akan dilanjutkan ketahap pengujian regresi linear berganda, ujif, uji t dan koefieien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 34 orang. Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden tertinggi adalah pada kelompok responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 61,8%. Sedangkan sisanya adalah kelompok responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 38,2%. Berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden tertinggi adalah pada kelompok umur 36-45 tahun yaitu sebanyak 47,1%, sedangkan responden terendah adalah pada kelompok usia >45 tahun yaitu sebanyak 23,5%. Berdasarkan jenjang pendidikan menunjukkan bahwa responden tertinggi adalah pada kelompok responden dengan pendidikan SMA/SMK/Sederajat yaitu sebanyak 73,5%, sedangkan responden terendah adalah kelompok responden dengan pendidikan Diploma yaitu 2,9%. Berdasarkan lama bekerja menunjukkan bahwa responden tertinggi adalah kelompok responden dengan masa kerja 3-4 tahun yaitu sebanyak 58,8%, sedangkan sisanya adalah kelompok responden antara masa kerja 1-2 tahun yaitu 42,2%.

Statistik Deskriptif

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KO	34	11.00	33.00	22.8824	5.88148
RG	34	10.00	30.00	21.8235	6.27390
BE	34	8.00	40.00	27.7942	8.04073
KKA	34	15.00	75.00	53.2941	14.01413
Valid N (listwise)	34				

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dijabarkan hasil analisis deskriptif yaitu, variabel kultur organisasi (KO) memiliki nilai terendah yakni diangka 11 dan nilai tertinggi diangka 33, dengan nilai rata-rata sebesar 22,88 dan standar deviasinya sebesar 5,88. Variabel religiusitas (RG) mendapatkan nilai terendah yaitu diangka 10 dan nilai tertinggi yaitu diangka 30, dengan nilai rata-rata sebesar 21,82 dan standar deviasinya sebesar 6,27. Variabel *bystander effect* (BE) memiliki nilai terendah yaitu diangka 8 dan nilai terpalng tinggi yaitu diangka 40, dengan nilai rata-rata sebesar 27,79 dan standar deviasinya sebesar 8,04. Variabel kecenderungan kecurangan

akuntansi (KKA) memiliki nilai terendah yaitu diangka 15 dan nilai tertinggi yaitu diangka 75, dengan nilai rata-rata sebesar 53,29 dan standar deviasinya sebesar 14,04.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}		
	Std. Deviation	3.07210083
Most Extreme	Absolute	.107
Differences		
	Positive	.059
	Negative	-.107
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance		

Dapat dilihat bahwa nilai signifikan adalah 0,200. Nilai tersebut $> 0,05$ yang dapat dikatakan bahwa model regresi memiliki distribusi data normal. Artinya sebaran data pada kelompok data atau variabel yang diperoleh sudah berdistribusi normal.

Uji Multikoleniaritas

Untuk mengetahui pengaruh kultur organisasi, religiusitas, dan *bystander effect* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, digunakan analisis regresi linear berganda. Adapun rangkuman hasil analisis regresi linier berganda yaitu :

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized coefficient		standardized coefficients		Sig	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (consta)							
	KO	32,056	5.201		6.164	.000	
	RG	-.380	.131	-.160	-2.912	.007	.533
	BE	-.331	.131	-.148	-2.516	.017	.463
		1.337	.094	.767	14.173	.000	.547

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai dari *Tolerance* > 0,10 serta nilai VIF < 10. Kesimpulan dari tabel tersebut yaitu, tidak terjadi multikoleniaritas dalam model regresi artinya dalam model regresi tidak ditemukan adanya korelasi yang digunakan antara variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients		T	Sig
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	4.478	2.759			1.623	.115
	KO	.074	.069	.241	1.068	.294
	RG	-.061	.070	-.214	-.882	.385
	BE	-.086	.050	-.382	-1.710	.098

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel menunjukkan jika nilai dari signifikan antar nilai absolute residualnya (ABS_RES) dengan variabel independen (ABS_RES) > 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil Analisis Data

Tabel 8. Hasil Analisis Data

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized coefficient	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constanta)	32.056	5.201		6.164	.000
KO	-.380	.131	-.160	-2.912	.007
RG	-.331	.131	-.148	-2.516	.017
BE	1.337	.094	.767	14.173	.000
R					.976
R Square					.952
Adjusted R Square					.947
F					198.095
Sig. F					.000

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan nilai-nilai pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$KKA = 32,056 - 0,380 KO - 0,331 RG + 1,337 BE$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, diperoleh nilai koefisien regresi variabel kultur organisasi (X1) bernilai negatif sebesar -0,380 dan nilai t hitung yaitu -2,912 dengan signifikan nilai yaitu $0,007 < 0,05$, hasil tersebut mendapatkan kesimpulan yakni variabel kultur organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderngan kecurangan akuntansi, maka dari itu hipotesis yang menyatakan kultur organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (H₁) dapat diterima.

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, diperoleh nilai koefisien regresi variabel religiusitas (X2) bernilai negatif sebesar -0.331 dan t hitung -2.516 dengan signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$, bedasarkan hasil tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa variabel religiusitas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, maka dari itu hipotesis yang menyatakan religiusitas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (H₂) dapat diterima.

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, diperoleh nilai koefisien regresi variabel *Bystander effect* (X3) bernilai positif sebesar 2,337 dan t hitung 14,174 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, berdasarkan hasil itu mendapatkan kesimpulan bahwa variabel *bystander effect* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, maka dari itu hipotesis yang menyatakan *bystander effect* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (H₃) dapat diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kultur organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti semakin baik kultur organisasi maka kecenderungan kecurangan akuntansi pada BUM Desa Se- Kecamatan Dawan akan menurun. Kemudian variabel religiusitas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berarti semakin baik tingkat religiusitas seseorang maka tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi pada BUM Desa Se- Kecamatan Dawan akan menurun. Dan variabel *bysander effect* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi *bystander effect* maka tindak kecenderungan kecurangan akuntansi pada BUM Desa Se- Kecamatan Dawan akan semakin meningkat.

Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penelitian ini dan pengalaman langsung peneliti pastinya memiliki keterbatasan dimana hal tersebut dapat dijadikan sebagai aspek yang harus lebih dicermati kepada para peneliti selanjutnya, agar lebih mampu menyempurnakan penelitian berikutnya. Karena penelitian ini terdapat kekurangan yang bisa diperbaiki dalam penelitian yang akan dilakukan kedepannya. sehingga keterbatasan didalam penelitian ini yakni, perlu menambahkan Direktur BUM Desa sebagai sampel, karena Direktur dari BUM Desa tersebut memiliki keterlibatan dalam pencatatan keuangan BUM Desa disetiap unit usaha.

Saran

Adapun beberapa hal yang dapat disarankan yaitu, kepada pimpinan BUM Desa Se- Kecamatan Dawan diharapkan dapat selalu menanamkan nilai-nilai budaya perusahaan kepada para pegawai sehingga pegawai mempunyai landasan dasar yang dianut secara bersama, lalu diharakan juga dapat meningkatkan spiritualitas pegawainya dengan cara mengikuti aktivitas

keagamaan serta taat dalam beragama, dan kepada pegawai juga dapat diharapkan selalu meningkatkan integritas, kejujuran serta profesionalisme sehingga akan lebih dihargai dalam pekerjaan dan terhindar dari *bystander effect*. Untuk penelitian selanjutnya dapat memperbanyak variabel bebas yang digunakan sehingga mampu mengetahui faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi serta dapat menambahkan Direktur BUM Desa sebagai sampel, karena Direktur BUM Desa juga memiliki peran dalam pengelolaan keuangan disetiap unit usaha.

Daftar Pustaka

- Amalia, R. (2018). *Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Pimpinan, Kesesuaian Kompensasi, Efektivitas Pengendalian Internal, Good Governance, Dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset D.*
- Aprianti, N. W. T., Ayu Kusumawati, N. P., & Trisna Windika Pratiwi, N. P. (2022). *Pengaruh Bystander Effect, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntans. April*, 129–133.
- Candra, L. N., Dewi, & Sujana, I. N. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Kecurangan Pengelolaan Anggaran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). 10(1)*, 72–80.
- Dewi, N. L. H. M. S., Sumadi, N. K., & Cita Ayu, P. (2022). Pengaruh Moralitas Individu, Religiusitas Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Dan Sistem Keuangan Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Sekecamatan Petang*, 60, 386–405.
- Gunayasa, I. M. G., & Erlinawati, N. W. Alit. (2020). *Pengaruh Moralitas Individu, Religiusitas Dan Bystander Effect Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) (Studi Empiris Pada. 3*, 650–680.
- Ishak, P., Gorontalo, U. I., & Gorontalo, U. I. (2022). *Pengaruh Bystander Effect , Financial Attitude Dan Modal Sosial Terhadap Upaya Pencegahan Fraud Pengelolaan Bumdes. 18*, 102–120.
- Prema, I. G., Adi, G., & Ekonomi, J. (2020). *Pengaruh Ineffective Monitoring , Komitmen Organisasi , Kultur Organisasi , Perilaku Tidak Etis Terhadap. 630–639.*
- Putri, Ekasari. (2018). *Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal, Dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Daerah Kota Surakarta). 1*, 233–244.
- Sania, K., Yumia, W., Sujana, E., & Ekonomi, J. (2021). *Pengaruh Moralitas Individu , Komitmen Organisasi , Kultur Organisasi , Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Good Corporate*

Governance Pada Lpd Se-Kabupaten Buleleng. 4, 794–804.

Setiawan, I. K. R. (2022). *Pengaruh Bystander Effect , Moralias, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi I Kadek Rocky Setiawan (1) (1).* 82–91.

Tunggal, A. W. (2011). *Teori Dan Kasus Kecurangan Akuntansi Dan Keuangan. Jakarta: Harvindo.*

Vacumi, N. H. (2022). *Pengaruh Religiusitas Dan Machiavellian Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntans. 4(3), 563–573.*

Wati, N. Wayan R. N., & Indraswarawati, S. A. P. A. (2021). *Pengaruh Bystander Effect, Kesesuaian, Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan.(Fraud) Akuntansi Pada Lembaga.Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Penebel. 2007, 84–100.*

Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dan Kemampuan Teknik Personal Pada Kinerja SIA Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi

Ni Kadek Kartini⁽¹⁾
Ni Komang Sumadi⁽²⁾
Ni Ketut Muliati⁽³⁾

(1),(2),(3) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jln. Sanggalangit, Tembau Penatih, Denpasar Timur
e-mail: ayu.naimi123@gmail.com

ABSTRACT

Utilization of information systems will provide convenience for system users so that they will produce information that is accurate, reliable, timely and relevant. The population in this study were all employees of Village Credit Institutions in the Abiansemal District, Badung Regency, totaling 309 people. Determination of the sample using Slovin formula, the number of samples is 76 samples. The data analysis technique used in this study is moderating regression analysis (MRA). The results showed that user involvement and personal technical ability had a positive effect on AIS performance, locusof control strengthened the relationship between user involvement and accounting information system performance and locus of control strengthened the relationship between personal technical ability and the accounting information system performance.

Keyword: *user invollvement, personal technical skills, locus of control, SIA performance*

PENDAHULUAN

Fungsi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah pengumpulan dan pemrosesan data transaksi, mengomunikasikan informasi terkait keuangan yang sudah terproses kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Pemanfaatan sistem informasi akan memberikan kemudahan bagi pengguna sistem sehingga akan mampu memproleh informasi yang akurat, terpercaya, tepat waktu dan relevan (Permana, 2020). Kinerja SIA dipengaruhi oleh keterlibatan pemakai. Keterlibatan pemakai adalah aktivitas pengguna sistem pada tahap pengembangan menunjukkan seberapa besar tingkat keterlibatan responden terhadap proses pengembangan sistem informasi akuntansi (Permana, 2020). (Indrianto, 2020) dan Permana (2020) menemukan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif signifikan terhadap sistem informasi akuntansi. Penelitian berbeda dari Safitri et al., (2021) menemukan keterlibatan pemakai tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA.

Faktor kedua yang mempengaruhi peningkatan kinerja SIA yaitu kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal merupakan kemampuan pengguna sistem informasi dalam mengoperasikan komputer dengan baik dari perangkat lunak (*Software*) dan perangkat keras (*Hardware*) untuk mengolah data menjadi

informasi yang berkualitas dan dapat dipercaya. Tiara dan Fuadi (2018) berpendapat kemampuan teknik personal sistem informasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian Rahadian (2014) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIA. Kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi akuntansi tidak akan berjalan dengan efektif dalam mengoperasikan SIA apabila tidak didukung dengan *locus of control* yang dimiliki oleh pegawai. Penelitian Septiawati et al., (2021) menyatakan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja sistem informasi akuntansi yang artinya dengan adanya *locus of control* akan dapat meningkatkan pemahaman personal.

Pemanfaatan sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD), dimana sistem yang digunakan adalah Aplikasi Program LPD yang menghasilkan *output* berupa Laporan Keuangan. Pergub Bali No. 11 Tahun 2013 Pasal 1, menjelaskan bahwa LPD adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang bertempat di wilayah Desa Pakraman. LPD memiliki wilayah yang berbeda –beda dengan memiliki tradisi adat dan istiadat yang berbeda pula, hal ini mengakibatkan masing –masing LPD memiliki budaya organisasi yang berbeda antara LPD satu dengan LPD lainnya. Kabupaten Badung merupakan salah satu kabupaten dengan pendapatan besar yang dimiliki oleh Provinsi Bali. Pemilihan LPD di Kecamatan Abiansemal ditinjau dari jumlah asetnya, yang berada di atas Rp 4.000.000.000,00 pada tahun 2017 dan telah menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Pelatihan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi perlu diperhatikan untuk meminimalisir kegagalan sistem yang digunakan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal. Adanya kasus manipulasi data pinjangan dan fiktif pada LPD Kapal yang menyebabkan kerugian mencapai Rp. 15 Miliar (Tribun-Bali, 23 Oktober 2018). Kasus lain yang pernah terjadi Di Kecamatan Abiansemal yaitu pengurus LPD Kekeran Abiansemal memanipulasi data keuangan mencapai angka Rp. 5,3 Miliar (Nusa-Bali, 19 Februari 2019). Permasalahan ini timbul karena kurangnya kemampuan karyawan dalam peralihan operasional yang memanfaatkan teknologi informasi dengan sistem komputer. Kemampuan yang kurang dalam memahami pengelolaan keuangan dan keterlibatan karyawan menyebabkan penurunan kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa terdapat hubungan keterlibatan pemakai dan kemampuan teknik

personal dengan kinerja sistem informasi akuntansi yang tidak konsisten. Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara keterlibatan pemakai dan kemampuan teknik personal dengan kinerja sistem informasi akuntansi maka peneliti menggunakan variabel moderasi. Adapun variabel moderasi yang digunakan adalah *locus of control*. *Locus of Control* merupakan tingkat sejauh mana seseorang mengharapkan bahwa penguatan atau hasil dari perilaku mereka tergantung pada penilaian mereka sendiri atau atau karakteristik pribadi (Allen, 2015: 203).

KAJIAN PUSTAKA

Teori TAM menjelaskan dua faktor yaitu kemanfaatan (*perceived usefulness*) yang dapat diartikan sebagai tingkat dimana seorang percaya dengan menggunakan sistem yang dapat meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menjelaskan manfaat sistem bagi pengguna, sehingga keterlibatan dan komunikasi pengguna berpengaruh terhadap penggunaan SIA yang akan meningkatkan kinerja SIA. Dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah, ukuran organisasi, lokasi departemen merupakan faktor yang akan mendukung peningkatan terhadap kinerja SIA. Kegunaan persepsian mempengaruhi kemudahan penggunaan persepsian tetapi tidak sebaliknya.

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis (Krismiaji, 2015:4). Menurut Krismiaji, (2015:12), keterlibatan pemakai merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target. Indikator keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi menurut Krismiaji (2015:15). yaitu wawasan *user*, *user*, *joint application development*, keinginan *user* dan biaya pemeliharaan.

Wibowo (2014:93) menjelaskan bahwa kemampuan menunjukkan kapasitas individu untuk mewujudkan tugas dalam pekerjaan. Indikator kemampuan teknik personal menurut Krismiaji (2015:18). adalah pengetahuan(*knowledge*), kemampuan(*ability*) dan keahlian (*skill*). *Locus of Control* merupakan tingkat sejauh mana seseorang mengharapkan bahwa penguatan atau hasil dari perilaku mereka tergantung pada penilaian mereka sendiri atau atau karakteristik pribadi (Allen, 2015: 203). Indikator *locus of control* menurut Rotter (2016: 17) yaitu potensi perilaku, pengharapan, nilai penguatan dan situasi psikologi.

Keterlibatan pemakai merupakan aktivitas pemakai yang dimana dalam tahap pengembangan sistem informasi menunjukkan seberapa besar tingkat keterlibatan responden terhadap proses pengembangan sistem informasi akuntansi (Permana, 2020). Penelitian yang menguji keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dilakukan oleh Indrianto (2020) dan Permana (2020) menyebutkan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem informasi akuntansi.

H₁: Keterlibatan pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD se-Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

Kemampuan teknik personal adalah kemampuan menunjukkan kapasitas individu untuk mewujudkan berbagai tugas dalam pekerjaan, merupakan penilaian terhadap apa yang dapat dilakukan oleh seseorang sekarang ini (Wibowo, 2014:93). Menurut Mahardika & Suardhika (2018) bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi karena adanya hubungan positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian Dharmayanti & Suardikha (2015) dan Tiara dan Fuadi (2018) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

H₂: Kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD se-Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

Locus of Control merupakan tingkat sejauh mana seseorang mengharapkan bahwa penguatan atau hasil dari perilaku mereka tergantung pada penilaian mereka sendiri atau atau karakteristik pribadi (Allen, 2015: 203). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspitasari dan Juliarsa (2017) yang menemukan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dan memperkuat hubungan keterlibatan pemakai dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

H₃: *Locus of Control* memperkuat hubungan antara keterlibatan pemakai dengan kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD se-Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

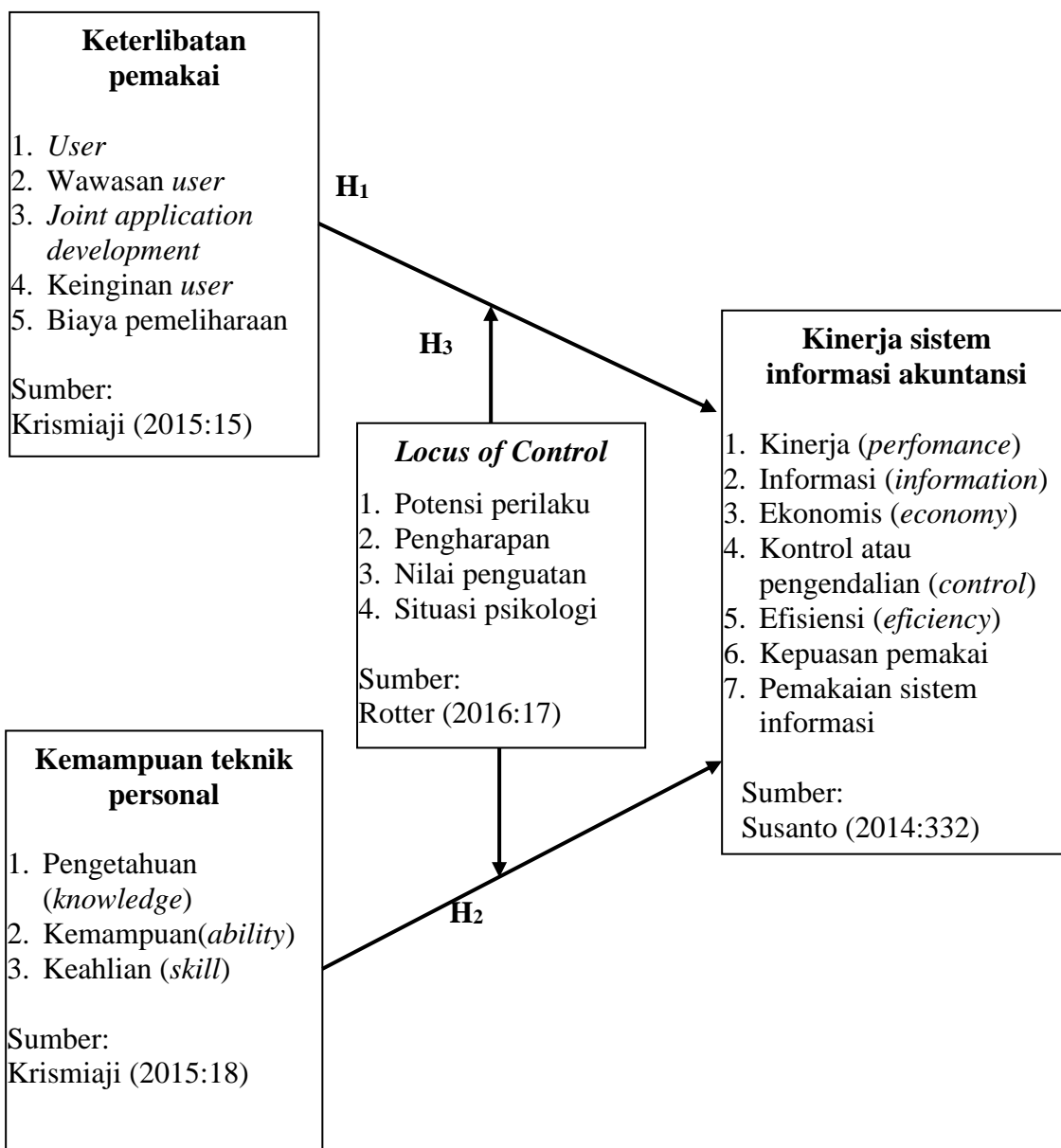
Locus of control adalah suatu variabel kepribadian yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasibnya sendiri. Gibson dkk (2015: 161) menyatakan bahwa *locus of control* merupakan karakteristik kepribadian yang menguraikan orang yang menganggap kendali kehidupan mereka datang dari dalam diri mereka sendiri sebagai *internalizers*. Orang yang yakin bahwa kehidupan mereka

dikendalikan oleh faktor eksternal disebut *eksternalizer*. Hasil penelitian Sulistiani (2021) menemukan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja.

H₄: *Locus of Control* memperkuat hubungan antara kemampuan teknik personal dengan kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD se-Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Adapun penelitian ini menguji pengaruh keterlibatan pemakai dan kemampuan teknik personal pada kinerja sistem informasi akuntansi dengan *locus of control* sebagai variabel moderasi. Adapun hubungan dari variabel bebas dan variabel terikat dijabarkan berikut:



Sumber : Hasil Pemikiran Peneliti (2022)

Gambar 1. Desain Penelitian

Populasi adalah semua karyawan LPD yang berada di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung berjumlah 309 orang. Penentuan sampel dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling* dengan rumus Slovin maka jumlah sampel sebanyak 76 sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah *moderating regression analysis* (MRA).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki 76 orang (57,89%) Berdasarkan tingkat pendidikan, responden lebih banyak memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA sebanyak 37 orang (48,68%). Berdasarkan tingkat umur, responden terbanyak berada pada tingkat umur 21-30 tahun sebanyak 32 orang (42,11%). Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi berjenis kelamin laki-laki, tingkat pendidikan terbanyak yaitu tingkat pendidikan SMA dan responden lebih banyak berada pada tingkatan umur 21-30 tahun.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas (Sig-2 tailed)	Multikolinearitas		Heterokedastisitas (Sig-2 tailed-Abres)
		Tolerance	VIF	
X ₁	0,183	0,847	1,077	0,448
X ₂		0,788	1,043	0,395
Z		0,813	1,065	0,473

Sumber : data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan hasil pengujian asumsi klasik yaitu hasil uji normalitas, multikolinearitas dan heterokedastisitas.

Hasil Uji Instrumen

Tabel 2. Hasil Uji Instrumen

Kelompok	Nomor Item	Validitas		Reliabilitas
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	
X ₁	X _{1.1} -X _{1.5}	0,587 s.d. 0,719	0,000	0,724
X ₂	X _{2.1} -X _{2.6}	0,623 s.d. 0,686	0,000	0,756
Z	Z ₁ -Z ₄	0,695 s.d. 0,761	0,000	0,715
Y	Y ₁ -Y ₇	0,481 s.d. 0,746	0,000	0,710

Sumber : data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa instrument masing-masing variabel memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0,3 berarti instrumen penelitian adalah valid dan memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70 yang artinya instrumen penelitian ini adalah reliabel

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas dari penelitian ini menunjukkan nilai sig *2-tailed* sebesar 0,183 > 0,05 yang artinya nilai residual atau model regresi berdistribusi normal. Hasil uji (VIF), multikolonieritas model regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas. Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan model regresi tidak mengandung heterokedastisitas.

Analisis Moderating Regression Analysis (MRA)

Tabel 3 Hasil Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

Variabel	Standardized Beta	Probabilitas (Sig)	Keterangan
onstanta	19,214	0,044	
Keterlibatan pemakai (KP)	0,341	0,035	Signifikan
Kemampuan teknik personal (KT)	0,485	0,012	Signifikan
Keterlibatan pemakai dengan <i>locus of control</i> (KP.LC)	0,265	0,016	Signifikan
Keterlibatan teknik personal dengan <i>locus of control</i> (KT.LC)	0,254	0,024	Signifikan
R		0,857	
<i>Adjusted R Square</i>		0,733	
Statistik		5,714	
Probabilitas (p-value)		0,000	

Sumber : data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan nilai kolerasi (R) sebesar 0,857 pada hasil penelitian ini berada 0,80-1,000 ini berada pada tingkatan yang sangat kuat berarti keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, interaksi antara *locus of control* dengan keterlibatan pemakai dan interaksi antara *locus of control* dengan kemampuan teknik personal memiliki kolerasi (hubungan) yang sangat kuat. Nilai koefisien *Adjusted R²* adalah 0,733 yang artinya keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, interaksi antara *locus of control* dengan keterlibatan pemakai dan interaksi antara *locus of control* dengan kemampuan teknik personal adalah 73,30 persen yang artinya variasi naik turunnya kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 73,30 persen dijelaskan oleh keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, interaksi antara *locus of control* dengan keterlibatan

pemakai dan interaksi antara *locus of control* dengan kemampuan teknik personal sedangkan 26,70 persen dijelaskan oleh variabel yang belum dimasukkan ke dalam model. Hasil pengujian uji F tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa p-value menunjukkan nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, interaksi antara *locus of control* dengan keterlibatan pemakai dan interaksi antara *locus of control* dengan kemampuan teknik personal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Uji Hipotesis
Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Standardized Beta	Probabilitas (Sig)	Keterangan
onstanta	18,432	0,000	
Keterlibatan pemakai (KP)	0,142	0,002	Signifikan
Kemampuan teknik personal (KT)	0,078	0,021	Signifikan
R		0,812	
<i>Adjusted R Square</i>		0,657	
Statistik		4,152	
Probabilitas (p-value)		0,001	

Sumber : data diolah (2022)

Uji Koefisien Determinasi menunjukkan nilai korelasi berganda (R) adalah sebesar 0,812 menunjukkan bahwa nilai kolerasi berganda pada hasil penelitian ini berada 0,80-1,000 ini berada pada tingkatan yang sangat kuat berarti keterlibatan pemakai dan kemampuan teknik personal memiliki kolerasi (hubungan) yang sangat kuat. Nilai koefisien *Adjusted R²* adalah 0,657 yang artinya keterlibatan pemakai dan kemampuan teknik personal adalah 65,70 persen yang artinya variasi naik turunnya kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 65,70 persen dijelaskan oleh keterlibatan pemakai dan kemampuan teknik personal sedangkan 34,30 persen dijelaskan oleh variabel yang belum dimasukkan ke dalam model.

Uji Parsial (Uji T)

- a. Keterlibatan pemakai memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,416. Nilai signifikan 0,002 lebih kecil dari 0,05 bahwa H_a diterima H_o ditolak, berarti keterlibatan pemakai memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Maka, hipotesis 1 (H_1) dalam penelitian ini diterima.
- b. Kemampuan teknik personal memiliki nilai signifikan 0,021 dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,553. Nilai signifikan 0,021 lebih kecil dari 0,005 bahwa H_a diterima H_o ditolak, berarti

kemampuan teknik personal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Maka, hipotesis 2 (H₂) dalam penelitian ini diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.
2. Kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.
3. *Locus of Control* memperkuat hubungan antara keterlibatan pemakai dengan kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.
4. *Locus of Control* memperkuat hubungan antara kemampuan teknik personal dengan kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, adapun saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu:

1. Sebaiknya LPD memperhatikan faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi seperti keterlibatan pemakai kemampuan teknik personal dan *locus of control*.
2. Bagi peneliti selanjutnya apabila melakukan penelitian dengan topik yang sama sebaiknya memperluas jumlah sampel penelitian dengan memilih sampel LPD yang berada di Kabupaten Badung dan penelitian selanjutnya dapat menggunakan indikator lain dalam menentukan kinerja sistem informasi akuntansi seperti program pendidikan dan pelatihan, komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi, lokasi departemen, keberadaan dewan pengarah, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem dan ukuran perusahaan.

Daftar Pustaka

- Ardiwinata, I Gusti Ngurah Putu. 2019. Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. Vol 27, No 3, Hal 1867-1896
- Dharmayanti, N. M., & Suardikha, M. S. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi Pada BPR Kota Denpasar Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 409–421.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Ivana Elvaretta Indrianto. (2020). I Dewa Gede Dharma Suputra 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1196–1207.
- Jayanti, Kadek Mia. 2017. Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pendidikan Dan Pelatihan Pengguna Serta Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada SPPBE Di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Riset Akuntansi*. Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 8, No 2, Hal 1-18.
- Khaidir. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Bengkulu. *Jurnal Ekonomi Universitas Bengkulu*.
- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Keempat*. UPP AMP YKPN.
- Mahardika, I. B. G. A., & Suardhika, I. M. S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 2073. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p16>
- Permana, G. P. L. (2020). Pengaruh Keterlibatan Pemakai dan Kemampuan Teknik Personal pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan Pendidikan dan Pelatihan sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 49–66.
- Puspitasari, N. W. N., & Juliarsa, G. (2017). Keterlibatan dan Kemampuan Teknik Personal pada Kinerja SIA dengan Pendidikan dan Pelatihan sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), hal. 380-408.
- Putra, Yuwansyah Rizki Kartika. 2014. Analisis Faktor-Faktor Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. *Naskah Publikasi*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Romney, Marshall B and Jhon Paul Steinbart. 2015. *Accounting Information System*., Ninth Edition. Jakarta : Salemba Empat

- Safitri, D. A., Firdaus, M., & Sari, N. K. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dengan Pendidikan Dan Pelatihan Sebagai Variabel Moderasi Pada PT. Bukit Megagriya Makmur. *Jakuma : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, 2(1), 49–61. <https://doi.org/10.31967/jakuma.v2i1.516>
- Septiawati, R., Astriani, D., & Kiryanto, K. (2021). Dampak Moderasi Locus of Control terhadap Efektivitas Sistem Informasi Keuangan pada Kantor Kecamatan di Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 17(1), 47–55. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v17i1.572>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Tiara, S., & Fuadi, R. (2018). Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Perbankan Syariah Di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 3(4), 703–711.
- Weygandt, J. J., Kieso, D. E., & Warfield, T. D. (2011). *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. Wiley.
- Wibowo. (2014). *Manajemen Kinerja*. Rajawali Press.
- Widyaningrum, Vitra. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada PT Sinarmas Distribusi Nusantara. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Universitas PGRI Yogyakarta

Pengaruh *Current Ratio*, *Cash Turnover Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Time Interest Earned Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022

Ni Luh Putu Cinta Sonya Dewi⁽¹⁾
Rai Dwi Andayani W⁽²⁾

^{(1),(2)}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jln. Sanggalangit, Tembau Penatih, Denpasar Timur
e-mail: email@gmail.com

ABSTRACT

Analysis of the profitability of manufacturing companies on the Indonesian Stock Exchange is important to understand the health of this sector and its impact on the national economy. The use of financial indicators such as Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Cash Turnover Ratio, and Time Interest Earned Ratio provides an overview of the company's ability to earn profits. This study is relevant considering the external challenges faced by companies during 2019-2022 and there has been no research that specifically focuses on the relationship between Cash Turnover Ratio, Time Interest Earned Ratio, and profitability on the Indonesian Stock Exchange in that period. The factors that influence profitability are Current Ratio, Cash Turnover Ratio, Debt to Equity Ratio and Time Interest Earned Ratio. The population in this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2019 - 2022, namely 95 companies. The sampling technique used in this research was non-probability sampling with purposive sampling technique. The results of this research show that the current ratio does not have a significant influence on profitability, while the cash turnover ratio, debt to equity ratio, and time interest earned ratio partially have a significant influence on profitability.

Keywords: *Current Ratio Cash Turnover Ratio, Debt To Equity Ratio, Time Interest Earned Ratio, Profitabilitas.*

PENDAHULUAN

Sektor manufaktur merupakan salah satu sektor yang memiliki banyak peluang untuk tumbuh dan berkembang. Namun dalam era globalisasi sekarang dimana persaingan usaha sangat ketat, membuat setiap perusahaan harus memiliki strategi dan kemampuan manajemen yang tepat dalam mengukur efektifitas kinerja perusahaan guna memperoleh laba/ keuntungan dari produk yang dijualnya. Dalam hal ini manajemen perusahaan harus memahami tentang seberapa besar rasio profitabilitas yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan rasio profitabilitas digunakan dalam pengukuran kemampuan perusahaan dalam mendatangkan laba/ keuntungan. Fokus penelitian profitabilitas dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur.

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu pasar modal terbesar di Asia Tenggara dan menjadi pusat utama bagi perusahaan yang mencari pendanaan. Industri manufaktur adalah salah satu sektor utama dalam perekonomian Indonesia, yang memiliki dampak besar terhadap

pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Oleh karena itu, analisis profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menjadi penting, karena mencerminkan kesehatan sektor ini serta dampaknya terhadap perekonomian nasional.

Current Ratio, Cash Turnover Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Time Interest Earned Ratio adalah indikator keuangan yang secara tradisional digunakan untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan. Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sementara Debt to Equity Ratio mengukur tingkat utang perusahaan dalam perbandingan dengan ekuitasnya. Cash Turnover Ratio mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan kas, dan Time Interest Earned Ratio mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pada utangnya.

Selama periode 2019 hingga 2022, banyak perusahaan manufaktur di Indonesia menghadapi berbagai tantangan eksternal, seperti fluktuasi harga komoditas, ketidakpastian ekonomi global, dan dampak pandemi COVID-19. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan karena dapat membantu investor, analis keuangan, dan pengambil keputusan untuk memahami sejauh mana faktor-faktor keuangan ini mempengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur di tengah perubahan lingkungan ekonomi dan pasar.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022. Alasan peneliti adalah sektor ini beroperasi bergantung pada musim (siklikal). Industri manufaktur di Indonesia memiliki harapan yang positif dalam perkembangannya. Didukung juga dengan jumlah populasi masyarakat Indonesia yang semakin tinggi. Hal ini pun membuat daya beli dan kesadaran untuk mengkonsumsi produk bernutrisi semakin meningkat. Lebih dari 50% produk domestik bruto (PDB) di Indonesia ditopang oleh sektor konsumsi

Berdasarkan pemaparan fenomena yang ada maka peneliti berminat untuk mengambil judul “Pengaruh Current Ratio, Cash turnover Ratio, Debt to Equity Ratio dan Time Interest Earned Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022”.

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory, pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Mackling pada tahun 1976, menjelaskan tentang hubungan kontraktual antara principal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak). Prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan demi mencapai tujuan prinsipal, namun seringkali terjadi perbedaan kepentingan antara

keduanya. Masalah keagenan muncul karena agen, yang merupakan manajer perusahaan, memiliki tujuan pribadi yang mungkin bertentangan dengan kepentingan prinsipal.

Dalam praktiknya, manajemen harus melaksanakan aktivitas sesuai dengan instruksi dari prinsipal, tetapi manajer juga memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pelaporan pertanggungjawaban atas aktivitas perusahaan menjadi penting karena prinsipal mengandalkan informasi tersebut untuk mengukur kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, manajer memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan laporan aktivitas perusahaan kepada prinsipal dan masyarakat sebagai bentuk akuntabilitas.

H₁: Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2022

Current Ratio merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, dengan semakin besar Current Ratio menunjukkan posisi kreditor yang lebih baik. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajer (agen), yang saling bergantung dalam mengelola perusahaan. Penelitian Umami and Budiarti (2019) menganalisis pengaruh Current Ratio, Total Assets Turn Over, dan Debt to Equity Ratio terhadap kinerja keuangan perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017, sejalan dengan penelitian sebelumnya.

H₂ : Cash turnover ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2022

Cash turnover ratio adalah rasio yang mencerminkan seberapa efisien kas perusahaan digunakan untuk mendukung kegiatan operasional, seperti pembayaran tagihan dan biaya penjualan. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara principal sebagai pemilik perusahaan dan agen sebagai manajer yang mengelola perusahaan. Cash turnover ratio menggambarkan seberapa sering kas berputar dalam periode tertentu dan menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola kas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, dan hipotesis kedua menyatakan bahwa semakin tinggi cash turnover ratio, semakin efisien perusahaan dalam mengelola kasnya.

H₃: Debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2022

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio yang mengindikasikan seberapa besar dana yang disediakan oleh kreditor dibandingkan dengan pemilik perusahaan, serta menggambarkan

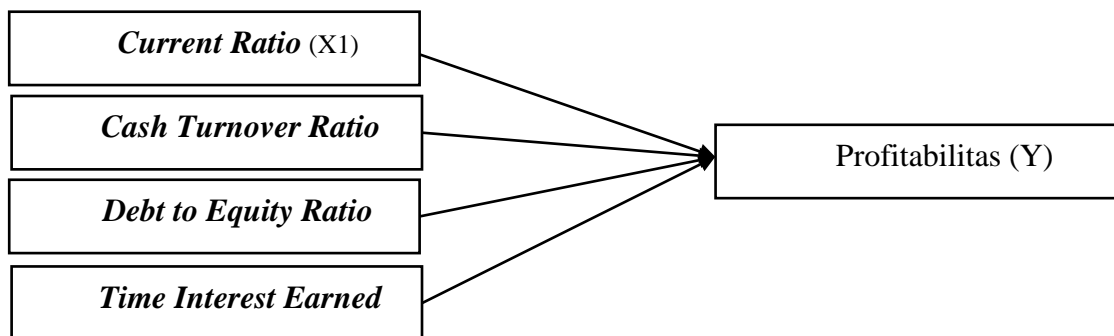
struktur permodalan usaha. Semakin tinggi DER menandakan bahwa perusahaan lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan dengan ekuitasnya, yang dapat meningkatkan risiko perusahaan dan membuat investor cenderung menghindari saham dengan DER tinggi. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajer (agen), serta pengaruhnya terhadap struktur perusahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset, dan hal ini sejalan dengan temuan-temuan penelitian terdahulu serta menjadi landasan untuk menyusun hipotesis penelitian selanjutnya.

H4: Times interest earned ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2022

Menurut James dan Wachowicz (2012), times interest earned ratio (TIER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman tanpa kesulitan, serta menunjukkan potensi perusahaan untuk mendapatkan tambahan pinjaman. Teori keagenan menjelaskan dinamika hubungan antara principal dan agent dalam pengelolaan perusahaan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan relevansi TIER dalam analisis keuangan. Berdasarkan pemahaman ini, dapat diasumsikan bahwa TIER yang tinggi akan berkontribusi positif terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan memperoleh pinjaman baru, sementara TIER yang rendah dapat mengindikasikan kesulitan dalam pembayaran bunga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel. Penelitian ini berusaha menjelaskan hubungan antara *current ratio*, *cash turnover ratio*, *debt to equity ratio* dan *time interest earned ratio* terhadap profitabilitas.



Sumber: Hasil Pemikiran Peneliti, 2024

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 – 2022 yaitu sebanyak 95 perusahaan. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, Teknik analisis data yang digunakan diantaranya Uji SPSS yang terdiri dari uji asumsi klasik, uji Analisis regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun statistik deskriptif dalam penelitian ini memberikan penilaian terhadap masing-masing variabel beserta indikator-indikator yang membentuknya. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif untuk empat variabel profitabilitas perusahaan: Current Ratio, Cash Turnover Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Time Interest Earned Ratio. Current Ratio, yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, memiliki variasi yang cukup signifikan, dengan rasio terendah sebesar 0.51 dan tertinggi sebesar 7.73, rata-rata sekitar 2.5644, dan deviasi standar sebesar 1.43110. Cash Turnover Ratio, yang mengukur tingkat utang perusahaan relatif terhadap ekuitasnya, menunjukkan rentang nilai antara 0.15 hingga 3.03, dengan rata-rata sekitar 0.7705, dan deviasi standar 0.52960. Debt To Equity Ratio, yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan, memiliki rata-rata sebesar 1.3784, dengan deviasi standar sebesar 0.47095, dan rentang nilai antara 0.67 hingga 2.84. Time Interest Earned Ratio, yang mengukur profitabilitas bersih perusahaan, menunjukkan nilai minimum sebesar 0.01, maksimum sebesar 0.35, dengan rata-rata 0.1161, dan deviasi standar 0.8919.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,04644043
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,206
	Negative	,206
		-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		1,163
Asymp. Sig. (2-tailed)		,134

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai residual untuk data *current ratio*, *Cash Turnover Ratio*, *Cash Turnover Ratio* dan *Time Interest Earned Ratio* sebesar 0,134 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,576	,034		-16,746	,000		
<i>Current Ratio</i>	,004	,011	,015	,392	,698	,374	2,677
<i>Cash Turnover Ratio</i>	,306	,026	,550	11,549	,000	,247	4,053
<i>Debt to Equity Ratio</i>	,808	,026	,472	12,689	,000	,405	2,469
<i>Time Interest Earned Ratio</i>	2,046	,198	,291	10,806	,000	,704	1,420

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance untuk data *current ratio* sebesar 0,374 > 0,100 dan nilai VIF sebesar 2,677 < 10,00. Nilai Tolerance untuk *Cash Turnover Ratio* sebesar 0,247 > 0,100 dan nilai VIF sebesar 4,053. Nilai Tolerance untuk *Cash Turnover Ratio* sebesar 0,405 > 0,100 dan nilai VIF sebesar 2,469. Nilai Tolerance untuk *Time Interest Earned Ratio* sebesar 0,704 dan nilai VIF sebesar 1,420. Maka dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,036	,022		1,621	,117
<i>Current Ratio</i>	,009	,007	,368	1,268	,215
<i>Cash Turnover Ratio</i>	,080	,017	,668	1,869	,072
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-,080	,017	-,538	-1,931	,064
<i>Time Interest Earned</i>	-,106	,128	-,176	-,831	,413

Ratio

Sumber : Data Diolah, 2024

Dapat diketahui dari tabel di atas bahwa nilai signifikansi current ratio sebesar $0,215 > 0,05$. Nilai sig. Cash Turnover Ratio sebesar $0,72 > 0,05$. Nilai sig. Cash Turnover Ratio $0,64 > 0,05$ dan nilai sig dari Time Interest Earned Ratio ialah sebesar $0,413 > 0,05$. Sehingga dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada persamaan regresi ini.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,01527
Cases < Test Value	16
Cases \geq Test Value	16
Total Cases	80
Number of Runs	14
Z	-,898
Asymp. Sig. (2-tailed)	,369

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji run test yaitu apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan dari tabel di atas nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,369 > 0,05$ maka tidak terdapat adanya gejala autokorelasi.

Tabel 5. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,576	,034		-16,746	,000
Current Ratio	,004	,011	,015	,392	,698
Cash Turnover Ratio	,306	,026	,550	11,549	,000
Debt to Equity Ratio	,328	,026	,472	12,689	,000
Time Interest Earned Ratio	2,046	,198	,291	10,326	,000

R	0.992
R Square	0.985
Adjusted R Square	0.983
Uji F	440.18
Sig. Model	0
	0.000

Sumber : Data Diolah, 2024

- Uji t antara *Current Ratio* dengan kinerja keuangan menunjukkan hasil t_{hitung} 0,392 lebih kecil dari t_{tabel} 2,05183 dengan nilai signifikan *Current Ratio* sebesar $0,698 > 0,05$ maka diperoleh bahwa *Current Ratio* secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
- Uji t antara *Cash Turnover Ratio* dengan kinerja keuangan menunjukkan hasil t_{hitung} 11,549 lebih besar dari t_{tabel} 2,05183 dengan nilai signifikan *Cash Turnover Ratio* sebesar $0,000 < 0,05$ maka diperoleh bahwa *Cash Turnover Ratio* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.
- Uji t antara *Debt to Equity Ratio* dengan kinerja keuangan menunjukkan hasil t_{hitung} 12,689 lebih besar dari t_{tabel} 2,05183 dengan nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* sebesar $0,000 < 0,05$ maka diperoleh bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.
- Uji t antara *Time Interest Earned Ratio* dengan kinerja keuangan menunjukkan hasil t_{hitung} 10,326 lebih lebih besar dari t_{tabel} 2.05183 dengan nilai signifikan *Time Interest Earned Ratio* sebesar $0,000 < 0,05$ maka diperoleh bahwa *Time Interest Earned Ratio* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,983$. Artinya secara bersama-sama variabel independen (*Current Ratio*, *Cash Turnover Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Time Interest Earned Ratio*) dapat menjelaskan variasi dari variabel kinerja keuangan sebesar 98,3% sedangkan sisanya sebesar 1,7% dipengaruhi oleh variabel (faktor-faktor keuangan) lainnya.

Dari tabel di atas, diketahui F_{hitung} sebesar 440,180 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Dimana nilai F_{hitung} 440,180 lebih besar dari F_{tabel} 2,71 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima, ini berarti variabel independen (*Current Ratio*, *Cash Turnover Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Time Interest Earned Ratio*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kinerja keuangan).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan uraian pada bab-bab sebelumnya maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian secara parsial melalui uji parsial didapatkan hasil bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikatnya, profitabilitas.
2. *Cash Turnover Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, profitabilitas.
3. *Debt To Equity Ratio* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
4. *Time Interest Earned Ratio* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Berdasarkan simpulan diatas maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas maka manajemen perusahaan diharapkan dapat mengelolah modal kerja yang menganggur dengan baik agar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2. Bagi manajemen perusahaan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan hasil *Cash Turnover Ratio*, *Debt To Equity Ratio* , dan *Time Interest Earned Ratio* . Peningkatan hasil ini dapat dilakukan dengan menggunakan aset, hutang dan meningkatkan penjualan yang dimiliki perusahaan secara efektif sehingga perputaran aset, penggunaan hutang dan penjualan dapat memberikan kemungkinan meningkatnya profitabilitas perusahaan yang berupa keuntungan (laba).
3. Penelitian ini hanya menggunakan *Return on Equity* untuk menilai profitabilitas. Untuk selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menilai rasio keuangan lainnya yang dapat digunakan untuk menilai profitabilitas seperti ROA, ROI, EPS, dll.

Daftar Pustaka

- Achmad. (2012). *Pengaruh suku bunga sbi dan kurs dollar terhadap harga saham di bEI*.
- Amaliyah. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional , Dewan Komisaris. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200.
- cbncindonesia.com. (2020). *Terparah di BEI, Kapitalisasi Sektor Manufaktur Raib Rp 309 T*.
<https://www.cbncindonesia.com/market/20200227113256-17-140811/terparah-di-bei->

kapitalisasi-sektor-manufaktur-raib-rp-309-t

- Dalimunthe, H. (2018). *Jurnal Program Studi Akuntansi Pengaruh Marjin Laba Bersih , Pengembalian Atas.* 4(November), 62–70.
- Darmadji. (2001). *Pasar Modal di Indonesia.* Jakarta: Salemba Empat.
- Deitiana. (2011). *Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan dan Dividen Terhadap Harga Saham, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.13:* 57-66.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 5.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro:Semarang.
- Gilarso. (2004). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro.* Yogyakarta: Kanisius.
- Ginting, M., Topowijono, T., & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Tingkat SUKU BUNGA, Nilai TUKAR DAN Inflasi Terhadap HARGA SAHAM (Studi Pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 35(2), 77–85.
- Irfani. (2019). *Harga Saham (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* 28(01), 143–152.
- istanti. (2007). *Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Sri Layla Wahyu Istanti.* 7–13.
- Kurniawati, L., Manalu, S., & Ovtavianus, R. J. N. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen, dan Harga Saham. *Jurnal Manajemen*, 15(1), 59–74. <https://journal.maranatha.edu/index.php/jmm/article/view/26>
- Manalu. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional , Dewan Komisaris. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200.
- Mishkin. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan. Edisi 8. Buku 2.* Jakarta: Salemba Empat.
- murhadi. (2008). Analisis Saham Pendekatan Fundamental. Jakarta. PT Indeks. *Analisis Saham Pendekatan Fundamental. Jakarta. PT Indeks.*
- Nainggolan. (2005). *Teori Ekonomi Makro. Edisi Pertama.* Bantul: Pondok Edukasi.
- Rahmandia, F. (2018). Analisis Yang Mempengaruhi Harga Penilaian Dalam Perusahaan Di Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar. *Jurnal Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1): 1-21, 2(1), 1–21. <https://www.neliti.com/id/publications/188855/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-harga-saham-perusahaan-di-sektor-industri-barang>
- Rifky, M. A. (2020). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 3(3), 102–112.

Sjahrial. (2007). *Manajemen Keuangan*.

Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tandelilin. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi: Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.

penggelapan dana, dan lainnya yang masih menghantui setiap kegiatan usaha LPD (Sudiartha, 2017).

Kabupaten Badung menjadi salah satu kabupaten dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, memiliki 30 unit LPD yang tersebar di seluruh wilayah kabupaten. Tetapi, mirisnya ada banyak kasus penyimpangan dana yang dialami LPD tersebut (Bali.tribunnews.com, 2021). Masalah penyelewengan dana nasabah ini beberapa ada yang termuat dalam media berita online, salah satunya kasus penyimpangan dana LPD Desa Adat Kapal, Kecamatan Mengwi tersangkanya sudah dinyatakan bersalah secara bersama-sama melakukan korupsi dengan total kerugian mencapai Rp.15.352.059.425,00, kasus tersebut dilakukan oleh 3 mantan pengawas LPD Kapal periode 2008-2016 dan diberikan ganjaran vonis penjara 12 tahun, ketua LPD sudah divonis 3,5 tahun penjara, serta lima orang kolektor yang terbukti ikut melakukan tindakan korupsi yang divonis sampai 7 tahun penjara. Selanjutnya, ada kasus korupsi yang dialami oleh LPD Keckeran, Badung, dilakukan oleh ketua, staf tata usaha, dan kasir dengan kerugian Rp. 5.258.192.863,00, berdasarkan laporan pertanggungjawaban keuangan LPD periode 1 Januari 2016 s.d. 31 Mei 2017 yang tidak sesuai, kasusnya masih ditangani Kejaksaan Negeri Badung (Bali.tribunnews.com, 2021).

Kasus terbaru terjadi pada LPD Desa Adat Gulingan, Mengwi, Badung, dengan ketua dan bendahara LPD menjadi tersangka korupsi uang nasabah Rp. 30 miliar yang sudah ditetapkan sebagai tersangka oleh Polres Badung. Kasus ini dilaporkan oleh salah seorang nasabah LPD sejak bulan Mei 2021 karena tidak bisa menarik uangnya di LPD Desa Adat Gulingan, setelah melakukan penyidikan dan audit, hingga terdapat kerugian negara Rp. 30 miliar lebih. Berdasarkan pemeriksaan saksi-saksi sebanyak 39 orang, ditemukan fakta bahwa timbulnya kerugian terhadap LPD Gulingan, Mengwi disebabkan penyimpangan dana oleh R Darta (ketua LPD) dan M Danu (bendahara LPD) yang sudah ditetapkan menjadi tersangka yang merugikan LPD tempatnya bekerja. Sampai saat ini penyidikan masih berlanjut dengan kemungkinan adanya tersangka baru (Bali.tribunnews.com, 2022).

Beberapa kerucaran, penggelapan dana, korupsi dan lainnya yang melibatkan LPD serta pengurus LPD itu sendiri tentu membuat miris, dana yang harusnya dapat mensejahterakan masyarakat desa digunakan untuk kepentingan pribadi tersangka, yang membuat kepercayaan nasabah untuk menyimpan uang di LPD menjadi menurun, dengan ketakutan akan kehilangan uang jika menyimpan di LPD. Menurut (Yuniasih et al., 2022) penerapan prinsip kehati-hatian dan keberanian untuk mengungkapkan jika mengetahui kecurangan dapat meminimalisir adanya kecurangan tersebut, atau setidaknya kerugian yang besar dapat dicegah. Terjadinya kecurangan

Whistleblowing

Whistleblowing disebut sebagai tindakan yang mau melaporkan, membongkar praktek-praktek yang berkaitan dengan kecurangan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok orang yang dapat merugikan bagi perusahaan serta masyarakat secara luas (Prena & Kusnawan, 2020). Praktik *fraud* dapat diketahui karena adanya pelapor atau individu yang berani membongkar hal tersebut, sehingga dapat dilakukan evaluasi dan penyelidikan yang merata terhadap laporan indikasi *fraud* tersebut. Dari sisi perusahaan juga harus memiliki sebuah sistem yang dapat melindungi para pelapor, sehingga karyawan yang mengetahui adanya *fraud* dapat melaporkan tanpa khawatir akan mendapatkan tekanan dan ancaman saat melakukan pelaporan tersebut. Penerapan *whistleblowing system* yang baik dapat mendorong munculnya individu-individu yang mau melaporkan *fraud*, dan tentunya pencegahan *fraud* akan semakin maksimal serta *fraud* yang merugikan banyak pihak akan semakin berkurang. Penelitian yang dilakukan (Romadaniati et al., 2020), (Prena & Kusnawan, 2020), (Ananda & Werastuti, 2020), (Yuniasih et al., 2022) menyatakan *whistleblowing system* yang baik dapat meningkatkan pencegahan terhadap *fraud*.

H₁ : *Whistleblowing* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Sistem Pengendalian Internal

Menurut (Azizah, 2022) sistem pengendalian internal sangat dikaitkan dengan pencegahan *fraud*. SPI berupa pengawasan yang ketat pada setiap tindakan yang berpotensi adanya kecurangan dapat meminimalkan aksi kecurangan tersebut, prosedur operasional yang selalu dijaga dengan baik, akan mengurangi ruang untuk adanya kecurangan yang dilakukan karyawan. Terjadinya kecurangan disebabkan oleh peluang yang muncul pada perusahaan dengan berbagai permasalahan seperti pengendalian intern yang kurang memadai, pengawasan yang lemah, dan komunikasi yang tidak efektif dalam menyampaikan informasi. Penerapan sistem pengendalian internal yang optimal dapat menciptakan operasi perusahaan yang efisien, yang dapat memperkecil peluang terjadinya *fraud*. Penelitian (Romadaniati et al., 2020), (Dwiyaniti et al., 2022), (Kuntadi et al., 2023) menyatakan sistem pengendalian internal yang baik mampu memberikan pengaruh dalam meningkatkan pencegahan *fraud*.

H₂ : Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Moralitas Individu

hubungan antar variabel yang diteliti variabel bebas dan terikat untuk mengetahui pengaruhnya secara parsial atau individu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	75	13,00	30,00	23,4133	2,95961
X1	75	15,00	35,00	27,4133	3,23867
X2	75	12,00	30,00	23,4533	3,41813
X3	75	10,00	20,00	15,6000	2,28390
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data diolah, 2024

Analisis deskriptif menunjukkan secara rinci nilai-nilai yang dimiliki pada setiap indikator pernyataan pada masing-masing data variabel.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Item Pernyataan	Validitas		Reliabilitas	
			Koefisien Korelasi	Ket.	Alpha Cronbach	Ket.
1	Pencegahan <i>fraud</i> (Y)	Y.1; Y.2; Y.3;	0,905; 0,830; 0,709; 0,895; 0,927; 0,579	Valid	0,887	Reliabel
		Y.4; Y.5; Y.6				
2	<i>Whistleblowing</i> (X ₁)	X1.1; X1.2; X1.3;	0,714; 0,831; 0,877; 0,790; 0,622; 0,483; 0,745	Valid	0,843	Reliabel
		X1.4; X1.5; X1.6; X1.7				
3	Sistem pengendalian internal (X ₂)	X2.1; X2.2; X2.3; X2.4; X2.5; X2.6	0,908; 0,850; 0,847; 0,925; 0,782; 0,924	Valid	0,936	Reliabel
4	Moralitas individu (X ₃)	X3.1; X3.2; X3.3; X3.4	0,837; 0,841; 0,698; 0,900	Valid	0,813	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2024

Menurut (Sugiyono, 2022) pengujian pertama-tama dilakukan dengan uji instrumen yang secara keseluruhan sudah memenuhi kriteria yang dapat dinyatakan valid dan reliabel yang sudah memenuhi ketentuan menurut (Ghozali, 2018) yaitu $r > 0,30$ dan $\alpha > 0,6$ yang dinyatakan valid dan reliabel. Pengujian asumsi klasik penelitian ini juga dinyatakan lolos dengan 0,075 signifikan pada normalitas $> 0,05$, uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas yang sudah memenuhi kriteria sehingga dinyatakan data penelitian lolos pada uji asumsi klasik.

Selanjutnya pada pengujian analisis moderasi dapat dilihat hasil berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized</i>	t	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	<i>Coefficients</i> Beta		
1	(Constant)	0,395	0,882		0,448	0,656
	X1	0,538	0,079	0,589	6,776	0,000
	X2	0,194	0,071	0,224	2,715	0,008
	X3	0,239	0,083	0,184	2,862	0,006

a. Dependent Variable: Y
 Sumber: Data diolah, 2024

Persamaan regresi yang dibuat dari hasil uji tersebut.

$$Y = 0,395 + 0,538X_1 + 0,194X_2 + 0,239X_3$$

Tabel 4. Hasil Analisis Determinasi

<i>Model Summary^b</i>				
Model	R	R Square	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,958 ^a	0,917	0,914	0,87005

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1
 b. Dependent Variable: Y
 Sumber: Data diolah, 2024

Nilai determinasi yang ditunjukkan hasil pengujian sebesar 91,4% dan 8,6% sisanya merupakan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 5. Uji Simultan (F-test)

<i>ANOVA^a</i>						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	Regression	594,441	3	198,147	261,758	0,000 ^b
	Residual	53,746	71	0,757		
	Total	648,187	74			

a. Dependent Variable: Y
 b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1
 Sumber: data diolah, 2024

Nilai F hitung pada pengujian sebesar 261,758 dan Sig. 0,000 < 0,05, dengan kesimpulan bahwa variabel memiliki hubungan saling mempengaruhi.

Pembahasan

Pengujian *whistleblowing* terhadap pencegahan *fraud* dengan nilai koefisien 0,538, t hitung 6,776, dan Sig. 0,000 < 0,05. Artinya, penerapan *whistleblowing system* yang baik dapat mendorong munculnya individu-individu yang mau melaporkan *fraud*, dan tentunya pencegahan *fraud* akan semakin maksimal serta *fraud* yang merugikan banyak pihak akan semakin

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian yaitu *whistleblowing* yang baik berpengaruh terhadap peningkatan pencegahan *fraud*, sistem pengendalian internal yang baik berpengaruh terhadap peningkatan pencegahan *fraud*, dan moralitas individu yang baik berpengaruh terhadap peningkatan pencegahan *fraud* pada LPD di Kecamatan Mengwi, Badung.

Saran yang dapat diberikan yaitu: agar LPD memberikan perlindungan bagi karyawan yang mau melaporkan adanya indikasi kecurangan, sehingga karyawan tidak takut melaporkan jika mengetahui adanya tindak kecurangan/*fraud* yang diketahuinya, dan LPD juga harus memberikan perlindungan bagi karyawan yang sudah berani melaporkan tindakan kecurangan tersebut. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah sampel penelitian serta meneliti pada lokasi yang berbeda, untuk hasil penelitian selanjutnya yang lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Ananda, C. ., & Werastuti, D. N. S. (2020). Pengaruh Whistleblowing System, Budaya Organisasi dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Benoa Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 178–185.
- Azizah, N. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) dan Asimetri Informasi terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4(4), 674–882.
- Bali.tribunnews.com. (2021). *Lebih Dari Satu Kasus Penyimpangan Dana LPD di Badung Yang Sudah Sampai di Pengadilan.* <https://Bali.Tribunnews.Com/.https://bali.tribunnews.com/2021/05/29/lebih-dari-satu-kasus-penyimpangan-dana-lpd-di-badung-yang-sudah-sampai-di-pengadilan>
- Bali.tribunnews.com. (2022). *Korupsi Uang Rp 30 Miliar, Ketua dan Bendahara LPD Desa Adat Gulingan Badung Jadi Tersangka.* <https://Bali.Tribunnews.Com/.https://bali.tribunnews.com/2022/02/27/korupsi-uang-rp-30-miliar-ketua-dan-bendahara-lpd-desa-adat-gulingan-badung-jadi-tersangka>
- Damayanti, A. A. S., & Windika Pratiwi, N. P. T. (2022). Pengaruh Locus Of Control, Pengendalian Internal dan Pengalaman Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 1–11. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i2.2564>
- Dwiyanti, D. A., Wicaksono, A. P., & Ulum, I. (2022). Internal Control System, Whistleblowing System, Organizational Commitment And Fraud Prevention: Individual Morality As A Moderating Variable. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 172–188.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BP-UNDIP.
- Guhung, D. L. (2018). *Evaluasi Pelaksanaan Probit Audit Pengadaan Barang/Jasa Instansi*

Pemerintah (Studi Kasus Di Inspektorat Kota Tangerang Selatan). Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

- Gunayasa, I. M. R., & Erlinawati, N. W. A. (2020). Pengaruh Moralitas Individu, Religiusitas Dan Bystander Effect Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) (Studi Empiris Padai Lpdi Se-Kecamatan Margai). *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, *1(1)*, 650–680.
- Hariawan, I. M. H., Sumadi, N. K., & Erlinawati, N. W. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, *1(1)*, 586–618.
- Kuntadi, C., Meilani, A., & Ema, V. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, *4(4)*, 651–662.
- Prena, G. Das, & Kusnawan, R. M. (2020). Faktor-faktor Pendukung Pencegahan Fraud pada Bank Perkreditan Rakyat. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, *5(1)*, 84–105.
- Puspitasari, N. K. A. (2021). Modal intelektual, tata kelola perusahaan yang baik, sistem pengendalian internal, partisipasi anggaran dan kinerja LPD di Kecamatan Tampaksiring. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, *1(6)*, 1903–1912.
- Romadaniati, T., Taufik, & Nasir, A. (2020). The Influence Of Village Aparature Competence, Internal Control System And Whistleblowing System On Fraud Prevention In Village Government With Individual Morality As Moderated Variables (study in villages in Bengkalis district). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *4(3)*, 227–237.
- Sudiarta, G. M. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio Dan Rentabilitas Terhadap Kredit LPD Kabupaten Badung. *E-Jurnal Manajemen*, *6(8)*, 4048–4069.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Udayani, & Sari. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *18(3)*, 1774–1799.
- Widiasih, N. L. ., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2022). Faktor Penentu Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Sekecamatan Tabanan. *Jurnal Kharisma*, *4(2)*, 88–99.
- Yuniasih, N. W., Muliati, N. K., & Putra, P. D. S. (2022). Pengaruh Whistleblowing dan Penerapan Hukum Karma Phala pada Pencegahan Kecurangan dengan Moderasi Moralitas di LPD Se-Kota Denpasar. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, *18(2)*, 175–184.

Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Komitmen Organisasi Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Pada LPD

Ni Made Saputri⁽¹⁾

Ni Putu Trisna Windika Pratiwi ⁽²⁾

^{(1),(2)}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jln. Sanggalangit, Tembau Penatih, Denpasar Timur
e-mail: nimadesaputri4@gmail.com

ABSTRACT

This research will examine the relationship between Compliance with Accounting Rules, Organizational Commitment and Internal Control Effectiveness Against Fraud Tendencies in Village Credit Institutions (LPD) in Mengwi District, Badung Regency. Where as many as 38 LPD with a total of 303 employees are used as the population in this study. The number of research samples was obtained using random sampling with a total sample of 75 people. from the observations made it was found that the tendency of fraud can be avoided or decreased when the organization is able to carry out compliance with accounting regulations. Increasing organizational commitment will be a way out to reduce the level of fraud tendencies. the effectiveness of internal control will help monitor organizational activities that have an impact on reducing the level of fraud.

Keywords: The Effect of Compliance with Accounting Rules, Organizational Commitment, Fraud Tendency

PENDAHULUAN

Pemerintah Bali membentuk sebuah lembaga pakraman desa yang disebut dengan LPD atau lembaga perkreditan desa yang dimana kepemilikannya diduduki oleh masyarakat desa pakraman setempat. LPD sebagai sebuah lembaga yang bergerak dalam sektor keuangan tentunya memiliki peran yang penting bagi masyarakat. Hal ini yang membuat keberadaan LPD sangat penting untuk dijaga. Kecurangan adalah tindakan yang dilakukan dengan sengaja dan secara sadar baik oleh individu ataupun kelompok dengan tujuannya tentunya menguntungkan diri dengan memberikan dampak kerugian kepada orang lain. Dalam melakukan tindakan tersebut bisa dilakukan dengan melakukan manipulasi data ataupun kegiatan lain yang melanggar hukum. Kecenderungan kecurangan merupakan sisiperasaan seseorang yang memiliki keinginan untuk melakukan tindakan melanggar hukum seperti penipuan, penggelapan dan lainnya. Biasanya didasarkan atas keinginan untuk bisa memperkaya diri sendiri baik dengan cara memanipulasi data dalam laporan keuangan, ataupun sebagainya.

Saat ini banyak ditemukan kasus kecurangan terjadi di Provinsi Bali. Tindak kecurangan ditemukan pada LPD di Kabupaten Badung, dimana LPD Desa Adat Gulingan dan LPD Desa Adat Kapal terkena kasus korupsi yang dilakukan oleh oknum yang berasal dari dalam

lembaganya. Dari proses yang dilakukan tim penyidik menunjukkan bahwa kerugian dari kasus di LPD Gulingan menyebabkan kerugian hingga 30 Miliar dan LPD Desa Adat Kapal sebesar 1,35 Miliar.

Dari kejadian yang terjadi bisa disimpulkan bahwa kecenderungan kecurangan masih bisa terjadi dengan tinggi dalam organisasi yang disebabkan oleh berbagai macam faktor. Salah satu faktor yang sering mempengaruhi dengan besar adalah terkait ketaatan aturan akuntansi. Ketaatan aturan akuntansi adalah sebuah upaya yang harus diwujudkan oleh pihak pengelola organisasi demi mewujudkan transparansi laporan keuangan perusahaan. Dengan ketaatan aturan akuntansi nanti perusahaan dapat menciptakan transparansi dalam proses aktivitas perusahaan sehingga mengurangi kemungkinan tindak kecurangan akuntansi terutama dalam menciptakan laporan keuangan yang baik.

Tingkat kecenderungan kecurangan juga akan dipengaruhi oleh tingkat komitmen organisasi. Komitmen organisasi adalah sebuah dorongan perasaan akan keyakinan yang besar untuk tetap menjadi bagian dalam organisasi. Komitmen yang ada pada diri individu akan berkaitan dengan loyalitas para karyawan. Komitmen yang tinggi akan menumbuhkan rasa memiliki dan cinta terhadap organisasi yang nantinya akan membantu karyawan bekerja maksimal dan terhindar dari keinginan melakukan tindak kecurangan.

Keefektifan pengendalian internal juga akan mempengaruhi tingkat kecenderungan kecurangan. Keefektifan pengendalian internal berkaitan dengan sistem control yang dibentuk perusahaan untuk bisa mengendalikan berbagai aktivitas yang berlangsung dalam perusahaan. Pengendalian internal yang baik akan membentuk pola kerja yang baik dalam organisasi sehingga mengurangi kemungkinan dari adanya upaya tindak kecurangan dalam organisasi.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini teori keagenan digunakan sebagai dasar penyusunan dimana dari teori ini akan dibahas mengenai hubungan yang terjalin antara participial dengan agen. *Fraud Triangle Theory* juga menjadi dasar teori pengamatan dimana didalamnya akan dibahas mengenai tiga hal yang menyebabkan kecurangan dapat muncul dalam organisasi.

Penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Adelin dan Fauzihardani, 2013) dalam (Wiranti dan Mayangsari, 2016) dimana menjelaskan bahwa ketaatan aturan akuntansi berkaitan dengan kecenderungan kecurangan secara negatif dalam kata lain ketaatan aturan akuntansi yang semakin tinggi akan mampu menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan dalam organisasi.

Penelitian Virmayani et al. (2017) dan Widiutami et al. (2017) dalam (Natalia dan Coryanata, 2018) menjelaskan bahwa komitmen organisasi secara nyata dapat menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian Dewi dan Atmadja (2021) menjelaskan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi bisa menurun dengan peningkatan dari efektivitas pengendalian internal.

Kepatuhan akuntansi adalah seperangkat aturan yang secara hukum wajib dipatuhi, terutama dalam proses manajemen keuangan, dalam penyusunan laporan yang berkaitan dengan keuangan perusahaan dan lainnya untuk memberikan informasi yang benar kepada lembaga. Kecurangan dimungkinkan jika penyusunan laporan tidak sesuai dengan peraturan yang ada. Oleh karena itu, penting bagi semua perusahaan untuk memahami standar akuntansi yang ada dan melakukan semua aktivitas manajemen keuangan sesuai dengan aturan tersebut .

H1: Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Tingkat kecenderungan kecurangan juga akan dipengaruhi oleh tingkat komitmen organisasi. Komitmen organisasi adalah sebuah dorongan perasaan akan keyakinan yang besar untuk tetap menjadi bagian dalam organisasi. Komitmen yang ada pada diri individu akan berkaitan dengan loyalitas para karyawan. Komitmen yang tinggi akan menumbuhkan rasa memiliki dan cinta terhadap organisasi yang nantinya akan membantu karyawan bekerja maksimal dan terhindar dari keinginan melakukan tindak kecurangan.

H2: Komitmen organisasi berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan (*fraud*).

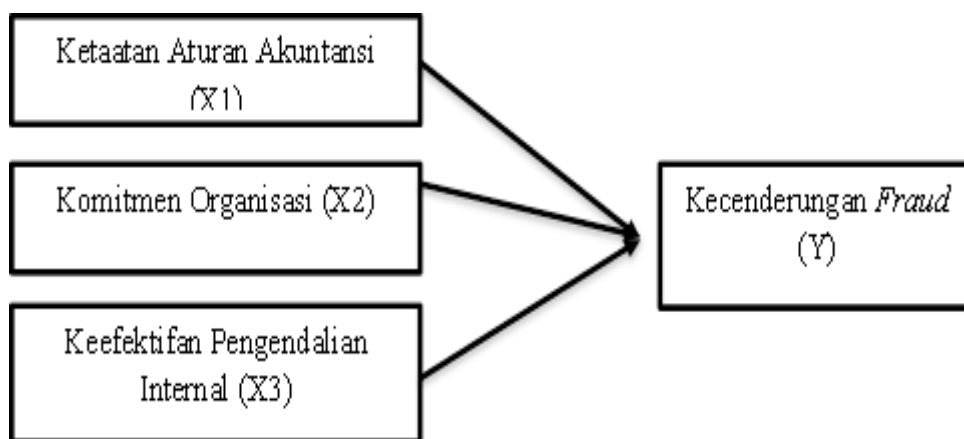
Keefektifan pengendalian internal juga akan mempengaruhi tingkat kecenderungan kecurangan. Keefektifan pengendalian internal berkaitan dengan sistem control yang dibentuk perusahaan untuk bisa mengendalikan berbagai aktivitas yang berlangsung dalam perusahaan. Pengendalian internal yang baik akan membentuk pola kerja yang baik dalam organisasi sehingga mengurangi kemungkinan dari adanya upaya tindak kecurangan dalam organisasi.

H3: Keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Saat studi LPD dilakukan di seluruh Kabupaten Mengwi, semua pekerja LPD diikutsertakan dalam populasi studi. Sampel untuk penelitian ini adalah 75 karyawan yang dipilih secara acak. Penelitian ini kemudian diinformasikan dari hasil penyebaran kuesioner dan dianalisis dalam beberapa tahapan yang berbeda dengan menggunakan teknik analisis. 1) Uji instrumen penelitian memastikan bahwa

kuesioner memberikan data yang baik, yang diukur dengan uji validitas yang digunakan memastikan tingkat kepercayaan baik dimana pengamatan memiliki data valid, serta ada uji reliabilitas yang menunjukkan data konsisten dimana setiap waktu melakukan pengamatan data akan menghasilkan hasil yang sama. 2) Uji Analisis Deskriptif, memberikan gambaran umum tentang keadaan data yang diamati dimana didalamnya skor tertinggi dan nilai terendah dari jawaban responden muncul. 3) Uji hipotesis klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, melalui distribusi normal dan data tersebut tidak mengandung berbagai gangguan yang dapat mengganggu hasil uji multikolinearitas dan uji hipotesis klasik. 4) Uji analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$ dalam penelitian ini. 5) Uji kelayakan model terdiri dari uji deterministik untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas dan variabel dependen, uji F membuktikan bahwasannya variabel dalam penelitian ini mampu membentuk hubungan bersama – sama antara keseluruhan X terhadap Ynya.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pengamatan yang dilakukan penelitian memiliki nilai yang akurat dimana hasil uji validitas memenuhi standar nilai korelasi melebihi 0,30. Data bersifat konsisten sebab telah memenuhi asumsi dari uji reliabilitas yang dilakukan seperti dibawah ini:

Tabel 1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

No	Variabel	Item Pernyataan	Validitas		Reliabilitas	
			Koefisien Korelasi	Ket.	Alpha Cronbach	Ket.
1	Ketaatan Aturan Akuntansi (X_1)	X1.1	0,533	Valid	0,715	Reliabel
		X1.2	0,610	Valid		
		X1.3	0,581	Valid		
		X1.4	0,692	Valid		
		X1.5	0,501	Valid		
		X1.6	0,649	Valid		
		X1.7	0,691	Valid		
		X1.8	0,454	Valid		
2	Komitmen Organisasi (X_2)	X2.1	0,779	Valid	0,715	Reliabel
		X2.2	0,718	Valid		
		X2.3	0,662	Valid		
		X2.4	0,737	Valid		
		X2.5	0,498	Valid		
		X2.6	0,469	Valid		
		X2.7	0,666	Valid		
3	Keefektifan Pengendalian Internal (X_3)	X3.1	0,677	Valid	0,733	Reliabel
		X3.2	0,752	Valid		
		X3.3	0,711	Valid		
		X3.4	0,727	Valid		
		X3.5	0,605	Valid		
4	Kecenderungan Kecurangan (Y)	Y.1	0,594	Valid	0,799	Reliabel
		Y.2	0,732	Valid		
		Y.3	0,770	Valid		
		Y.4	0,686	Valid		
		Y.5	0,677	Valid		
		Y.6	0,678	Valid		
		Y.7	0,626	Valid		

Sumber: Data Diolah, 2022

Pengukuran asumsi klasik penelitian menunjukkan bahwa data memiliki sebaran yang normal dimana lolos ketentuan dari uji normalitas data. Berdasarkan uji multikolinearitas data ditemukan bahwa data memiliki kondisi korelasi yang baik sehingga hasil data dapat digunakan. Dalam pengamatan uji heteroskedastisitas, hasil data menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki data yang baik serta tidak menemukan gangguan yang bisa mempengaruhi hasil pengamatan.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.191	3.837		1.874	.065
Ketaatan Aturan Akuntansi	-.618	.187	-.541	-3.299	.002
Komitmen Organisasi	-.340	.109	-.246	-2.364	.017
Keefektifan Pengendalian Internal	-.317	.218	-.211	-2.079	.037
R					0,579
<i>R Square</i>					0,335
<i>Adjusted R Square</i>					0,307
Uji F					11,944
Sig. Model					0,000

Sumber: Data Diolah, 2022

Persamaan penelitian:

$$Y = 7,191 - 0,618X_1 - 0,340X_2 - 0,317X_3 + e$$

Penelitian ini menemukan bahwa besarnya efek determinasi adalah sebesar 0,307 (adjusted R-squared), yang menunjukkan bahwa 30,7% variabel kecenderungan kecurangan dapat dipengaruhi oleh ketiga variabel dalam penelitian ini. Dari hasil uji F diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana hasil ini menunjukkan bawasanya penelitian memiliki model yang layak untuk dikaji .

Ketaatan aturan akuntansi membentuk hubungan negatif dengan Y Ditemukan koefisien korelasi variabel sebesar -0,618, nilai t sebesar -3,299 dengan tingkat Sig. 0,002. Salah satu faktor yang sering mempengaruhi dengan besar adalah terkait ketaatan aturan akuntansi. Ketaatan aturan akuntansi adalah sebuah upaya yang harus diwujudkan oleh pihak pengelola organisasi demi mewujudkan transparansi laporan keuangan perusahaan. Dengan ketaatan aturan akuntansi nanti perusahaan dapat menciptakan transparansi dalam proses aktivitas perusahaan sehingga mengurangi kemungkinan tindak kecurangan akuntansi terutama dalam menciptakan laporan keuangan yang baik.

Komitmen organisasi yang semakin kuat dalam LPD akan menurunkan kecenderungan kecurangan hal ini dibuktikan karena hubungan yang terbentuk diantara keduanya adalah hubungan negatif. Besarnya nilai koefisien variabel ini $-0,340$, nilai t -2.364 , dan tingkat sig. $0,017$. Tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi juga akan dipengaruhi oleh tingkat komitmen organisasi. Komitmen organisasi adalah sebuah dorongan perasaan akan keyakinan yang besar untuk tetap menjadi bagian dalam organisasi. Komitmen yang ada pada diri individu akan berkaitan dengan loyalitas para karyawan. Komitmen yang tinggi akan menumbuhkan rasa memiliki dan cinta terhadap organisasi yang nantinya akan membantu karyawan bekerja maksimal dan terhindar dari keinginan melakukan tindak kecurangan.

Keefektifan pengendalian internal akan mampu menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan ketika di implementasikan dengan baik karena hubungan diantara kedua variabel tersebut adalah hubungan negatif. Keefektifan pengendalian internal juga akan mempengaruhi tingkat kecenderungan kecurangan. Keefektifan pengendalian internal berkaitan dengan sistem control yang dibentuk perusahaan untuk bisa mengendalikan berbagai aktivitas yang berlangsung dalam perusahaan. Pengendalian internal yang baik akan membentuk pola kerja yang baik dalam organisasi sehingga mengurangi kemungkinan dari adanya upaya tindak kecurangan dalam organisasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian kali ini ditemukan bahwa kecenderungan kecurangan pada LPD Se-Kecamatan Mengwi bisa diturunkan dengan meningkatkan ketaatan aturan akuntansi, komitmen organisasi, dan keefektifan pengendalian internal yang ada didalam organisasinya. Kedepannya pihak LPD harus melakukan pelatihan kerja bagi para karyawan yang bertujuan untuk menanamkan sikap disiplin kerja agar kedepan seluruh karyawan mampu bekerja sesuai dengan standar aturan khususnya aturan akuntansi. Dalam upaya peningkatan komitmen organisasi, pihak LPD harus rutin mengadakan rapat evaluasi sebagai wadah karyawan mengemukakan pendapat. Hal ini perlu dilakukan untuk membangun rasa nyaman dan hubungan harmonis didalam organisasi sehingga karyawan memiliki komitmen organisasi yang tinggi didalam perusahaan. Pihak LPD harus memperhatikan sistem pengendalian internalnya, salah satu caranya dengan memberlakukan sanksi tegas kepada para karyawan yang melakukan pelanggaran. Pemberlakuan sanksi perlu dilakukan agar ada rasa jera bagi karyawan untuk tidak

melakukan kesalahan lagi dalam bekerja.

Daftar Pustaka

- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23(1), 72–89.
- Apriliani, Ni Made Nanik (2020). Pengaruh Pengendalian Intern, Moralitas Individu, Komitmen Organisasi dan Kompetensi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*fraud*) pada LPD Se-Kecamatan Penebel. Tabanan. Universitas Hindu Indonesia.
- Bali.Nusabali. 2018. Korupsi Rp 15,5 Miliar, Eks Ketua LPD Ditahan. Diunduh tanggal 1 Desember 2021. <https://www.nusabali.com/berita/40254/korupsi-rp-155-miliar-eks-ketua-lpd-ditahan>
- Chandra, Devia Prapnalina & Ikhsan, Sukardi, 2015. Determinan Terjadinya Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) Pada Dinas Pemerintah Se-Kabupaten Grobogan. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. In *Free Press. Glencoe*, III.
- Devece, C., Palacios-Marqués, D., & Alguacil, M. P. (2015). *Organizational commitment and its effects on organizational citizenship behavior in a highunemployment environment*. *Journal of Business Research*, 69(5), 1857–1861. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2015.10.069>
- Dewi A, Putu Novi Anesya & Atmadja , Anantawikrama Tungga, 2021. Pengaruh Konsep Tri Kaya Parisudha, Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi Dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Karangasem. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2007. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2013). Standar Audit (SA 220) / Institut Akuntan Publik Indonesia. Salemba Empat
- Irwansyah & Syufriadi, Bambang. 2018. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Bengkulu. Universitas Bengkulu.

- Juliantari, Ni Wayan Eka, dkk. 2020. Internal Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Karangasem. Denpasar. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati.
- Kariani, Ni Made Dwi (2019). Pengaruh Religiusitas dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada LPD di Kecamatan Gianyar). Kabupaten Gianyar. Universitas Hindu Indonesia Denpasar.
- Marsini, Ni Luh Yeni (2019) Pengaruh Moralitas Individu, Internal Control System, dan Penegakan Hukum Terhadap Kecenderungan *Fraud* Dalam Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Daerah (Bumd) Di Kabupaten Buleleng. Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha
- Mita, Ni Kadek (2021) Pengaruh Religiusitas, Moralitas Individu dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi (Studi Empiris Pada LPD Se-Kecamatan Gianyar). Universitas Hindu Indonesia
- Natalia, Lidia & Coryanata, Isma. 2018. Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Pada Perusahaan Pembiayaan Kota Bengkulu. Bengkulu. Universitas Bengkulu.
- Prihandoko, Warih & Rusdi, Dedi. 2020. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi. Jawa Tengah. Universitas Islam Sultan Agung.
- Radarbali.id. 2022. Babak Baru! Ketua LPD Gulingan Jadi Tersangka Korupsi Rp 30 Miliar. Diunduh tanggal 27 Februari 2022. <https://radarbali.jawapos.com/hukum-kriminal/26/02/2022/babak-baru-ketua-lpd-gulingan-jadi-tersangka-korupsi-rp30-miliar>
- Sarianingsih, Ni Kadek, dkk. 2021. Pengaruh Independensi, Motivasi, Tingkat Pendidikan Dan Keahlian Profesional Badan Pengawas Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Mengwi. Kecamatan Mengwi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Suarniti, Ni Luh Putu Eka & Sari, Maria Mediatrice Ratna. 2020. Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi Dan Kesesuaian Kompensasi Pada Kecurangan Akuntansi. Denpasar. Universitas Udayana, Indonesia.
- Suvarianti, Ni Nyoman & Sumadi, Ni Komang (2020) Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) Studi Kasus pada Koperasi Se-Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Universitas Hindu Indonesia
- Tuanakotta, Theodorus M. 2007. Audit Forensik dan Audit Investigatif. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Wilopo. 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi Pada Perusahaan Publik Dan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. SNA IX: Padang.

Wiranti, Ridha & Mayangsari, Sekar. 2016. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, Perilaku Tidak Etis, Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Universitas Trisakti.

**Pengaruh Pengendalian Internal Dan
Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan
(Studi Kasus Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Sekecamatan Banjarangkan, Klungkung)**

I Gusti Ayu Rika Dwiantari ⁽¹⁾

Putu Cita Ayu ⁽²⁾

Ni Putu Yeni Yuliantari ⁽³⁾

^{(1),(2),(3)} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jln. Sanggalangit, Tembau Penatih, Denpasar Timur
 e-mail: rikadwiantari@gmail.com

ABSTRACT

LPD performance is an important factor that can be used to increase company effectiveness. LPD performance is the result of management decisions to achieve a goal effectively and efficiently. In an effort to improve LPD performance, employees are needed who have competence in their work. This research aims to determine the effect of Internal Control and Compensation Suitability on the Tendency of Accounting Fraud. The population of the objects of this research are all LPD administrators in the Banjarangkan District. The number of samples in this study was 84 people who were determined as saturated samples and tested using multiple linear regression analysis techniques. The results of this research indicate that internal control has a significant negative effect on the tendency for accounting fraud. Suitability of compensation has a significant negative effect on the tendency for accounting fraud. The advice that can be given to LPDs in Banjarangkan District is to be able to maintain and even improve things that can reduce the tendency for accounting fraud, so that the organization's goals can be realized, through good and adequate internal control and providing appropriate rewards as a form of appreciation. for the performance of the administrators in advancing the LPD.

Keywords: Internal Control, Suitability of Compensation, Tendency of Accounting Fraud

PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan suatu lembaga keuangan komunitas yang digagas oleh Prof. Dr. Ida Bagus Mantra, untuk bertujuan membantu Desa Pakraman dalam menjalankan fungsi kulturalnya (Alit, 2022). LPD adalah lembaga keuangan yang dimiliki Desa Pakraman, yang melakukan fungsi keuangan serta melakukan pengelolaan sumber daya keuangan yang menjadi milik Desa Pakraman didalam bentuk simpan pinjam. Penyedia kebutuhan pembiayaan hidup anggota masyarakat Desa Pakraman, baik dengan sendiri ataupun dengan bersama, didalam rangka mengembangkan fungsi sosio-kultural juga keagamaan masyarakat Desa Pakraman (Nurjaya, 2011). Terlepas dari fungsi dan manfaat LPD bagi desa dan masyarakatnya, LPD juga memiliki resiko seperti adanya resiko kecurangan (*fraud*) yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup LPD.

Kecurangan merupakan tindakan yang sangat merugikan dan tidak pantas. Ada banyak faktor yang mendorong seseorang atau kelompok untuk melakukan kecurangan. Kecurangan

dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang ingin mencapai sesuatu yang diinginkan tanpa mau berusaha dan bekerja keras, sehingga memilih jalan pintas yang tidak etis atau menggunakan segala cara untuk mendapatkannya. Seseorang cenderung melakukan kecurangan jika ada celah atau kesempatan, serta memiliki kewenangan untuk mengelola aset dan mengatur prosedur pengendalian (Wulandhari, dkk., 2023).

Fenomena kasus mengenai kecurangan masih sering terjadi sampai saat ini seperti yang terjadi pada LPD Bakas, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung. Dari hasil penyelidikan tim Tindak Pidana Khusus Kejari Klungkung pada 22 November 2022, terdapat dugaan sementara yang dialami oleh LPD Bakas sebesar Rp4.242.903.424. Kerugian tersebut berdasarkan hasil konfirmasi antara data nasabah yang ada pada LPD Bakas dan konfirmasi langsung pada nasabah yang bersangkutan. Penyidik menemukan adanya dugaan tindak pidana korupsi dalam pengelolaan LPD Bakas. Diberitakan sebelumnya bahwa Kejari Klungkung telah melakukan pendalaman terkait dugaan korupsi yang diduga terjadi di LPD Desa Adat Bakas ini. Kejari kini memeriksa 9 orang yang diduga mengetahui terjadinya korupsi yang terjadi untuk dimintai keterangan, termasuk bendesa Adat Desa Bakas, Cokorda Oka Adnyana. Adapun materi pemeriksaan yang dimintai keterangan masih seputar kredit fiktif, serta jaminan yang tidak sesuai dengan jumlah kredit yang diberikan pada debitur, bahkan fatalnya terdapat juga kredit warga dari luar desa pakraman Bakas (<https://bali.bpk.go.id/>). Dalam kasus ini, ketua LPD Bakas dalam melakukan korupsi dengan melakukan kredit fiktif, dengan menggunakan data orang lain tanpa sepengetahuan pengurus LPD lainnya, serta menggunakan modus mencairkan dana nasabah secara *non procedural*, membuat data laporan keuangan yang tidak benar dengan menurunkan data jumlah laba yang didapatkan oleh LPD, dan banyaknya transaksi fiktif membuat LPD yang pernah jaya itu *collaps*.

Kasus Kecenderungan Kecurangan (KKA) telah mendapatkan banyak perhatian media sebagai dinamika yang sering terjadi. Kecurangan (*fraud*) meliputi berbagai bentuk, seperti tendensi untuk melakukan tindak korupsi, tendensi untuk penyalahgunaan aset, dan tendensi untuk melakukan pelaporan keuangan yang menipu (Thoyibatun, 2009 dalam Alit 2022). Atas hal tersebut maka diperlukan adanya sistem pengendalian internal yang efektif yang dibutuhkan di dalam organisasi. Menurut *Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* (COSO) Pengendalian internal adalah Metode dan teknik pengendalian intern perusahaan untuk melindungi dan menjaga aset, menghasilkan informasi yang akurat dan andal, meningkatkan efisiensi, dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen, meliputi pengendalian aplikasi dan pengendalian umum. Pengendalian internal merupakan satuan usaha

mempengaruhi pengendalian internal, dan bahwa pengendalian internal menyediakan keyakinan memadai (namun bukan mutlak) terkait pencapaian tujuan organisasi dalam aspek operasional, pelaporan, dan kepatuhan (itjen.kemdikbud.go.id). Sistem pengendalian internal yang efektif akan menjamin pelaporan keuangan yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan, dan pelanggaran. Kompensasi merupakan salah satu hal terpenting bagi semua karyawan yang bekerja di suatu perusahaan. Imbalan adalah konsekuensi atau penghargaan yang penting bagi karyawan. Imbalan yang diterima individu dapat memenuhi kebutuhan hidup (Mustikawati et al., 2017). Kamus bahasa Indonesia Kemdikbud (2016) mendefinisikan “Kecurangan sebagai keculasan, ketidakjujuran, penipuan, perbuatan yang curang”. Menurut Mustikasari (2013) Kecurangan merupakan tindak penipuan yang dilakukan dengan memanipulasi laporan keuangan secara senjaga sehingga, laporan keuangan tersebut tidak ditampilkan sesuai dengan semestinya sesuai norma lalu dapat mengakibatkan kesesatan informasi bagi pengguna laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Putri dan Suartana (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan, asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan, pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan, pengendalian internal mampu memoderasi pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan, pengendalian internal tidak mampu memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan.

Penelitian yang dilakukan Yuniantari dan Masdiantini (2022) dengan menyatakan bahwa (1) penegakan peraturan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan, (2) asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan, dan (3) moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan.

Penelitian yang dilakukan Depi dan Wahyuni (2022) menyatakan bahwa (1) Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan, (2) Budaya Organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan, dan (3) Moralitas Individu berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan (Studi Empiris Pada LPS Se-Kabupaten Buleleng).

Penelitian yang dilakukan Wulandhari, Salsadilla, Eprianto, Kuntadi, dan Pramukty (2023) menyatakan bahwa 1) kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan

kecurangan; 2) pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan; dan 3) tekanan finansial berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan.

Penelitian yang dilakukan Utari, Sujana, dan Yuniarta (2019) menyatakan bahwa (1) efektifitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan, (2) moralitas individu berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan, (3) *whistleblowing* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Buleleng.

Sistem pengendalian internal yang efektif akan mencegah dan meminimalisir terjadinya kecurangan. Tujuan dari sistem pengendalian internal adalah untuk menjaga kekayaan organisasi, memastikan ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen (Zariska & Lubis, 2022). Komponen pengendalian internal terdiri dari komponen terintegrasi, yang meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta kegiatan pemantauan (Putri & Sari, 2019). Pengendalian internal dapat berperan dalam mencegah dan mendeteksi suatu kecurangan (*fraud*) dalam suatu instansi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk., (2020) dan Murti, dkk., (2018) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

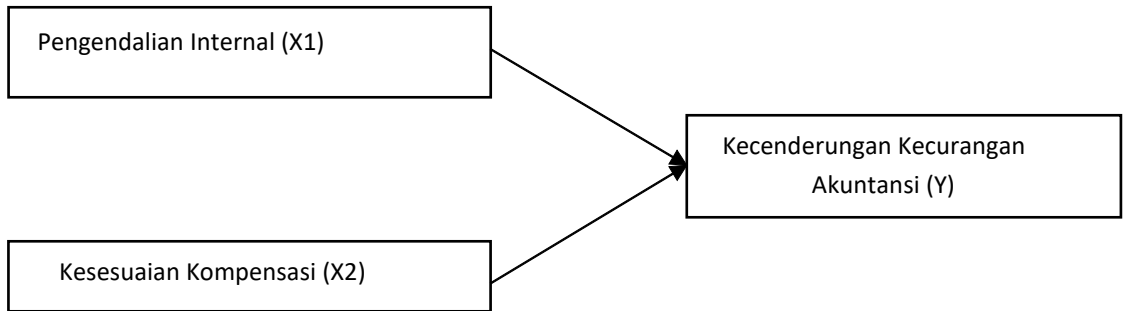
H₁: Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan

Kesesuaian kompensasi mengacu pada jumlah uang yang dibayarkan perusahaan kepada karyawannya berdasarkan pekerjaan yang mereka lakukan (Adam, 2022). Untuk memaksimalkan keuntungan pribadi, seseorang sering bertindak tidak etis. Karyawan melakukan kecurangan karena berbagai alasan. Salah satunya adalah mereka tidak puas atau kecewa dengan hasil atau bayaran yang mereka terima untuk pekerjaan mereka. Kompensasi yang tepat seharusnya mengurangi insentif karyawan untuk melakukan kecurangan. Kompensasi yang tepat seharusnya mengurangi inisiatif karyawan untuk melakukan kecurangan. Muhammad & Ridwan (2017), dan Putri & Suartana (2022), yang menemukan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂: Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Berdasarkan uraian tersebut, maka desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Populasi dari objek penelitian ini adalah seluruh pengurus LPD Sekecamatan Banjarnagan. Dalam penelitian ini berjumlah 84 orang yang terdiri dari Pegawai yang menduduki, Kepala LPD (*Pamucuk*) yang memiliki tugas memeriksa data transaksi pembukuan sesuai dengan peraturan yang ada, Sekretaris/Tata Usaha (*Penyarikan*) yang bertugas menyusun suatu laporan keuangan dan Bendahara/Kasir (*Patengen*) yang bertugas merekap transaksi keuangan dan bertanggung jawab terhadap penerimaan dan pengeluaran kas. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Teknik tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu antara Pengaruh Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan. Mencari persamaan garis regresi dengan menggunakan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
- α = Konstanta
- β_1 - β_2 = Koefisien regresi
- X1 = Pengendalian Internal
- X2 = Kesesuaian Kompensasi
- e = error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji instrument penelitian dapat dijelaskan bahwa semua variabel memiliki nilai koefisien berada diatas 0,30 dan koefisien alpha lebih besar dari 0,6 dengan demikian semua instrumen tersebut adalah valid dan reliabel. Hasil uji normalitas yang tersaji ditemukan bahwa nilai asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) hal ini menunjukkan data telah terdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance variabel pengendalian internal (X1) sebesar 0,707 dengan nilai VIF 1,414. Nilai tolerance variabel kesesuaian kompensasi (X2) sebesar 0,707 dengan nilai VIF 1,414. Nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF tidak lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berdasarkan pada hasil uji glejser dapat disimpulkan bahwa semua nilai signifikansi variabel berada diatas 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas

Tabel 1 Hasil Uji Kelayakan dan Regresi Linier Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		Sig
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	4,953	,575		8,612	,000
Efektivitas pengendalian internal (X1)	-,466	,137	-,372	-3,398	,001
Kesesuaian kompensasi (X2)	-,320	,133	-,264	-2,409	,018
R					0,560
<i>R Square</i>					0,314
<i>Adjusted R Square</i>					0,297
Uji F					18,522
Sig. Model					0,000

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dibuatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,4953 - 0,466X_1 - 0,320X_2 + e$$

1. Nilai Adjusted R square 0,297, hal ini berarti bahwa pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi mampu mempengaruhi kecenderungan kecurangan sebesar 29,7% dan sisanya 70,3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam

penelitian ini.

2. Nilai uji F sebesar 18,522 dengan signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini adalah layak digunakan untuk menguji pengaruh pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan.

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan, semakin baik pengendalian internal yang diterapkan oleh LPD se Kecamatan Banjarnagaran maka akan mampu menurunkan kecenderungan kecurangan, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima.

Pengendalian Internal merupakan sebuah sistem yang terdiri dari prosedur dan pembentukan kebijakan tertentu yang telah direncanakan sehingga apa yang menjadi tujuan perusahaan dapat tercapai. Pengendalian internal yang efektif sangat diperlukan agar perusahaan mampu mengatasi ancaman bisnis yang mengitarinya. Sistem pengendalian internal perusahaan yang lemah akan menjadi salah satu faktor pemicu yang dapat mengakibatkan munculnya fraud di lingkungan perusahaan. Jika sistem pengendalian internal lemah, maka akan menyebabkan tidak terdeteksinya kecurangan atau ketidakakuratan proses akuntansi yang berimplikasi terhadap bukti administrasi yang diperoleh dari data keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Murti, dkk., (2018); Putri & Sari, (2019); Sari, dkk., (2020) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan, Sehingga dapat diasumsikan bahwa pengendalian internal yang baik dan memadai maka dapat mengurangi terjadinya kecurangan yang ada di LPD.

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Pengaruh negatif signifikan ini memberikan makna bahwa, semakin sesuai kompensasi yang diberikan oleh LPD akan mampu menurunkan kecenderungan kecurangan, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima.

Kecenderungan kecurangan dapat terjadi karena adanya sifat individual yang ingin memaksimalkan keuntungan dan juga karena tingginya kebutuhan pribadi dan merasa imbalan yang didapatkan dalam bekerja tidak sesuai dengan apa yang telah dilakukan. Maka dari itu dengan adanya kesesuaian kompensasi kebutuhan individu dapat terpenuhi sehingga tindakan-tindakan kecurangan tersebut dapat dihindarkan. Kesesuaian kompensasi yang tepat akan

memotivasi para pengurus LPD untuk tidak melakukan perbuatan yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan, karena dengan pemberian kompensasi yang sesuai akan menimbulkan rasa puas serta rasa penghargaan atas apa yang telah dilakukan untuk kemajuan LPD, sehingga kecenderungan kecurangan dapat diminimalisir. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Muhammad & Ridwan (2017), dan Putri & Suartana (2022), yang menemukan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan dan Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Adapun saran yang dapat diberikan kepada LPD di Kecamatan Banjarangkan adalah untuk dapat mempertahankan bahkan meningkatkan hal-hal yang mampu menurunkan kecenderungan kecurangan, sehingga apa yang menjadi tujuan organisasi dapat terwujud, melalui pengendalian internal yang baik dan memadai serta memberikan imbalan yang sesuai sebagai bentuk apresiasi atas kinerja para pengurus dalam memajukan LPD

Daftar Pustaka

- Adam. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan.
- Alit. (2022). Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal Berbasis Religius Magis Pada Sistem Pemberian Kredit di LPD Desa Sudaji. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(3), 509-516. Diakses dari <https://ejournal.undiksha.ac.id> pada tanggal 20 Februari 2022 pukul 18.16.
- Amalia Rizky (2018). Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Pimpinan, Kesesuaian Kompensasi, Integritas, Good Governance, Dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Studi Empiris Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Magelang)
- Aulia, Widyastoro, & Lucyanda. (2021). Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu terhadap Kecenderunan Kecurangan.
- Ayuni. (2022). Pengaruh Pengendalian Intern, Moralitas, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan.
- Damayanti, & Putra. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Kepuasan Kerja, Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan.

Dessy Ayu Wulandhari, Salsadilla, Idel Eprianto, Cris Kuntadi, dan Rachmat Pramukty. 2023. Literature Review: Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, Tekanan Finansial Terhadap Kecenderungan Kecurangan. Jurnal Economina. Volume 2, Nomor 7.

Enzelin, & Edi. (2021). Integritas, obyektivitas, kerahasiaan dan pelatihan auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal.

<https://bali.bpk.go.id/korupsi-lpd-desa-adat-bakas-mencapai-42-miliar-rupiah/>

Indraswari, & Yuniasih. (2022). Pengaruh Bystander Effect dan Tekanan Finansial Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) seKecamatan Mengwi.

Kurniawan, & Haq. (2022). Pengaruh Moralitas Individu dan Integritas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Tahun 2021.

Kusuma, Miati, Sari, & Pertama. (2022). Pengaruh Integritas dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan dengan Audit Internal sebagai Variabel Pemoderasi di LPD Se-Kabupaten Karangasem

Kusumayanti, Nuratama, & Ayu. (2020). Pengaruh Tekanan Finansial, Asimetri Informasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan.

Marentek, Ilat, & Tinangon. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Pimpinan dan Integritas Terhadap Kecenderungan Kecurangan.

Melasari, & Sukei. (2021). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi, Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan.

Nurjaya, I Nyoman, dkk, 2011, Landasan Teoritik Pengaturan LPD Sebagai Lembaga Keuangan Komunitas Masyarakat Hukum Adat Di Bali, Udayana University Press, Denpasar

Pratiwi, N. L. G. D. A., & Budiasih, I. G. A. N. (2020). Pengendalian internal, budaya organisasi, dan kecenderungan kecurangan di LPD Kabupaten Tabanan. EJurnal Akuntansi, 30(11), 2907. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i11.p15>

Pujayani, P. E. I., & Dewi, P. E. D. (2021). Pengaruh moralitas individu, asimetri informasi, Integritas dan budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan pada LPD di Kabupaten Buleleng. 12(1), 2614–1930.

Putri, & Putra. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pada Perusahaan Dagang Di Kota Padang.

Putri, & Sari. (2019). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan.

Rahmi, & Helmayunita. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan.

